



BUPATI SANGGAU
PROVINSI KALIMANTAN BARAT

PERATURAN BUPATI SANGGAU

NOMOR 37 TAHUN 2021

TENTANG

ROADMAP PENGUATAN SISTEM INOVASI DAERAH
KABUPATEN SANGGAU TAHUN 2020-2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
BUPATI SANGGAU,

- Menimbang
- a. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 3 ayat (3) dan Pasal 5 ayat (2) huruf a Peraturan Bersama Menteri Negara Riset dan Teknologi dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03 Tahun 2012 dan Nomor 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah, menyatakan Bupati menetapkan kebijakan penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) di Kabupaten yang salah satunya tercantum dalam *Roadmap* Penguatan SIDA;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang *Roadmap* Penguatan Sistem Inovasi Daerah Kabupaten Sanggau Tahun 2020-2024;
- Mengingat
- 1. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1953 Nomor 9), sebagai Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1820);
 - 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
 - 3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 148, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6374);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 206, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6123);
5. Peraturan Bersama Menteri Negara Riset dan Teknologi dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03 Tahun 2012 dan Nomor 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 484);
6. Peraturan Daerah Kabupaten Sanggau Nomor 2 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2019-2024 (Lembaran Daerah Kabupaten Sanggau Tahun 2019 Nomor 2, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Sanggau Nomor 2);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG *ROADMAP* PENGUATAN SISTEM INOVASI DAERAH KABUPATEN SANGGAU TAHUN 2020-2024.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Bupati adalah Bupati Sanggau.
2. Daerah adalah Kabupaten Sanggau.
3. Sekretaris Daerah adalah Sekretaris Daerah Kabupaten Sanggau.
4. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah yang selanjutnya disebut Bappeda adalah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sanggau.
5. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu bupati dan dewan perwakilan rakyat daerah dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.
6. Sistem Inovasi Daerah yang selanjutnya disingkat SIDA adalah keseluruhan proses dalam satu sistem untuk menumbuhkembangkan inovasi yang dilakukan antar institusi pemerintah, pemerintahan daerah, lembaga kelitbangan, lembaga pendidikan, lembaga penunjang inovasi, dunia usaha dan masyarakat di daerah.
7. Peta Jalan Penguatan Sistem Inovasi Daerah yang selanjutnya disebut *Roadmap* Penguatan SIDA adalah dokumen yang berisi kebijakan umum dan program prioritas pembangunan dalam rangka penguatan sistem inovasi daerah.
8. Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan pembangunan daerah.
9. Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi.
10. Strategi adalah langkah berisikan program-program sebagai prioritas pembangunan daerah/perangkat daerah untuk mencapai sasaran.

11. Arah Kebijakan adalah rumusan kerangka pikir atau kerangka kerja untuk menyelesaikan permasalahan pembangunan dan mengantisipasi isu strategis daerah/perangkat daerah yang dilaksanakan secara bertahap sebagai penjabaran strategi.
12. Program Pembangunan Daerah yang selanjutnya disebut Program adalah program strategis daerah yang dilaksanakan oleh Perangkat Daerah sebagai instrumen arah kebijakan untuk mencapai sasaran RPJMD.
13. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang selanjutnya disingkat APBD adalah rencana keuangan tahunan daerah yang ditetapkan dengan peraturan daerah.
14. Tim Koordinasi Penguatan Sistem Inovasi Daerah yang selanjutnya disebut Tim Koordinasi Penguatan SIDA adalah tim yang dibentuk oleh bupati untuk melaksanakan penyusunan kebijakan Sistem Inovasi Daerah, penataan unsur Sistem Inovasi Daerah dan pengembangan Sistem Inovasi Daerah.
15. Pengendalian dan Evaluasi adalah suatu proses pemantauan dan supervisi dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan serta menilai hasil realisasi kinerja dan keuangan untuk memastikan tercapainya target secara ekonomis, efisien, dan efektif.

BAB II ROADMAP PENGUATAN SIDA

Pasal 2

- (1) *Roadmap* Penguatan SIDA Tahun 2020-2024 disusun berdasarkan Visi, Misi dan Program Bupati.
- (2) *Roadmap* Penguatan SIDA Tahun 2020-2024 sebagaimana dimaksud pada ayat (1), disusun dengan sistematika sebagai berikut:
 - a. BAB I : PENDAHULUAN
 - b. BAB II : GAMBARAN UMUM DAERAH
 - c. BAB III : KONDISI SIDA SAAT INI
 - d. BAB IV : KONDISI SIDA YANG AKAN DICAPAI
 - e. BAB V : STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN PENGUATAN SIDA
 - f. BAB VI : FOKUS DAN PROGRAM PRIORITAS PENGUATAN SIDA
 - g. BAB VII : RENCANA AKSI PENGUATAN SIDA
 - h. BAB VIII : PENUTUP
- (3) *Roadmap* Penguatan SIDA sebagaimana dimaksud pada ayat (2), tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

Pasal 3

Tim Koordinasi Penguatan SIDA mengintegrasikan *Roadmap* Penguatan SIDA ke dalam dokumen perencanaan pembangunan Daerah.

BAB III PELAKSANAAN, PERUBAHAN DAN PEMBIAYAAN

Pasal 4

Rencana aksi dari *Roadmap* Penguatan SIDA diimplementasikan dalam bentuk program, kegiatan dan sub kegiatan oleh Perangkat Daerah dan dikoordinasikan oleh Bappeda.

Pasal 5

- (1) Sekretaris Daerah selaku ketua Tim Koordinasi Penguatan SIDA melakukan Pengendalian dan Evaluasi terhadap pelaksanaan *Roadmap* Penguatan SIDA.
- (2) Laporan hasil evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disampaikan kepada Bupati.

Pasal 6

- (1) Perubahan *Roadmap* Penguatan SIDA dapat dilakukan apabila hasil Pengendalian dan Evaluasi menunjukkan target capaian setiap tahun tidak sesuai dengan tahapan yang telah dirumuskan.
- (2) Perubahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah perubahan capaian sasaran tahunan tetapi tidak mengubah target sasaran pencapaian sasaran akhir.

Pasal 7

Pembiayaan pelaksanaan *Roadmap* Penguatan SIDA bersumber dari APBD.

BAB IV
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 8

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan. Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Sanggau.

Ditetapkan di Sanggau
pada tanggal 30 April 2021

BUPATI SANGGAU,

ttd

PAOLUS HADI

Diundangkan di Sanggau
pada tanggal 30 April 2021

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN SANGGAU,

ttd

KUKUH TRIYATMAKA

BERITA DAERAH KABUPATEN SANGGAU TAHUN 2021 NOMOR 37

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM,

MARINA RONA, SH, MH
Pembina (IV/a)
NIP. 19770315 200502 2 002





ROADMAP

PENGUATAN SISTEM INOVASI DAERAH KABUPATEN SANGGAU TAHUN 2020-2024



**PEMERINTAH KABUPATEN SANGGAU
2021**



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan	3
1.3 Landasan Hukum	4
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH	6
2.1 Karakteristik Wilayah	6
2.1.1 Kondisi Geografis	6
2.1.2 Kondisi Topografi	9
2.1.3 Curah Hujan	10
2.1.4 Tekanan Udara	11
2.1.5 Jenis Tanah	12
2.1.6 Morfologi	12
2.1.7 Geologi dan Formasi Pengendapan	13
2.1.8 Hidrologi	14
2.1.9 Kualitas Air dan Pencemaran	14
2.1.10 Daerah Penggenangan	15
2.2 Demografi dan Sosial	16
2.3 Potensi Ekonomi	17
2.4 Produk Unggulan Daerah (PUD)	20
2.5 Capaian Inovasi Daerah	38
2.5.1 Sekretariat Daerah Kabupaten Sanggau	42
2.5.2 Sekretariat DPRD Kabupaten Sanggau	47
2.5.3 Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sanggau	52
2.5.4 Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sanggau	57
2.5.5 Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau	65



2.5.6	Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB Kabupaten Sanggau	103
2.5.7	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau	118
2.5.8	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sanggau.....	123
2.5.9	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Sanggau.....	130
2.5.10	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sanggau.....	136
2.5.11	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sanggau.....	144
2.5.12	Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau.....	156
2.5.13	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sanggau	161
2.5.14	Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Sanggau	166
2.5.15	Dinas Perhubungan Kabupaten Sanggau.....	176
2.5.16	Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sanggau	187
2.5.17	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Sanggau.....	194
2.5.18	Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perikanan Kabupaten Sanggau	199
2.5.19	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sanggau	210
2.5.20	Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau.....	215
2.5.21	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sanggau	225
2.5.22	Inspektorat Kabupaten Sanggau.....	230
2.5.23	Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Sanggau	235
BAB III KONDISI SIDA SAAT INI.....		240
3.1	Sekretariat Daerah Kabupaten Sanggau	246
3.2	Sekretariat DPRD Kabupaten Sanggau	247
3.3	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sanggau.	248
3.4	Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sanggau.....	248
3.5	Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau	249



3.6	Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB Kabupaten Sanggau	251
3.7	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau	252
3.8	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sanggau.	253
3.9	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Sanggau	253
3.10	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sanggau	254
3.11	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sanggau	255
3.12	Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau.....	255
3.13	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sanggau	256
3.14	Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Sanggau	257
3.15	Dinas Perhubungan Kabupaten Sanggau	257
3.16	Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sanggau	258
3.17	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Sanggau	259
3.18	Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perikanan Kabupaten Sanggau	259
3.19	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sanggau	260
3.20	Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air	261
3.21	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sanggau	261
3.22	Inspektorat Kabupaten Sanggau	262
3.23	Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Sanggau	262
BAB IV KONDISI SIDA YANG AKAN DICAPAI		265
4.1	Kebijakan Penguatan SIDA	265
4.2	Penataan Unsur SIDA	267
4.3	Pengembangan SIDA	268
4.4	Tim Koordinasi	269
4.5	Pembinaan dan Pengawasan.....	272
4.6	Pendanaan	273
4.7	Pelaporan	273
BAB V STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN PENGUATAN SIDA		275
5.1	Strategi Penguatan SIDA.....	275



5.2 Arah Kebijakan Penguatan SIDA.....	280
BAB VI FOKUS DAN PROGRAM PRIORITAS PENGUATAN SIDA	283
6.1 Fokus Penguatan SIDA	284
6.2 Program Prioritas Penguatan SIDA.....	285
BAB VII RENCANA AKSI PENGUATAN SIDA	294
BAB VIII PENUTUP	304



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Luas Administratif Menurut Kecamatan di Kabupaten Sanggau	8
Tabel 2.2	Kemiringan Lereng Kabupaten Sanggau.....	9
Tabel 2.3	Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan di Kabupaten Sanggau Menurut Bulan Tahun 2020	11
Tabel 2.4	Kepadatan Penduduk di Kabupaten Sanggau Tahun 2020.....	16
Tabel 2.5	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku 2010 Kabupaten Sanggau Menurut Lapangan Usaha (%) Tahun 2016–2020.....	18
Tabel 2.6	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Sanggau Menurut Lapangan Usaha (%) Tahun 2016–2020.....	18
Tabel 2.7	Luas Lahan Sawah, Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian di Kabupaten Sanggau Tahun 2019–2020.....	21
Tabel 2.8	Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan (Ha) Menurut Komoditas di Kabupaten Sanggau Tahun 2019.....	22
Tabel 2.9	Luas Panen dan Produksi Tanaman Sayuran Menurut Komoditas di Kabupaten Sanggau Tahun 2019–2020.....	23
Tabel 2.10	Jumlah Tanaman dan Produksi Tanaman Buah-Buahan Menurut Komoditas di Kabupaten Sanggau Tahun 2019–2020	24
Tabel 2.11	Luas Panen dan Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Komoditas di Kabupaten Sanggau Tahun 2019–2020.....	25
Tabel 2.12	Luas Areal Tanaman dan Produksi Perkebunan (Ha) Menurut Komoditas di Kabupaten Sanggau Tahun 2019–2020	26
Tabel 2.13	Jumlah Populasi Ternak di Kabupaten Sanggau Tahun 2019–2020	27
Tabel 2.14	Jumlah Produksi dan Nilai Hasil Perikanan di Kabupaten Sanggau Tahun 2019–2020.....	28
Tabel 2.15	Jumlah Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Sanggau Tahun 2019–2020.....	29
Tabel 2.16	Jumlah TK/RA, Jumlah SD/MI, Jumlah SMP/MTs dan Jumlah SMA/SMK/MA di Kabupaten Sanggau Tahun 2019–2020	30



Tabel 2.17	Jumlah Fasilitas Kesehatan dan Tenaga Kesehatan di Kabupaten Sanggau Tahun 2019–2020	31
Tabel 2.18	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Sanggau Tahun 2019–2020	34
Tabel 2.19	Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Sanggau (Km) Tahun 2019–2020	36
Tabel 2.20	Jumlah Kantor Pos di Kabupaten Sanggau Tahun 2019–2020	36
Tabel 2.21	Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Golongan di Kabupaten Sanggau Tahun 2019–2020	37
Tabel 2.22	Banyak Air Minum yang Terjual Menurut Kelompok Pelanggan (m ³) di Kabupaten Sanggau Tahun 2019–2020	38
Tabel 2.23	Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Sekretariat Daerah Kabupaten Sanggau	43
Tabel 2.24	Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/ Litbangyasa serta Kemampuan Adsorpsi UMKM Sekretariat Daerah Kabupaten Sanggau	44
Tabel 2.25	Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Sekretariat Daerah Kabupaten Sanggau	45
Tabel 2.26	Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Sekretariat Daerah Kabupaten Sanggau	46
Tabel 2.27	Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Sekretariat Daerah Kabupaten Sanggau	47
Tabel 2.28	Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Sekretariat DPRD Kabupaten Sanggau	48
Tabel 2.29	Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/ Litbangyasa serta Kemampuan Adsorpsi UMKM Sekretariat DPRD Kabupaten Sanggau	49
Tabel 2.30	Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Sekretariat DPRD Kabupaten Sanggau	50
Tabel 2.31	Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Sekretariat DPRD Kabupaten Sanggau	51
Tabel 2.32	Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Sekretariat DPRD Kabupaten Sanggau	52



Tabel 2.33	Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sanggau	53
Tabel 2.34	Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/ Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sanggau	54
Tabel 2.35	Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sanggau .	55
Tabel 2.36	Indikator dan Budaya Inovasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sanggau.....	56
Tabel 2.37	Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sanggau .	56
Tabel 2.38	Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sanggau.....	58
Tabel 2.39	Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/ Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sanggau.....	60
Tabel 2.40	Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Bisnis Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sanggau	61
Tabel 2.41	Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sanggau	62
Tabel 2.42	Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sanggau	64
Tabel 2.43	Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau.....	68
Tabel 2.44	Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/ Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau	76
Tabel 2.45	Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau.....	80
Tabel 2.46	Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau	88
Tabel 2.47	Indikator dan Capaian keselarasan dengan pengembangan Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau.....	96



Tabel 2.48	Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB Kabupaten Sanggau.....	104
Tabel 2.49	Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/ Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Dinas Sosial, Perempuan, Perlindungan Anak dan KB Kabupaten Sanggau ...	108
Tabel 2.50	Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB Kabupaten Sanggau	110
Tabel 2.51	Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB Kabupaten Sanggau	114
Tabel 2.52	Indikator dan Capaian keselarasan dengan pengembangan global Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB Kabupaten Sanggau	116
Tabel 2.53	Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau	118
Tabel 2.54	Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/ Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau	119
Tabel 2.55	Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau.....	120
Tabel 2.56	Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau	121
Tabel 2.57	Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau.....	122
Tabel 2.58	Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sanggau.....	124
Tabel 2.59	Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/ Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sanggau	126
Tabel 2.60	Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Sanggau	127



Tabel 2.61	Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Sanggau.....	128
Tabel 2.62	Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Sanggau	130
Tabel 2.63	Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Sanggau.....	131
Tabel 2.64	Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/ Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Sanggau.....	132
Tabel 2.65	Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Sanggau.....	133
Tabel 2.66	Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Sanggau.....	134
Tabel 2.67	Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Sanggau.....	135
Tabel 2.68	Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sanggau.....	137
Tabel 2.69	Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/ Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sanggau.....	139
Tabel 2.70	Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sanggau.....	140
Tabel 2.71	Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sanggau...	142
Tabel 2.72	Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sanggau.....	143



Tabel 2.73	Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sanggau	145
Tabel 2.74	Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/ Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sanggau .	148
Tabel 2.75	Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sanggau	150
Tabel 2.76	Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sanggau.....	152
Tabel 2.77	Indikator dan Capaian keselarasan dengan pengembangan global Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sanggau	154
Tabel 2.78	Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau	156
Tabel 2.79	Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/ Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau	157
Tabel 2.80	Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau ...	158
Tabel 2.81	Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau	160
Tabel 2.82	Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau ...	160
Tabel 2.83	Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sanggau	162
Tabel 2.84	Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/ Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sanggau.....	163
Tabel 2.85	Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sanggau	163



Tabel 2.86	Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sanggau.....	165
Tabel 2.87	Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sanggau	166
Tabel 2.88	Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Sanggau	167
Tabel 2.89	Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/ Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Sanggau	169
Tabel 2.90	Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Sanggau.....	171
Tabel 2.91	Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Sanggau	172
Tabel 2.92	Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Sanggau.....	174
Tabel 2.93	Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Perhubungan Kabupaten Sanggau	177
Tabel 2.94	Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/ Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Dinas Perhubungan Kabupaten Sanggau	180
Tabel 2.95	Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Dinas Perhubungan Kabupaten Sanggau	181
Tabel 2.96	Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Dinas Perhubungan Kabupaten Sanggau	184
Tabel 2.97	Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Dinas Perhubungan Kabupaten Sanggau	186
Tabel 2.98	Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sanggau	188
Tabel 2.99	Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/ Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sanggau	189



Tabel 2.100	Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sanggau	190
Tabel 2.101	Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sanggau.....	192
Tabel 2.102	Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sanggau	193
Tabel 2.103	Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Sanggau	195
Tabel 2.104	Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/ Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Sanggau	196
Tabel 2.105	Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Sanggau.....	197
Tabel 2.106	Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Sanggau	198
Tabel 2.107	Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Sanggau.....	199
Tabel 2.108	Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perikanan Kabupaten Sanggau.....	200
Tabel 2.109	Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/ Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perikanan Kabupaten Sanggau.....	202
Tabel 2.110	Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perikanan Kabupaten Sanggau	204
Tabel 2.111	Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perikanan Kabupaten Sanggau.....	206



Tabel 2.112	Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perikanan Kabupaten Sanggau.	208
Tabel 2.113	Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sanggau.....	211
Tabel 2.114	Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/ Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sanggau.....	212
Tabel 2.115	Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sanggau	213
Tabel 2.116	Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sanggau.....	214
Tabel 2.117	Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sanggau	215
Tabel 2.118	Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau.....	216
Tabel 2.119	Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/ Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau.....	218
Tabel 2.120	Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau....	220
Tabel 2.121	Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau	223
Tabel 2.122	Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau....	224
Tabel 2.123	Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sanggau	226
Tabel 2.124	Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/ Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sanggau	227



Tabel 2.125	Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sanggau	227
Tabel 2.126	Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sanggau	228
Tabel 2.127	Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sanggau	229
Tabel 2.128	Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Inspektorat Kabupaten Sanggau	230
Tabel 2.129	Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/ Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM di Inspektorat Kabupaten Sanggau	232
Tabel 2.130	Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Inspektorat Kabupaten Sanggau	232
Tabel 2.131	Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Inspektorat Kabupaten Sanggau	234
Tabel 2.132	Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Inspektorat Kabupaten Sanggau	235
Tabel 2.133	Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Sanggau	236
Tabel 2.134	Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/ Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM di Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Sanggau	237
Tabel 2.135	Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Sanggau	237
Tabel 2.136	Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Sanggau	238
Tabel 2.137	Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Sanggau	239
Tabel 3.1	Kondisi Inovasi Perangkat Daerah di Kabupaten Sanggau	240
Tabel 3.2	Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan Sekretariat Daerah Kabupaten Sanggau	246



Tabel 3.3	Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan Sekretariat DPRD Kabupaten Sanggau	247
Tabel 3.4	Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sanggau	248
Tabel 3.5	Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sanggau	249
Tabel 3.6	Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi di Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau	250
Tabel 3.7	Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi di Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB Kabupaten Sanggau	251
Tabel 3.8	Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau	252
Tabel 3.9	Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sanggau	253
Tabel 3.10	Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Sanggau	254
Tabel 3.11	Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Dinas Perhubungan Kabupaten Sanggau	254
Tabel 3.12	Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sanggau	255
Tabel 3.13	Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi di Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau	256
Tabel 3.14	Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sanggau	256
Tabel 3.15	Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Sanggau	257
Tabel 3.16	Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Dinas Perhubungan Kabupaten Sanggau	258
Tabel 3.17	Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sanggau	259



Tabel 3.18	Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Sanggau	259
Tabel 3.19	Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perikanan Kabupaten Sanggau	260
Tabel 3.20	Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sanggau	260
Tabel 3.21	Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau	261
Tabel 3.22	Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sanggau	261
Tabel 3.23	Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Inspektorat Kabupaten Sanggau	262
Tabel 3.24	Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Sanggau	264
Tabel 4.1	Susunan Keanggotaan Tim Koordinasi Penguatan SIDA di Kabupaten Sanggau	271
Tabel 4.2	Pembinaan dan Pengawasan	273
Tabel 5.1	Strategi Penguatan SIDA berbasis pada Misi Kabupaten Sanggau Tahun 2020-2024	280
Tabel 5.2	Strategi dan Arah Kebijakan SIDA Kabupaten Sanggau Tahun 2020-2024	281
Tabel 6.1	Strategi, Arah Kebijakan dan Fokus Prioritas Penguatan SIDA Kabupaten Sanggau Tahun 2020-2024	283
Tabel 6.2	Strategi, Arah Kebijakan dan Fokus serta Program Prioritas Penguatan SIDA Kabupaten Sanggau Tahun 2020-2024	286
Tabel 7.1	Rencana Aksi Penguatan SIDA di Kabupaten Sanggau Tahun 2020-2024	295



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Sanggau.....	7
Gambar 2. Luas Wilayah menurut Kecamatan di Kabupaten Sanggau.....	9
Gambar 3. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sanggau Tahun 2015-2020	19
Gambar 4. Grafik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat.....	34
Gambar 5. Unsur-Unsur Penguatan SIDA.....	267



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era pengetahuan dewasa ini peningkatan daya saing dan kohesi sosial merupakan tumpuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, membangun kemandirian, dan memajukan peradaban bangsa. Semakin dipahami bahwa daya saing tidak sekedar dipengaruhi oleh sumber daya alam saja, melainkan juga faktor-faktor buatan, terutama pengetahuan yang dikembangkan, dimanfaatkan dan disebarluaskan untuk mendorong berkembangnya inovasi dan difusinya secara terus-menerus. Maka dalam hal ini pemerintah juga ikut andil dalam perkembangan pengetahuan untuk inovasi mewujudkan peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan menetapkan strategi utama dalam mendorong peningkatan nilai tambah sektor-sektor unggulan ekonomi.

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, dalam rangka memperkuat perekonomian domestik dengan orientasi dan berdaya saing global diperlukan dukungan penguatan sistem inovasi, melalui pengembangan iptek yang diarahkan pada peningkatan kualitas serta memanfaatkan iptek nasional untuk mendukung daya saing secara global. Penguatan sistem inovasi daerah merupakan wahana dalam memperkuat pilar-pilar mengembangkan kreativitas dan inovasi di daerah yang menjadi bagian integral penguatan sistem inovasi nasional. Sesuai amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dijelaskan bahwa pemberian otonomi yang seluas-luasnya kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat yang pada gilirannya diharapkan mampu meningkatkan daya saing. Dengan demikian, penguatan sistem inovasi daerah menjadi bagian penting dalam percepatan pembangunan daerah.

Sebuah daerah yang menginginkan tercapainya kesejahteraan masyarakat harus dapat menumbuhkan basis perekonomian yang mampu untuk terus berkembang. Hal ini dapat didukung oleh kemampuan daerah dalam menciptakan



daya saing produktif. Disinilah pengembangan inovasi menjadi sangat penting. Salah satu faktor pendukung sebuah negara menjadi lebih inovatif dilakukan dengan program sistem inovasi nasional yang dimana dalam pergerakannya didukung oleh sub dibawahnya yaitu sistem inovasi daerah. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya yang ada harus memanfaatkan potensi sumber daya yang mempunyai nilai jual tambah dalam membangun perekonomian daerah. Adanya inovasi yang berkelanjutan sangat dibutuhkan bagi pengembangan wilayah agar memiliki keunggulan melalui produk dan komoditas yang berdaya saing. Pada kenyataannya pengembangan inovasi di daerah sering tidak ditata dengan baik bahkan sering diabaikan. Keadaan tersebut menyebabkan perkembangan daerah menjadi tidak optimal. Berbagai potensi yang dimiliki tidak dapat dikembangkan menjadi penggerak ekonomi yang handal. Alokasi sumberdaya menjadi tidak terarah sehingga pencapaian pertumbuhan, stabilitas dan pemerataan ekonomi tidak seperti yang diinginkan. Di sisi lain, era keterbukaan global dan era otonomi daerah yang berlaku sekarang menuntut adanya percepatan perwujudan daya saing daerah. Tanpa daya saing maka daerah dapat tertinggal dan terbelakang.

Dalam upaya meningkatkan daya saing daerah ini diperlukan dukungan berbagai teknologi dan inovasi yang dihasilkan oleh perguruan tinggi dan lembaga litbang yang ada di daerah. Untuk pelaksanaannya diperlukan dukungan berbagai kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan produk unggulan daerah (PUD) melalui kontribusi ilmu pengetahuan dan teknologi dengan melibatkan perguruan tinggi/lembaga litbang, dunia usaha/bisnis, pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Sejalan hal tersebut, Kabupaten Sanggau memiliki potensi komoditi cukup banyak yang dapat dijadikan sebagai produk unggulan daerah dalam upaya peningkatan perekonomian dan daya saing daerah. Berkaca pada kenyataan itu, maka diperlukanlah sebuah desain bagi pengembangan sistem inovasi daerah. Dengan adanya desain ini diharapkan mampu mengarahkan sekaligus juga mendorong agar perkembangan inovasi berjalan secara cepat dan efektif. Sistem Inovasi Daerah (SIDa) dapat mendukung pengembangan wilayah di daerah



berdasarkan pada keunggulan dan kompetensi daerah. Hal ini merupakan salah satu cara dalam rangka mendukung pelaksanaan otonomi daerah tersebut. Sistem Inovasi Daerah (SIDa) merupakan sebuah pola pendekatan pembangunan daerah yang dilakukan secara sistemik dan sistematis.

Kabupaten Sanggau sebagai salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat memerlukan proses percepatan pembangunan ekonomi agar dapat membangun kesejahteraan masyarakatnya serta tidak tertinggal dari daerah lainnya. Menyadari hal tersebut, dalam melaksanakan pembangunan daerah 2019-2024, pendekatan yang dilakukan oleh Kabupaten Sanggau adalah dengan melaksanakan Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa). Dalam rangka melaksanakan Penguatan Sistem Inovasi Daerah di Kabupaten Sanggau, sesuai dengan Peraturan Bersama Menteri Negara Riset dan Teknologi Nomor 03 Tahun 2012 dan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah perlu disusun dokumen Roadmap Penguatan Sistem Inovasi Daerah (RPSIDa) yang merupakan salah satu acuan perencanaan pembangunan daerah yang dilakukan dengan lebih inovatif dan progresif. Roadmap SIDa adalah desain kebijakan yang akan menjadi panduan dalam menjabarkan arah pembangunan Kabupaten Sanggau yang berbasis inovasi.

Dokumen Roadmap Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Sanggau merupakan bagian tidak terpisahkan dari dokumen RPJMD dan RKPD yang akan menjadi dokumen acuan bagi seluruh program dan kegiatan kolaboratif di Kabupaten Sanggau yang melibatkan berbagai pihak dengan peran dan fungsi masing-masing. Roadmap ini akan mengintegrasikan jejaring institusi, baik institusi pemerintahan sektoral atau lintas sektoral, lembaga penelitian dan pengembangan, lembaga pendidikan, lembaga penunjang inovasi, dunia bisnis dan masyarakat. Pada konteks kebijakan, maka dalam Roadmap SIDa disusun sebagai petunjuk arah bagi inovasi yang mendukung program-program di Kabupaten Sanggau dan beragam peraturan terkait lainnya.

1.2 Maksud dan Tujuan

Dengan mengacu pada Pedoman Penyusunan Roadmap SIDa, maka maksud disusunnya dokumen Roadmap SIDa Kabupaten Sanggau yaitu melakukan analisis terhadap perencanaan yang akan dimuat dalam Roadmap SIDa, terutama



memuat siapa yang melakukan *output* yang dihasilkan, periode yang diperlukan dalam menghasilkan *output* tersebut, dan proses monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang dimaksud secara berkala. Kondisi ini berguna untuk menentukan apakah perlu dilakukan modifikasi kegiatan yang dilaksanakan sekaligus untuk koreksi pada rencana kegiatan selanjutnya. dan tujuan disusunnya dokumen Roadmap SIDA Kabupaten Sanggau yaitu diantaranya:

1. Menyusun indikator-indikator untuk *baseline* dan tolok ukur yang akan digunakan dalam pencapaian Roadmap SIDA yang diinginkan.
2. Menyusun acuan kegiatan-kegiatan kolaboratif di daerah melibatkan berbagai pihak dengan peran dan fungsi masing-masing dalam rangka mendorong seluruh stakeholder terutama para pelaku inovasi (seluruh lembaga, daerah, dunia usaha dan masyarakat) agar dapat terpacu dalam mewujudkan ide kreatif dalam penciptaan nilai tambah, baik sebagai individu maupun melalui kemitraan dan kerjasama antar unsur inovasi dalam rangka meningkatkan tingkat daya saing dan kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan.
3. Sebagai upaya untuk mendukung kemandirian dan daya saing daerah.
4. Menyusun instrumen untuk melihat sejauhmana komitmen pemerintah daerah Kabupaten Sanggau menerapkan SIDA ke dalam perencanaan pembangunan daerah serta menjadi dasar dalam perumusan, penetapan, evaluasi dan monitoring kebijakan, program dan kegiatan pembangunan daerah.

1.3 Landasan Hukum

Peraturan yang menjadi dasar hukum dalam penyusunan maupun pelaksanaan penyusunan Roadmap Sistem Inovasi Daerah (SIDA) Kabupaten Sanggau, antara lain sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020, tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024; dan
4. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2006 tentang Peningkatan Daya Saing Nasional.



5. Peraturan Bersama Menteri Riset dan Teknologi dan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2012 dan Nomor 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah.
6. Peraturan Daerah Kabupaten Sanggau Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2019-2024.



BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH

2.1 Karakteristik Wilayah

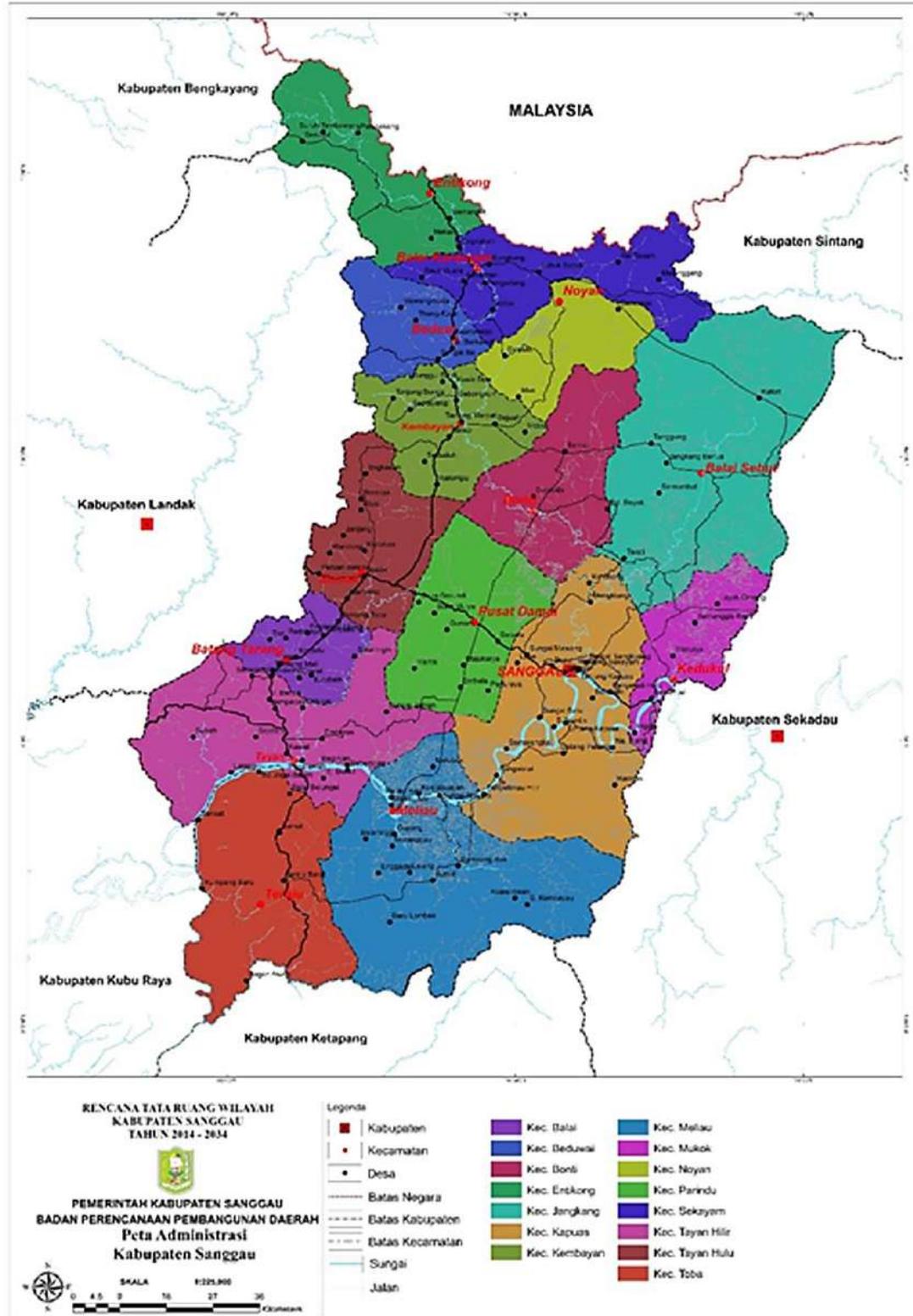
2.1.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Sanggau merupakan satu daerah/region tingkat II yang terletak ditengah-tengah dan berada pada bagian utara daerah Provinsi Kalimantan Barat, dengan Ibukota di Kecamatan Sanggau. Dilihat dari letak geografisnya, Kabupaten Sanggau terletak diantara koordinat 1°10' Lintang Utara dan 0°35' Lintang Selatan, serta di antara 109°45' dan 111°11' Bujur Timur. Secara administratif, berikut batas -batas wilayah di Kabupaten Sanggau:

- Utara: Malaysia Timur (Serawak)
- Selatan: Kabupaten Ketapang
- Timur: Kabupaten Sekadau
- Barat: Kabupaten Landak

Kabupaten Sanggau mempunyai 5 (lima) nilai strategis dilihat dari letak geografisnya, yaitu sebagai berikut:

1. Terletak ditengah-tengah Provinsi Kalimantan Barat yang berbatasan dengan 6 (enam) Kabupaten, yaitu: Kabupaten Sekadau, Ketapang, Landak, Bengkayang, Kubu Raya dan Sintang.
2. Dilalui jalan lintas Trans Kalimantan, yaitu mulai dari Kalimantan Barat, Kota Pontianak melewati Tayan–Sosok–Pusat Damai–Kapuas sampai Kalimantan Tengah–Kalimantan Selatan–Kalimantan Timur–Serawak dan Brunei Darussalam.
3. Terletak pada jalur Lintas Kabupaten Sekadau, Kabupaten Sintang, Kabupaten Melawi dan Kabupaten Kapuas Hulu.
4. Berbatasan langsung dengan luar negeri yaitu Negara Malaysia Timur (Serawak) dan telah memiliki Pos Pemeriksaan Lintas Batas Negara (PPLBN) di Entikong.
5. Dilewati jalur Sungai Kapuas yang terpanjang di Indonesia. Jalur sungai Kapuas ini juga dilewati kabupaten-kabupaten bagian timur Kalimantan Barat.



Gambar 1. Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Sanggau

Kabupaten Sanggau memiliki daerah terluas keempat dengan luas daerah 12.857,70 km² atau sekitar (12,47%) dari Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, setelah Kabupaten Ketapang, Kapuas Hulu, dan Sintang. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2003. Pada tanggal 18 Desember 2003, mengenai

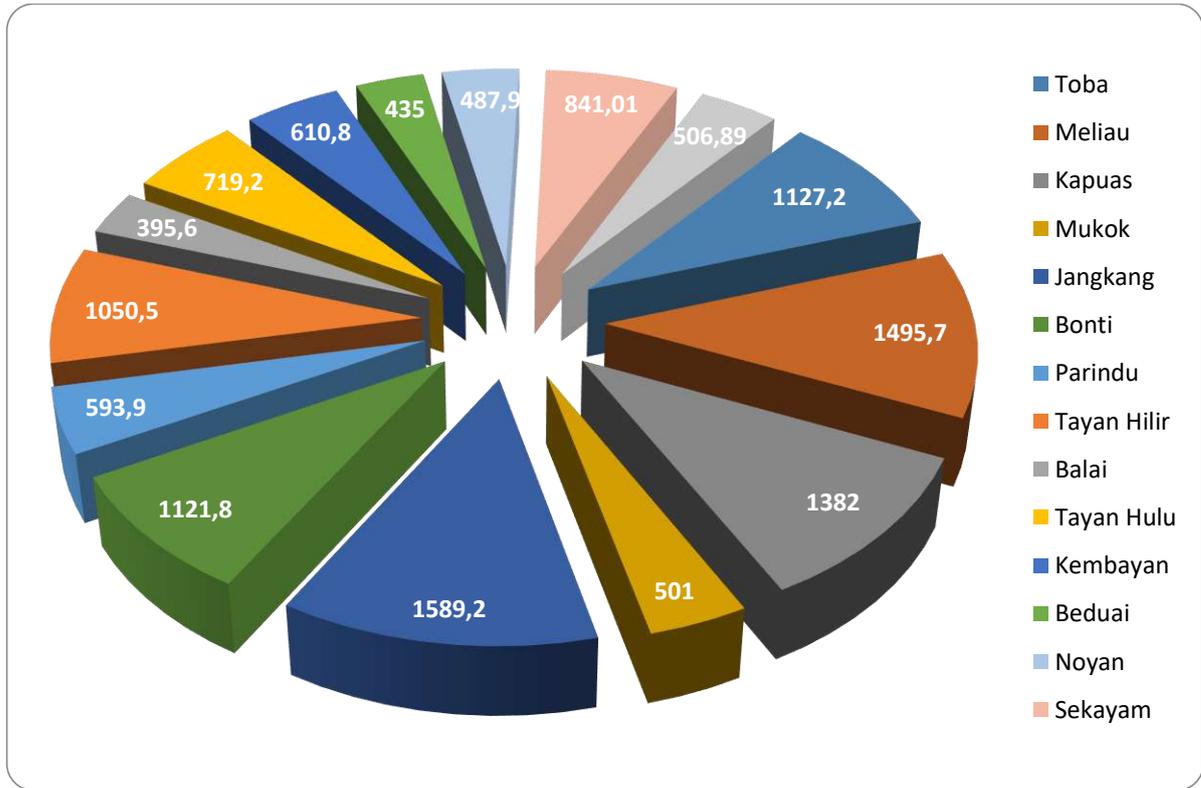


pembentukan Kabupaten Melawi dan Kabupaten Sekadau di Provinsi Kalimantan Barat, Kabupaten Sanggau pecah menjadi dua, yakni Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Sekadau, dengan luas wilayah baru 12.857,70 km² atau 8,76% dari luas daerah Provinsi Kalimantan Barat (146.807 km²). Dari kelanjutan Undang-undang tersebut, maka Kabupaten Sanggau yang sebelumnya dibagi atas 22 kecamatan, setelah pemekaran mempunyai wilayah yang baru dengan 15 kecamatan dan 169 desa. Berikut pembagian luas administratif per kecamatan dari Kabupaten Sanggau:

Tabel 2.1 Luas Administratif Menurut Kecamatan di Kabupaten Sanggau

No	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas Daerah (Km ²)	Jumlah Desa/Kel	Jumlah Dusun
1.	Toba	Teraju	1.127,20	7	29
2.	Meliau	Meliau Hilir	1.495,70	19	89
3.	Kapuas	Kapuas	1.382,00	26	71
4.	Mukok	Kedukul	501,00	9	50
5.	Jangkang	Balai Sebut	1.589,20	11	83
6.	Bonti	Bonti	1.121,80	9	53
7.	Parindu	Pusat Damai	593,90	14	70
8.	Tayan Hilir	Kawat	1.050,50	15	89
9.	Balai	Hilir	395,60	12	71
10.	Tayan Hulu	Sosok	719,20	11	58
11.	Kembayan	Tanjung Merpati	610,80	11	74
12.	Beduai	Bereng Berkawat	435,00	5	27
13.	Noyan	Noyan	487,90	5	31
14.	Sekayam	Balai Karang	841,01	10	56
15.	Entikong	Entikong	506,89	5	34
Jumlah			12.857,70	169	885

Sumber: Kabupaten Sanggau Dalam Angka, 2021



Gambar 2. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Sanggau

2.1.2 Kondisi Topografi

Kemiringan menunjukkan besarnya sudut lereng dalam persen atau derajat. Dua titik yang berjarak horizontal 100 meter dan memiliki perbedaan ketinggian 10 meter membentuk lereng 10%. Kecuraman lereng 100% sama dengan kecuraman lereng 45% (Sahara, 2014 dalam Arsyad 2000). Kemiringan lereng dibagi menjadi beberapa kelas yaitu datar (0-8 %), landai (8-15 %), agak curam (15-25 %), curam (25-45 %), dan sangat curam (≥ 45 %). Lahan yang diperbolehkan untuk berdirinya kawasan permukiman adalah lahan yang memiliki topografi datar sampai bergelombang yakni lahan yang memiliki kemiringan lereng 0-25 %. Berdasarkan peta kemiringan lereng Kabupaten Sanggau memiliki kemiringan lereng dari <2%->60%, dapat dilihat dalam **Tabel 2.2** berikut ini.

Tabel 2.2 Kemiringan Lereng Kabupaten Sanggau

Kemiringan	Keterangan	Luas (Ha)
< 2%	Datar	171,1
2-8 %	Sangat Landai	69,0
9-15 %	Landai	216,0
16-25 %	Agak Curam	102,1



Kemiringan	Keterangan	Luas (Ha)
26–40 %	Curam	59,1
41– 60 %	Sangat Curam	20,6
>60 %	Ekstra Curam	3,1

Sumber: Data SHP Kabupaten Sanggau

Berdasarkan **Tabel 2.2**, kemiringan lereng di Kabupaten Sanggau didominasi dengan kemiringan 9-15% yaitu seluas 216,0 ha dan 16-25% seluas 102,1 Ha. Hal ini dikarenakan Pada umumnya, Kabupaten Sanggau merupakan daerah dataran tinggi yang berbukit dan berawa-rawa yang dialiri oleh beberapa sungai.

2.1.3 Curah Hujan

Salah satu unsur iklim yang sangat penting dibandingkan unsur iklim lainnya adalah curah hujan, karena menurut keadaan yang sebenarnya hujan disuatu tempat dengan tempat lainnya dalam kurun waktu tertentu tidak mempunyai nilai yang sama. Jumlah curah hujan adalah ukuran jumlah curahan air yang turun atau keluar dari awan yang mencapai bumi dinyatakan dengan mm (milimeter). Jumlah curah hujan 1 mm adalah ketinggian air hujan yang terkumpul dalam tempat yang datar tidak meresap, tidak menguap, tidak mengalir artinya pada setiap 1 m² lapisan tanah dengan jumlah curah hujan 1 m², mempunyai volume 1 liter.

Pada umumnya iklim di daerah Kabupaten Sanggau adalah beriklim tropis basah (subtropis) mengingat daerah ini dilalui oleh garis khatulistiwa. Sehubungan dengan itu, maka dikenal adanya dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Biasanya di antara kedua musim tersebut terdapat musim pancaroba yaitu terjadinya perubahan cuaca, suhu udara tingkat kelembaban udara, panjang sinar matahari serta arus angin. Hal ini terjadi sebagai akibat di musim panas seringkali terjadi turun hujan, sementara pada musim hujan juga dijumpai teriknya matahari. Berikut untuk lebih jelasnya jumlah curah hujan di Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada **Tabel 2.3** dibawah ini.



Tabel 2.3 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan di Kabupaten Sanggau Menurut Bulan Tahun 2020

Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm)	Jumlah Hari Hujan (hari)
Januari	119-740	12-26
Februari	51-390	6-24
Maret	107-517	12-20
April	106-569	14-23
Mei	48-407	7-23
Juni	71-1201	10-24
Juli	106-1013	10-29
Agustus	48-407	6-2 6
September	76-947	7-27
Oktober	50-448	10-27
November	115-910	11-27
Desember	115-616	10-27

Sumber: Kabupaten Sanggau Dalam Angka, BPS 2021

Selama tahun 2020, Kabupaten Sanggau secara umum sering diguyur hujan dengan rata-rata hari hujan bulanan tertinggi terjadi pada bulan Desember, yaitu sekitar 22 hari. Sedangkan rata-rata hari hujan bulanan terendah terjadi selama 13 hari pada bulan Februari dan Agustus. Rata-rata curah hujan bulanan bervariasi dari sebesar 187 mm pada bulan Agustus (terendah) hingga sebesar 429 mm pada bulan Juli (tertinggi).

2.1.4 Tekanan Udara

Seperti halnya benda-benda lainnya, atmosfer mempunyai berat karena gravitasi bumi, sehingga permukaan bumi menahan beban sebesar berat atmosfer. Apabila dibayangkan bahwa diatas suatu bagian permukaan bumi terdapat bagian yang berisi udara, maka beban yang diterima oleh permukaan tersebut sama dengan berat udara dalam bagian diatasnya mulai dari permukaan sampai puncak atmosfer. Berat atmosfer yang diterima permukaan sampai puncak atmosfer. Berat atmosfer yang diterima permukaan tiap satuan luas disebut tekanan atmosfer digunakan satuan milibar (*mb*).

Tekanan udara dikawasan tropik umumnya lebih kecil dibandingkan rata-rata tekanan atmosfer daerah luar tropik. Perubahannya mempunyai ciri khas bahwa dalam satu hari berubah dengan dua kali mencapai maksimum dan dua



kali mencapai minimum. Maksimum terjadi pada sekitar pukul 10 pagi dan pukul 10 malam waktu setempat, dan minimum pada sekitar pukul 4 sore dan pukul 4 pagi waktu setempat. Perubahan yang demikian itu berkaitan dengan perubahan atmosfer. Karena tekanan atmosfer pada suatu setara dengan berat udara dalam bagian yang penampangnya 1 cm^2 diatas tempat tersebut, maka makin tinggi tempat semakin kecil tekanan udaranya.

2.1.5 Jenis Tanah

Menurut jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Sanggau, sebagian besar adalah jenis tanah podsolik merah kuning batuan dan padat yang hampir merata di seluruh kecamatan, dengan luas mencapai sekitar 576,910 Ha atau 44,80 %. Sedangkan latosol merupakan jenis tanah dengan luas terkecil yang terdapat di Kabupaten Sanggau, yaitu 19,375 Ha atau 1,06 persen % yang hanya terdapat di Kecamatan Toba dan Meliau. Berikut uraian jenis tanah dengan luas arealnya.

- a. Tanah Organosol bersamaan dengan Glei humus, berjumlah 71.250 ha yaitu di Kecamatan Toba dan Tayan Hilir.
- b. Tanah Podsol terdapat di Kecamatan Toba, Meliau dan Tayan Hilir berjumlah 46.875 ha.
- c. Tanah Podsolik merah kuning batuan endapan hampir terdapat di seluruh Kabupaten Sanggau terkecuali di Kecamatan Entikong berjumlah 576.910 ha.
- d. Tanah Podsolik merah kuning latosol dan litosol, berada di Kecamatan Noyan dan Sekayam seluas 36.915 ha
- e. Tanah Podsolik merah kuning batuan beku dan endapan hampir seluruhnya ditemui di hampir di semua Kecamatan, yaitu seluas 536.455 ha.
- f. Tanah Latosol terdapat di dua Kecamatan yaitu Kecamatan Toba dan Kecamatan Meliau dengan jumlah 19.375 ha.

2.1.6 Morfologi

Bentuk permukaan bumi disebabkan oleh tenaga endogen atau tenaga yang berasal dari dalam bumi. Tenaga endogen ini bersifat membangun. Selain tenaga endogen, tenaga lainnya yang berperan dalam pembentukan relief muka bumi yang ada di Kabupaten Sanggau yakni tenaga eksogen seperti hujan, angin, suhu dan lain sebagainya. Pada umumnya Kabupaten Sanggau merupakan daerah dataran



tinggi yang berbukit dan berawa-rawa yang dialiri oleh beberapa sungai. Sungai Kapuas merupakan sungai terpanjang di Kalimantan Barat yang mengalir dari Kabupaten Kapuas Hulu melalui Kabupaten Sintang, Kabupaten Sanggau dan bermuara di Kabupaten Pontianak. Sedangkan sungai-sungai kecil lainnya merupakan cabang dari sungai Kapuas yang berhubungan satu dengan lainnya.

2.1.7 Geologi dan Formasi Pengendapan

Di dataran daerah aliran sungai (DAS) tidak ditemukan endapan baik dari strata tersier muda maupun tersier menengah. Endapan-endapan tebal ini merupakan endapan-endapan kuartar muda mengelilingi bagian-bagian dalam yang bersifat metamorf dan granit yang tersisa, membentuk sebagian besar terasteras di daerah ini. Endapan ini berasal dari granit yang kaya vulkanik, banyak terdapat di wilayah pegunungan yang bersebelahan dataran ini. Pada bagian barat, endapan yang berasal dari campuran bahan-bahan sungai, estuari dan laut dengan tekstur yang bervariasi dari yang halus hingga kasar. Sedangkan endapan organik yang dominan adalah gambut yang mengisi bagian permukaan, cekungan dan lembah-lembah sempit yang menembus pinggiran teras.

Endapan-endapan baru dari zaman Kuartar dan Pleistosen ditemukan di daerah pegunungan di perhuluhan sungai Kapuas, sungai Mentebah, sungai Boyan, Silat Hulu dan Bunut Hilir dengan tekstur yang didominasi pasir-pasir Kuarsa yang tidak konsolidasi. Endapan-endapan ini tetap membentuk teras yang letaknya rendah, demikian juga di cekungan DAS Kapuas, endapan-endapan alluvial muda menempati dataran-dataran banjir. Endapan ini berasal dari rangkaian pegunungan yang mengandung batu pasir dengan proporsi tinggi dan didominasi oleh endapan yang berasal dari bahan silika, pasir dan lempung. Batuan utama di daerah pegunungan Kapuas Hulu diduga berupa gneis, sekis, fisit, kuarsit, andesit dan basalt. Batuan-batuan ini terdapat sebagai blok-blok terpatah-patah yang membentang seluas 1 km², sampai pada potongan-potongan yang tersusun seperti genting yang berukuran hanya beberapa meter persegi. Beberapa batuan beku yang diantaranya berasal dari zaman pra tersier dari masa kapur yang mendasari DAS Kapuas Hulu. Batuan ini meliputi granit biotit yang pucat dan berbutir sedang, basalt dan gabbro yang berperan sebagai Topografi yang sangat kuat.



Formasi geologi yang terdapat di Kabupaten Sanggau adalah formasi kwarter, kapur, trias, plistosen, intrusif dan plutomik basa menengah, intrusif plutomik asam, sekis hablur, lapisan batu dan permo karbon. Pada umumnya lapisan plistosen hampir terdapat di semua kecamatan, kecuali di Kecamatan Toba dan Beduai. Lapisan tanah efusif basa hanya terdapat di Kecamatan Tayan Hulu.

2.1.8 Hidrologi

Kabupaten Sanggau dialiri oleh beberapa sungai diantaranya Sungai Kapuas, Sungai Sekayam, Sungai Mengkiang dan Sungai Tayan. Sungai Kapuas merupakan sungai terpanjang di Kalimantan Barat yang mengalir dari Kabupaten Kapuas Hulu melalui Kabupaten Sintang, Kabupaten Sanggau dan bermuara di Kabupaten Pontianak. Sedangkan sungai-sungai kecil lainnya merupakan cabang dari sungai Kapuas yang berhubungan satu dengan lainnya.

Kondisi aliran sungai pada saat musim hujan mempunyai debit yang sangat besar dan tidak ada termanfaatkan bahkan sering sekali menjadi masalah di sepanjang alur sungai itu maupun daerah-daerah di sekitarnya. Sedangkan dimusim kemarau mempunyai debit yang sangat minim. Daerah-daerah di sekitarnya kering, pertanian dan perkebunan dan kebutuhan akan air baku kekurangan air. Kabupaten Sanggau memiliki kondisi hidrologi dan topografi yang menunjukkan banyak terdapat sungai yang dapat dimanfaatkan menjadi Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH).

2.1.9 Kualitas Air dan Pencemaran

Sungai Kapuas merupakan salah satu sungai yang melintasi dan menghubungkan beberapa kabupaten yang terdapat di Kalimantan Barat, salah satunya adalah Kabupaten Sanggau. Bertambahnya pemukiman penduduk, kegiatan industri perkebunan kelapa sawit, industri pengolahan karet, kegiatan pertanian serta pertambangan pasir dan logam yang ada di Kabupaten Sanggau dapat berpengaruh terhadap kualitas air akibat buangan yang dihasilkan yang masuk ke badan Sungai Kapuas. Adanya masukan material-material baik terlarut maupun tidak yang dihasilkan oleh kegiatan penduduk di sekitar Sungai Kapuas sampai pada batas-batas tertentu tidak akan menurunkan kualitas air sungai.



Namun demikian, apabila beban masukan bahan-bahan terlarut tersebut melebihi kemampuan sungai untuk membersihkan diri sendiri (*self purification*), maka timbul permasalahan yang serius yaitu pencemaran perairan.

Aktivitas di sepanjang bantaran Sungai Kapuas Kabupaten Sanggau secara langsung ataupun tidak langsung dapat menurunkan kualitas air berdampak terhadap kehidupan yang ada di dalamnya. Sejauh ini informasi tentang kualitas air Sungai Kapuas di Kabupaten Sanggau terutama secara biologi masih kurang. Kelimpahan kelas Chlorophyceae yang tinggi menunjukkan bahwa Sungai Kapuas di Kabupaten Sanggau sudah tercemar ringan.

Aktivitas perkebunan sawit dan PETI di Kabupaten Sintang juga merupakan faktor penyebab tercemarnya air di Kabupaten Sanggau. Selain tercemar, sungai-sungai besar juga mengalami pendangkalan. Hal itu diakibatkan hutan mulai gundul. Kondisi ini membuat penurunan kadar air di permukaan sungai. Pencemaran juga terjadi pada sungai-sungai yang berada di pedalaman. Contohnya Sungai Sayeh yang berada di Ketungau Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau.

2.1.10 Daerah Penggenangan

Banyaknya aliran sungai yang ada di Kabupaten Sanggau berakibat adanya beberapa kawasan yang rawan terhadap genangan dan banjir musiman. Penggenangan merupakan bahaya utama karena daerah ini merupakan dataran endapan. Banjir yang terjadi di daerah ini minimal setahun sekali yang mengakibatkan terganggunya serta memusnahkan kegiatan pertanian penduduk terutama yang terletak pada dataran rawan banjir, disamping itu dapat juga mengganggu jalur transportasi terutama jalur lalu lintas di ibukota Kabupaten. Banjir yang sering terjadi di Kabupaten Sanggau khususnya di Kecamatan Kembayan, Tayan Hilir, Tayan Hulu yang disebabkan tersumbatnya gorong-gorong dan terjadi pendangkalan drainase sehingga tidak sesuai dengan kapasitasnya. Bila curah hujan di daerah perhuluhan meningkat maka debit air menjadi meningkat akibatnya air meluap sehingga genangan air terjadi. Menurut data yang ada beberapa tahun terakhir ini waktu dan frekuensi banjir semakin meningkat hal ini disebabkan pendangkalan sungai yang semakin intensif.



2.2 Demografi dan Sosial

Demografi adalah ilmu yang mempelajari penduduk di suatu wilayah. Penduduk adalah sekelompok orang yang tinggal atau menempati suatu wilayah tertentu. Wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan/atau aspek fungsional. Distribusi penduduk adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan. Kepadatan penduduk adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi (Km²). Berikut kepadatan penduduk di Kabupaten Sanggau Tahun 2020 dapat dilihat pada **Tabel 2.4**.

Tabel 2.4 Kepadatan Penduduk di Kabupaten Sanggau Tahun 2020

Kecamatan	Luas (Km ²)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
Toba	1.127,20	8.388	7.441	15.829	14
Meliau	1.495,70	26.430	24.068	50.408	34
Kapuas	1.382,00	24.068	43.225	88.308	64
Mukok	501,00	10.848	10.392	21.240	42
Jangkang	1.589,20	15.436	13.574	29.010	18
Bonti	1.121,80	12.212	11.076	23.288	21
Parindu	593,90	19.990	19.003	38.993	66
Tayan Hilir	1.050,50	19.029	17.681	36.710	35
Balai	395,60	14.975	13.916	28.891	73
Tayan Hulu	719,20	19.742	18.427	38.169	53
Kembayan	610,80	16.395	15.381	31.776	52
Beduai	435,00	6.771	6.261	13.032	30
Noyan	487,90	6.280	5.394	11.674	24
Sekayam	841,01	20.829	18.892	38.811	47
Entikong	506,89	9.171	8.526	17.697	35
Jumlah	12.857,70	251.489	233.347	484.836	38

Sumber: Kabupaten Sanggau Dalam Angka, BPS 2021

Berdasarkan **Tabel 2.4**, dapat dilihat bahwa penduduk Kabupaten Sanggau sebanyak 484.386 jiwa, dengan rincian penduduk laki-laki sebanyak 251.489 jiwa dan perempuan sebanyak 233.347 jiwa. Persebaran penduduk Kabupaten Sanggau tidak merata antara Kecamatan satu dengan lainnya. Kecamatan Kapuas merupakan Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk tertinggi yaitu 88.308 jiwa,



dengan rincian laki-laki sebanyak 45.083 jiwa dan perempuan sebanyak 43.225 jiwa. Hal ini dikarenakan Kecamatan Kapuas merupakan pusat kota di Kabupaten Sanggau. Sedangkan Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terendah yaitu Kecamatan Noyan sebanyak 11.674 jiwa. Jika dilihat dari kepadatan penduduknya, Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terpadat yaitu Kecamatan Parindu sebesar 66 jiwa/Km² sedangkan kepadatan penduduk terendah yaitu berada di Toba sebesar 14 jiwa/Km². Tinggi rendahnya nilai kepadatan penduduk dipengaruhi oleh luas wilayah dan jumlah penduduk.

2.3 Potensi Ekonomi

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pada dasarnya PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha (sektor) dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi, tanpa memperhatikan apakah faktor-faktor produksinya berasal dari atau dimiliki oleh penduduk wilayah tersebut atau tidak.

Apabila dilihat dari struktur perekonomiannya, Kabupaten Sanggau ditopang oleh tiga sektor utama yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Kekayaan ekonomi dan keunggulan non ekonomi lainnya yang ada juga merupakan faktor pendorong bagi peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Sanggau. Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan memproduksi dari setiap lapangan usaha. Adapun Persentase PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha dan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2010 Kabupaten Sanggau Menurut Lapangan Usaha dapat dilihat pada **Tabel 2.5** dan **Tabel 2.6**.



Tabel 2.5 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku 2010 Kabupaten Sanggau Menurut Lapangan Usaha (%) Tahun 2016–2020

No.	Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Pertanian Kehutanan & Perikanan	30,60	30,22	30,22	29,42	32,10
2.	Pertambangan & Penggalian	8,27	8,99	9,44	9,81	10,96
3.	Industri Pengolahan	19,58	19,36	18,53	17,88	17,33
4.	Pengadaan Listrik & Gas	0,03	0,03	0,03	0,04	0,04
5.	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah & Daur Ulang	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
6.	Konstruksi	6,52	6,39	6,36	6,86	6,44
7.	Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor	12,08	11,80	11,62	11,74	10,35
8.	Transportasi & Pergudangan	1,48	1,45	1,46	1,59	1,54
9.	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	1,92	1,84	1,87	1,93	1,45
10.	Informasi & Komunikasi	3,31	3,64	3,88	4,07	4,24
11.	Jasa Keuangan & Asuransi	1,81	1,85	1,91	1,86	1,64
12.	Real Estat	2,73	2,67	2,69	2,68	2,60
13.	Jasa Perusahaan	0,28	0,28	0,28	0,29	0,26
14.	Administrasi Pemerintahan Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	6,56	6,75	7,01	7,04	6,64
15.	Jasa Pendidikan	2,88	2,74	2,69	2,73	2,35
16.	Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	1,38	1,34	1,32	1,36	1,58
17.	Jasa lainnya	0,63	0,62	0,64	0,67	0,45
	Produk Domestik Regional Bruto	100	100	100	100	100

Sumber: Kabupaten Sanggau Dalam Angka, BPS 2021

Tabel 2.6 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Sanggau Menurut Lapangan Usaha (%) Tahun 2016–2020

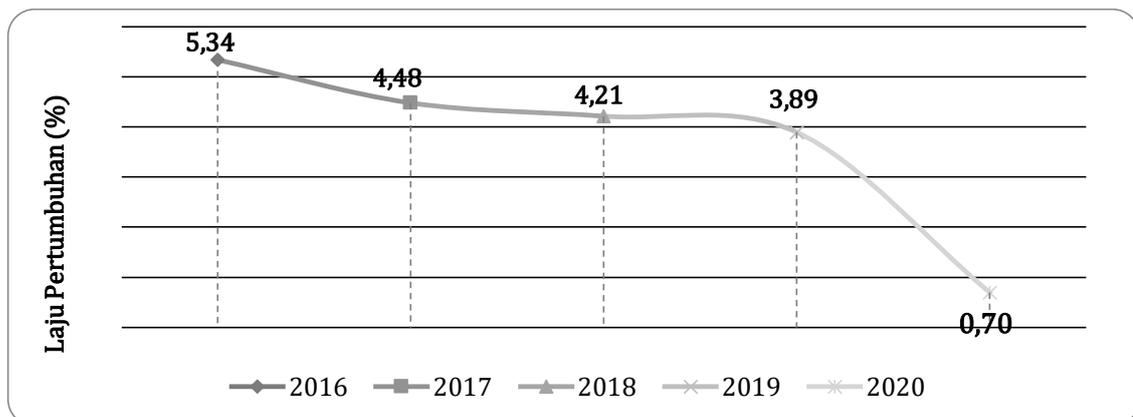
No.	Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Pertanian Kehutanan & Perikanan	4,64	2,22	5,61	5,44	6,22
2.	Pertambangan & Penggalian	12,89	13,27	9,05	4,98	13,66
3.	Industri Pengolahan	3,03	2,85	0,12	0,77	-2,14
4.	Pengadaan Listrik & Gas	23,25	6,70	3,11	5,53	14,92
5.	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah & Daur Ulang	6,84	0,06	12,77	4,53	1,88
6.	Konstruksi	9,93	4,04	0,52	3,87	-7,14
7.	Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor	4,69	3,86	3,39	4,65	-12,29
8.	Transportasi & Pergudangan	4,20	4,20	4,90	7,48	-13,17



No.	Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
9.	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	6,04	5,48	4,04	6,91	-25,69
10.	Informasi & Komunikasi	10,16	17,05	10,81	6,84	7,94
11.	Jasa Keuangan & Asuransi	9,42	8,75	7,23	-0,22	-0,26
12.	Real Estat	3,70	2,74	0,92	1,71	1,12
13.	Jasa Perusahaan	7,60	3,84	3,83	3,80	-5,21
14.	Administrasi Pemerintahan Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	3,94	6,99	4,99	0,09	2,06
15.	Jasa Pendidikan	1,74	1,71	2,06	1,22	-6,79
16.	Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	3,57	4,05	3,55	2,39	17,87
17.	Jasa lainnya	5,45	4,62	5,45	7,82	-20,35
	Produk Domestik Regional Bruto	5,34	4,48	4,21	3,89	0,70

Sumber: Kabupaten Sanggau Dalam Angka, BPS 2021

Menurut PDRB Kabupaten Sanggau atas dasar harga berlaku tahun 2020 sebesar 19.951 miliar rupiah meningkat 3,96 % dari tahun sebelumnya Kontribusi terbesar masih berasal dari lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan, yakni sebesar 32,10 %. Urutan kedua dan ketiga yang memberikan kontribusi terbesar adalah lapangan usaha industri pengolahan dan lapangan usaha pertambangan dan penggalian, masing-masing sebesar 17,33 % dan 10,96 % PDRB Kabupaten Sanggau atas harga konstan tahun 2010 pada tahun 2020 sebesar 13.255 miliar rupiah meningkat 0,70 % dari tahun sebelumnya. Peningkatan pada PDRB harga konstan juga menunjukkan nilai pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sanggau. Laju pertumbuhan PDRB pertumbuhan ekonomi diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Berikut grafik pertumbuhan ekonomi dari tahun 2016–2020 dapat dilihat pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sanggau Tahun 2016-2020



Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 adalah 0,70 %, mengalami perlambatan dibanding tahun 2019 yang mencapai 3,89 %. Gambaran fluktuasi dari PDRB adalah salah satu indikator untuk mengetahui perkembangan dan kondisi umum perekonomian suatu daerah. Selain itu, nilai PDRB juga dapat dipakai untuk mengetahui tingkat daya beli masyarakat. Dengan angka inflasi maka akan dapat diketahui nilai uang secara riil. Perekonomian suatu daerah yang baik ditunjukkan dengan nilai inflasi yang rendah dan apabila dikaitkan dengan perkembangan PDRB maka daerah yang baik adalah daerah yang mempunyai nilai inflasi yang rendah akan tetapi pertumbuhan PDR-nya yang tinggi.

Realisasi pendapatan daerah Kabupaten Sanggau pada tahun 2020 sebesar 1.485 miliar rupiah, dimana 117.884 miliar merupakan pendapatan asli daerah (PAD), dana perimbangan sebesar 1.034,853 miliar rupiah dan pendapatan daerah lainnya yang sah sebesar 332.759 miliar rupiah. Pada sisi belanja pemerintah, total realisasi belanja pemerintah Kabupaten Sanggau tahun 2020 sebesar 1.500,87 miliar rupiah dengan rincian realisasi belanja tidak langsung sebesar 807.826 miliar rupiah dan belanja langsung sebesar 693.046 miliar rupiah. Realisasi terbesar masih didominasi oleh belanja pegawai.

Salah satu cara dalam pembangunan ekonomi ini dengan mengoptimalkan produk unggulan atau komoditas unggulan. Pembangunan ekonomi daerah diharapkan mampu menghasilkan produk unggulan daerah bermutu dan memiliki daya saing. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui bentuk inovasi yaitu produk unggulan daerah (PUD) dan non PUD (pelayanan publik). Berikut penjabaran dari produk unggulan daerah (PUD) dan non PUD Kabupaten Sanggau.

2.4 Produk Unggulan Daerah (PUD)

Produk unggulan daerah adalah produk yang potensial dikembangkan pada suatu daerah dengan memanfaatkan SDA dan SDM lokal yang berorientasi pasar. Produk unggulan daerah menggambarkan kemampuan daerah dalam menghasilkan produk, menciptakan nilai, memanfaatkan sumberdaya secara nyata, memberi kesempatan kerja, mendatangkan pendapatan bagi masyarakat



maupun pemerintah serta memiliki prospek untuk meningkatkan produktivitas dan investasinya. Sebuah produk dikatakan unggul jika memiliki daya saing sehingga mampu untuk menangkal produk pesaing di pasar domestik atau menembus pasar ekspor. Oleh karena itu, suatu produk unggulan daerah dihasilkan dari sektor-sektor basis pada suatu daerah. Sektor unggulan di Kabupaten Sanggau yaitu Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Diharapkan sektor-sektor unggulan dapat diarahkan sebagai salah satu bentuk inovasi daerah, sehingga Kabupaten Sanggau memiliki daya saing daerah melalui peningkatan sektor-sektor unggulan tersebut. Berikut akan dijelaskan secara lebih lanjut mengenai sektor-sektor unggulan daerah di Kabupaten Sanggau:

1) Pertanian

Pertanian merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian di Kabupaten Sanggau. Diharapkan pertanian di Kabupaten Sanggau nantinya dapat menambah nilai komoditas produksi pertanian, sehingga dapat berpotensi menjadi produk unggulan daerah. Penggunaan lahan di Kabupaten Sanggau digunakan untuk berbagai macam fungsi guna lahan. Salah satunya untuk kegiatan pertanian.

Penggunaan lahan di Kabupaten Sanggau dibedakan menjadi lahan pertanian sawah dan bukan sawah serta lahan bukan pertanian. Berikut penjelasan secara rinci yang dapat dilihat pada **Tabel 2.7**.

Tabel 2.7 Luas Lahan Sawah, Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian di Kabupaten Sanggau Tahun 2019–2020

Jenis Lahan	Tahun	
	2019	2020
I. Lahan Sawah	51.917	33.755
Irigasi	18.972	13.792
Tadah Hujan	30.630	19.167
Rawa Lebak	2.315	796
II. Lahan Pertanian Bukan Sawah	818.181	835.057
Tegal/Kebun	65.365	65.715
Ladang/Huma	63.608	62.352
Pengembalaan	3.661	3.661
Hutan Rakyat	104.793	104.717
Hutan Negara	87.132	87.132
Perkebunan	349.773	350.073
Sementara tidak dapat digunakan	98.259	115.814
Lainnya	45.590	45.993



Jenis Lahan	Tahun	
	2019	2020
III. Lahan Bukan Pertanian	415.673	416.958
Jumlah	1.285.770	1.285.770

Sumber: Kabupaten Sanggau Dalam Angka, BPS 2021

Pada **Tabel 2.7** menunjukkan bahwa luas lahan di Kabupaten Sanggau pada tahun 2020 yaitu 1.285.770 Ha yang terdiri dari lahan sawah yaitu sebesar 33.755 Ha, lahan pertanian bukan sawah 835.057 Ha dan lahan bukan pertanian sebesar 416.958 Ha. Luas penggunaan lahan tertinggi yaitu lahan pertanian bukan sawah sebesar 835.057 Ha. Hal ini berarti sebagian besar lahan di Kabupaten Sanggau dimanfaatkan yaitu lahan sawah yang dimanfaatkan untuk pertanian dengan penggunaan air yang terbatas dan biasanya hanya mengandalkan curah hujan. Sedangkan penggunaan lahan terendah yaitu lahan sawah sebesar 33.755 Ha.

Selanjutnya, pertanian di Kabupaten Sanggau terbagi menjadi tanaman pangan, tanaman sayuran, tanaman buah-buahan dan tanaman biofarmaka. Tanaman Pangan adalah semua jenis tanaman yang memiliki karbohidrat juga protein sehingga bisa dipergunakan manusia sebagai sumber energi. Tanaman pangan adalah tanaman yang dibudidayakan untuk menopang kelangsungan hidup manusia. Berikut luas panen dan produksi tanaman pangan menurut komoditas di Kabupaten Sanggau Tahun 2019 dapat dilihat pada **Tabel 2.8**.

Tabel 2.8 Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan Menurut Komoditas di Kabupaten Sanggau Tahun 2019

Komoditas	Tahun	
	2019	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
Padi	30.336,00	85.131,76
Jagung		6.241
Jumlah	30.336,00	91.372,76

Sumber: Kabupaten Sanggau Dalam Angka, BPS 2021

Berdasarkan **Tabel 2.8** dapat dilihat bahwa luas panen tanaman pangan terbesar pada tahun 2019 yaitu padi yang menjadi makanan pokok penduduk Kabupaten Sanggau seluas 3.336,00 Ha dengan produksi sebesar 85.131,76 ton. Sedangkan produksi tanaman jagung yaitu sebesar 6.241 ton.



Tabel 2.9 Luas Panen dan Produksi Tanaman Sayuran Menurut Komoditas di Kabupaten Sanggau Tahun 2019-2020

Komoditas	Tahun		Tahun	
	2019		2020	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
Bawang Daun	30	21,7	50	23,8
Bawang Merah	27	11	25	13
Cabai Besar	224	281,1	157	287,1
Cabai Rawit	424	799,6	360	868,1
Petsai	160	94,7	120	69,9
Tomat	50	47,3	45	34,8
Tepung	421	639,2	257	509,0
Kacang Panjang	436	620,5	315	544,6
Ketimun	413	434,6	308	383,2
Kangkung	280	209,4	311	164,8
Terung	421	639,2	257	509
Ketimun	413	434,6	308	383,2
Buncis	57	36,4	53	26,5
Bayam	245	176,7	243	106,4
Jumlah	3.571	4.248	2.759	3.900

Sumber: Kabupaten Sanggau Dalam Angka, BPS 2021

Berdasarkan **Tabel 2.9** menunjukkan bahwa luas panen dan produksi tanaman sayuran di Kabupaten Sanggau dari tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2020, komoditas tanaman sayuran paling banyak yaitu cabai rawit sebesar 868,1 ton dengan luas panen sebesar 360 Ha. Sedangkan komoditas tanaman sayuran paling sedikit yaitu bawang merah sebesar 13 ton dengan luas panen sebesar 25 Ha.

Tanaman buah-buahan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari 1 (satu) tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak. Berikut jumlah tanaman dan produksi tanaman buah-buahan menurut komoditas di Kabupaten Sanggau Tahun 2019-2020 dapat dilihat pada **Tabel 2.10**.



Tabel 2.10 Jumlah Tanaman dan Produksi Tanaman Buah-Buahan Menurut Komoditas di Kabupaten Sanggau Tahun 2019-2020

Komoditas	Tahun		Tahun	
	2019		2020	
	Jumlah Tanaman	Produksi (Ton)	Jumlah Tanaman	Produksi (Ton)
Alpukat	669	180,30	1.273	123
Belimbing	3.155	389,50	4.318	253
Duku/Langsar	13.445	1.797,90	13.549	671,5
Durian	45.455	7.567,40	9.890	1.518,6
Jambu Air	3.337	393,00	3.188	158
Jambu Biji	3.512	508,30	4.178	339,8
Jeruk Besar	1.476	195,20	1.225	87,5
Jeruk Siam/Kepron	10.261	1.863,50	8.886	345
Mangga	4.042	589,80	2.032	143
Manggis	25.599	6.812,40	1.929	141,7
Markisa	775	53,30	740	34
Nangka	8.855	1.216,50	6.574	658,1
Nenas	16.228	213,30	15.016	117,5
Pepaya	9.199	1.355,50	10.231	511,4
Pisang	32.630	3.027,60	26.995	2.042,4
Rambutan	32.301	4.673,70	19.800	777,7
Salak	4.987	174,60	2.247	56,4
Sawo	2.409	341,20	1.531	153,3
Sirsak	3.745	306,20	2.375	133,1
Sukun	2.916	532,1	2.911	148,8
Jumlah	224.996	25.379	138.888	8.414

Sumber: Kabupaten Sanggau Dalam Angka, BPS 2021

Berdasarkan **Tabel 2.10** dapat dilihat bahwa jumlah dan produksi tanaman buah-buahan dari tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2020, komoditas tanaman buah-buahan tertinggi yaitu pisang sebesar 2.042,4 ton dengan jumlah tanaman sebanyak 26.995. Sedangkan komoditas terendah yaitu markisa sebesar 34 ton dengan jumlah tanaman sebanyak 740.

Tanaman Biofarmaka atau Obat-Obatan adalah jenis tumbuhan yang didalamnya mengandung senyawa. Dimana senyawa pada tanaman obat ini bermanfaat untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit. Tanaman obat bahkan sampai sekarang masih dimanfaatkan oleh masyarakat. Berikut luas panen dan tanaman biofarmaka atau obat-obatan menurut komoditas di Kabupaten Sanggau Tahun 2019-2020 dapat dilihat pada **Tabel 2.11**.



Tabel 2.11 Luas Panen dan Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Komoditas di Kabupaten Sanggau Tahun 2019-2020

Komoditas	Tahun		Tahun	
	2019		2020	
	Luas Panen (m ²)	Produksi (Kg)	Luas Panen (m ²)	Produksi (Kg)
Jahe	49.626	67.847	36.148	58.043
Laos/Lengkuas	36.418	99.987	34.917	69.027
Kencur	8.226	22.952	6.341	11.571
Kunyit	37.445	74.693	35.610	58.043
Lempuyang	1.431	2.746	255	395
Temulawak	575	1.233	410	349
Temuireng	2.025	3.197	553	3.988
Temukunci	17	31	47	349
Dlingo/Dringo	160	695	170	540
Kapulaga	720	720	10	40
Mengkudu/Pace	1.854	6.033	2.982	7.653
Mahkota Dewa	2.225	168.973	1.719	25.656
Keji Beling	1.165	2.090	823	2.730
Sambiloto	1.255	2.362	597	2.176
Lidah Buaya	1.181	2.108	783	2.300
Jumlah	144.323	455.667	121.365	289.332

Sumber: Kabupaten Sanggau Dalam Angka, BPS 2021

Pada **Tabel 2.11** menunjukkan bahwa tanaman biofarmaka di Kabupaten Sanggau dari tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Dari seluruh tanaman biofarmaka, tanaman kunyit memiliki produksi paling tinggi yaitu sebesar 58.043 Kg dengan luas panen sebesar 35.610 m². Sedangkan komoditas tanaman biofarmaka yang memiliki produksi paling rendah yaitu kapulaga sebesar 40 Kg dengan luas panen sebesar 10 m².

2) Perkebunan

Perkebunan merupakan segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, saran produksi, alat dan mesin, budidaya, panen, pengolahan dan pemasaran terkait tanaman perkebunan. Tanaman perkebunan adalah tanaman semusim atau tanaman tahunan yang jenis dan tujuan pengelolaannya ditetapkan untuk usaha perkebunan. Lahan perkebunan yaitu bidang tanah yang digunakan untuk usaha perkebunan. Kabupaten Sanggau memiliki beragam komoditas perkebunan diantaranya kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, kako, lada dan aren. Berikut luas areal tanaman dan produksi perkebunan



menurut komoditas di Kabupaten Sanggau tahun 2019-2020 dapat dilihat pada **Tabel 2.12.**

Tabel 2. 12 Luas Areal Tanaman dan Produksi Perkebunan Menurut Komoditas di Kabupaten Sanggau Tahun 2019-2020

Komoditas	Tahun		Tahun	
	2019		2020	
	Luas Tanaman (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Tanaman (Ha)	Produksi (Ton)
Kelapa	614	189	625	239
Kelapa Sawit	294.428	810.769	314.047	940.356
Karet	107.123	54.449	108.309	63.633
Kopi	124	15	179	12
Kakao	4.786	1.091	4.799	898
Lada	2.705	1.465	2.839	2.144
Aren	22	6	23	13
Jumlah	409.802	867.894	430.821	1.007.295

Sumber: Kabupaten Sanggau Dalam Angka, BPS 2021

Berdasarkan **Tabel 2.12** menunjukkan bahwa sektor perkebunan di Kabupaten Sanggau mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Produksi tanaman perkebunan paling tinggi pada tahun 2020 adalah kelapa sawit yaitu sebesar 940.356 ton dengan luas 314.047 Ha. . Hal ini dikarenakan tanaman kelapa sawit menjadi salah satu sumber perekonomian sebagian masyarakat di Kabupaten Sanggau. Sedangkan produksi tanaman perkebunan paling rendah adalah tanaman aren yaitu sebesar 13 ton dengan luas lahan 23 Ha.

3) Peternakan

Peternakan merupakan kegiatan membudidayakan hewan ternak. Adanya peternakan bertujuan untuk meningkatkan penyediaan konsumsi protein hewani penduduk agar terpenuhi. Dalam hal ini peternakan terdiri dari populasi ternak berdasarkan jenis ternak yang terdiri dari ternak besar yaitu sapi dan kerbau, ternak kecil yaitu babi dan kambing dan unggas yaitu ayam buras, ayam ras pedaging, itik. Berikut penjelasan secara rinci mengenai populasi ternak di Kabupaten Sanggau tahun 2019-2020 yang dapat dilihat pada **Tabel 2.13.**



Tabel 2.13 Jumlah Populasi Ternak di Kabupaten Sanggau Tahun 2019-2020

Jenis	Tahun	
	2019	2020
I. Ternak Besar	10.984	11.220
Sapi	10.978	11.214
Kerbau	6	6
II. Ternak Kecil	40.168	41.077
Kambing	6.467	6.483
Babi	33.701	34.594
III. Ternak Unggas	1.942.735	1.901.578
Ayam Buras	1.580.559	1.538.729
Ayam Ras Pedaging	344.750	344.335
Itik	17.426	18.494
Jumlah	1.993.887	1.953.875

Sumber: Kabupaten Sanggau Dalam Angka, BPS 2021

Pada **Tabel 2.13** menunjukkan pada tahun 2019-2020 populasi ternak di Kabupaten Sanggau mengalami fluktuatif. Jumlah populasi ternak tertinggi pada tahun 2020 adalah ternak unggas (ayam buras, ayam ras pedaging dan itik) sebanyak 1.901.578 ekor. Ternak kecil (kambing dan sapi) sebanyak 41.077 ekor. Sedangkan jumlah populasi ternak terendah adalah ternak besar (sapi dan kerbau) sebanyak 11.220 ekor.

4) Perikanan

Perikanan adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya hayati perairan. Hasil produksi perikanan digunakan sebagai salah satu sumber protein utama untuk memenuhi permintaan atas konsumsi penduduk. Pembangunan perikanan diarahkan kepada usaha-usaha perluasan budidaya ikan kolam, pagong dan keramba guna memenuhi kebutuhan gizi masyarakat dan peningkatan pendapatan masyarakat rumah tangga perikanan.

Kegiatan produksi perikanan di Kabupaten Sanggau dibedakan menjadi ikan perairan umum dan ikan budidaya. Berikut produksi hasil perikanan di Kabupaten Sanggau Tahun 2019-2020, yang dapat dilihat pada **Tabel 2. 14**.



Tabel 2. 14 Jumlah Produksi dan Nilai Hasil Perikanan di Kabupaten Sanggau Tahun 2019–2020

Jenis	Tahun			
	2019		2020	
	Produksi (ton)	Nilai (ribu rupiah)	Produksi (ton)	Nilai (ribu rupiah)
I. Ikan Perairan Umum	1.335	47.488.500	1.700,20	58.906.800
Patin	168	5.894.000	250,90	8.781.500
Gurami	43	1.494.500	43,90	1.536.500
Lais	197	6.898.500	279,40	11.176.000
Toman	108	3.762.500	131,80	3.954.000
Belida	93	3.255.000	116,80	4.088.000
Udang Galah	30	1.824.000	34,30	1.920.800
Baong	184	6.440.000	237,90	8.326.500
Tawes/Tengadak	195	6.835.500	221,50	6.645.000
Gabus	167	5.852.000	190,20	5.706.000
Jelawat	150	5.232.500	193,50	6.772.500
II. Ikan Budidaya	6.661	255.376.850	8.154,82	272.789.209
Mas	1.488	59.520.000	2.219,90	86.742.944
Nila	2.798	111.904.400	3.199,90	105.182.305
Lele Dumbo	2.239	78.367.450	1.341,85	35.821.744
Bawal	103	3.605.000	-	-
Lainnya	-	-	1.314,17	41.487.216,00
Gurami	33	1.980.000	79	3.555.000
Jumlah	7.996	302.865.350	9.855,02	331.696.009

Sumber: Kabupaten Sanggau Dalam Angka, BPS 2021

Berdasarkan **Tabel 2.14** dapat dilihat bahwa produksi hasil perikanan di Kabupaten Sanggau dari tahun 2019-2020 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, produksi ikan tertinggi yaitu ikan budidaya mencapai 8.154 ton sedangkan produksi ikan terendah yaitu 1.700 ton. Produksi hasil perikanan di Kabupaten Sanggau yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah ikan budidaya. Jika dilihat dari produksi ikan budidaya tertinggi yaitu ikan nila sebesar 3.199,90 ton senilai dengan Rp. 105.182.305,00 sedangkan produksi ikan budidaya terendah yaitu ikan bawal dan ikan gurami sebesar 79 ton senilai dengan Rp. 3.555.000,00. Produksi dan nilai ikan perairan umum tertinggi di tahun 2020 adalah ikan patin yang menghasilkan 250,90 ton senilai dengan Rp. 8.781.500,00 sedangkan produksi ikan perairan umum terendah adalah udang galah yaitu sebesar 34,30 ton senilai dengan Rp. 1.920.800,00



5) Industri Pengolahan

Industri pengolahan merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan untuk mengubah suatu bahan dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan, sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Kegiatan industri di Kabupaten Sanggau dibedakan menjadi industri kecil dan menengah. Berikut jumlah industri kecil dan menengah di Kabupaten Sanggau Tahun 2019-2020 dapat dilihat pada **Tabel 2.15**.

Tabel 2. 15 Jumlah Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Sanggau Tahun 2019-2020

Jenis Industri	Tahun			
	2019		2020	
	Jumlah Unit Usaha	Tenaga Kerja	Jumlah Unit Usaha	Tenaga Kerja
Kecil Non Formal	502	1.308	551	1.377
Kecil Formal	376	1.455	426	1.587
Menengah	10	462	18	337
Jumlah	885	3.225	995	3.301

Sumber: Kabupaten Sanggau Dalam Angka, BPS 2021

Pada **Tabel 2.15** menunjukkan bahwa kegiatan industri di Kabupaten Sanggau pada tahun 2019-2020 terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2020 yaitu sebanyak 995 unit usaha dengan menyerap tenaga kerja 3.301 orang. Industri yang paling banyak di Kabupaten Sanggau pada tahun 2020 yaitu industri kecil non formal sebanyak 551 unit usaha dengan menyerap tenaga kerja 1.377 orang. Hal ini dapat diartikan, industri dengan jumlah unit usaha yang tinggi sejalan dengan penyerapan tenaga kerja yang dilakukan. Sehingga kedepannya, untuk penyerapan tenaga kerja Pemerintah Kabupaten Sanggau dapat melakukan beberapa upaya peningkatan produktivitas yang dilihat dari kualitas sumber daya manusia (SDM) seperti pemberian keahlian, keterampilan maupun etos kerja.

Selain produk unggulan daerah (PUD) yang telah dijabarkan, bentuk inovasi daerah lainnya yang dimuat dalam PP 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah terdapat bentuk inovasi daerah berupa pelayanan publik. Pelayanan publik merupakan bentuk inovasi proses pemberian layanan barang/jasa publik dimana tingkat kesejahteraan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti ketersediaan akses terhadap pelayanan publik. Peran aktif birokrasi agar menjadi birokrasi yang menjawab tantangan zaman dengan melakukan berbagai inovasi



sektor publik dapat diwujudkan jika berani melakukan lompatan perubahan. Berikut sektor-sektor yang membutuhkan pelayanan publik dalam mendukung sistem inovasi daerah untuk mengefektifkan dan efisiensi pengelolaan inovasi dalam rangka eksistensi peningkatan ekonomi daerah diantaranya:

1) Pendidikan

Berkembangnya budaya inovasi melalui jalur pendidikan dan pelatihan bagi para pelaku inovasi di daerah perlu didukung kurikulum dan arah kebijakan yang tepat agar bisa dirasakan manfaatnya secara optimal. Adanya budaya inovasi juga dimaksudkan agar potensi para pemilik ide kreatif dan inovatif tidak lari keluar daerah yang kemudian bisa menyebabkan *brain drain* di Kabupaten Sanggau. Roadmap SIDA mendesain kebijakan yang akan menjadi panduan dalam menjabarkan arah pembangunan Kabupaten Sanggau yang berbasis inovasi. Roadmap ini akan mengintegrasikan jejaring institusi, baik institusi pemerintahan sektoral atau lintas sektoral, lembaga penelitian dan pengembangan, lembaga pendidikan, lembaga penunjang inovasi, dunia bisnis dan masyarakat. Pada konteks kebijakan, maka dalam Roadmap SIDA disusun sebagai petunjuk arah bagi inovasi yang mendukung program-program di Kabupaten Sanggau dan beragam peraturan terkait lainnya.

Sektor pendidikan memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan karena sektor jasa pendidikan mempunyai pertumbuhan di daerah lebih cepat dibandingkan tingkat Provinsi. dan sektor ini memiliki daya saing komparatif dan spesialisasi baik dalam hal pertumbuhan dan kontribusinya terhadap provinsi maupun kabupaten/kota. Berikut merupakan data mengenai jumlah sekolah, guru, dan murid yang berada di lingkungan Kabupaten Sanggau.

Tabel 2.16 Jumlah TK/RA, Jumlah SD/MI, Jumlah SMP/MTs dan Jumlah SMA/SMK/MA di Kabupaten Sanggau Tahun 2019-2020

Jenis	Tahun					
	2019			2020		
	Sekolah	Guru	Murid	Sekolah	Guru	Murid
TK	57	181	2.122	55	208	2.013
SD	475	3.545	53.049	475	3.683	52.913
SMP	125	1.331	20.360	122	1.375	20.523
SMA	28	496	9.308	29	503	9.520

Sumber: Kabupaten Sanggau Dalam Angka, BPS 2021



Pembangunan nasional di bidang pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu usaha pemerintah untuk menunjang pembangunan tersebut adalah dengan menyediakan berbagai sarana maupun prasarana fisik yang memadai, seperti pengadaan gedung sekolah, serta guru sebagai tenaga pengajarnya. Sarana dan prasarana dibidang pendidikan akan mendukung kualitas SDM di Kabupaten Sanggau. Berdsarkan data BPS Tahun 2020, jumlah taman kanak-kanak hingga SMA/SMK selalu bertambah setiap tahunnya. Pada tahun 2020 jumlah taman kanak-kanak (TK) sederajat 55 unit, SD sederajat sebanyak 475 unit, SMP sederajat sebanyak 122 unit, SMA sederajat sebanyak 29 unit, dan SMK sebanyak 18 unit.

2) Kesehatan

Dalam upaya pelaksanaan pelayanan publik dalam bidang kesehatan pemerintah meberikan jaminan kesehatan kepada masyarakat melalui sebuah program dalam pelayanan kesehatan dan menjamin pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk memberikan kemudahan bagi seluruh masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan sehingga dibutuhkannya inovasi untuk mempermudah akses terhadap kesehatan. Inovasi pelayanan publik merupakan bentuk dari inovasi daerah yang mana inovasi dalam penyediaan pelayanan kepada masyarakat yang meliputi proses pemberian pelayanan barang/jasa publik dan inovasi jenis dan bentuk barang/jasa publik, yang memberi pelayanan langsung kepada masyarakat seperti dalam pelayanan kesehatan. Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan untuk meningkatkan moralitas sumber daya manusia. Pemerintah mengupayakan agar pelayanan kesehatan dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat secara merata dan mudah, serta dapat menyediakan berbagai sarana dan prasarana fisik yang memadai. Berikut merupakan data mengenai jumlah fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan di Kabupaten Sanggau.

Tabel 2.17 Jumlah Fasilitas Kesehatan dan Tenaga Kesehatan Di Kabupaten Sanggau Tahun 2019-2020

Jenis	Tahun	
	2019	2020
Rumah Sakit	3	4
Rumah Sakit Bersalin	1	1
Poliklinik	10	7
Puskesmas	20	21
Puskemas Pembantu	60	68



Jenis	Tahun	
	2019	2020
Dokter	59	66
Dokter Gigi	4	8
Perawat	512	501
Bidan	327	328
Tenaga Farmasi	-	37

Sumber: Kabupaten Sanggau Dalam Angka, BPS 2021

Berdasarkan data yang disajikan pada **Tabel 2.17** dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau dapat diketahui bahwa pada tahun 2020, total jumlah fasilitas kesehatan terjadi beberapa peningkatan untuk tiap jenisnya. Untuk rumah sakit yang terdiri dari rumah sakit umum, rumah sakit bersalin sejumlah 7 unit, poliklinik sejumlah 10 unit, puskesmas sejumlah 21 unit dan puskesmas sejumlah 96 unit terdiri dari puskesmas umum dan puskesmas pembantu. Kemudian jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Sanggau meliputi dokter umum sebanyak 66 orang, dokter spesialis, sebanyak 22 orang, dan dokter gigi sebanyak 8 orang.

3) Pariwisata

Ciri inovasi daerah yang berhasil adalah adanya bentuk penciptaan dan pemanfaatan proses baru, produk baru, jasa baru dan metode penyampaian yang baru, yang menghasilkan perbaikan yang signifikan dalam hal efisiensi, efektivitas maupun kualitas menjadi bermakna di mata publik. Untuk menjadikan obyek wisata mendapatkan pengunjung dan layak dijadikan sebagai obyek wisata unggulan diperlukan sebuah inovasi pembangunan daerah. Inovasi menjadi suatu keharusan yang harus dilakukan daerah agar keberadaan pemerintah menjadi bermakna dalam melakukan pembangunan diperlukan kreativitas daerah dalam menggali potensi sumber pendapatan daerahnya salah satunya melalui sektor pariwisata. Sebagai contoh wisatawan dalam melakukan kunjungan pariwisata tidak hanya membutuhkan kemudahan dalam akses tapi juga informasi yang akurat, cepat dan terpercaya tentang objek yang akan dituju. Untuk terus meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan tersebut, perlunya melakukan sebuah inovasi dalam hal pelayanan informasi pariwisata.

Kabupaten Sanggau berbatasan di sebelah utara dengan Malaysia Timur (Sarawak). Hal ini menjadi salah satu keuntungan tersendiri, baik dalam kegiatan



perekonomian maupun kegiatan lain yang dapat menghasilkan devisa, seperti adanya kunjungan dari warga asing mancanegara melalui Pos Pemeriksaan Lintas Batas Negara (PLBN) Entikong. Kunjungan warga asing ini dapat berupa kunjungan usaha, wisata, kunjungan sosial budaya, kunjungan singkat, dan lainnya. Data mengenai kunjungan warga asing diperoleh melalui Survei Kunjungan Tamu Asing yang dikumpulkan oleh Kantor Imigrasi Entikong yang bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik. Pada tahun 2020, rata-rata jumlah kedatangan Warga Negara Asing (WNA) melalui PLBB Entikong sebanyak 200 orang dan Warga Negara Indonesia (WNI) sebanyak 326 orang. Rata-rata keberangkatan WNI sebanyak 230 orang sedangkan keberangkatan WNA sebanyak 234 orang.

Objek wisata yang potensial yang terdapat di Kabupaten Sanggau antara lain Riam Ensiling, Air Terjun Siling, Air Terjun Nek Sawak, Pancur Aji, Riam Rimba Sayu, danau Krast Biru, Air Terjun Gurong Maloh, Air terjun Mujung, danau Lait, Gunung Semarong, Air Terjaun Tapan, Riam Usop dan masih banyak lagi potensi wisata alamnya. Untuk objek wisata budaya yang potensial di Kabupaten Sanggau antara lain Rumah Betang Nek Bindang, Benda Pusaka Keris Majapahit, Keraton Surya Negara, Masjid Jam'i, Makam Raja Tayan, Rumah Adat Betang, dan Rumah Betang Raya Dori' Mpulor. Cagar budaya yang potensial di Kabupaten Sanggau antara lain Rumah Betang Nek Bindang, Makam Raja Gusti Lekar, Keraton Penembahan H.M Said Paku Negara, Makam Ratu Ayu, Situs Batu Sampai, Pedagi Tanjung Maya dan Horning Pedagi.

4) Sumber Daya Manusia

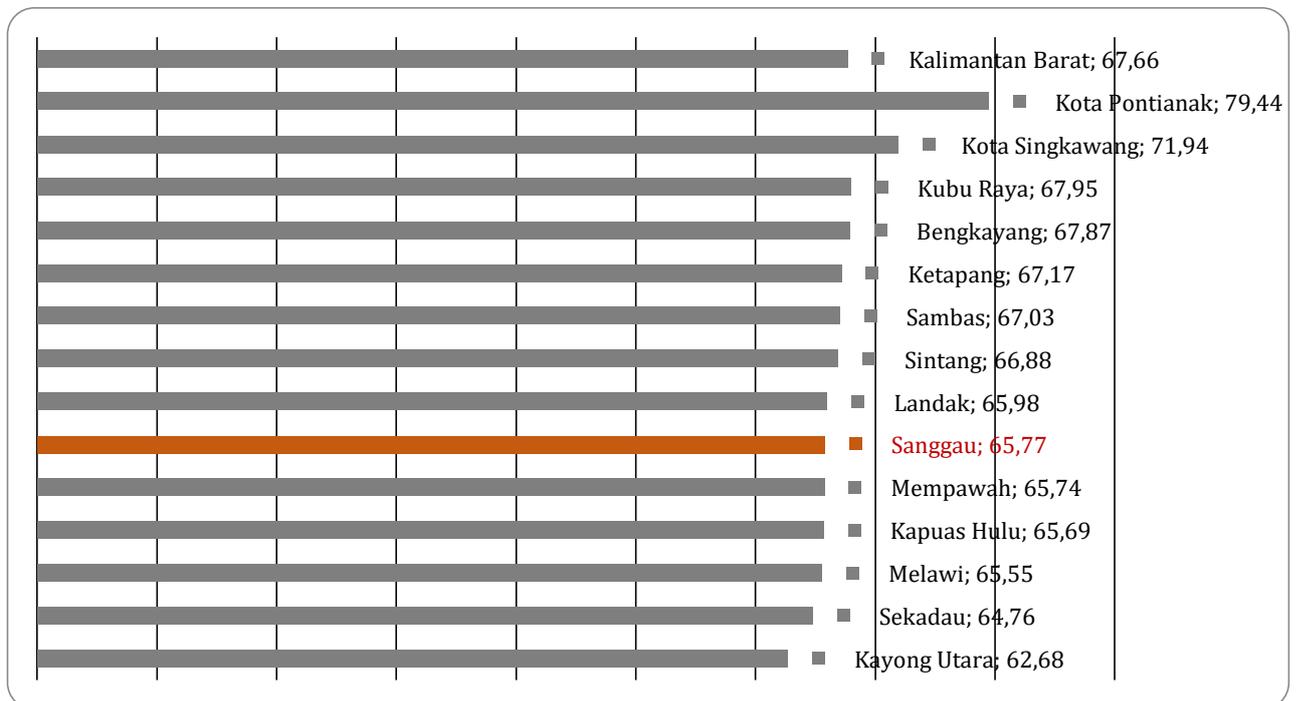
Proses pembangunan yang dilakukan oleh setiap negara hendaknya mencakup seluruh aspek, termasuk pembangunan manusia. Pembangunan manusia penting untuk dilakukan demi mencapai kemakuran penduduk suatu wilayah. Indikator keberhasilan suatu negara dalam proses pembangunan manusia dapat dilihat melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Salah satu indikator untuk melihat kualitas sumber daya manusia adalah indeks pembangunan manusia (IPM). IPM pada dasarnya mengacu pada tiga indikator utama yakni kesehatan, pendidikan dan pengeluaran masyarakat. Berikut disajikan data mengenai Indeks

Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Sanggau pada **Tabel 2.18** dan mengenai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kalimantan Barat pada **Gambar 4**.

Tabel 2.18 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Sanggau Tahun 2019-2020

Indikator	Tahun	
	2019	2020
AHH	71,35	71,42
EYS	11,56	11,57
MYS	6,95	7,15
Pengeluaran Per kapita (Juta/Tahun)	8.410	8.245
IPM	65,67	65,77

Sumber: Kabupaten Sanggau Dalam Angka, BPS 2021



Gambar 4. Grafik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/ Kota di Kalimantan Barat

Berdasarkan **Tabel 2.18**, IPM Kabupaten Sanggau pada tahun 2020 sebesar 65,77 meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 0,10 persen. Nilai IPM ini masih lebih rendah jika dibandingkan dari IPM Kalimantan Barat yakni 67,66 yang disajikan pada **Gambar 4**.

Dari segi kesehatan, angka harapan hidup (AHH) Kabupaten Sanggau sebesar 71,42 tahun meningkat dari tahun sebelumnya yakni 71,35. Artinya, setiap individu di Kabupaten Sanggau diharapkan dapat hidup hingga usia 71 tahun.



Namun AHH Kabupaten Sanggau ini melampaui nilai AHH Kalimantan Barat sebesar 70,69. Pada program imunisasi tahun 2020, realisasi yang dicapai untuk BCG adalah 8.899 orang, DPT 1 sebanyak 8.640 orang, Polio-4 sebanyak 9.649 orang, dan campak sebanyak 8.170 orang. dan jumlah peserta KB aktif di Kabupaten Sanggau sebanyak 72.639 akseptor.

Pada segi pendidikan, angka harapan lama sekolah (EYS) di Kabupaten Sanggau pada tahun 2020 sebesar 11,57 dan angka rata-rata lama sekolah (MYS) sebesar 7,15. Artinya, rata-rata lama sekolah di Kabupaten Sanggau belum mencapai angka harapan yang diharapkan oleh pemerintah.

Dimensi standar hidup layak menjadi salah satu kunci penting dalam membangun kualitas kehidupan manusia. Dimensi ini diproksi dengan indikator pengeluaran perkapita. Pengeluaran per kapita di Kabupaten Sanggau pada tahun 2019 yakni sebesar 8,410 juta rupiah per tahun mengalami perlambatan di tahun 2020 menjadi 8,245 juta rupiah per tahun dengan status sedang.

5) Transportasi

Inovasi terhadap pelayanan transportasi publik menjadi salah satu upaya pemerintah dalam melakukan perbaikan atas pelayanan transportasi. Inovasi pelayanan transportasi publik merupakan salah satu aspek dalam pelaksanaan reformasi birokrasi, melalui inovasi pelayanan diharapkan mampu memberikan perubahan kearah yang lebih baik lagi. Pembaharuan terhadap pelayanan merupakan pengelolaan pelayanan dengan cara baru dan ide-ide kreasi guna mewujudkan pelayanan yang mampu bermanfaat dan lebih memudahkan masyarakat selaku pengguna jasa layanan, baik didukung dengan pengembangan kemajuan teknologi atau tidak didalam penerapannya. Sasaran dari inovasi di pelayanan transportasi ini adalah terciptanya pelayanan transportasi yang efektif, dalam arti aksesibilitas, terpadu, kapasitas mencukupi, tarif terjangkau, tertib, teratur, lancar dan cepat, selamat, aman, mudah, tepat waktu dan nyaman, serta efisien dalam suatu tinggi kesatuan jaringan transportasi nasional berupa kondisi jalan, akomodasi dan lainnya. Berikut merupakan data panjang jalan menurut kondisi jalan di Kabupaten Sanggau.



Tabel 2.19 Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Sanggau (Km)
Tahun 2019–2020

Kondisi Jalan	Tahun	
	2019	2020
Baik	72,70	77,44
Sedang	330,07	330,61
Buruk	272,96	471,49
Sangat Buruk	355,71	121,90
Jumlah	1.001,44	1.001,44

Sumber: Kabupaten Sanggau Dalam Angka, BPS 2021

Pada tahun 2020, panjang jalan yang berada dibawah wewenang Tingkat II (Kabupaten) sepanjang 1.001,44 Km dan tidak mengalami pertambahan dari tahun sebelumnya. Adapun jalan yang berada dibawah wewenang Kabupaten, banyak ditemukan di Kecamatan Kapuas dengan panjang ruas jalan 268,85 Km. Perbandingan panjang jalan di Kabupaten Sanggau pada tahun 2020 adalah 66 persen jalan kabupaten, 24 persen jalan nasional dan 10 persen jalan provinsi. Kondisi jalan di Kabupaten Sanggau 77,44 Km kondisi baik, 330,61 Km kondisi sedang, 471,49 Km kondisi rusak dan 121,90 km kondisi rusak berat. Sedangkan jumlah armada angkutan umum di Kabupaten Sanggau tahun 2020 sebanyak 236.954 armada.

6) Komunikasi

Pentingnya pembaruan birokrasi dalam organisasi pemerintahan menjadi hal yang lumrah mengingat perubahan kondisi dan situasi masyarakat yang terus berkembang, apalagi dalam hal *public service*. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi menjadi hal yang wajib bagi pengembangan Inovasi pelayanan publik sebagai bentuk pembangunan birokrasi. Berikut merupakan pelayanan publik komunikasi yang tersedia di Kabupaten Sanggau dapat di **Tabel 2.20**.

Tabel 2.20 Jumlah Kantor Pos di Kabupaten Sanggau Tahun 2019-2020

Jenis	Tahun	
	2019	2020
Kantor Pos Kabupaten	1	1
Kantor Pos Cabang	12	12
Kantor Desa	-	-
Pos Desa	3	-
Jumlah	16	13

Sumber: Kabupaten Sanggau Dalam Angka, BPS 2021



Dari data yang disajikan pada **Tabel 2.20** sarana dalam berkomunikasi adalah melalui pos dan telepon. Kantor pos berperan dalam pengiriman surat-surat maupun paket-paket pos dan uang/wesel. Sedangkan PT. Telkom berperan dalam pelayanan komunikasi melalui telepon. Adapun pada tahun 2019 terdapat 1 kantor pos kabupaten, 12 kantor pos cabang, dan 3 pos desa dan pada tahun 2020 terdapat 1 kantor pos kabupaten dan 12 kantor pos cabang di Kabupaten Sanggau.

7) Listrik dan Air Minum

Pelayanan akan penyedia akses listrik dan air minum menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Dimana listrik merupakan sebuah kebutuhan bagi kehidupan di zaman modern yang serba canggih ini. Selain kebutuhan rumah tangga, listrik juga sangat dibutuhkan untuk mengakses teknologi untuk kepentingan pendidikan. Berikut merupakan data jumlah pelanggan listrik di Kabupaten Sanggau disajikan dalam **Tabel 2.21**.

Tabel 2.21 Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Golongan di Kabupaten Sanggau Tahun 2019-2020

Golongan	Tahun	
	2019	2020
Rumah Tangga	81.646	88.279
Pemerintah	557	571
PIS	43	44
Badan Sosial	2.345	2.528
Bisnis	4.688	4.854
Jumlah	89.285	96.282

Sumber: Kabupaten Sanggau Dalam Angka, BPS 2021

Produksi listrik tiap tahunnya terus mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya konsumsi dan permintaan. Energi listrik merupakan salah satu kebutuhan rumah tangga maupun industri, baik untuk penerangan maupun sebagai penunjang berbagai peralatan elektronik dan mesin-mesin. Pada tahun 2020, menurut data PT. PLN (Persero) wilayah V ranting Sanggau pada tahun 2020, banyaknya listrik yang terjual adalah sebesar 167.408.157 kWh. Adapun jumlah pelanggan untuk tahun 2020 sebanyak 96.282 pelanggan naik 7,26 persen dibandingkan tahun 2019. Pada tahun 2020, pelanggan terbanyak terdapat pada golongan rumah tangga (88.279 pelanggan), lalu diikuti golongan bisnis (4854 pelanggan), golongan badan sosial (2528 pelanggan), golongan pemerintah (571 pelanggan) dan golongan perusahaan/ industri sejenisnya (44 pelanggan).



Hal serupa tidak kalah pentingnya yaitu akses pelayanan terhadap air minum. Akses air minum yang memadai berkontribusi langsung terhadap tingkat produktivitas manusia. Berikut merupakan banyak air minum yang terjual menurut kelompok pelanggan di Kabupaten Sanggau disajikan dalam **Tabel 2.22**.

Tabel 2.22 Banyak Air Minum yang Terjual Menurut Kelompok Pelanggan (m³) di Kabupaten Sanggau Tahun 2019-2020

Kelompok Pelanggan	Tahun
	2020
Rumah Tempat Tinggal	2.899.501
Hotel/ Obyek Wisata/ Perbankan	7.928
Badan Sosial, Rumah Sakit dan Tempat Peribadahan (sosial umum)	127.202
Umum (Sosial Khusus)	12.607
Pertokoan, industri dan lain sebagainya (niaga kecil dan menengah)	192.838
Lain-lain (pelabuhan, susut/ hilang)	42.883
Jumlah	3.282.959

Sumber: Kabupaten Sanggau Dalam Angka, BPS 2021

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi penduduk baik untuk memasak, minum, maupun mencuci atau mandi. Bagi daerah Kabupaten Sanggau, khususnya di pedalaman, penggunaan air bersih masih secara tradisional bersumber dari sungai/danau dan air hujan. Atau di sebagian kecamatan air bersih dikelola sebagai komoditas industri oleh PDAM. Total air bersih/ air minum yang disalurkan pada tahun 2019 mencapai 3,18 juta m³ dengan 13.204 pelanggan. Sebagian besar konsumen PDAM di Kabupaten Sanggau tahun 2019 adalah rumah tangga dengan jumlah air minum yang terjual mencapai 2,76 juta m³. Sedangkan pemakaian terkecil air minum adalah umum (sosial khusus) yang mencapai 11,6 ribu m³

2.5 Capaian Inovasi Daerah

Capaian inovasi daerah yang terjadi di Kabupaten Sanggau merupakan kondisi dari sistem inovasi yang ada saat ini. Inovasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, daya saing daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setiap elemen negara yang meliputi pemerintah, swasta dan masyarakat seharusnya dapat melakukan inovasi. Inovasi pada lingkungan pemerintah sangat penting karena dapat meningkatkan pelayanan publik.



Pelayanan publik yang inovatif dapat meningkatkan pelayanan, pemberdayaan masyarakat, pertumbuhan ekonomi dan daya saing daerah, sehingga dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, dengan adanya inovasi juga berkaitan dengan reformasi birokrasi yaitu salah satu upaya pemerintah untuk mencapai SPBE (Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik) dengan melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintah terutama aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan sumber daya manusia aparatur.

Kesadaran akan pentingnya inovasi saat ini ditandai dengan telah diterbitkannya Undang-Undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang memberikan peluang pemerintah daerah untuk melakukan inovasi yang menyebutkan "dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Pemerintah Daerah dapat melakukan inovasi". Inovasi yang dimaksud adalah semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang berpedoman pada prinsip peningkatan efisiensi, perbaikan efektivitas, perbaikan kualitas pelayanan, tidak ada konflik kepentingan, berorientasi kepada kepentingan umum, dilakukan secara terbuka, memenuhi nilai-nilai kepatuhan dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Kondisi sistem inovasi daerah dapat dibahas dalam kerangka kebijakan inovasi (KKI) yang meliputi:

1. Kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis

Unsur pertama dalam kerangka kebijakan inovasi adalah kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis. Cakupan kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis terdiri atas:

- a) Basis Data Inovasi dan Bisnis: meliputi seluruh data untuk meningkatkan kapasitas inovasi dan bisnis. Secara umum perkembangan basis data dan inovasi bisnis di Kabupaten Sanggau belum optimal. Data dan informasi yang terkait dengan inovasi seperti hasil-hasil riset terbaru hanya tersimpan secara sporadis pada berbagai unit kerja yang terkait langsung dengan kegiatan tersebut, baik di kalangan pemerintah, dunia akademis, dan swasta.
- b) Peraturan yang mendukung inovasi dan bisnis: mencakup seluruh regulasi untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan. Kabupaten Sanggau memerlukan adanya landasan kebijakan yang mendasari



perkembangan kegiatan inovasi daerah dan daya dukungnya

- c) **Infrastruktur Dasar Inovasi dan Bisnis:** melingkupi seluruh infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis. Pengembangan inovasi memerlukan dukungan pada level prasarana yang disebut infrastruktur dasar inovasi dan bisnis. Secara sporadis berbagai bentuk infrastruktur ini telah berdiri di berbagai institusi.
- d) **Insentif Inovasi dan Bisnis:** cakupan pemberian insentif untuk inovasi dan bisnis bisa merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Pemberian Insentif dan Pemberian Kemudahan Penanaman Modal di Daerah.

Pemberian insentif dapat berbentuk:

- Pengurangan,
- atau pembebasan pajak daerah.
- Pengurangan, keringanan, atau pembebasan retribusi daerah.
- Pemberian dana stimulan.
- Pemberian bantuan modal.

Pemberian kemudahan dapat berbentuk:

- Penyediaan data dan informasi peluang penanaman modal.
- Penyediaan sarana dan prasarana.
- Penyediaan lahan atau lokasi.
- Pemberian bantuan teknis.
- Percepatan pemberian perizinan.

2. Kelembagaan dan daya dukung iptek/litbangyasa serta kemampuan absorpsi industri, khususnya UMKM

Cakupan kelembagaan dan daya dukung iptek/litbangyasa serta kemampuan absorpsi industri, khususnya UMKM terdiri atas:

- a) **Kelembagaan SIDA:** meliputi seluruh lembaga penelitian, pengembangan, dan rekayasa (litbangyasa) yang terdapat di daerah bersangkutan.
- b) **Daya Dukung Iptek:** mencakup seluruh sumber daya iptek. Sumber daya manusia penelitian, pengembangan dan rekayasa pada instansi pemerintah umumnya adalah mereka yang memiliki jabatan fungsional peneliti.
- c) **Daya Absorpsi Industri, khususnya UMKM:** melingkupi seluruh kapasitas daya absorpsi industri, khususnya UMKM. Perkembangan inovasi produktif dalam perekonomian sangat tergantung pada kemampuan pelaku usaha



untuk menerapkan hasil-hasil dari penemuan teknologi baru. Kemampuan menerapkan ini ditentukan oleh daya absorpsi.

3. Kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi

Kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi saat ini yang telah dicapai daerah mencakup:

- a) Kemitraan strategis dan kolaboratif untuk inovasi (Jaringan SIDA): menumbuhkan lembaga dan program yang strategis dan inovatif.
- b) Peningkatan difusi inovasi: meningkatkan difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran) dan alih inovasi. Tingkat difusi inovasi di antaranya tergambar dari modernisasi teknik produksi yang terjadi di masyarakat.
- c) Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi: membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi
- d) Pelayanan berbasis teknologi: memberikan pelayanan teknologi untuk peningkatan kapasitas *adopter*.

4. Budaya inovasi

Budaya inovasi dianalisis berdasarkan indikator-indikator yang terkait dengan:

- a) Penguatan Budaya Inovasi Melalui Jalur Pendidikan dan Pelatihan Inovasi: sejauh mana kondisi budaya inovasi yang telah diraih melalui jalur pendidikan dan pelatihan (kewirausahaan, keinovasian, peningkatan kapasitas sumber-daya aparat).
- b) Penguatan Kohesi Sosial: sejauhmana inventarisasi, dokumentasi dan sosialisasi teknologi-inovasi masyarakat (kearifan lokal) serta komponen modal sosial lainnya yang dimiliki daerah sebagai sumber inovasi dan program *reverse brain drain*
- c) Apresiasi dan Kampanye Inovasi: sejauhmana daerah telah memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengkampanyekan budaya inovasi di wilayahnya
- d) Penumbuhan Usaha Baru Inovatif: sejauhmana daerah telah mendorong tumbuhnya usaha baru yang inovatif melalui pemberian insentif



5. Keselarasan dengan perkembangan global

Analisis mengenai kondisi saat ini aspek keselarasan dengan perkembangan global yang telah dilaksanakan daerah terkait dengan isu-isu berikut:

- a) Lingkungan: sejauhmana prakarsa dan respons terhadap isu lingkungan yang telah diprogramkan. Salah satu isu paling hangat di tingkat global adalah isu tentang lingkungan seperti pemanasan global, musnahnya spesies, kelangkaan air, polusi, dan sebagainya.
- b) Standardisasi: terutama menyangkut sudah ada atau belumnya penerapan *Measurement Standard Test Quality* (MSTQ). Dalam hal kualitas produk, daerah dituntut untuk berkomitmen memenuhi standar yang menjadi ukuran yang telah disepakati dunia.
- c) Hak Kekayaan Intelektual (HKI): sejauhmana program daerah dalam meningkatkan kapasitas masyarakat tentang HKI. Negara melalui Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) memayungi pelaksanaan pendaftaran HKI.
- d) Hak Asasi Manusia (HAM): sejauhmana perhatian daerah terhadap isu HAM. Salah satu isu yang selalu dikaitkan dengan pemasaran produk negara berkembang adalah isu tentang HAM.
- e) Perburuhan: sejauhmana perhatian daerah pada aspek perburuhan. Penggunaan buruh dalam lapangan kerja memiliki standar kelayakan.

Oleh karena itu, sebaiknya setiap Perangkat Daerah di Kabupaten Sanggau setidaknya memiliki 1 inovasi sehingga dapat mendukung Kabupaten Sanggau sebagai kota yang inovatif. Maka kondisi sistem inovasi setiap perangkat daerah dapat dibahas dalam kerangka kebijakan inovasi (KKI) yang terdiri dari:

2.5.1 Sekretariat Daerah Kabupaten Sanggau

Salah satu inovasi yang dilakukan Sekretariat Daerah Kabupaten Sanggau yaitu Beraump Bekudong'k (Berkumpul/Bermusyawarah) merupakan suatu kegiatan yang menjadi tradisi Pemerintah Daerah Kabupaten Sanggau setiap tahunnya, yang dipusatkan di Gedung Balai Betomu Sanggau. Beraump Bekudong'k adalah kegiatan yang membahas secara bersama tentang isu-isu yang berkembang di pemerintahan maupun masyarakat. Tujuan dari kegiatan Beraump



Bekudong'k yaitu untuk mendengarkan aspirasi dari para peserta Beraump sehingga dapat diperoleh masukan atau informasi yang perlu ditangani dalam rangka evaluasi bagi pihak pemerintahan Kabupaten Sanggau terhadap rencana pembangunan di masa mendatang. Kondisi inovasi daerah Beraump Bekudong dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis

Data-data yang berkaitan dengan indikator dan capaian kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis untuk inovasi Beraump Bekudong'k dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.23. Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Sekretariat Daerah Kabupaten Sanggau

Inovasi: Beraump Bekudong'k				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	Terlaksananya kegiatan yang membahas mengenai isu-isu strategis yang menjadi prioritas Kabupaten Sanggau
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Peraturan Daerah Kabupaten Sanggau No. 2 Tahun 2019 Tentang RPJMD Tahun 2019-2024, Pihak Pemerintah sudah mengacu pada Peraturan Daerah tersebut.
3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Infrastruktur yang mendukung inovasi Beraump Bekudong'k adalah sarana pemerintahan untuk melaksanakan kegiatan.
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada masyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Belum adanya pemberian insentif oleh pemerintah



b. Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM

Kelembagaan dan daya dukung Iptek/Litbangyasa serta kemampuan adsorbsi UMKM pada inovasi Beraump Bekudong'k dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.24. Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Sekretariat Daerah Kabupaten Sanggau

Inovasi: Beraump Bekudong'k				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga litbangyasa
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Sumberdaya yang tersedia.	Fasilitasi kegiatan dilaksanakan oleh bidang otonomi daerah
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat adsorbsi UMKM	Saat ini belum ada. Tetapi, akan berkaitan jika kedepannya kegiatan Beraump Bekudong'k juga membahas mengenai UMKM sehingga dapat mendorong pengembangan UMKM

c. Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi

Kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi pada inovasi Beraump Bekudong'k dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.25. Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Sekretariat Daerah Kabupaten Sanggau

Inovasi: Beraump Bekudong'k				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk Inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	- Kegiatan beraump bekudong'k dapat terus dilaksanakan setiap tahunnya. - Saat ini bentuk lembaga yang mendukung yaitu dalam bentuk <i>sponsorship</i> dengan pemberian barang seperti <i>merchandise</i> . Kedepannya dapat meningkatkan kerjasama dengan lembaga lainnya.
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasilkan	Difusi novasi yang dihasilkan lebih diterapkan pada pihak pemerintah sebagai masukan dan informasi yang akan digunakan sebagai bahan evaluasi rencana pemerintah di masa yang akan datang.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Adanya beraump bekudong'k dapat terus memperlancar interaksi antar perangkat daerah dan masyarakat melalui musyawarah secara bersama.
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Saat ini kegiatan Beraump Bekudong'k belum menggunakan pelayanan teknologi. Karena kegiatan ini sifatnya lebih kepada musyawarah. Namun dikarenakan kondisi new normal pandemi covid-19 memungkinkan jika kegiatan Beraump



Inovasi: Beraump Bekudong'k				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
				Bekudong'k dilaksanakan secara online yang memanfaatkan teknologi.

d. Budaya Inovasi

Data-data yang berkaitan dengan indikator dan budaya inovasi Beraump Bekudong'k dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 26. Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Sekretariat Daerah Kabupaten Sanggau

Inovasi: Beraump Bekudong'k				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.	Saat ini belum ada. Secara tidak langsung dengan membahas isu strategis mengenai pendidikan dapat mendorong inovasi melalui pendidikan
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Meningkatnya peran serta masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan Beraump Bekudong'k
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Kegiatan Beraump Bekudong'k dapat terus diapresiasi sehingga program kegiatan tersebut dapat berlanjut
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirusahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum ada kaitannya untuk mendorong wirausaha baru melalui pemberian insentif

e. Keselarasan dengan Perkembangan Global

Kondisi keselarasan dengan perkembangan global pada inovasi Beraump Bekudong'k dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.27. Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Sekretariat Daerah Kabupaten Sanggau

Inovasi: Beraump Bekudong'k				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Belum berkaitan dengan program lingkungan
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Belum adanya standarisasi untuk kegiatan tersebut
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HK	Hak cipta inovasi	Belum adanya hak cipta pada kegiatan Beraump Bekudong'k. Tetapi kegiatan ini dijalankan rutin setiap tahunnya oleh Sekretariat Daerah Kabupaten Sanggau.
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Belum ada kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung kegiatan tersebut

2.5.2 Sekretariat DPRD Kabupaten Sanggau

Sekretariat DPRD Kabupaten Sanggau memiliki inovasi yaitu SID-HIPERLINK (Sistem Informasi Database Himpunan Peraturan dan Layanan Informasi Kedewanan). SID-HIPERLINK merupakan layanan publikasi pemerintah berbasis internet sebagai inovasi dalam keterbukaan informasi kepada masyarakat dengan tujuan tercapainya Sanggau *Smart City* dan berbasis Database dengan memadukan beberapa inovasi dari rekan-rekan SKPD dan Dinas Komunikasi dan Informatika sebagai *leader reformer* nya. Melalui aplikasi SID-HIPERLINK merupakan wujud upaya menciptakan inovasi dalam menunjang tugas dan fungsi Sekretariat DPRD, Maka SID-HIPERLINK di harapkan mampu menjadi terobosan yang visioner sesuai dengan visi Sekretariat DPRD Kabupaten Sanggau. Gagasan yang sederhana dengan membangun aplikasi sehingga memudahkan DPRD dalam berkerja yang didukung database produk hukum serta memberikan ruang kepada konstituen untuk menyampaikan aspirasinya langsung secara online dirasakan tepat dimasa



ini. Berikut merupakan kondisi sistem inovasi di Kabupaten Sanggau dalam kerangka kebijakan inovasi dibahas pada penjabaran berikut:

a. Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis

Data terkait indikator dan capaian kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis untuk inovasi SID-HIPERLINK dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.28 Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Sekretariat DPRD Kabupaten Sanggau

Inovasi: SID-HIPERLINK (Sistem Informasi Database Himpunan Peraturan dan Layanan Informasi Kedewanan)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya sistem aplikasi database Himpunan Peraturan dan Layanan Informasi Kedewanan berbasis online. - Tersedianya pusat layanan kedewanan dan aspirasi masyarakat kepada DPRD berbasis online. - Teradministrasinya data dan informasi dengan baik dan efektif.
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Tersedianya regulasi daerah yakni Peraturan Bupati Sanggau No. 20 Tahun 2016 Tentang Tata Kelola Portal Website di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sanggau.
3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Terdapat infrastruktur yang sistem informasi database himpunan peraturan dan layanan informasi kedewanan yaitu berupa website (www.dprd.sanggau.go.id/) yang digunakan untuk menyusun database himpunan peraturan secara sistematis dan <i>up to date</i> .
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada masyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Belum ada pemberian insentif.



b. Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM

Berikut merupakan data terkait indikator dan capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM untuk inovasi Sekretariat DPRD Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.29 Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Sekretariat DPRD Kabupaten Sanggau

Inovasi: SID-HIPERLINK (Sistem Informasi Database Himpunan Peraturan dan Layanan Informasi Kedewanan)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Pada kegiatan ini belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga penelitian terkait SID-HIPERLINK.
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Sumberdaya yang tersedia.	Pengelola sistem dilakukan langsung oleh Sekretaris DPRD Kabupaten Sanggau sesuai dengan tupoksi dan pokja.
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat absorpsi UMKM	Saat ini belum adanya keterkaitan UMKM dalam aplikasi SID-HIPERLINK.

c. Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi

Data terkait indikator dan capaian kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi untuk inovasi oleh Sekretariat DPRD Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.30 Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Sekretariat DPRD Kabupaten Sanggau

Inovasi: SID-HIPERLINK (Sistem Informasi Database Himpunan Peraturan dan Layanan Informasi Kedewanan)				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk Inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Terjalannya kerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika sebagai leader reformer dan rekan-rekan SKPD.
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasilkan	Dengan aplikasi SID-HIPERLINK ini, adanya keterbukaan informasi kepada masyarakat mengenai layanan apa saja serta peraturan apa saja yang dilakukan oleh DPRD sehingga masyarakat paham dan terbentuk transparansi informasi.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Wahana interaksi dari inovasi SID-HIPERLINK ini melalui ketersediannya akses berbasis internet/online sehingga siapa saja dapat mengakses langsung aplikasi ini untuk mendapatkan informasi terkait layanan kedewanan.
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Peningkatan pelayanan terhadap masyarakat dan mitra kerja melalui jaringan berbasis online dengan aplikasi SID-HIPERLINK memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana untuk mempermudah pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi kedewanan secara efektif dan efisien.



d. Budaya Inovasi

Data terkait indikator dan capaian dari budaya inovasi oleh Sekretariat DPRD Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.31 Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Sekretariat DPRD Kabupaten Sanggau

Inovasi: SID-HIPERLINK (Sistem Informasi Database Himpunan Peraturan dan Layanan Informasi Kedewanan)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirausahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirausahaan.	Pada layanan aplikasi SID-HIPERLINK melalui pendidikan non formal berupa informasi melalui pelayanan kedewanan memungkinkan dalam menunjang kewirausahaan melalui program-program kedewanan.
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Peran masyarakat dalam keberlangsungan layanan informasi kedewanan sangat berperan penting dalam bentuk aspirasi dimana masyarakat berhak memberikan masukan secara lisan atau tertulis dalam pembentukan Peraturan Perundang-undangan. Diharapkan masyarakat Kabupaten Sanggau dapat berperan aktif dan mudah dalam berinteraksi dengan para legislatornya di DPRD Kabupaten Sanggau.
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Belum tersedianya bentuk apresiasi terhadap inovator Program aplikasi SID-HIPERLINK .



Inovasi: SID-HIPERLINK (Sistem Informasi Database Himpunan Peraturan dan Layanan Informasi Kedewanan)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirausahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum adanya pewirausaha baru yang terbentuk yang inovatif melalui pemberian insentif.

e. Keselarasan dengan Perkembangan Global

Data terkait indikator dan capaian dari keselarasan dengan perkembangan global dari inovasi Sekretariat DPRD Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.32. Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Sekretariat DPRD Kabupaten Sanggau

Inovasi: SID-HIPERLINK (Sistem Informasi Database Himpunan Peraturan dan Layanan Informasi Kedewanan)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Saat ini belum adanya keterkaitan antara Sistem Informasi Database Himpunan Peraturan dan Layanan Informasi Kedewanan terhadap program lingkungan.
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Tersedianya SOP pengelolaan data dan informasi pemerintahan
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Hak cipta inovasi	Belum adanya HKI terhadap inovasi SID-HIPERLINK
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Belum ada kaitannya dengan ketentuan ketenagakerjaan.

2.5.3 Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sanggau

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sanggau memiliki inovasi yaitu Jaringan Informasi Geospasial Daerah (Geoportal Kabupaten Sanggau) merupakan salah satu simpul jaringan informasi geospasial nasional



(JIGN). Data dan informasi geospasial disediakan dalam bentuk GIS *web services* dan dapat ditelusuri keberadaan datanya. Adanya jaringan informasi geospasial (JIGN) juga sebagai upaya untuk menyelenggarakan penguatan satu data dan informasi geospasial yang terpadu, akurat, mutakhir, bermanfaat serta terbuka. Kondisi inovasi daerah Jaringan Informasi Geospasial Daerah Kabupaten Sanggau dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis

Data-data yang berkaitan dengan indikator dan capaian kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis untuk inovasi JIGD (Jaringan Informasi Geospasial Daerah) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.33. Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sanggau

Inovasi: JIGD (Jaringan Informasi Geospasial Daerah)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	Belum tersusun secara utuh basis data inovasi. Namun saat ini mulai secara perlahan untuk menyusun basis data inovasi melalui simpul jaringan daerah berbasis <i>webgis</i> dalam menyusun basis data berupa peta beserta informasinya
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Pemerintah Daerah Kabupaten Sanggau sudah mengimplementasikan arahan kebijakan nasional.
3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Saat ini sistem website jaringan informasi geospasial daerah sudah terbentuk, tetapi belum secara lengkap. Dikarenakan memerlukan waktu, kedepannya akan dilengkapi secara bertahap
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh	Pemberian insentif	Belum ada pemberian insentif.



Inovasi: JIGD (Jaringan Informasi Geospasial Daerah)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
		pemda kepada masyarakat dunia usaha		Hal ini dikarenakan secara regulasi belum dibuat

b. Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM

Kondisi kelembagaan dan daya dukung Iptek/Litbangyasa serta kemampuan adsorbsi UMKM pada inovasi JIGD (Jaringan Informasi Geospasial Daerah) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.34. Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sanggau

Inovasi: JIGD (Jaringan Informasi Geospasial Daerah)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Kerjasama dengan lembaga penelitian yang berkaitan dengan geospasial dapat berkelanjutan.
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Pengelola dari pihak Bappeda sebagai admin sesuai dengan tupoksi dan pokja yang akan dibentuk . Akan dibentuk pokja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing untuk mengelola dan melengkapi sistem simpul jaringan yang telah ada
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat absorbsi UMKM	Saat ini belum ada. Tetapi, dapat memungkinkan membuat basis data tentang UMKM. Salah satu contohnya peta persebaran UMKM untuk mendukung pengembangan UMKM.



c. Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi

Kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi untuk inovasi JIGD (Jaringan Informasi Geospasial Daerah) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.35. Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sanggau

Inovasi: JIGD (Jaringan Informasi Geospasial Daerah)				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk Inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Terdapat kerjasama dengan BIG (Badan Informasi Geospasial) berupa MOU yaitu kesepakatan untuk membuat jaringan simpul daerah sehingga data tersebut dapat terintegrasi sebagai perwujudan satu peta dan satu data.
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasilkan	Difusi novasi yang dihasilkan lebih diterapkan pada pihak pemerintah dengan peta dan data yang digunakan sebagai salah satu cara dalam pengambilan keputusan
3	Pembangu-nan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Efektivitas penganggaran satu peta satu data, sehingga peta dengan informasi dapat terintegrasi dalam suatu wadah yaitu <i>webgis</i> .
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Saat ini web tersebut hanya dapat diakses melalui web. Kedepannya akan lebih ditingkatkan lagi seperti berbasis android.

d. Budaya Inovasi

Data-data yang berkaitan dengan indikator dan capaian budaya inovasi JIGD (Jaringan Informasi Geospasial Daerah) dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.36. Indikator dan Budaya Inovasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sanggau

Inovasi: JIGD (Jaringan Informasi Geospasial Daerah)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.	Saat ini belum ke arah inovasi pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Upaya untuk mendorong masyarakat yaitu dengan melakukan sosialisasi akan pentingnya data untuk melakukan pembangunan.
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Pernah mengikuti lomba inovasi SIMOJANG (Sistem Informasi Monitoring Kinerja Simpul Jaringan) yang dilaksanakan oleh BIG setiap tahunnya.
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirusahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum ada kaitannya dengan mendorong tumbuhnya wirausaha baru melalui pemberian insentif

e. Keselarasan dengan Perkembangan Global

Kondisi keselarasan dengan perkembangan global beserta indikator dan capaiannya untuk inovasi JIGD (Jaringan Informasi Geospasial Daerah) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.37 Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sanggau

Inovasi: JIGD (Jaringan Informasi Geospasial Daerah)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Secara tidak langsung kaitannya dengan pemetaan, karena melalui pemetaan seperti kawasan hutan lindung, dapat



				mendukung program pelestarian lingkungan
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Simpul jaringan yang digunakan kedepannya dapat memenuhi standar dan atribut yang lengkap
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HK	Hak cipta inovasi	Perlunya perlindungan HKI untuk simpul jaringan. Saat ini, untuk sistem simpul jaringan dikelola oleh Bappeda
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Belum ada kaitannya ketentuan ketenagakerjaan

2.5.4 Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sanggau

Secara umum inovasi yang ada di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sanggau berkaitan dengan sistem pembayaran yang dapat dilakukan secara online untuk pembayaran pajak. Pembayaran Pajak On-Line dan E-Billing bertujuan untuk memberi kemudahan dan kenyamanan melalui pembayaran/penyetoran pajak bumi dan bangunan dengan sistem pembayaran pajak secara elektronik. Host to Host antara Aplikasi PBB/BPHTB yaitu sistem server yang terhubung satu sama lain secara langsung yang terintegrasi secara online dengan Kantor Agraria Tata Ruang Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Sanggau untuk mengintegrasikan data yang diperlukan terkait pajak BPHTB (Biaya Hak Atas Tanah dan Bangunan) yaitu jenis pajak yang dibebankan jika ada transaksi perubahan hak maupun status tanah maupun bangunan. Dengan mengandalkan Host to Host, nantinya Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sanggau mendapatkan kemudahan dalam melakukan pembayaran pajak dan dapat mengoptimalkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Sanggau. Kondisi inovasi daerah Pembayaran Pajak On-Line dan E-Billing dan Host to Host antara Aplikasi PBB/BPHTB dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis

Kondisi kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis berupa indikator dan capaian inovasi Pembayaran Pajak On-Line dan E-Billing dan dan



Host to Host antara Aplikasi PBB/BPHTB Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.38 Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sanggau

Inovasi: Pembayaran Pajak On-Line dan E-Billing				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	Basis data inovasi Surat Setoran Pajak (PPH-BPHTB) dan PBB
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Kondisi regulasi cukup kondusif yang didukung dengan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pembayaran Pajak Secara Elektronik dan Perpres (Peraturan Presiden) Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)
3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Infrastruktur berupa sistem payment yaitu <i>switching payment</i> dengan metode pembayaran ke bank terdekat atau aplikasi android, sehingga dapat memudahkan akses masyarakat jika ingin membayar pajak.
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada masyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Pemberian insentif berupa pengurangan/ penghapusan pajak daerah (pajak hotel, restoran dan retribusi pasar) selama 3 bulan (april, mei, juni tahun 2020). Didasarkan pada Keputusan Bupati Nomor 255 Tahun 2020 tentang pemberian insentif/ stimulan penghapusan pajak dan retribusi daerah



Inovasi: Host to Host antara Aplikasi PBB/BPHTB				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	- Jumlah sertifikat tanah yang diterbitkan oleh BPN Kabupaten Sanggau - Surat Setoran Pajak
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dalam Peraturan Daerah	Kondisi regulasi cukup kondusif yang didukung dengan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pembayaran Pajak Secara Elektronik dan Perpres (Peraturan Presiden) Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)
3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Infrastruktur dapat berupa sistem <i>payment switching</i> yaitu metode pembayaran ke bank terdekat atau aplikasi android, sehingga dapat memudahkan akses masyarakat jika ingin membayar pajak.
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada masyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Pemberian insentif berupa pengurangan/ penghapusan pajak daerah (pajak hotel, restoran dan retribusi pasar) selama 3 bulan (april, mei, juni tahun 2020). Didasarkan pada Keputusan Bupati Nomor 255 Tahun 2020 tentang pemberian insentif/stimulan penghapusan pajak dan retribusi daerah



b. Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM

Data-data terkait indikator dan capaian inovasi yang ada di Badan Pendapatan Daerah di Kabupaten Sanggau diantaranya Pembayaran Pajak On-Line dan E-Billing dan Host to Host antara Aplikasi PBB/BPHTB dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.39 Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sanggau

Inovasi: Pembayaran Pajak On-Line dan E-Billing				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga litbangyasa
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Dikelola langsung oleh pihak Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sanggau
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat absorpsi UMKM	Belum ada kaitannya dengan peningkatan daya absorpsi UMKM
Inovasi: Host to Host antara Aplikasi PBB/BPHTB				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga litbangyasa
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Dikelola langsung oleh Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sanggau khususnya bidang penetapan dan pengolahan data. Kedepannya dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya aparatur yang akan mengelola sistem tersebut khususnya di



				bidang Teknologi Informatika.
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat absorpsi UMKM	Belum ada kaitannya dengan peningkatan daya absorpsi UMKM. Namun kedepannya perlu dilakukan partisipasi pajak UMKM dengan menciptakan ekosistem perpajakan yang ramah dengan memberikan taraf pajak yang rendah.

c. Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi

Kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi pembayaran pajak online dan e_billing dan Host to Host antara Aplikasi PBB/BPHTB dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.40 Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Bisnis Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sanggau

Inovasi: Pembayaran Pajak On-Line dan E-Billing				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk Inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Terdapat kerjasama dengan pihak Bank Kalbar untuk mendukung program <i>switching payment</i> yaitu pembayaran pajak secara online.
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasilkan	Inovasi yang dihasilkan berupa sistem <i>switching payment</i> yaitu pembayaran pajak secara online.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Belum terdapat wahana interaksi antar pelaku inovasi. Namun demikian, telah ada aplikasi pembayaran pajak.
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Adanya pelayanan teknologi dapat meningkatkan dan memudahkan pelayanan pembayaran pajak.



Inovasi: Host to Host antara Aplikasi PBB/BPHTB				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk Inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	- Adanya kerjasama dengan Bank Kalbar - Terdapat kerjasama dengan BPN (Badan Pertanahan Nasional)
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran	Inovasi yang dihasilkan	Inovasi yang dihasilkan berupa sistem <i>switching payment</i> yaitu pembayaran pajak secara online.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Belum terdapat wahana interaksi antar pelaku inovasi. Namun demikian, telah ada aplikasi pembayaran pajak
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Host to Host antara aplikasi PBB/BPHTB menerapkan sistem online yang mana memanfaatkan teknologi dalam pelayanannya.

d. Budaya Inovasi

Kondisi budaya inovasi berupa indikator dan capaian dari Pembayaran Pajak On-Line dan E-Billing dan Host to Host antara Aplikasi PBB/BPHTB yang dilaksanakan Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.41 Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sanggau

Inovasi: Pembayaran Pajak On-Line dan E-Billing				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.	Belum adanya budaya inovasi yang mendukung kegiatan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Peran masyarakat yaitu dengan membayar pajak dengan tertib dan



		mendorong peran masyarakat		tepat waktu, sehingga dengan adanya inovasi yang dihasilkan dapat memudahkan masyarakat dalam membayar pajak.
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Belum pernah mendapat apresiasi terhadap inovasi yang dihasilkan, karena baru dibentuk inovasinya pada tahun 2020
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirausahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum ada kaitannya dengan penumbuhan wirausahabaru. Namun, berkaitan dengan pembayaran pajak jika omset >Rp. 500.000/bulan perlu membayar pajak

Inovasi: Host to Host antara Aplikasi PBB/BPHTB

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirausahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirausahaan.	Belum adanya budaya inovasi yang mendukung kegiatan pendidikan untuk peningkatan kewirausahaan.
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Peran masyarakat yaitu dengan membayar pajak dengan tertib dan tepat waktu, sehingga dengan adanya inovasi yang dihasilkan dapat memudahkan masyarakat dalam membayar pajak.
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Belum pernah mendapat apresiasi terhadap inovasi yang dihasilkan, karena baru dibentuk inovasinya pada tahun 2020
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirausahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum ada kaitannya untuk mendorong tumbuhnya wirausaha baru melalui pemberian insentif.



e. Keselarasan dengan Perkembangan Global

Kondisi keselarasan dengan perkembangan global beserta indikator dan capaiannya untuk inovasi embayaran Pajak On-Line dan E-Billing dan Host to Host antara Aplikasi PBB/BPHTB dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.42 Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sanggau

Inovasi: Pembayaran Pajak On-Line dan E-Billing				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Belum berkaitan dengan program lingkungan
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Penerapan standar mengikuti Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Hak cipta inovasi	Hak cipta sudah dilindungi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Belum ada kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung kegiatan tersebut
Inovasi: Host to Host antara Aplikasi PBB/BPHTB				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Belum berkaitan dengan program lingkungan
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Penerapan standar mengikuti Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Hak cipta inovasi	Hak cipta sudah dilindungi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Belum ada kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung kegiatan tersebut



2.5.5 Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau

Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau memiliki inovasi berupa pelayanan publik yakni POSDUREN (Pos Pelayanan Terpadu Remaja Entikong), Gerakan Laskar Berlian (Bersih Lingkungan dan Anti Nyamuk), PRIMA DTT (Pelayanan dan Promosi Kesehatan kepada Masyarakat secara Prima di Daerah Tak Terjangkau) pada Puskesmas Bonti, Masyarakat Delima (Masyarakat Peduli Lingkungan Menuju Sehat, REBUNG (REmbuk Bersama Untuk cegah stunting), GEMAS (Gerakan Menurunkan Angka Stunting), GEMA CANTING (Gerakan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting), JAM BEPEKAT (Jamban/Waktu Bekerja Peduli Masyarakat) dan GEMARI (Gerakan Makan Berami/Bersama Balita Stunting).

POSDUREN (Pos Pelayanan Terpadu Remaja Entikong) merupakan salah satu kegiatan upaya kesehatan berbasis masyarakat (remaja). Kegiatan dilakukan untuk memantau kesehatan remaja dengan melibatkan remaja itu sendiri. Posyandu remaja juga merupakan tempat untuk pemberian informasi kesehatan maupun informasi penting lainnya kepada remaja secara rutin setiap bulannya. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah melibatkan remaja dalam upaya intervensi terkait permasalahan remaja, memantau kesehatan remaja secara berkala, mengedukasi remaja untuk hidup sehat, menurunkan angka pernikahan dini dan membekali remaja untuk mempersiapkan masa depannya dengan menjadi Generasi Berencana yang kreatif dan berwawasan luas.

Gerakan Laskar Berlian (Bersih Lingkungan dan Anti Nyamuk) merupakan kegiatan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan peran serta anak sekolah sebagai Laskar Berlian, sebagai salah satu upaya pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sejak usia dini, sebagai panduan bagi pengelola program kesehatan/ petugas kesehatan dan tenaga pendidik (guru) dalam membentuk/ menggerakkan Laskar Berlian anak sekolah dan mendukung upaya penurunan kasus DBD di Kabupaten Sanggau.

PRIMA DTT atau Pelayanan dan Promosi Kesehatan Masyarakat Daerah Tak Terjangkau adalah salah satu program Puskesmas Bonti yang merupakan bagian dari puskesmas keliling dengan bentuk pembinaan terhadap suatu dusun yang lebih mengedepankan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan suatu penyakit demi meningkatkan kesadaran masyarakat di suatu daerah terhadap pola



hidup bersih dan sehat. Program ini juga melibatkan kerjasama dengan Program Kesehatan Lingkungan dan Program Promosi Kesehatan Masyarakat.

Masyarakat Delima (Masyarakat Peduli Lingkungan Menuju Sehat) adalah salah satu program puskesmas Bonti yang merupakan bagian dari program pemberdayaan masyarakat dengan bentuk pembinaan terhadap suatu dusun yang lebih mengedepankan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan suatu penyakit demi meningkatkan kesadaran masyarakat di suatu daerah terhadap pola hidup bersih dan sehat dan menciptakan lingkungan yang sehat.

REBUNG (REmbuk Bersama Untuk cegah stunting) merupakan suatu pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk menurunkan angka stunting dan gizi kurang ditingkat desa, untuk mengetahui prevalensi angka stunting dan membina warga yang memiliki masalah gizi terutama stunting dan gizi kurang. Kegiatan dari REBUNG ini berupa komitmen stunting di lakukan di 9 Desa Kecamatan Bonti, pemetaan dan pendataan ibu hamil, ibu baduta diposyandu 2 desa fokus kegiatan, melakukan *home visite* pada ibu hamil dan ibu baduta yang memiliki masalah gizi dan tumbuh kembang (stunting dan gizi kurang) di 2 desa fokus kegiatan dan evaluasi dan rencana tindak lanjut.

GEMAS (Gerakan Menurunkan Angka Stunting) merupakan inovasi dalam bidang pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting dan pencegahannya, menemukan penyebab utama tingginya prevalensi stunting di Puskesmas, menemukan upaya pemecahan masalah untuk menurunkan angka stunting dan menyusun *Plan of Action* dalam upaya penurunan angka stunting oleh tenaga kesehatan dan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas. Dengan rincian kegiatan tahap persiapan berupa mempersiapkan ATK, sarana dan prasarana yang digunakan. Kemudian tahap pelaksanaan inovasi GEMAS yaitu kegiatan dilakukan dengan menimbang, mengukur bayi/balita kemudian diberikan penyuluhan dan diakhir kegiatan diberi bingkisan. Tahap Monitoring yaitu dilakukan pada saat pelaksanaan inovasi stunting dan tahap evaluasi, dilakukan setelah pelaksanaan inovasi stunting.

GEMA CANTING (Gerakan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting) merupakan inovasi dalam bidang pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pencegahan dan penanganan balita stunting di Kecamatan Beduai, memenuhi asupan makan



dan kebutuhan gizi pada ibu hamil KEK dan balita stunting hingga mendekati status gizi ideal berdasarkan indikator BB/U, TB/U dan TB/U, melakukan pendampingan langsung kepada orang tua balita stunting terkait cara pemberian makan bayi dan anak (PMBA) dan keluarga ibu hamil KEK dan meningkatkan kerja sama lintas sektoral antara Puskesmas Beduai dan Pemerintah Desa di Kecamatan Beduai.

JAM BEPEKAT (Jamban/Waktu Bekerja Peduli Masyarakat) merupakan inovasi suatu program yang mengajak bermusyawarah bagaimana mengatasi masyarakat yang tidak memiliki jamban, mengajak masyarakat yang mampu, tokoh masyarakat, tokoh agama dan kepala wilayah di kecamatan Kembayan untuk bersama-sama mencari solusi terhadap masyarakat yang tidak memiliki jamban karena masalah ekonomi. Sebagai tindak lanjut program inovatif ini, maka puskesmas sebagai penanggung jawab penyelenggara upaya kesehatan tingkat pertama menjadi penggerak utama di masyarakat dalam peningkatan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) serta mengajak semua lapisan masyarakat untuk berperan aktif dalam program STBM khususnya pilar pertama stop buang air besar sembarangan dengan tujuan agar terwujudnya Kembayan menjadi kecamatan ODF.

GEMARI (Gerakan Makan Berami/Bersama Balita Stunting) bertujuan untuk menurunkan angka stunting dan gizi kurang ditingkat desa, untuk mengetahui prevalensi angka stunting dan membina warga yang memiliki masalah gizi terutama stunting dan gizi kurang dengan harapan melalui gerakan makan bersama balita stunting, anak yang tadinya tidak mau makan atau susah makan mau makan. Pembentukan Rumah Desa Sehat Penanganan Stunting “GEMARI” di dasari oleh banyaknya kasus gizi kurang dan stunting serta keinginan dari orang tua balita untuk meningkatkan status gizi anak mereka menjadi lebih baik. Berikut merupakan kondisi sistem inovasi di Kabupaten Sanggau dalam kerangka kebijakan inovasi dibahas pada penjabaran berikut:

a. Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis

Data terkait indikator dan capaian kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau untuk masing-masing inovasi dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.43 Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau

Inovasi: POSDUREN (Pos Pelayanan Terpadu Remaja Entikong)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	Adanya perubahan pola fikiran dan sikap remaja khususnya di Kecamatan Entikong yang merupakan kecamatan perbatasan dengan Negara Malaysia yang rentan dengan berbagai permasalahan antara lain peredaran narkoba, minuman keras, pergaulan bebas serta pernikahan di usia dini. Dengan adanya Posyandu Remaja ini menjawab berbagai permasalahan remaja dan bisa menjadi role model dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada remaja.
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Belum tersedianya regulasi daerah yang mengenai pelayanan terpadu bagi remaja. Namun kegiatan ini dapat mengacu pada regulasi nasional yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 43 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.
3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Infrastruktur yang menunjang inovasi POSDUREN berupa posyandu sebagai wadah untuk memberi remaja kesempatan berkembang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya



				melalui pendekatan terpadu.
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada masyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Belum adanya pemberian insentif yang diberikan pihak pemerintah.
Inovasi: Gerakan Laskar Berlian (Bersih Lingkungan dan Anti Nyamuk)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	Penurunan kasus DBD di Kabupaten Sanggau yang mengindikasikan bahwa masyarakat mulai menyadari bahwa menjaga lingkungan agar tetap bersih merupakan faktor utama dalam pencegahan DBD.
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Belum tersedianya regulasi daerah yang mengenai upaya dalam pencegahan DBD. Namun kegiatan ini dapat mengacu pada regulasi nasional yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.13 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lingkungan di Puskesmas.
3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Kurangnya infrastruktur dan air bersih yang tidak memadai yang mengakibatkan perkembangbiakan vektor. DBD merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan yang angka kejadiannya dapat diturunkan dengan melakukan tindakan pengendalian vector.
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada	Pemberian insentif	Belum adanya pemberian insentif.



		msyarakat dunia usaha		
Inovasi: PRIMA DTT (Pelayanan dan Promosi Kesehatan Masyarakat Daerah Tak Terjangkau)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	Melalui pelayanan kesehatan ini terjadi peningkatan akses pelayanan kesehatan pada daerah yang tidak terjangkau dengan mengetahui masalah-masalah kesehatan yang terbanyak di daerah tersebut melalui pembinaan warga yang tak terjangkau untuk sadar akan pola hidup bersih dan sehat.
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Belum tersedianya regulasi daerah yang mengenai upaya dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Namun kegiatan ini dapat mengacu pada regulasi nasional yaitu Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2016 tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Terdapat puskesmas yang dibantu oleh Puskesmas Pembantu, Poskesdes dan Puskesmas Keliling dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada masyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Belum adanya pemberian insentif yang diberikan pihak pemerintah.



Inovasi: Masyarakat Delima (Masyarakat Peduli Lingkungan Menuju Sehat)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	Pada tahun 2020, setelah program di evaluasi dan di analisis di dapatkan fokus jumlah desa dan dusun di Kecamatan Bonti yaitu di 2 desa dengan 8 Dusun dimana pelaksanaan pembinaannya dilakukan setiap bulan, agar dapat dimonitor dan dievaluasi hasil kegiatan di setiap bulannya, program ini di tahun 2020 juga melibatkan lintas sektor terkait.
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Belum tersedianya regulasi daerah yang mengenai upaya dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Namun kegiatan ini dapat mengacu pada regulasi nasional yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2269/MENKES/PER/XI/2011 tentang Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Ketersediaan puskesmas Bonti yang menjadi pusat kesehatan masyarakat yang menyediakan rawat jalan dan rawat inap.
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada masyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Belum adanya pemberian insentif yang diberikan pihak pemerintah.



Inovasi: REBUNG (REmbuk Bersama Untuk cegah stunting)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	Kegiatan pelayanan REBUNG dilakukan kurang lebih 9 bulan dimulai dari kegiatan komitmen stunting di 9 Desa Kecamatan Bonti, pemetaan dan pendataan ibu hamil, ibu baduta diposyandu 2 desa fokus, melakukan <i>home visit</i> pada ibu hamil dan ibu baduta yang memiliki masalah gizi dan tumbuh kembang (stunting dan gizi kurang) di 2 desa fokus kegiatan dan evaluasi rencana tindak lanjut.
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Belum tersedianya regulasi daerah yang mengenai upaya pencegahan stunting. Namun kegiatan ini dapat mengacu pada regulasi nasional yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 29 Tahun 2019 Tentang Penanggulangan Masalah Gizi Bagi Anak Akibat Penyakit.
3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Ketersediaan Puskesmas Bonti dan Puskesmas Pembantu (PUSTU) sebanyak 4 unit yaitu terdapat pada desa Bantai, desa Kampuh, desa Bahta, dan desa Tanggul Boyok. Selain itu juga mempunyai 9 unit Polindes.
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemma kepada	Pemberian insentif	Belum adanya pemberian insentif



		msyarakat dunia usaha		yang diberikan pihak pemerintah.
Inovasi: GEMAS (Gerakan Menurunkan Angka Stunting)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	Pelaksanaan gerakan GEMAS sudah melalui serangkaian kegiatan berupa tahap persiapan. Kemudian tahap pelaksanaan inovasi GEMAS dengan melakukan penimbangan, mengukur bayi/balita kemudian diberikan penyuluhan dan diakhir kegiatan diberi bingkisan. Tahap Monitoring yaitu dilakukan pada saat pelaksanaan inovasi stunting dan tahap evaluasi.
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Belum tersedianya regulasi daerah yang mengenai upaya pencegahan stunting. Namun kegiatan ini dapat mengacu pada regulasi nasional yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 29 Tahun 2019 Tentang Penanggulangan Masalah Gizi Bagi Anak Akibat Penyakit.
3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Tersedianya sarana dan prasarana pelayanan kesehatan.
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada masyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Belum adanya pemberian insentif yang diberikan pihak pemerintah.



Inovasi: GEMA CANTING (Gerakan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	Pelaksanaan GEMA CANTING memenuhi asupan makan dan kebutuhan gizi pada ibu hamil KEK dan balita stunting hingga mendekati status gizi ideal berdasarkan indikator BB/U, TB/U dan TB/U dengan melakukan pendampingan langsung kepada orang tua balita stunting terkait cara pemberian makan bayi dan anak (PMBA) dan keluarga ibu hamil KEK.
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Belum tersedianya regulasi daerah yang mengenai upaya pencegahan stunting. Namun kegiatan ini dapat mengacu pada regulasi nasional yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 29 Tahun 2019 Tentang Penanggulangan Masalah Gizi Bagi Anak Akibat Penyakit.
3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Tersedianya sarana dan prasarana pelayanan kesehatan.
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada masyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Belum adanya pemberian insentif yang diberikan pihak pemerintah.



Inovasi: JAM BEPEKAT (Jamban/Waktu Bekerja Peduli Masyarakat)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	Melalui pelaksanaan JAM BEPEKAT, terjadi peningkatan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak(jamban sehat) pada masyarakat yang belum memiliki jamban di seluruh desa yang ada di kecamatan Kembayan kabupaten Sanggau.
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Belum tersedianya regulasi daerah yang mengenai upaya peningkatan kesehatan dengan akses jamban sehat. Namun kegiatan ini dapat mengacu pada regulasi nasional yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Tersedianya sarana dan prasarana pelayanan kesehatan.
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada masyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Belum adanya pemberian insentif yang diberikan pihak pemerintah.
Inovasi: GEMARI (Gerakan Makan Berami/Bersama Balita Stunting)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	Melalui pelaksanaan GEMARI, terjadi penurunan angka stunting dan gizi kurang di lingkungan Penyeladi Hulu Desa Penyeladi.
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Belum tersedianya regulasi daerah yang mengenai upaya peningkatan



		dan bisnis secara berkelanjutan		kesehatan dengan penurunan stunting dan gizi kurang. Namun kegiatan ini dapat mengacu pada regulasi nasional yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 29 Tahun 2019 Tentang Penanggulangan Masalah Gizi Bagi Anak Akibat Penyakit.
3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Tersedianya sarana dan prasarana pelayanan kesehatan.
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada masyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Belum adanya pemberian insentif yang diberikan pihak pemerintah.

b. Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM

Data terkait indikator dan capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM untuk inovasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau untuk masing-masing inovasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.44. Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau

Inovasi: POSDUREN (Pos Pelayanan Terpadu Remaja Entikong)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga litbangyasa dalam kegiatan Pelayanan Terpadu Remaja Entikong.
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Pengelola dari pihak Kesehatan Kabupaten Sanggau sesuai dengan tupoksi dan pokja.
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya	Tingkat absorbsi UMKM	Belum ada kaitannya dengan



		adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek		peningkatan daya adsorbsi UMKM.
Inovasi: Gerakan Laskar Berlian (Bersih Lingkungan dan Anti Nyamuk)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Adanya keterlibatan dari para guru SD, SMP dalam kegiatan sosialisasi gerakan laskar berlian dengan tujuan nantinya setelah pelatihan para guru bisa melatih anak muridnya untuk bisa mendeteksi ciri penyebab penyakit DBD sedini mungkin.
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Pengelola dari pihak Kesehatan Kabupaten Sanggau sesuai dengan tupoksi dan pokja.
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat adsorbsi UMKM	Belum ada kaitannya dengan peningkatan daya adsorbsi UMKM.
Inovasi: PRIMA DTT (Pelayanan dan Promosi Kesehatan Masyarakat Daerah Tak Terjangkau)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga litbangyasa dalam kegiatan PRIMA DTT.
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Pengelola dari pihak Kesehatan Kabupaten Sanggau sesuai dengan tupoksi dan pokja.
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat adsorbsi UMKM	Belum ada kaitannya dengan peningkatan daya adsorbsi UMKM.



Inovasi: Masyarakat Delima (Masyarakat Peduli Lingkungan Menuju Sehat)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga litbangyasa dalam inovasi ini.
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Pengelola dari pihak Kesehatan Kabupaten Sanggau sesuai dengan tupoksi dan pokja.
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat absorbsi UMKM	Belum ada kaitannya dengan peningkatan daya absorbsi UMKM.
Inovasi: REBUNG (REmbuk Bersama Untuk cegah stuntiNG)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga litbangyasa dalam inovasi ini.
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Pengelola kegiatan masih bersifat internal dari pihak Kesehatan Kabupaten Sanggau sesuai dengan tupoksi dan pokja dibantu dengan petugas puskesmas.
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat absorbsi UMKM	Belum ada kaitannya dengan peningkatan daya absorbsi UMKM.
Inovasi: GEMAS (Gerakan Menurunkan Angka Stunting)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga litbangyasa dalam inovasi ini.



2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Pengelola kegiatan masih bersifat internal dari pihak Kesehatan Kabupaten Sanggau sesuai dengan tupoksi dan pokja dibantu dengan petugas puskesmas.
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat absorbsi UMKM	Belum ada kaitannya dengan peningkatan daya absorbsi UMKM.

Inovasi: GEMA CANTING (Gerakan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting)

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga litbangyasa dalam inovasi ini.
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Pengelola kegiatan masih bersifat internal dari pihak Kesehatan Kabupaten Sanggau sesuai dengan tupoksi dan pokja dibantu dengan petugas puskesmas.
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat absorbsi UMKM	Belum ada kaitannya dengan peningkatan daya absorbsi UMKM.

Inovasi: JAM BEPEKAT (Jamban/Waktu Bekerja Peduli Masyarakat)

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga litbangyasa dalam inovasi ini.
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Pengelola kegiatan masih bersifat internal dari pihak Kesehatan Kabupaten Sanggau sesuai dengan tupoksi dan pokja



				dibantu dengan petugas puskesmas.
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat absorpsi UMKM	Belum ada kaitannya dengan peningkatan daya absorpsi UMKM.
Inovasi: GEMARI (Gerakan Makan Berami/Bersama Balita Stunting)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga litbangyasa dalam inovasi ini.
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Pengelola kegiatan masih bersifat internal dari pihak Kesehatan Kabupaten Sanggau sesuai dengan tupoksi dan pokja dibantu dengan petugas puskesmas.
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat absorpsi UMKM	Belum ada kaitannya dengan peningkatan daya absorpsi UMKM.

c. Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi

Data terkait indikator dan capaian kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi untuk inovasi-inovasi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.45 Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau

Inovasi: POSDUREN (Pos Pelayanan Terpadu Remaja Entikong)				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk Inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga dalam kegiatan POSDUREN.



2	Peningkatan Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasillkan	POSDUREN lebih menekankan pada pendidikan remaja dan keaktifan remaja itu sendiri atau lebih tepatnya pemberdayaan remaja untuk mengenali dirinya sendiri dan mengenali masalah yang ada dalam dirinya dan memunculkan solusi untuk dirinya melalui penyuluhan kesehatan.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Penyuluhan terhadap pelayanan kesehatan pada remaja melalui media leafelt, KMS remaja, lembar balik
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Belum tersedianya pelayanan teknologi dalam penyuluhan kesehatan remaja.

Inovasi: Gerakan Laskar Berlian (Bersih Lingkungan dan Anti Nyamuk)

No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga dalam kegiatan Gerakan Laskar Berlian.
2	Peningkatan Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasillkan	Difusi hasil inovasi berupa pengetahuan masyarakat terhadap sumber, dampak, ciri dan upaya pencegahan DBD melalui petugas kesehatan dan tenaga pendidik (guru).
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau telah mengadakan kegiatan sosialisasi gerakan laskar berlian kepada para guru SD, SMP dan para Petugas kesehatan mengenai sumber, dampak,



				ciri dan upaya pencegahan DBD serta melalui kegiatan Pembrantasan Sarang Nyamuk (PSN).
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Pelayanan teknologi dalam sosialisasi mengenai DBD ke masyarakat dapat dengan menggunakan perangkat alat bantu penyampaian informasi seperti laptop dan proyektor.

Inovasi: PRIMA DTT (Pelayanan dan Promosi Kesehatan Masyarakat Daerah Tak Terjangkau)

No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Keterlibatannya lembaga kesehatan yakni puskesmas dibantu oleh Puskesmas Pembantu, Poskesdes dan Puskesmas Keliling.
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasillkan	Pembinaan terhadap suatu dusun yang lebih mengedepankan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan suatu penyakit demi meningkatkan kesadaran masyarakat di suatu daerah terhadap pola hidup bersih dan sehat.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Peningkatkan akses pelayanan kesehatan pada dusun yang tak terjangkau melalui pembinaan warga dusun yang tak terjangkau untuk sadar akan pola hidup bersih dan sehat.



4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Belum tersedianya pelayanan teknologi dalam pembinaan kesehatan masyarakat.
Inovasi: Masyarakat Delima (Masyarakat Peduli Lingkungan Menuju Sehat)				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Program ini melibatkan lintas sektor terkait yang terdapat di Kecamatan Bonti yaitu TNI, Polri, Desa/Dusun/RT/RW.
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasillkan	Melalui program Masyarakat Delima ini memberikan pemahaman, edukasi dan pengetahuan tentang kesehatan kepada masyarakat,serta memberdayakan masyarakat untuk menciptakan lingkungan sehat dengan membentuk kader di setiap dusun.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Terlaksananya kegiatan sosialisasi kepada masyarakat sehingga masyarakat menjadi lebih mudah mengakses pelayanan yang ada di puskesmas, hanya dengan mengikuti program ini setiap bulannya.
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Pelayanan teknologi dalam sosialisasi ke masyarakat dapat dengan menggunakan perangkat alat bantu penyampaian informasi seperti laptop dan proyektor.



Inovasi: REBUNG (REmbuk Bersama Untuk cegah stunting)				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Kegiatan ini melibatkan Pihak desa (kades dan kadus) dan Kader posyandu.
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasilkan	Melalui kegiatan pelayanan ini memberikan pemahaman, edukasi dan pengetahuan tentang pencegahan stunting kepada masyarakat khususnya Ibu hamil dan Ibu menyusui, Anak usia 0-23 Bulan (Baduta).
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Terlaksananya kegiatan sosialisasi kepada masyarakat sehingga masyarakat mengetahui upaya pencegahan stunting.
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Pelayanan teknologi dalam sosialisasi ke masyarakat dapat dengan menggunakan perangkat alat bantu penyampaian informasi seperti laptop dan proyektor.
Inovasi: GEMAS (Gerakan Menurunkan Angka Stunting)				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Kegiatan ini melibatkan Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Desa, Kader, Bidan Desa dan Ibu yang memiliki bayi/balita yang tinggi badannya tidak sesuai dengan umur.



2	Peningkatan Inovasi Difusi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasillkan	Melalui kegiatan pelayanan ini memberikan pemahaman, edukasi dan pengetahuan tentang pencegahan stunting kepada masyarakat khususnya Ibu hamil dan Ibu menyusui, Anak usia 0-23 Bulan (Baduta) dan dan Ibu yang memiliki bayi/balita yang tinggi badannya tidak sesuai dengan umur.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Terlaksananya kegiatan sosialisasi kepada masyarakat sehingga masyarakat mengetahui upaya pencegahan stunting.
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Pelayanan teknologi dalam sosialisasi ke masyarakat dapat dengan menggunakan perangkat alat bantu penyampaian informasi seperti laptop dan proyektor.

Inovasi: GEMA CANTING (Gerakan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting)

No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Kegiatan ini melibatkan pemerintah desa, kader stunting dan posyandu, bidan desa serta PKK, petugas gizi puskesmas dan tenaga penyuluh BPP.
2	Peningkatan Inovasi Difusi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasillkan	Melalui kegiatan pelayanan ini memberikan pemahaman, edukasi dan pengetahuan tentang pencegahan



				stunting kepada masyarakat khususnya keluarga tidak mampu yang memiliki balita dengan status gizi pendek dan sangat pendek (TB/U <2 SD) dan ibu hamil KEK kronis (LILA <23,5 cm).
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Terlaksananya kegiatan sosialisasi kepada masyarakat sehingga masyarakat mengetahui upaya pencegahan stunting.
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Pelayanan teknologi dalam sosialisasi ke masyarakat dapat dengan menggunakan perangkat alat bantu penyampaian informasi seperti laptop dan proyektor.

Inovasi: JAM BEPEKAT (Jamban/Waktu Bekerja Peduli Masyarakat)

No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Kegiatan ini melibatkan pemerintah desa, Camat, Koramil, Polsek, Puskesmas dan kader Kesling membangun Jamban
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasilkan	Melalui kegiatan ini ini memberikan pemahaman, edukasi dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan melalui peningkatan akses jamban sehat.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Terlaksananya kegiatan sosialisasi kepada masyarakat sehingga masyarakat mengetahui pentingnya menjaga kesehatan lingkungan melalui



				peningkatan akses jamban sehat..
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Pelayanan teknologi dalam sosialisasi ke masyarakat dapat dengan menggunakan perangkat alat bantu penyampaian informasi seperti laptop dan proyektor.
Inovasi: GEMARI (Gerakan Makan Berami/Bersama Balita Stunting)				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Kegiatan ini melibatkan pemerintah desa, Camat, Koramil, Polsek, Puskesmas Tanjung Sekayam dan kader Posyandu Balita dan penanggung jawab program gizi dengan hasil membentuk Rumah Desa Sehat.
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasilkan	Melalui gerakan ini memberikan pemahaman, edukasi dan pengetahuan tentang pencegahan stunting dan penanganan gizi kurang kepada balita stunting beserta orangtuanya (ibu atau pengasuh).
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Terlaksananya kegiatan sosialisasi kepada masyarakat sehingga masyarakat mengetahui upaya pencegahan stunting dan upaya dalam mencegah gizi kurang pada balita.
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Pelayanan teknologi dalam sosialisasi ke masyarakat dapat dengan menggunakan perangkat alat bantu penyampaian informasi seperti laptop dan proyektor.



d. Budaya Inovasi

Data terkait indikator dan capaian dari budaya inovasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau untuk tiap masing-masing inovasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.46 Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau

Inovasi: POSDUREN (Pos Pelayanan Terpadu Remaja Entikong)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.	Kegiatan POSDUREN mengarahkan pendidikan serta pengetahuan kepada remaja dengan memberikan pelayanan kesehatan kepada remaja. Namun untuk saat ini belum adanya keterkaitan terhadap peningkatan kewirusahaan.
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Partisipasi remaja dalam kegiatan POSDUREN dalam bentuk pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan yang bertujuan meningkatkan status kesehatan masyarakat khususnya remaja dengan melibatkan siswa/siswi di sekolah yang tersebar di Kecamatan Entikong dengan spesifikasi kelompok remaja.
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Kegiatan POSDUREN ini masuk dalam TOP 99 Inovasi Pelayanan Publik tahun 2018 dan terdapat dukungan dari Bupati Kabupaten Sanggau.



4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirausahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum ada kaitannya dengan mendorong tumbuhnya wirausaha baru melalui pemberian insentif
Inovasi: Gerakan Laskar Berlian (Bersih Lingkungan dan Anti Nyamuk)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.	Penerapkan kesadaran masyarakat agar masyarakat tetap sehat dilingkungannya melalui jalur pendidikan mengadakan kegiatan sosialisasi gerakan laskar berlian. Namun untuk saat ini belum adanya keterkaitan terhadap peningkatan kewirusahaan.
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Peran serta masyarakat dalam hal ini adalah peran serta dalam pelaksanaan Pembrantasan Sarang Nyamuk (PSN) secara rutin seminggu sekali. PSN secara rutin dapat membantu menurunkan kepadatan vektor, berdampak pada menurunnya kontak antara manusia dengan vektor, akhirnya terjadinya penurunan kasus DBD.
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Belum adanya pemberian apresiasi terhadap inovasi. Kedepannya, diperlukan pemberian apresiasi agar dapat menumbuhkan program inovasi baru.



4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirausahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum ada kaitannya dengan mendorong tumbuhnya wirausaha baru melalui pemberian insentif.
Inovasi: PRIMA DTT (Pelayanan dan Promosi Kesehatan Masyarakat Daerah Tak Terjangkau)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirausahaan.	Diimplementasikan melalui pembinaan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan suatu penyakit untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pola hidup bersih dan sehat. Namun untuk saat ini belum adanya keterkaitan terhadap peningkatan kewirusahaan.
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Peran serta masyarakat dalam hal ini adalah peran serta dalam mempromosikan layanan kesehatan agar masyarakat yang sulit mendapatkan pelayanan kesehatan.
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Belum adanya pemberian apresiasi terhadap inovasi. Kedepannya, diperlukan pemberian apresiasi agar dapat menumbuhkan program inovasi baru.
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirausahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum ada kaitannya dengan mendorong tumbuhnya wirausaha baru melalui pemberian insentif.



Inovasi: Masyarakat Delima (Masyarakat Peduli Lingkungan Menuju Sehat)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.	Diimplementasikan melalui program pemberdayaan masyarakat dengan bentuk pembinaan dengan mengedepankan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan suatu penyakit. Namun untuk saat ini belum adanya keterkaitan terhadap peningkatan kewirusahaan.
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Peran serta masyarakat melalui program ini yaitu dengan membentuk kader di setiap dusun serta kesadaran masyarakat menerapkan lingkungan dan pola hidup yang sehat.
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Belum adanya pemberian apresiasi terhadap inovasi. Kedepannya, diperlukan pemberian apresiasi agar dapat menumbuhkan program inovasi baru.
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirausahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum ada kaitannya dengan mendorong tumbuhnya wirausaha baru melalui pemberian insentif.
Inovasi: REBUNG (REmbuk Bersama Untuk cegah stunting)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.	Diimplementasikan melalui program pemberdayaan masyarakat dengan bentuk pembinaan dengan



				mengedepankan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan penyakit stunting. Namun untuk saat ini belum adanya keterkaitan terhadap peningkatan kewirusahaan.
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Peran serta masyarakat melalui program ini yaitu dengan pembentukan kader posyandu dan menerapkan upaya pencegahan stunting untuk menurunkan angka prevalensi stunting.
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Belum adanya pemberian apresiasi terhadap inovasi. Kedepannya, diperlukan pemberian apresiasi agar dapat menumbuhkan program inovasi baru.
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirausahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum ada kaitannya dengan mendorong tumbuhnya wirausaha baru melalui pemberian insentif.

Inovasi: GEMAS (Gerakan Menurunkan Angka Stunting)

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirausahaan.	Diimplementasikan melalui program pemberdayaan masyarakat dengan bentuk pembinaan dengan mengedepankan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan penyakit stunting. Namun untuk saat ini belum adanya keterkaitan terhadap



				peningkatan kewirusahaan.
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Peran serta masyarakat melalui program ini yaitu dengan pembentukan kader dan menerapkan upaya pencegahan stunting untuk menurunkan angka prevalensi stunting.
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Belum adanya pemberian apresiasi terhadap inovasi. Kedepannya, diperlukan pemberian apresiasi agar dapat menumbuhkan program inovasi baru.
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirausahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum ada kaitannya dengan mendorong tumbuhnya wirausaha baru melalui pemberian insentif.

Inovasi: GEMA CANTING (Gerakan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting)

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirausahaan.	Diimplementasikan melalui pendidikan non formal berupa pengentahuan atau edukasi mengenai upaya dalam pencegahan stunting. Namun untuk saat ini belum adanya keterkaitan terhadap peningkatan kewirusahaan.
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan intervensi gizi sensitif berupa peningkatan akses pangan bergizi dan penguatan ketahanan pangan keluarga juga perlu dilakukan seiring dengan intervensi



				gizi spesifik dilakukan oleh Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Beduai.
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Belum adanya pemberian apresiasi terhadap inovasi. Kedepannya, diperlukan pemberian apresiasi agar dapat menumbuhkan program inovasi baru.
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirausahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum ada kaitannya dengan mendorong tumbuhnya wirausaha baru melalui pemberian insentif.
Inovasi: JAM BEPEKAT (Jamban/Waktu Bekerja Peduli Masyarakat)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirausahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirausahaan.	Diimplementasikan melalui pendidikan non formal berupa pengetahuan atau edukasi serta gerakan dalam upaya dalam menuntaskan rumah tangga dengan kondisi jamban yang tidak layak di Kabupaten Kembayan. Namun untuk saat ini belum adanya keterkaitan terhadap peningkatan kewirausahaan.
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Pendekatan partisipatif mengajak masyarakat untuk menganalisa kondisi sanitasi melalui proses pemucuan yang menyerang/menimbulkan rasa ngeri dan malu kepada masyarakat tentang pencemaran lingkungan akibat buang air besar



				sembarangan. STBM meliputi 5 pilar yaitu Stop buang air besar sembarangan, Cuci tangan pakai sabun dan air mengalir, Pengelolaan air minum dan makanan di rumah tangga, Pengelolaan sampah di rumah tangga dan Pengelolaan limbah cair di rumah tangga.
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Belum adanya pemberian apresiasi terhadap inovasi. Kedepannya, diperlukan pemberian apresiasi agar dapat menumbuhkan program inovasi baru.
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirausahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum ada kaitannya dengan mendorong tumbuhnya wirausaha baru melalui pemberian insentif.
Inovasi: GEMARI (Gerakan Makan Berami/Bersama Balita Stunting)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirausahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirausahaan.	Diimplementasikan melalui program pemberdayaan masyarakat dengan bentuk pembinaan dengan mengedepankan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan penyakit stunting dan upaya mencegah gizi kurang pada balita. Namun untuk saat ini belum adanya keterkaitan terhadap peningkatan kewirausahaan.
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Peran serta masyarakat melalui program ini yaitu



		mendorong peran masyarakat		dengan pembentukan kader posyandu dan menerapkan upaya pencegahan stunting untuk menurunkan angka prevalensi stunting.
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Belum adanya pemberian apresiasi terhadap inovasi. Kedepannya, diperlukan pemberian apresiasi agar dapat menumbuhkan program inovasi baru.
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya kewirausahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum ada kaitannya dengan mendorong tumbuhnya wirausaha baru melalui pemberian insentif.

e. Keselarasan Dengan Pengembangan Global

Data terkait indikator dan capaian dari keselarasan dengan pengembangan global oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau untuk tiap masing-masing inovasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.47 Indikator dan Capaian keselarasan dengan pengembangan Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau

Inovasi: POSDUREN (Pos Pelayanan Terpadu Remaja Entikong)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Terkait dengan misi dari posyandu yakni memberikan pengetahuan kepada remaja tentang NAPZA dan reproduksi, menyehatkan lingkungan tempat tinggal dan lingkungan beraktivitas, memberdayakan remaja dalam bidang kesehatan.
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Belum tersedianya standarisasi terhadap pelayanan



				terpadu remaja secara khusus, namun secara umum dapat mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri No.19 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Pos Pelayanan Terpadu.
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HK	Hak cipta inovasi	Saat ini belum ada hak cipta tetapi pengelola dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sanggau.
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Pada pelaksanaannya, posyandu remaja dijalankan oleh kader remaja yang juga merupakan kader konselor terlatih.

Inovasi: Gerakan Laskar Berlian (Bersih Lingkungan dan Anti Nyamuk)

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Gerakan Laskar Berlian ini mendukung program lingkungan berupa potensi pemanfaatan program perilaku hidup bersih dan sehat dan program pengelolaan lingkungan pada sarana air bersih, dan saluran air hujan yang menjadi tempat perindukan nyamuk Aedes melalui 3M (menguras, menutup dan mengubur). Program ini sebagai potensi yang dijadikan untuk pencegahan berbasis lingkungan terhadap penyebaran penyakit.
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Standarisasi dalam upaya pelayanan



				dalam pencegahan pemberantasan DBD mengacu Menteri Kesehatan RI nomor: 1457/SK/X/2003 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota.
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HK	Hak cipta inovasi	Saat ini belum ada hak cipta tetapi pengelola dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sanggau.
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Pada pelaksanaannya, Gerakan Laskar Berlian dilaksanakan melalui sosialisasi oleh guru dan petugas kesehatan yang terlatih dan faham dengan tujuan nantinya setelah pelatihan para guru bisa melatih anak muridnya.

Inovasi: PRIMA DTT (Pelayanan dan Promosi Kesehatan Masyarakat Daerah Tak Terjangkau)

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Program lingkungan yang mendukung kesehatan masyarakat yaitu melalui pelayanan kesehatan lingkungan. Didalam memantau pelaksanaan program kesehatan lingkungan dapat dilihat beberapa indikator kesehatan lingkungan meliputi penggunaan air bersih, rumah sehat dan keluarga dengan kepemilikan sarana sanitasi dasar.
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Standarisasi dalam upaya pelayanan kesehatan masyarakat dapat



				mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HK	Hak cipta inovasi	Saat ini belum ada hak cipta terhadap PRIMA DTT.
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Belum adanya keterkaitan terhadap ketentuan ketenagakerjaan

Inovasi: Masyarakat Delima (Masyarakat Peduli Lingkungan Menuju Sehat)

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Program lingkungan yang mendukung kesehatan masyarakat yaitu melalui pelayanan kesehatan lingkungan. Didalam memantau pelaksanaan program kesehatan lingkungan dapat dilihat beberapa indikator kesehatan lingkungan meliputi penggunaan air bersih, rumah sehat dan keluarga dengan kepemilikan sarana sanitasi dasar.
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Standarisasi dalam upaya menjaga lingkungan dapat mengacu pada Undang-Undang No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HK	Hak cipta inovasi	Saat ini belum ada hak cipta terhadap program Masyarakat Delima.
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Belum adanya keterkaitan terhadap ketentuan ketenagakerjaan.



Inovasi: REBUNG (REmbuk Bersama Untuk cegah stunting)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Salah satu upaya integrasi untuk percepatan perbaikan gizi melalui penanggulangan stunting melalui program STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) yang merupakan sebuah pendekatan untuk merubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemucuan yang dilakukan untuk perubahan perilaku masyarakat yaitu 1) stop buang air besar sembarangan; 2) cuci tangan pakai sabun; 3) pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga; 4) pengamanan sampah rumah tangga; dan 5) pengamanan limbah cair rumah tangga.
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Standarisasi mengenai stunting mengacu pada World Health Organization (WHO).
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Hak cipta inovasi	Belum ada hak cipta terhadap program REBUNG.
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Belum adanya keterkaitan terhadap ketentuan ketenagakerjaan.
Inovasi: GEMAS (Gerakan Menurunkan Angka Stunting)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya	Kampanye pengenalan PHBS (perilaku Hidup



			masyarakat menjaga lingkungan.	Bersih dan Sehat) kepada masyarakat yang beberapa diantaranya terkait sanitasi yaitu Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di air bersih yang mengalir, menggunakan jamban sehat, serta penggunaan air bersih untuk minum, dan banyak lagi upaya terkait kesehatan lingkungan lainnya
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Standarisasi mengenai stunting mengacu pada World Health Organization (WHO).
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HK	Hak cipta inovasi	Belum ada hak cipta terhadap program GEMAS.
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Belum adanya keterkaitan terhadap ketentuan ketenagakerjaan.

Inovasi: GEMA CANTING (Gerakan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting)

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Kampanye pengenalan PHBS (perilaku Hidup Bersih dan Sehat) kepada masyarakat yang beberapa diantaranya terkait sanitasi yaitu Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di air bersih yang mengalir, menggunakan jamban sehat, serta penggunaan air bersih untuk minum, dan banyak lagi upaya terkait kesehatan lingkungan lainnya
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Standarisasi mengenai stunting mengacu pada World Health Organization (WHO).



3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HK	Hak cipta inovasi	Belum ada hak cipta terhadap program GEMA CANTING.
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Belum adanya keterkaitan terhadap ketentuan ketenagakerjaan.

Inovasi: JAM BEPEKAT (Jamban/Waktu Bekerja Peduli Masyarakat)

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Kampanye pengenalan PHBS (perilaku Hidup Bersih dan Sehat) kepada masyarakat yang beberapa diantaranya terkait sanitasi yaitu Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di air bersih yang mengalir, menggunakan jamban sehat, serta penggunaan air bersih untuk minum, dan banyak lagi upaya terkait kesehatan lingkungan lainnya.
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Standarisasi mengenai jamban mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HK	Hak cipta inovasi	Belum ada hak cipta terhadap kegiatan JAM BEPEKAT.
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Belum adanya keterkaitan terhadap ketentuan ketenagakerjaan.

Inovasi: GEMARI (Gerakan Makan Berami/Bersama Balita Stunting)

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Kampanye pengenalan PHBS (perilaku Hidup Bersih dan Sehat) kepada masyarakat yang beberapa diantaranya terkait sanitasi yaitu Cuci



				Tangan Pakai Sabun (CTPS) di air bersih yang mengalir, menggunakan jamban sehat, serta penggunaan air bersih untuk minum, dan banyak lagi upaya terkait kesehatan lingkungan lainnya
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Standarisasi mengenai stunting mengacu pada World Health Organization (WHO).
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HK	Hak cipta inovasi	Belum ada hak cipta terhadap program GEMARI.
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Belum adanya keterkaitan terhadap ketentuan ketenagakerjaan.

2.5.6 Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB Kabupaten Sanggau

Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB Kabupaten Sanggau memiliki 3 inovasi yaitu Pelayanan 24 Jam Pelayanan 24 Jam Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2TP2PA), POT SAWI (Pelayanan ODGJ Terkoordinasi dan Manusiawi) dan SIDOMPU (Sistem Pendataan Penduduk Kabupaten Sanggau).

Pelayanan 24 Jam Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2TP2PA) yaitu pusat kegiatan terpadu yang menyediakan pelayanan bagi perempuan dan anak korban kekerasan. Inovasi ini dilatar belakangi oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai peraturan tentang perlindungan anak dan kekerasan dalam berumah tangga sehingga beberapa kasus tindak kekerasan yang terjadi terhadap perempuan dan anak di Kabupaten Sanggau tidak pernah dilaporkan kepada pemerintah daerah.

POT SAWI (Pelayanan ODGJ Terkoordinasi dan Manusiawi) merupakan upaya untuk meningkatkan penanganan ODGJ baik melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat.



SIDOMPU (Sistem Pendataan Penduduk Kabupaten Sanggau) merupakan layanan online yang difungsikan sebagai media pendataan keluarga, penduduk, kemiskinan dan penerima bansos yang dikhususkan untuk seluruh masyarakat Kabupaten Sanggau. Layanan online ini menampilkan gambaran besar data penduduk Kabupaten Sanggau seperti data kemiskinan, ODGJ (Orang dengan Gangguan Kejiwaan), lansia, tingkat kematian, agama, penerimaan data Bansos, dan beberapa fitur lainnya. Berikut merupakan kondisi sistem inovasi di Kabupaten Sanggau dalam kerangka kebijakan inovasi dibahas pada penjabaran berikut:

a. Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis

Data terkait indikator dan capaian kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis untuk masing-masing inovasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.48 Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB Kabupaten Sanggau

Inovasi: Pelayanan 24 Jam Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2TP2PA)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	Kasus kekerasan terhadap anak tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Tahun 2018 terjadi 21 kasus, tahun 2019 naik menjadi 32 kasus, dan tahun 2020 naik lagi menjadi 46 kasus.
2.	Regulasi yang inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Terdapat kebijakan nasional berupa Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Hingga saat ini, pengetahuan masyarakat akan peraturan tersebut



				sehingga korban tindak kekerasan memiliki rasa cemas dan takut untuk melaporkan kekerasan tersebut ke pemerintah daerah.
3.	Insfrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Insfrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Kondisi infrastruktur jalan yang menghubungkan ibukota Kabupaten Sanggau dengan 15 kecamatan dan 163 desa sebagian besar dalam keadaan rusak. Hal tersebut menjadi masalah yang harus dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Sanggau dalam mensosialisasikan regulasi yang terkait dengan perlindungan terhadap perempuan dan anak dari tindak kekerasan.
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada msyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Belum ada pemberian insentif. Hal ini dikarenakan secara regulasi belum teranggarkan.

Inovasi: POT SAWI (Pelayanan ODGJ Terkoordinasi dan Manusiawi)

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah penderita yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Hal ini terlihat dari data ODGJ Kabupaten Sanggau tahun 2016 dan 2017 sejumlah 27 orang dan di tahun 2018 sejumlah 41 orang. - Bentuk fasilitas terhadap akses layanan kesehatan jiwa berupa pengiriman ke RSJ Provinsi Kalimantan Barat maupun penjemputan pasien yang



				dinyatakan sembuh/sudah bisa di pulangkan dari RSJ.
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	ODGJ di Kabupaten Sanggau mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa di fasilitas pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau dan mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai dengan standar pelayanan kesehatan jiwa. Arahan mengenai penanganan ODGJ mengacu pada berupa Undang-Undang Nomor Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa dan Peraturan Daerah Kabupaten Sanggau Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa.
3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	RSJ Kabupaten Sanggau bekerja sama dengan Pemerintah Daerah mengenai pelayanan kesehatan ODGJ yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada masyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Belum adanya pemberian insentif yang diberikan pihak pemerintah

Inovasi: SIDOMPU (Sistem Pendataan Penduduk Kabupaten Sanggau)

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	Aplikasi SIDOMPU telah dilaksanakan di Kecamatan Beduai sebagai Lokus proyek percobaan kemudian telah di laksanakan



				bimbingan dan pelatihan untuk semua Operator Desa dan Kelurahan Se-Kabupaten Sanggau dan akan di publish bulan September 2021.
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	<p>Pelayanan pendataan penduduk aplikasi SIDOMPU merujuk pada:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. - Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin. - Peraturan Daerah Kabupaten Sanggau Nomor 9 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Kemiskinan. - Keputusan Bupati Sanggau Nomor 234 Tahun 2020 tentang Penunjukan Operator SIDOMPU Tingkat Desa dan Kelurahan. - Keputusan Bupati Sanggau Nomor 339 Tahun 2020 tentang Penerapan Aplikasi SIDOMPU, Dengan adanya keputusan Bupati ini dan didukung dengan adanya regulasi terkait dapat dilakukannya pelatihan dan tersedianya anggaran untuk melakukan pelatihan ini
3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Tersedianya sistem informasi yang terdiri dari beberapa komponen berupa pengumpulan dan



				pengolahan data kesejahteraan sosial dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang dilaksanakan secara berjenjang dan berkesinambungan dengan yaitu dengan mengoneksikan SIDOMPU dengan aplikasi SIKS-NG (Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial-Next Generation) dari Kementerian Sosial Republik Indonesia
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada masyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Sudah teranggarkannya biaya untuk aplikasi SIDOMPU. Hal ini didukung dengan adanya regulasi mengenai aplikasi SIDOMPU.

b. Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM

Data terkait indikator dan capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM untuk inovasi Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB Kabupaten Sanggau untuk masing-masing inovasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.49 Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB Kabupaten Sanggau

Inovasi: Pelayanan 24 Jam Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2TP2PA)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Belum adanya Kelembagaan Litbangyasa yang terlibat
2.	Daya Dukung Iptek /Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Pengelola pelayanan dari pihak Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan,



				Perlindungan Anak dan KB Kabupaten Sanggau sesuai dengan tupoksi dan pokja yang akan dibentuk .
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat absorbsi UMKM	Belum ada kaitannya dengan peningkatan daya adsorbsi UMKM.

Inovasi: POT SAWI (Pelayanan ODGJ Terkoordinasi dan Manusiawi)

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Keterlibatan pihak lain dalam penanganan ODGJ ini baik secara langsung maupun tidak langsung.
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Peningkatkan penanganan ODGJ melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan oleh berbagai pihak.
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat absorbsi UMKM	Belum ada kaitannya dengan peningkatan daya adsorbsi UMKM.

Inovasi: SIDOMPU (Sistem Pendataan Penduduk Kabupaten Sanggau)

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Keterlibatan BAPPEDA dan Dinas Kominfo Kabupaten Sanggau sebagai narasumber kegiatan pelatihan/bimtek bagi operator dan kegiatan sosialisasi kepada Kepala Desa dan Camat sekabupaten Sanggau.
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Tersedianya 169 operator desa yang



				terdiri dari 1 operator per tiap desa sehingga perkembangannya dapat dipantau atau mudah untuk dilakukan evaluasi oleh pemangku kepentingan.
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat absorpsi UMKM	Belum ada kaitannya dengan peningkatan daya absorpsi UMKM.

c. Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi

Data terkait indikator dan capaian kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi untuk inovasi oleh Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.50 Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB Kabupaten Sanggau

Inovasi: Pelayanan 24 Jam Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2TP2PA)				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk Inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Pembentukan P2TP2PA merupakan bentuk nyata dari komitmen pemerintah Kabupaten Sanggau dimana P2TP2PA dibawah koordinasi satuan kerja Badan Pemberdayaan Perempuan Keluarga Berencana dan Perlindungan Anak Kabupaten Sanggau (BP2KBPA)
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasilkan	Melakukan sosialisasi regulasi yang terkait dengan perlindungan terhadap perempuan dan anak dari tindak kekerasan sehingga masyarakat menjadi



				paham tentang keberadaan P2TP2A yang mempunyai tugas dan fungsi untuk menangani permasalahan yang menyangkut perlindungan perempuan dan anak dari tindak kekerasan.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Belum tersedianya wahana
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak yang terjadi di wilayah Kabupaten Sanggau lebih banyak diketahui dari pemberitaan di media massa seperti surat kabar dan saluran televisi lokal sehingga sangat memungkinkan bila bentuk sosialisasi dilakukan seperti di saluran televisi lokal terkait sosialisasi regulasi perlindungan terhadap perempuan dan anak dari tindak kekerasan serta prosedur cara melaporkan tindak kekerasan ke pihak terkait.

Inovasi: POT SAWI (Pelayanan ODGJ Terkoordinasi dan Manusiawi)

No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Keterlibatan Dinas Kesehatan, perangkat Desa maupun aparat keamanan dengan melakukan koordinasi dan kejelasan kewenangan serta tanggung jawab masing-masing pihak termasuk data mengenai data



				informasi mengenai ODGJ di Kabupaten Sanggau yang update dan terkoordinasi.
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasilkan	Difusi inovasi yang dihasilkan lebih diterapkan pada keluarga tidak mampu dan masuk dalam kelompok masyarakat yang terabaikan secara sosial yaitu masih terdapat stigma di masyarakat sehingga keluarga menyembunyikan atau menelantarkan keberadaan anggota keluarga yang menderita gangguan jiwa, hal ini menyebabkan terbatasnya akses ODGJ terhadap pelayanan.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Saat ini belum tersedianya forum atau semacam jejaring yang terbentuk guna meningkatkan koordinasi dan percepatan pelayanan kepada ODGJ secara optimal.
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Fasilitas pelayanan kesehatan harus memiliki sumberdaya manusia di bidang Kesehatan Jiwa, perbekalan Kesehatan Jiwa, serta mengikuti perkembangan teknologi dan produk teknologi Kesehatan Jiwa meliputi mencakup segala metode dan alat yang digunakan untuk mendeteksi, mencegah terjadinya, meringankan penderitaan akibat, menyembuhkan, dan memulihkan



				diri dari gangguan jiwa.
Inovasi: SIDOMPU (Sistem Pendataan Penduduk Kabupaten Sanggau)				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Setiap desa/kelurahan melalui 1 operator tiap desa bertugas menginput, memverifikasi dan memvalidasi data kemiskinan di desa/kelurahan serta memperbaharui dan mengupdate data setiap bulan.
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasilkan	Efektivitas dari SIDOMPU sudah berjalan dengan baik yang difungsikan sebagai media pendataan keluarga, penduduk, kemiskinan dan penerima bansos yang dikhususkan untuk seluruh masyarakat Kabupaten Sanggau. Kedepannya akan direncanakan penambahan fitur-fitur.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Hingga saat ini, terdapat operator SIDOMPU di setiap desa/kelurahan yang bertugas menginput, memverifikasi dan memvalidasi data kemiskinan di desa/kelurahan serta memperbaharui dan mengupdate data setiap bulan.
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Penerapan konsep e-government berupa SIDOMPU dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan data yang meliputi



				struktur data, format data, metode sharing data dan sistem pengamanan data.
--	--	--	--	---

d. Budaya Inovasi

Data terkait indikator dan capaian dari budaya inovasi oleh Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB Kabupaten Sanggau untuk tiap masing-masing inovasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.51 Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB Kabupaten Sanggau

Inovasi: Pelayanan 24 Jam Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2TP2PA)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.	Melakukan pelatihan peningkatan peran serta bimbingan manajemen usaha bagi perempuan dalam mengelola usaha
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Semakin meningkatnya masyarakat yang melaporkan tindak kekerasan dengan adanya Pelayanan 24 Jam Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2TP2PA).
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Apresiasi dari Kepala Daerah terhadap inovasi P2TP2PA
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirusahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Semakin meningkatkan layanan agar melahirkan wirausaha-wirausaha baru melalui program bimbingan manajemen usaha bagi perempuan



				dalam mengelola usaha di P2TP2PA.
Inovasi: POT SAWI (Pelayanan ODGJ Terkoordinasi dan Manusiawi)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.	Penderita ODGJ dilatih berwirausaha
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Mendorong peran masyarakat melalui kegiatan sosialisasi melalui pelayanan ODGJ terkoordinasi dan manusiawi sehingga masyarakat mendapatkan keterbukaan informasi dan kemudahan mengakses informasi mengenai ODGJ.
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Bentuk apresiasi terhadap karya inovasi.
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirausahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Pemberian insentif bagi pelaku inovatif.
Inovasi: SIDOMPU (Sistem Pendataan Penduduk Kabupaten Sanggau)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.	Aplikasi SIDOMPU dirancang dengan ketersediaan data diantaranya penduduk miskin yang dapat dilatih melalui pelatihan kewirusahaan. masyarakat bisa memiliki ketrampilan dan membuka usaha sendiri sehingga mengurangi tingkat kemiskinan.
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Operator aplikasi yang berasal dari tiap desa bertugas menginput, memverifikasi dan



				memvalidasi data kemiskinan di desa/kelurahan serta memperbaharui dan mengupdate data setiap bulan.
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Apresiasi yang diberikan dalam bentuk kerjasama yang berkelanjutan.
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirausahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Saat ini belum adanya wirausaha baru melalui pemberian insentif karena aplikasi SIDOMPU baru saja berjalan pada Tahun 2020.

e. Keselarasan Dengan Pengembangan Global

Data terkait indikator dan capaian dari keselarasan dengan pengembangan global oleh Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB Kabupaten Sanggau untuk tiap masing-masing inovasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.52 Indikator dan Capaian keselarasan dengan pengembangan global Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB Kabupaten Sanggau

Inovasi: Pelayanan 24 Jam Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2TP2PA)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Penerapan prosedur standarisasi pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2TP2PA)
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Hak cipta inovasi	Fasilitasi kepada korban tindak kekerasan untuk



				mendapatkan perlindungan.
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Belum ada kaitannya ketentuan ketenagakerjaan
Inovasi: POT SAWI (Pelayanan ODGJ Terkoordinasi dan Manusiawi)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Penerapan prosedur standarisasi pelayanan ODGJ Terkoordinasi dan Manusiawi
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Hak cipta inovasi	Pelaksanaan pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual terhadap aplikasi terhadap POT SAWI.
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Belum ada kaitannya ketentuan ketenagakerjaan
Inovasi: SIDOMPU (Sistem Pendataan Penduduk Kabupaten Sanggau)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	SIDOMPU mendukung arah kebijakan program lingkungan berkelanjutan yaitu pengurangan kertas dalam pendataan penduduk karena berbasis aplikasi sehingga dapat diterapkan secara berkelanjutan sehingga dapat terus mendukung program lingkungan.
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Belum tersedianya standar dalam pendataan keluarga, penduduk, kemiskinan dan penerima bansos yang dikhususkan untuk seluruh masyarakat Kabupaten Sanggau.



3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HK	Hak cipta inovasi	Saat ini belum tersedianya hak cipta mengenai inovasi SIDOMPU.
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Saat ini, belum ada kaitannya ketentuan ketenagakerjaan.

2.5.7 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau

Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau memiliki inovasi daerah yaitu GESBI (Gerakan Sanggau Bersih dan Indah) yang merupakan bentuk aksi pelayanan publik berupa upaya penanganan sampah secara terpadu yang melibatkan peran serta masyarakat. Berikut merupakan kondisi sistem inovasi di Kabupaten Sanggau dalam kerangka kebijakan inovasi dibahas pada penjabaran berikut:

a. Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis

Data terkait indikator dan capaian kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis untuk inovasi GESBI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.53 Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau

Inovasi: GESBI (Gerakan Sanggau Bersih dan Indah)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	Program GESBI (Gerakan Sanggau Bersih dan Indah) memberikan sisi positif terhadap lingkungan melalui upaya penanganan sampah secara komprehensif dan terpadu dengan melibatkan peran serta masyarakat.
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Adanya regulasi daerah yang mengenai penanganan sampah mengacu pada regulasi Peraturan Daerah Kabupaten Sanggau Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah.



3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Masih belum optimalnya ketersediaan fasilitas yang memadai sehingga kedepannya diperlukan pengadaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan kebersihan lingkungan.
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada masyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Belum ada pemberian insentif.

b. Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM

Berikut merupakan data terkait indikator dan capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM untuk inovasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.54 Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau

Inovasi: GESBI (Gerakan Sanggau Bersih dan Indah)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Pada kegiatan ini belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga penelitian terkait Gerakan Sanggau Bersih dan Indah dengan penanganan sampah karena
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Pengelola kegiatan dilakukan langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau. sesuai dengan tupoksi dan pokja.
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk	Tingkat absorbsi UMKM	Belum adanya Keterkaitan UMKM dalam kegiatan



Inovasi: GESBI (Gerakan Sanggau Bersih dan Indah)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
		memanfaatkan dan mengembangkan iptek		gerakan penanganan sampah.

c. Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi

Data terkait indikator dan capaian kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi untuk inovasi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.55 Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau

Inovasi: GESBI (Gerakan Sanggau Bersih dan Indah)				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk Inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga terkait
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasilkan	Dengan adanya gerakan ini, mengajarkan masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar melalui aksi nyata dan edukasi terhadap dampak dari lingkungan yang tidak bersih.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Penyebarluasan gerakan ini sebagai upaya menyadarkan masyarakat Kabupaten Sanggau dapat melalui media sosial dengan mendokumentasi kegiatan sehingga masyarakat Kabupaten Sanggau bercermin dari kegiatan ini untuk bersama-sama menjaga lingkungan agar bersih dan indah.
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Saat ini belum adanya pelayanan



Inovasi: GESBI (Gerakan Sanggau Bersih dan Indah)				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
				teknologi dalam melakukan kegiatan ini, diharapkan kedepannya pelayanan teknologi ini dapat berupa manajemen pengelolaan sampah yang lebih profesional dengan melibatkan teknologi informasi.

d. Budaya Inovasi

Berikut merupakan data terkait indikator dan capaian dari budaya inovasi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.56 Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau

Inovasi: GESBI (Gerakan Sanggau Bersih dan Indah)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.	GESBI mendukung pendidikan melalui jalur pendidikan non formal dengan bentuk gerakan aksi nyata penanganan sampah namun belum adanya keterkaitan dengan peningkatan kewirusahaan.
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Peran masyarakat mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam penanganan sampah di Kabupaten Sanggau dengan menerapkan perilaku yang peduli terhadap lingkungan sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat dan indah. Peran masyarakat merupakan aspek



Inovasi: GESBI (Gerakan Sanggau Bersih dan Indah)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
				penting yang harus ditingkatkan untuk pencapaian penanganan kebersihan yang lebih maksimal.
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Kegiatan ini pernah meraih penghargaan Otonomi Award bidang Inovasi Sektor Lingkungan Tahun 2015 melalui Program GESBI (Gerakan Sanggau Bersih dan Indah)
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya kewirausahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum adanya kewirausahaan baru yang terbentuk yang inovatif melalui pemberian insentif.

e. Keselarasan dengan Perkembangan Global

Data terkait indikator dan capaian dari keselarasan dengan perkembangan global dari inovasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.57. Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau

Inovasi: GESBI (Gerakan Sanggau Bersih dan Indah)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Dengan adanya GESBI memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. manfaat yang dirasakan yaitu lingkungan menjadi bersih dan nyaman. Salah satu upaya dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan memisahkan sampah organik dan anorganik untuk membantu mencegah



Inovasi: GESBI (Gerakan Sanggau Bersih dan Indah)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
				terjadinya penumpukan sampah.
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Belum adanya standar yang digunakan dalam kegiatan Gerakan Sanggau Bersih dan Indah.
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Hak cipta inovasi	Belum adanya HKI terhadap kegiatan ini
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Belum ada kaitannya ketentuan ketenagakerjaan.

2.5.8 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sanggau

Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil memiliki inovasi daerah diantaranya SIKEPON (Sistem Kependudukan Online) dan JEBOL CAPLOK (Jemput Bola Capai Pelosok) . Program SI KEPON (Sistem Kependudukan Online) dilaksanakan pada tahun 2020 merupakan suatu inovasi yang dibuat oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sanggau. Program ini berguna untuk mempermudah pelayanan administrasi kependudukan bagi masyarakat Kabupaten Sanggau. Program SI KEPON bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dari cara yang lama menuju pelayanan yang lebih baik sesuai dengan kemajuan zaman. Melalui program ini pelayanan administrasi kependudukan yang cepat, mudah dan murah di tengah masyarakat.

Sedangkan JEBOL CAPLOK (Jemput Bola Capai Pelosok) dilaksanakan pada tahun 2019. Pelaksanaan JEBOL CAPLOK bertujuan agar masyarakat dapat memperoleh identitas penduduk guna mensukseskan Kabupaten Sanggau Tertib Administrasi. Adanya JEBOL CAPLOK dapat memudahkan masyarakat yang mengalami kesulitan untuk berkunjung ke Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Sanggau untuk memperoleh dokumen kependudukan serta mensukseskan perekaman KTP-elektronik dan perolehan akta pencatatan sipil. Sehingga dengan adanya JEBOL CAPLOK, pihak Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil yang akan mengunjungi desa-desa tersebut untuk melakukan pelayanan administrasi kependudukan. Kondisi inovasi daerah SIKEPON (Sistem



Kependudukan Online) dan JEBOL CAPLOK (Jemput Bola Capai Pelosok) dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis

Data-data terkait indikator dan capaian dari kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis inovasi SIKEPON (Sistem Kependudukan Online) dan JEBOL CAPLOK (Jemput Bola Capai Pelosok) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.58 Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sanggau

Inovasi: SIKEPON (Sistem Kependudukan Online)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	Basis data inovasi SIKEPON sudah baik. Kedepannya dapat meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan secara online sehingga dapat meningkatkan target pelayanan.
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat regulasi kebijakan nasional yaitu Permendagri No.7 Tahun 2019 tentang Pelayanan Administrasi Kependudukan Secara Daring - Terdapat regulasi kebijakan yaitu UU tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan
3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Terdapat infrastruktur yang mendukung SIKEPON yaitu jaringan, <i>hardware</i> , <i>software</i>
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada masyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Belum adanya pemberian insentif yang diberikan pihak pemerintah



Inovasi: JEBOL CAPLOK (Jemput Bola Capai Pelosok)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	Basis data inovasi JEBOL CAPLOK sudah baik dengan memudahkan masyarakat untuk melakukan perekaman KTP.
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Terdapat regulasi kebijakan yaitu UU tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan
3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Infrastruktur yang mendukung inovasi JEBOL CAPLOK yaitu kendaraan berupa mobil untuk kunjungan ke desa-desa yang akan dikunjungi untuk pelayanan administrasi kependudukan.
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada masyarakat usaha	Pemberian insentif	Belum adanya pemberian insentif yang diberikan pihak pemerintah

b. Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorpsi UMKM

Kondisi kelembagaan dan daya dukung iptek/litbangyasa serta kemampuan adsorpsi UMKM pada inovasi SIKEPON (Sistem Kependudukan Online) dan JEBOL CAPLOK (Jemput Bola Capai Pelosok) dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.59 Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sanggau

Inovasi: SIKEPON (Sistem Kependudukan Online)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga litbangyasa . Saat ini SIKEPON merupakan hasil pengembangan DISDUKCAPIL Kabupaten Sanggau.
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Pengelola dari pihak Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil . Kedepannya meningkatkan kualitas dan kuantitas pengelola SIKEPON.
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat adsorbsi UMKM	Belum ada kaitannya dengan peningkatan daya adsorbsi UMKM. Namun dengan adanya pemanfaatan data kependudukan dapat mendukung pendaftaran UMKM
Inovasi: JEBOL CAPLOK (Jemput Bola Capai Pelosok)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga litbangyasa
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Pengelola dari pihak Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil .
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat adsorbsi UMKM	Belum ada kaitannya dengan peningkatan daya adsorbsi UMKM. Namun dengan adanya pemanfaatan data kependudukan dapat mendukung pendaftaran UMKM



c. Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi

Kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi bagi inovasi daerah SIKEPON (Sistem Kependudukan Online) dan JEBOL CAPLOK (Jemput Bola Capai Pelosok) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.60 Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Sanggau

Inovasi: SIKEPON (Sistem Kependudukan Online)				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk Inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Belum ada kerjasama antar lembaga untuk program SIKEPON. Tetapi terdapat kesepakatan berupa MOU dengan instansi yang membutuhkan data administrasi kependudukan seperti Dinas Sosial, BKSDM, DPTSP.
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasilkan	Difusi inovasi yang dihasilkan lebih diterapkan pada pihak yang bersangkutan untuk melengkapi administrasi kependudukan.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Penyebarluasan informasi mengenai SIKEPON melalui media sosial, agar masyarakat dapat memanfaatkan pelayanan SIKEPON secara optimal.
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Pelayanan teknologi sangat mendukung SIKEPON dalam membuat maupun mengurus dokumen kependudukan secara online
Inovasi: JEBOL CAPLOK (Jemput Bola Capai Pelosok)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk Inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi	Belum adanya kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan



		program yang strategis dan inovatif	- Kelembagaan yang mendukung inovasi	program yang strategis dan inovatif.
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasilkan	Difusi novasi yang dihasilkan lebih diterapkan pada pihak yang bersangkutan untuk melengkapi administrasi kependudukan.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Inovasi JEBOL CAPLOK dapat terus berjalan sehingga pengurusan dokumen dapat lebih efektif dengan mengunjungi desa-desa yang akan dilakukan JEBOL CAPLOK.
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Sistem JEBOL CAPLOK yaitu memberi pelayanan administrasi kependudukan langsung ke desa yang bersangkutan.

d. Budaya Inovasi

Data-data yang berkaitan dengan indikator dan capaian budaya inovasi SIKEPON (Sistem Kependudukan Online) dan JEBOL CAPLOK (Jemput Bola Capai Pelosok) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.61 Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Sanggau

Inovasi: SIKEPON (Sistem Kependudukan Online)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.	SIKEPON mendorong pendidikan melalui pelayanan terintegrasi untuk syarat administrasi pendidikan secara online seperti dokumen Kartu Keluarga (KK), Akte Kelahiran dan KIA (Kartu Identitas Anak) untuk masuk sekolah



2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Peran masyarakat yaitu dapat mengurus dokumen tanpa mengunjungi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil.
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Pernah mendapat apresiasi dengan mengikuti lomba inovasi daerah pada tahun 2020
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirausahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum ada kaitannya dengan mendorong tumbuhnya wirausaha baru melalui pemberian insentif

Inovasi: JEBOL CAPLOK (Jemput Bola Capai Pelosok)

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirausahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirausahaan.	JEBOL CAPLOK mendorong pendidikan melalui pelayanan terintegrasi untuk syarat administrasi pendidikan secara offline seperti dokumen Kartu Keluarga (KK), Akte Kelahiran dan KIA (Kartu Identitas Anak) untuk masuk sekolah Saat ini belum ke arah inovasi pendidikan untuk peningkatan kewirausahaan
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Upaya untuk mendorong masyarakat yaitu dengan melakukan sosialisasi tentang JEBOL CAPLOK.
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Pernah mengikuti lomba inovasi daerah pada tahun 2020.
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirausahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum ada kaitannya dengan mendorong tumbuhnya wirausaha baru melalui pemberian insentif



e. Keselarasan dengan Perkembangan Global

Kondisi inovasi daerah SIKEPON (Sistem Kependudukan Online) dan JEBOL CAPLOK (Jemput Bola Capai Pelosok) terhadap keselarasan dengan perkembangan global dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.62 Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Sanggau

Inovasi: SIKEPON (Sistem Kependudukan Online)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Adanya SIKEPON juga mengurangi pemakaian kertas, karena dokumen berupa pdf yang dikirim secara online
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Belum ada standarisasi untuk penerapan SIKEPON
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Hak cipta inovasi	Belum ada hak cipta terhadap SIKEPON
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional.	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Belum ada kaitannya ketentuan ketenagakerjaan
Inovasi: JEBOL CAPLOK (Jemput Bola Capai Pelosok)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Belum berkaitan dengan program lingkungan
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Belum ada standarisasi untuk penerapan JEBOL CAPLOK
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Hak cipta inovasi	Belum ada hak cipta terhadap JEBOL CAPLOK
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Belum ada kaitannya ketentuan ketenagakerjaan

2.5.9 Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Sanggau

Salah satu terobosan Kabupaten Sanggau yaitu pemerataan pembangunan desa melalui pembinaan desa fokus yang dilaksanakan pada tahun 2010.



Pembinaan Desa Fokus dilaksanakan dalam upaya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat desa yang semakin merata di Kabupaten Sanggau melalui suatu usaha terpadu, terarah dan berkesinambungan untuk meningkatkan pelaksanaan pembangunan dan pelayanan yang menjangkau masyarakat desa melalui pembinaan penyelenggaraan tata pemerintahan desa dan pembangunan desa yang semakin berkualitas dengan suatu gerakan pembangunan dan pemberdayaan desa fokus sesuai dengan visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati periode 2019-2024. Penetapan desa fokus yaitu didasarkan pada prioritas 3T (tertinggal, terdepan dan terluar) sehingga setiap tahunnya akan ditentukan lokus desa fokus yang nantinya akan dilakukan intervensi yang nantinya akan mendukung strategi percepatan peningkatan status kemajuan dan kemandirian desa. Kondisi inovasi daerah Pembinaan Desa Fokus dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis

Data-data yang berkaitan dengan indikator dan capaian kerangka umum yang kondusif bagi inovasi Pembinaan Desa Fokus yang dilaksanakan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.63 Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Sanggau

Inovasi: Pembinaan Desa Fokus				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	Basis data inovasi yang ada sudah baik. Sampai saat ini sudah ditetapkan desa fokus yang akan dilakukan intervensi hingga tahun 2022.
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Terdapat regulasi kebijakan yaitu sesuai dengan visi misi Bupati dan Wakil Bupati periode tahun 2019-2024 yang menyebutkan untuk meningkatkan pelaksanaan pembangunan dan pelayanan yang menjangkau



Inovasi: Pembinaan Desa Fokus				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
				masyarakat desa melalui pembinaan penyelenggaraan tata pemerintahan desa dan pembangunan desa yang semakin berkualitas.
3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Secara tidak langsung infrastruktur yang mendukung yaitu melalui kebijakan.
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada masyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Belum adanya pemberian insentif yang diberikan pihak pemerintah

b. Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorpsi UMKM

Kondisi kelembagaan dan daya dukung iptek/litbangyasa serta kemampuan adsorpsi UMKM pada inovasi Pembinaan Desa Fokus yang dilaksanakan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.64 Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorpsi UMKM Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Sanggau

Inovasi: Pembinaan Desa Fokus				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Terdapat lembaga yang mendukung pendanaan yaitu pihak swasta melibatkan CSR (<i>corporate social responsibility</i>)
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Pengelola dari pihak DPMPEMDES. Selain itu diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas pengelola.



Inovasi: Pembinaan Desa Fokus				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat absorbsi UMKM	Saat ini belum ada. Dikarenakan dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa lebih fokus pada pemberdayaan BumDes (Badan Usaha Milik Desa)

c. Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi

Kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi pada inovasi Pembinaan Desa Fokus yang dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.65 Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Sanggau

Inovasi: Pembinaan Desa Fokus				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk Inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Terdapat kerjasama dengan Perangkat Daerah di Kabupaten Sanggau untuk memperlancar Pembinaan Desa Fokus.
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasilkan	Difusi inovasi yang dihasilkan lebih diterapkan pada pihak pemerintah dengan data yang digunakan sebagai salah satu cara dalam pengambilan keputusan dalam pembangunan.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi yaitu Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa dengan masyarakat yaitu Badan Perencanaan



Inovasi: Pembinaan Desa Fokus				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
				Pembangunan Daerah (Bappeda)
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Pembinaan desa fokus tidak berbasis pelayanan teknologi. Namun lebih pada fasilitasi masyarakat desa.

d. Budaya Inovasi

Data-data yang berkaitan dengan indikator dan capaian budaya inovasi Pembinaan Desa Fokus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.66 Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Sanggau

Inovasi: Pembinaan Desa Fokus				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.	Saat ini belum ke arah inovasi pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan. Karena sifatnya hanya melakukan fasilitasi
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Upaya pemerintah dalam mendorong peran masyarakat melalui sosialisasi kepada desa fokus yang akan dilakukan intervensi. Setiap tahunnya akan disampaikan kepada pemerintah desa setempat
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Apresiasi dari Gubernur Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2020
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirusahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum adanya dampak pada wirausaha baru melalui pemberian insentif



e. Keselarasan dengan Perkembangan Global

Indikator dan capaian keselarasan dengan perkembangan global pada inovasi Pembinaan Desa Fokus yang dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.67 Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Sanggau

Inovasi: Pembinaan Desa Fokus				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Adanya aspek ketahanan lingkungan dapat mempertimbangkan kualitas lingkungan bencana alam dan tanggap bencana.
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Standar yang ditetapkan untuk mengukur suatu desa yaitu melalui indeks desa membangun yang termuat dalam Permendes No 2 Tahun 2016 Tentang Indeks Desa Membangun memiliki indeks komposit yang terdiri dari Indeks Ketahanan Sosial (IKS), Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE), dan Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL).
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Hak cipta inovasi	Belum ada hak cipta pada kegiatan Pembinaan Desa Fokus.
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Belum ada kaitannya ketentuan ketenagakerjaan.



2.5.10 Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sanggau

Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sanggau memiliki inovasi yang terdiri dari Layanan Gerai Samer (Satu Atap Merangkul IKMers) yang bertujuan untuk untuk mempermudah dalam melayani dan mewujudkan peningkatan ekonomi para IKM (Industri Kecil Menengah) dengan memfasilitasi Gerai atau Los yang berlokasi cukup strategis yaitu di Pasar Jarai depan Terminal Bus Sanggau. Gerai Samer dibuka setiap hari kecuali hari libur mulai pukul 08.00 s/d 22.00. Di dalamnya terdapat warung kopi, melayani titipan produk IKM juga melayani fasilitasi pendampingan legalitas dengan penyiapan formulir seperti SP-IRT, OSS, HAKI, Halal-MUI, Uji Lab, NPWP dan listing pada *situs startup*/belanja online. Untuk mencapai tujuan utama yaitu peningkatan ekonomi bagi pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) dibentuklah Grup IKMers Sanggau dengan fasilitasi 2 Gerai atau Los sebagai tempat berjualan dan perkumpulan dengan nama Gerai Samer (Satu Atap Merangkul IKMers).

Selain itu, gerai samer juga ada berbasis online yang mana merupakan aplikasi jual beli dengan memanfaatkan teknologi untuk menjangkau akses informasi sebagai tindakan untuk menyikapi situasi new normal bagi pelaku usaha kecil, menengah di masa pandemi covid-19. Oleh karena itu, dibentuk inovasi Layanan Gerai Samer New Normal Series "Pokoknya Pandemi (PANTangmundur DEMI Ikm) yaitu sebuah inovasi yang berbasis digital dengan membuat website (geraisamer.com) dimana memudahkan para pelaku usaha untuk berjualan online dan memanjakan calon pembeli. Adanya inovasi tersebut bertujuan sebagai salah satu cara untuk membantu pelaku IKM dan UMKM di Kabupaten Sanggau. Kondisi inovasi daerah inovasi Layanan Gerai Samer (Satu Atap Merangkul IKMers) dan Layanan Gerai Samer New Normal Series "Pokoknya Pandemi (PANTangmundur DEMI Ikm) dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis

Kondisi kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis berupa indikator dan capaian inovasi Layanan Gerai Samer (Satu Atap Merangkul IKMers) dan Layanan Gerai Samer New Normal Series "Pokoknya Pandemi (PANTangmundur DEMI Ikm) dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.68 Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sanggau

Inovasi: Layanan Gerai Samer (Satu Atap Merangkul IKMers)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya tempat bagi para IKM untuk menjual hasil produk diantaranya:aneka kerajinan, aneka makanan dan minuman - Tersedianya pelaku usaha yang ingin mengembangkan usahanya di gerai samer.
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dalam Peraturan Daerah	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat regulasi kebijakan yang mendukung inovasi gerai samer yaitu UU No.23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah. - UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah - PERDA Kabupaten Sanggau No.3 Tahun 2018 Tentang Perlindungan dan Pengembangan Ekonomi Kreatif - PERDA Kabupaten Sanggau No.10 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Tahun 2016-2036 - Terdapat SK Pembentukan Tim Inovasi Daerah
3.	Insfrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Insfrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Terdapat infrastruktur yang mendukung yaitu alat-alat yang dibutuhkan pada suatu gerai atau los.



4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada masyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Pemberian insentif yang diberikan kepada pelaku usaha yaitu berupa bantuan alat-alat yang dibutuhkan pada suatu gerai atau toko.
----	-----------------------------------	--	--------------------	--

Inovasi: Layanan Gerai Samer New Normal Series "Pokoknya Pandemi (PANTangmundur DEMI Ikm)

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya website (geraisamer.com) sebagai alat untuk pemasaran produk - Tersedianya aneka produk seperti aneka kerajinan, aneka makanan dan minuman
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat regulasi kebijakan yang mendukung inovasi gerai samer yaitu UU No.23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah. - UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah - PERDA Kabupaten Sanggau No.3 Tahun 2018 Tentang Perlindungan dan Pengembangan Ekonomi Kreatif - PERDA Kabupaten Sanggau No.10 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Tahun 2016-2036
3.	Insfrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Insfrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Tersedianya infrastruktur yang mendukung website geraisamer.com diantaranya <i>hardware, software, brainware</i> dan <i>networking</i> untuk



4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada masyarakat dunia usaha.	Pemberian insentif	Belum adanya pemberian insentif yang diberikan pihak pemerintah dalam bentuk apapun
----	-----------------------------------	---	--------------------	---

b. Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorpsi UMKM

Data-data terkait indikator dan capaian inovasi yang ada di Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sanggau diantaranya Layanan Gerai Samer (Satu Atap Merangkul IKMers) dan Layanan Gerai Samer New Normal Series "Pokoknya Pandemi (PANtangmundur DEMI Ikm) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.69 Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorpsi UMKM Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sanggau

Inovasi: Layanan Gerai Samer (Satu Atap Merangkul IKMers)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Kerjasama dengan lembaga yang relevan seperti badan riset dan standarisasi untuk pengujian laboratorium dan lembaga LPPOM MUI untuk memfasilitasi sertifikat halal.
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Fasilitasi atau pendampingan dilakukan oleh DISPERINDAGKOP Kabupaten Sanggau terhadap pelaku usaha.
3.	Daya adsorpsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorpsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat absorpsi UMKM	Peningkatan UMKM dan IKM menjadi industri ekspor dengan konsep gerai yaitu (<i>modern market</i>).



Inovasi: Layanan Gerai Samer New Normal Series "Pokoknya Pandemi (PANTangmundur DEMI Ikm)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Kerjasama dengan lembaga yang relevan untuk kegiatan konsultasi produk.
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Fasilitasi atau pendampingan dilakukan oleh DISPERINDAGKOP Kabupaten Sanggau terhadap pelaku usaha.
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat absorbsi UMKM	Adanya inovasi berupa geraisamer berupa laman website sangat mendukung peningkatan UMKM melalui pemodelan produk penjualan.

c. Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi

Kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi Layanan Gerai Samer (Satu Atap Merangkul IKMers) dan Layanan Gerai Samer New Normal Series "Pokoknya Pandemi (PANTangmundur DEMI Ikm) apat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.70 Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sanggau

Inovasi: Layanan Gerai Samer (Satu Atap Merangkul IKMers)				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk Inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	- Terdapat kesepakatan dengan KPP Pratama, Beacukai dan pihak swasta PT. Antam - Terjalin kerjasama dengan indomaret, alfamart dan aplikasi
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasilkan	Hasil-hasil inovasi yang dihasilkan oleh geraisamer yaitu berupa kios atau tempat untuk



				pelaku usaha memasarkan produknya dan fasilitasi pelaku usaha hingga perizinan dan legalisasi.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Wahana untuk memperlancar interaksi antar pelaku inovasi yaitu berupa gerai/toko dan penyebarluasan informasi melalui media sosial
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi berupa sistem digital pengujian kendaraan berbasis elektronik

Inovasi: Layanan Gerai Samer New Normal Series "Pokoknya Pandemi (PANTangmundur DEMI Ikm)

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk Inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	- Kerjasama dengan indomaret, alfamart untuk melakukan pembayaran - Kerjasama dengan grab, gojek, jne dan jnt untuk pengiriman barang.
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran	Inovasi yang dihasillkan	Mengembangkan inovasi terbaru untuk mendukung geraisamer.com seperti (gembirabersamaK Mers) yang membahas mengenai geraisamer secara lebih lanjut.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Adanya layanan geraisamer.com dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk melakukan konsultasi produk.
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Pelayanan teknologi sangat mendukung geraisamer.com untuk memberikan layanan secara online dengan memanfaatkan teknologi.



d. Budaya Inovasi

Kondisi budaya inovasi berupa indikator dan capaian dari Layanan Gerai Samer (Satu Atap Merangkul IKMers) dan Layanan Gerai Samer New Normal Series "Pokoknya Pandemi (PANTangmundur DEMI Ikm) yang dilaksanakan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.71 Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sanggau

Inovasi: Layanan Gerai Samer (Satu Atap Merangkul IKMers)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.	Saat ini siswa SMK khususnya kelas industri dapat magang di geraisamer di Pasar Jaray. Diharapkan program tersebut dapat terus berkelanjutan dan meningkatkan kewirusahaan.
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Semakin meningkatnya masyarakat yang bergabung IKMers.
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Juara 4 lomba inovasi daerah SINOPADIK yaitu ajang kompetisi bagi para alumni Diklat Kepemimpinan pada tahun 2017.
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirusahaan baru yang inovatif melalui pemberian instentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Meningkatnya wirausaha baru untuk difasilitasi oleh DISPERINDAGKOP
Inovasi: Layanan Gerai Samer New Normal Series "Pokoknya Pandemi (PANTangmundur DEMI Ikm)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovsi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.	Belum ada inovasi yang berkaitan dengan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.



2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Semakin meningkatnya masyarakat yang bergabung IKMers.
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Apresiasi dari Kepala Daerah terhadap inovasi geraisamer.com
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirausahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Adanya geraisamer.com mendorong wirausaha baru melalui pemberian insentif melalui konsultasi produk

e. Keselarasan dengan Perkembangan Global

Kondisi keselarasan dengan perkembangan global beserta indikator dan capaiannya untuk inovasi Layanan Gerai Samer (Satu Atap Merangkul IKMers) dan Layanan Gerai Samer New Normal Series "Pokoknya Pandemi (PANtangmundur DEMI Ikm) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.72 Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sanggau

Inovasi: Layanan Gerai Samer (Satu Atap Merangkul IKMers)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Melakukan seleksi pada kegiatan IKM dan UMKM yang produknya tidak berdampak pada kerusakan lingkungan.
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Terdapat standar yang mengenai pemberian legalitas sesuai dengan SOP
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Hak cipta inovasi	Fasilitasi kepada masyarakat untuk mendapatkan merk pada produk
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Kebijakan ketenagakerjaan berkaitan dengan inovasi geraisamer yaitu untuk meningkatkan



				kualitas dan kuantitas tenaga kerja
Inovasi: Layanan Gerai Samer New Normal Series "Pokoknya Pandemi (PANTangmundur DEMI Ikm)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Melakukan seleksi pada kegiatan IKM dan UMKM yang produknya tidak berdampak pada kerusakan lingkungan.
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Belum ada standar khusus yang mengatur tentang geraisamer.com
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Hak cipta inovasi	Belum adanya hak cipta pada geraisamer.com
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Kebijakan ketenagakerjaan berkaitan dengan inovasi geraisamer.com yaitu untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kerja

2.5.11 Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sanggau

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sanggau memiliki inovasi daerah berupa MPP (Mal Pelayanan Publik), LAPIS JEMPOL (Layanan Perizinan Jemput Bola) dan SI-PANTAU (Sistem Informasi Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Terpadu).

MPP (Mal Pelayanan Publik) merupakan pelayanan yang terpadu dan terintegrasi antara satu pelayanan dengan pelayanan lainnya yang dilaksanakan di satu tempat. Penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik meliputi seluruh pelayanan perizinan dan non perizinan yang menjadi kewenangan Pemerintah Pusat dan Daerah serta pelayanan Badan Usaha Milik Negara/Badan Usaha Milik Daerah/swasta di Kabupaten Sanggau.



LAPIS JEMPOL (Layanan Perizinan Jemput Bola) merupakan layanan publik untuk mempermudah perizinan masyarakat. LAPIS JEMPOL Jemput diharapkan dapat mengurangi jumlah usaha illegal yang ada di kawasan Kabupaten Sanggau. Latar belakang inovasi ini adalah jarak antara kecamatan yang ada di Kabupaten Sanggau dengan lokasi DPMPTSP yang cukup jauh sehingga masyarakat enggan untuk mengurus perizinan sesuai dengan prosedur yang ada. Keterjangkauan atau jarak menjadi masalah utama sehingga berimbas pada permasalahan yang lain dalam mengurus perijinan dasar di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Sanggau.

SI-PANTAU (Sistem Informasi Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Terpadu) merupakan layanan publik yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan perizinan dan non perijinan yang transparan untuk keterbukaan informasi, mempercepat pelayanan dan dengan aplikasi SI-PANTAU proses menjadi cepat, mudah dan tidak berbelit-belit dalam pengaksesan permohonan perizinan. Berikut merupakan kondisi sistem inovasi di Kabupaten Sanggau dalam kerangka kebijakan inovasi dibahas pada penjabaran berikut:

a. Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis

Data terkait indikator dan capaian kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis untuk masing-masing inovasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.73 Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sanggau

Inovasi: MPP (Mal Pelayanan Publik)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	Terjadi peningkatan jumlah perijinan usaha di Kabupaten Sanggau. Hal ini secara tidak langsung didukung oleh kualitas pelayanan publik yang lebih mudah, cepat, aman dan nyaman, dan jangkauan



				elayanan satu pintu.
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Adanya regulasi sebagai penjabaran oleh pemerintah daerah terkait dengan inovasi.
3.	Insfrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Insfrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Sarana dan prasarana pelayanan MPP akan dilengkapi sesuai standar meliputi counter pelayanan, fasilitas difabel, ruang laktasi, ruang pengaduan, meeting room, atm center, tempat bermain anak dan perpustakaan publik dan juga lokasi MPP yang ditempati yaitu Eks Gedung Pasar Rawa Bangun.
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada masyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Belum adanya pemberian insentif.

Inovasi: LAPIS JEMPOL (Layanan Perizinan Jemput Bola)

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	<ul style="list-style-type: none"> - Efektivitas layanan perizinan jemput bola. - Peningkatkan mutu pelayanan - Menumbuhkan minat masyarakat untuk membuat perijinan sebagai syarat mendirikan usaha
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Regulasi daerah sebagai arahan dalam pelayanan perijinan di Kabupaten Sanggau melalui Peraturan Bupati Sanggau Nomor 14 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Kabupaten Sanggau.



3.	Insfrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Insfrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Hingga saat ini, layanan perijinan jemput bola terkendala dari segi infrastruktur berupa belum tersedia kendaraan operasional yang dapat menunjang LAPIS JEMPOL dan juga kendala dalam proses perizinan di daerah desa, yaitu sinyal atau jaringan internet yang kurang baik, sehingga sistem menjadi agak terganggu.
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada masyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Belum adanya pemberian insentif.

Inovasi: SI-PANTAU (Sistem Informasi Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Terpadu)

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	Penerapan Sistem Informasi Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Terpadu (SI-PANTAU) memberikan pelayanan di bidang perizinan agar lebih cepat, efektif dan transparan. Melalui layanan perijinan ini terjadi pertumbuhan usaha mikro di Kabupaten Sanggau.
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Regulasi daerah sebagai arahan dalam pelayanan perijinan di Kabupaten Sanggau melalui Peraturan Bupati Sanggau Nomor 13 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Bupati Urusan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan



				Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sanggau.
3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Hingga saat ini, Sistem Informasi Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Terpadu terkendala sinyal atau jaringan internet yang kurang baik, sehingga sistem menjadi agak terganggu dikarenakan masih banyaknya daerah <i>blank spot</i> di kabupaten Sanggau.
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada masyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Belum adanya pemberian insentif.

b. Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM

Data terkait indikator dan capaian kelembagaan dan daya dukung Iptek/litbangyasa serta kemampuan adsorbsi UMKM untuk inovasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu untuk masing-masing inovasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.74. Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sanggau

Inovasi: MPP (Mal Pelayanan Publik)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Koordinasi pelayanan dengan instansi (Perangkat Daerah) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sanggau
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Pengelola pelayanan dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sanggau dengan keterlibatan Pemerintah Pusat dan Daerah serta pelayanan Badan



				Usaha Milik Negara/Badan Usaha Milik Daerah/swasta di Kabupaten Sanggau
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat absorbsi UMKM	MPP membangun sistem perizinan yang cepat dan terintegrasi sehingga dapat cepat beradaptasi dengan kondisi pasar, menarik investasi sebesar-besarnya, serta mengembangkan UMKM sebagai pilar ekonomi di Sanggau.

Inovasi: LAPIS JEMPOL (Layanan Perizinan Jemput Bola)

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Belum adanya kerjasama antar lembaga litbangyasa di daerah.
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Pengelola pelayanan dari pihak Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sanggau sesuai dengan tupoksi dan pokja yang akan dibentuk.
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat absorbsi UMKM	Layanan Perizinan Jemput Bola memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM sehingga memberi peluang besar terhadap pertumbuhan UMKM baru.

Inovasi: SI-PANTAU (Sistem Informasi Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Terpadu)

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Belum adanya kerjasama antar lembaga litbangyasa di daerah.
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Pengelola pelayanan dari pihak Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan



				Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sanggau sesuai dengan tupoksi dan pokja yang akan dibentuk.
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat absorbsi UMKM	Layanan Perizinan Jemput Bola memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM sehingga memberi peluang besar terhadap pertumbuhan UMKM baru.

c. Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi

Data terkait indikator dan capaian kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi untuk inovasi oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.75. Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sanggau

Inovasi: MPP (Mal Pelayanan Publik)				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk Inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Bentuk pendampingan terhadap peningkatan kualitas pelayanan
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasilkan	Masyarakat dapat langsung mengunjungi MPP dalam pelayanan perijinan usaha.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Launching MPP Kabupaten Sanggau melalui mobilisasi petugas dan uji coba pelayanan.
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Efisiensi pelayanan yaitu penguatan layanan berbasis teknologi informasi (<i>e-services</i>) melalui pemasangan instalasi perangkat Sistem Informasi Pelayanan,



				pemasangan Call Center dan uji coba sistem.
Inovasi: LAPIS JEMPOL (Layanan Perizinan Jemput Bola)				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Keterlibatan Kepala Desa dalam proses pendataan pelayanan perizinan untuk diproses lebih lanjut agar masyarakat tidak perlu pergi jauh dan kami siapkan layanan langsung.
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasilkan	Difusi inovasi yang dihasilkan yaitu masyarakat teras terbantu dengan pelayanan JEMPUT BOLA ini karena dapat mengurangi beban biaya dan tenaga yang harus disediakan terutama biaya transportasi.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Belum tersedianya wahana dalam inovasi ini.
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Belum tersedianya pelayanan teknologi dalam inovasi ini.
Inovasi: SI-PANTAU (Sistem Informasi Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Terpadu)				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Belum adanya kerjasama antar lembaga.
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasilkan	Efektivitas dari SI-PANTAU sudah berjalan dengan baik yang difungsikan sebagai sitem layanan perizinan dan non perizinan, konsultasi dan informasi.



3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Bentuk penyebarluasan informasi dan pemantauan perijinan dapat diakses di website https://SI-PANTAU.sanggau.go.id/home yang menggunakan smartphone maupun PC.
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Minimnya ketersediaan pelayanan teknologi

d. Budaya Inovasi

Data terkait indikator dan capaian dari budaya inovasi oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sanggau untuk tiap masing-masing inovasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.76 Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sanggau

Inovasi: MPP (Mal Pelayanan Publik)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.	MPP mendorong pengetahuan melalui pelayanan terintegrasi untuk syarat izin usaha melalui pemberi pelayanan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sanggau dengan jenis pelayanan: - bidang Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah. - Bidang pariwisata. - Bidang pertanian - Bidang perdagangan - Bidang perindustrian
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Peran masyarakat yaitu mendapatkan layanan publik izin usaha bidang apa



		mendorong peran masyarakat		saja dimana semua instansi terintegarsi dalam 1 pintu.
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Belum adanya pemberian apresiasi terhadap inovasi
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirausahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum ada kaitannya dengan mendorong tumbuhnya wirausaha baru melalui pemberian insentif.

Inovasi: LAPIS JEMPOL (Layanan Perizinan Jemput Bola)

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirausahaan.	LAPIS JEMPOL mendorong pendidikan melalui pelayanan terintegrasi untuk syarat pelayanan izin usaha berkaitan dengan kewirausahaan.
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Peran masyarakat yaitu dapat mengurus dokumen tanpa mengunjungi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sanggau
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Belum adanya pemberian apresiasi terhadap inovasi
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirausahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum ada kaitannya dengan mendorong tumbuhnya wirausaha baru melalui pemberian insentif

Inovasi: SI-PANTAU (Sistem Informasi Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Terpadu)

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirausahaan.	SI-PANTAU mendorong pendidikan melalui pelayanan terintegrasi untuk



		untuk peningkatan kewirusahaan		syarat pelayanan izin usaha berkaitan dengan kewirausahaan secara online.
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Peran masyarakat yaitu dapat mentracking dokumen tanpa mengunjungi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sanggau
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Belum adanya pemberian apresiasi terhadap inovasi
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirausahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum ada kaitannya dengan mendorong tumbuhnya wirausaha baru melalui pemberian insentif

e. Keselarasan Dengan Pengembangan Global

Data terkait indikator dan capaian dari keselarasan dengan pengembangan global oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sanggau untuk tiap masing-masing inovasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.77 Indikator dan Capaian keselarasan dengan pengembangan global Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sanggau

Inovasi: MPP (Mal Pelayanan Publik)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Pelayanan dalam bidang lingkungan hidup mencakup: <ul style="list-style-type: none"> - Izin lingkungan - Izin gangguan; - Izin pembuangan air limbah. - Izin penyimpanan sementara limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) - Izin pendaur ulangan sampah/



				pengelolaan sampah, pengangkutan sampah dan pemrosesan akhir sampah yang diselenggarakan oleh swasta.
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Tersedianya <i>Standard Operasional Prosedur</i> (SOP).
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HK	Hak cipta inovasi	Belum ada hak cipta terhadap MPP.
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Belum ada kaitannya ketentuan ketenagakerjaan

Inovasi: LAPIS JEMPOL (Layanan Perizinan Jemput Bola)

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Adanya LAPIS JEMPOL mengurangi pemakaian kertas.
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Belum adanya standarisasi dalam layanan perizinan jemput bola
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HK	Hak cipta inovasi	Belum ada hak cipta terhadap LAPIS JEMPOL.
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Belum ada kaitannya ketentuan ketenagakerjaan

Inovasi: SI-PANTAU (Sistem Informasi Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Terpadu)

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Adanya SI-PANTAU mengurangi pemakaian kertas karena layanan ini berbasis website yang diakses secara online.
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Belum adanya standarisasi dalam layanan perizinan SI-PANTAU.
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HK	Hak cipta inovasi	Belum ada hak cipta terhadap SI-PANTAU.



4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Belum ada kaitannya ketentuan ketenagakerjaan
----	---	---	--	---

2.5.12 Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau

Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau memiliki inovasi daerah berupa SEMAWIS (Sehat dan aMan berWISata) yang dimulai pada tahun 2020. SEMAWIS merupakan moto pariwisata Kabupaten Sanggau di Era New Normal yang ditujukan untuk objek wisata Pancur Aji. Untuk mewujudkan itu semua, di kawasan Wisata Pancur Aji pada tempat-tempat strategis seperti dipersimpangan, tanjakan dan turunan jalan, bebatuan yang licin diberika rambu peringatan supaya pengunjung wisata pancur aji berhati-hati dan dapat berwisata menikmati objek wisata dengan lancar dan aman. Berikut merupakan kondisi sistem inovasi di Kabupaten Sanggau dalam kerangka kebijakan inovasi dibahas pada penjabaran berikut:

a. Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis

Data terkait indikator dan capaian kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis untuk inovasi SEMAWIS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.78 Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau

Inovasi: SEMAWIS (sehat dan aman berwisata)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	Sejumlah protokol kesehatan yang harus dipenuhi pengelola dan pengunjung tempat-tempat wisata
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Terdapat regulasi dari Peraturan Bupati Sanggau (Perpub No 47 Tahun 2020 Tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di wilayah Sanggau)



3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Tersedianya tempat pencucian tangan di beberapa titik lokasi dan poster peringatan, pembuatan pagar keliling, petugas dilengkapi Alat Pelindung Diri yang sesuai (masker, sarung tangan, face shield), termometer untuk pengecekan suhu dan tersedia alat disinfektan.
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada masyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Belum ada pemberian insentif.

b. Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM

Berikut merupakan data terkait indikator dan capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM untuk inovasi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.79 Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau

Inovasi: SEMAWIS (sehat dan aman berwisata)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga penelitian terkait karena pengelolaan masih dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Pengelola dari pihak Dinas Pemuda, Olahraga sesuai dengan tupoksi dan pokja
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya	Tingkat absorbsi UMKM	Kegiatan wisata berupa wisata



Inovasi: SEMAWIS (sehat dan aman berwisata)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
		adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek		kuliner yang menerapkan protokol kesehatan membuat wisatawan merasa aman mengunjungi tempat wisata tersebut sehingga berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi pelaku usaha.

c. Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi

Data terkait indikator dan capaian kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi untuk inovasi oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.80 Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau

Inovasi: SEMAWIS (Sehat dan Aman Berwisata)				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk Inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga terkait
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasilkan	Sampai saat ini, wisatawan yang berkunjung khususnya ke Objek Wisata Pancur Aji menerapkan protokol kesehatan dengan menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Wahana dapat berupa spanduk, papan peringatan dan media sosial terkait pentingnya penerapan protokol



Inovasi: SEMAWIS (Sehat dan Aman Berwisata)				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
				kesehatan saat berwisata. Efektivitas penyebaran informasi terkait pentingnya penerapan protokol kesehatan saat berwisata sudah optimal namun kurangnya kesadaran masyarakat menjadi hal yang harus terus diperhatikan.
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Penyebarluasan informasi terkait wisata sehat dan aman di Kabupaten Sanggau sudah berjalan baik salah satunya melalui forum komunikasi media sosial pengelola objek wisata seperti POKDARWIS sehingga kedepan perlu ditingkatkan dan semakin banyak membentuk forum berbagai inovasi baru yang di kembangkan dengan berpatokan pada Road Map SIDA Kabupaten Sanggau

d. Budaya Inovasi

Berikut merupakan data terkait indikator dan capaian dari budaya inovasi oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.81 Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau

Inovasi: SEMAWIS (Sehat dan Aman Berwisata)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.	Budaya inovasi melalui pendidikan non formal melalui kegiatan kesenian.
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Adanya kesadaran wisatawan dengan pentingnya menjaga protokol kesehatan dengan menginformasikan bahwa sarana cuci tangan sepeti sabun yang habis ke pengelola wisata.
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Belum adanya bentuk apresiasi yang diberikan karena baru dibentuk inovasinya pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19.
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirausahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum adanya pewirausaha baru yang inovatif.

e. Keselarasan dengan Perkembangan Global

Data terkait indikator dan capaian dari keselarasan dengan perkembangan global dari inovasi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.82. Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau

Inovasi: SEMAWIS (Sehat dan Aman Berwisata)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Salah satu bentuk wisata dengan memperhatikan konservasi lingkungan di Kabupaten Sanggau



				yaitu jenis ekowisata yang berwawasan lingkungan dengan mempelajari, mengagumi alam, flora dan fauna, sosial-budaya etnis setempat, dan wisatawan yang melakukannya ikut membina kelestarian lingkungan alam di sekitarnya dengan melibatkan penduduk lokal.
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Standarisasi dalam mengacu pada <i>Standard Operasional Prosedur</i> (SOP) di sektor pariwisata untuk menghadapi tatanan normal baru atau new normal oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Hak cipta inovasi	Belum adanya HKI terhadap kegiatan ini
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Belum ada kaitannya ketentuan ketenagakerjaan.

2.5.13 Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sanggau

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sanggau memiliki 2 inovasi terkait pelayanan online berbasis website yaitu Layanan “SIMIRA” (Sistem Informasi Minat Wirausaha) dan “SIPEWIRA” (Sistem Informasi Pelatihan Wirausaha). Kedua layanan ini dapat diakses melalui website Dinas Nakertrans Kabupaten Sanggau.

SIMIRA merupakan konten pelayanan berbasis *website* yang dimaksudkan untuk menjangkau data para peminat wirausaha untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan dalam hal peningkatan keterampilan dan keahlian dibidang tertentu. Sedangkan SIPEWIRA merupakan konten penyedia informasi kepada para peminat pelatihan kewirausahaan tentang program pelatihan yang tersedia. Cara aksesnya sederhana sekali, bisa juga diakses melalui smartphone, dengan mengetik <http://disnakertrans.sanggau.go.id/> di kotak alamat website. Berikut merupakan kondisi sistem inovasi di Kabupaten Sanggau dalam kerangka kebijakan inovasi dibahas pada penjabaran berikut:



a. Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis

Data terkait indikator dan capaian kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis untuk masing-masing inovasi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.83. Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sanggau

Inovasi: SIMIRA (Sistem Informasi Minat Wirausaha) dan SIPEWIRA (Sistem Informasi Pelatihan Wirausaha)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	- Data pencari kerja. - Data mengenai minat wirausaha. - Data mengenai pelatihan wirausaha.
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Belum tersedianya regulasi pemerintah daerah namun terdapat regulasi nasional yang mengarah pada tenaga kerja termasuk juga sistem informasi pelayanan pencari kerja yaitu Undang-Undang No.11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Terdapat infrastruktur yang mendukung sistem informasi minat dan pelatihan wirausaha yaitu berupa website http://disnakertrans.sanggau.go.id/form-simira/ dan http://disnakertrans.sanggau.go.id/sipewira/ yang dapat diakses menggunakan <i>smartphone</i> maupun PC.
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada masyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Belum ada pemberian insentif.

b. Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM

Data terkait indikator dan capaian kelembagaan dan daya dukung Iptek/Litbangyasa serta kemampuan adsorbsi UMKM oleh Dinas Tenaga Kerja



dan Transmigrasi Kabupaten Sanggau untuk masing-masing inovasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.84. Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sanggau

Inovasi: SIMIRA (Sistem Informasi Minat Wirausaha) dan SIPEWIRA (Sistem Informasi Pelatihan Wirausaha)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Belum terjalinnnya kerjasama antar lembaga litbangyasa di daerah
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Pengelola langsung dari pihak Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sanggau sebagai admin.
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat absorbsi UMKM	Melalui pelatihan skill tenaga kerja, kesejahteraan masyarakat meningkat yang kedepannya agar dapat membuka usaha sendiri melalui UMKM sehingga mengurangi tingkat pengangguran.

c. Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi

Data terkait indikator dan capaian kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sanggau untuk masing-masing inovasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.85 Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sanggau

Inovasi: SIMIRA (Sistem Informasi Minat Wirausaha) dan SIPEWIRA (Sistem Informasi Pelatihan Wirausaha)				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk Inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Kerjasama dengan lembaga terkait yaitu Unit Pelaksana Teknis Kerja Industri (LKI) Entikong sebagai



Inovasi: SIMIRA (Sistem Informasi Minat Wirausaha) dan SIPEWIRA (Sistem Informasi Pelatihan Wirausaha)				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
				sarana pelatihan wirausaha.
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasilkan	Penyampaian inovasi melalui pelatihan apa yang diminati dan ingin dikembangkan sehingga peserta mendapatkan pengetahuan yang kemudian dapat membuka peluang usaha.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Adanya sosialisasi kepada para peminat pelatihan kewirausahaan tentang program pelatihan yang tersedia meliputi minat usaha teknik informasi dan komunikasi, teknik las, teknis listrik, teknik otomotif, menjahit pakaian, atat kecantikan, membatik, service handphone, service AC dan manajemen kewirausahaan.
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Pelayanan teknologi sistem informasi dan pelatihan wirausaha diakses secara online.

d. Budaya Inovasi

Data terkait indikator dan capaian dari budaya inovasi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sanggau untuk masing-masing inovasi dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.86 Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sanggau

Inovasi: SIMIRA (Sistem Informasi Minat Wirausaha) dan SIPEWIRA (Sistem Informasi Pelatihan Wirausaha)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan.	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.	Konsep pendidikan dan pelatihan yang fokus kepada basis kreatifitas dan inovasi perlu dibuatkan model kebijakannya, karena saat ini belum ada.
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Kemudahan para pencari kerja dalam mengembangkan kreativitasnya melalui pelatihan dengan minat khusus.
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Belum pernah mendapatkan apresiasi terhadap inovasi yang dihasilkan, karena baru dibentuk inovasinya pada tahun 2020.
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirausahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum adanya penumbuhan wirausaha baru yang inovatif

e. Keselarasan dengan Perkembangan Global

Data terkait indikator dan capaian dari keselarasan dengan perkembangan global dari inovasi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sanggau untuk masing-masing inovasi dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.87 Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sanggau

Inovasi: SIMIRA (Sistem Informasi Minat Wirausaha) dan SIPEWIRA (Sistem Informasi Pelatihan Wirausaha)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Minat usaha dalam membuat selain terampil juga harus memperhatikan sisi lingkungannya berupa limbah yang dihasilkan.
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Tercapainya penerapan standar internasional pada tenaga kerja.
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Hak cipta inovasi	Belum adanya HKI terhadap kegiatan ini.
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Tersedianya tenaga kerja yang terampil melalui pelatihan sesuai dengan minat khusus

2.5.14 Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Sanggau

Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Sanggau memiliki 2 inovasi daerah berupa ES KreM'S (Entres Sekolah Kreatifitas Menuju Sukses) yang diinovasi oleh bagian bidang perkebunan dan Saber' 24 (Sanggau Bebas Rabies Tahun 2024) yang diinovasi oleh bagian bidang peternakan.

Kegiatan ES KreM'S (Entres Sekolah Kreatifitas Menuju Sukses) merupakan inovasi dalam bentuk produk unggulan daerah berupa karet yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas, kecerdasan, keterampilan dan mencegah pengangguran serta sekolah sebagai sarana belajar mengajar melalui kegiatan berkebun entres karet sehingga menghasilkan bibit karet yang berkualitas, unggul dan bersertifikasi.

Kegiatan SABER'24 dengan SMS merupakan inovasi bentuk pelayanan publik yang dilatarbelakangi dari banyaknya kasus penyebaran rabies dan adanya korban meninggal dunia di Kabupaten Sanggau yang pada akhirnya ditetapkan sebagai KLB wabah penyakit rabies. Penanggulangan penyakit tersebut ditahun-tahun sebelumnya telah dilakukan dengan kemampuan seadanya baik dari anggaran maupun petugas pelaksana/vaksinator, sehingga hasil yang diharapkan



tidak maksimal. Bertolak dari permasalahan tersebut maka muncul gagasan untuk melakukan inovasi terhadap cara penanggulangan penyebaran penyakit rabies tersebut yang akan dilakukan secara terpadu.

a. Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis

Berikut merupakan data terkait Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis untuk inovasi Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.88 Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Sanggau

Inovasi: ES KreM'S (Entres Sekolah Kreatifitas Menuju Sukses)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	<ul style="list-style-type: none"> - Terbangunnya Kebun Entres Karet di sekolah sebagai sarana belajar untuk tumbuh kembangnya kreatifitas siswa dalam mengaplikasikan ilmu terapan dalam budidaya dan pembuatan bibit karet. - Adanya Kebun Entres Karet di sekolah mengatasi permasalahan kurang bibit di Kabupaten Sanggau dimana sekolah telah melakukan penjualan entres karet kepada pengusaha penangkar bibit. - Kualitas dari bibit entres yang dihasilkan sekolah berkualitas baik karena telah teruhi dan sesuai untuk di kembangkan di daerah Kalimantan Barat.
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang dimuat dalam Peraturan Daerah	Regulasi daerah mengenai pembangunan kebun entres karet berupa SK Perangkat Daerah



				dan terdapat regulasi nasional yang dapat menjadi acuan yakni Keputusan Menteri Pertanian RI No.85/Kpts/KB. 020/11/2017 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pertanian No.328/Kpts/KB. 020/10/2015 Tentang Pedoman Produksi, Sertifikasi, Perendaran dan Pengawasan Benih Tanaman Karet (<i>Havea brasiliensis Mull</i>).
3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Tersedianya lahan sekolah yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan berkebun entres karet
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada masyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Belum ada pemberian insentif yang diberikan oleh pemerintah daerah terhadap inovator sehingga kedepannya diperlukan adanya pemberian insentif agar menumbuhkan inovasi-inovasi baru.

Inovasi: SABER' 24 (Sanggau Bebas Rabies Tahun 2024)

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	- Data jumlah kasus gigitan HPR - Data jumlah korban meninggal akibat kasus penyakit rabies di Kabupaten Sanggau - Data jumlah Vaksinasi HPR
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Terdapat regulasi berupa SK Bupati Sanggau Nomor 552 Tahun 2019 tentang pembentukan tim koordinasi pengendalian dan penanggulangan rabies di Kabupaten Sanggau.



3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Terdapat infrastruktur yang mendukung SABER' 24 yaitu berupa tempat penyimpanan vaksin HPR dengan standar suhu 2 ^o -5 ^o C
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada masyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Belum ada pemberian insentif.

b. Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM

Data terkait indikator dan capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM untuk inovasi Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.89 Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Sanggau

Inovasi: ES KreM'S (Entres Sekolah Kreatifitas Menuju Sukses)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Adanya kerjasama dengan Balai Besar Perbenihan Tanaman Karet Medan dan Pusat Penelitian Tanaman Karet Getas, Dirjen Perkebunan Pusat dan BPTP Kalimantan Barat.
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Bentuk keterlibatan sumber daya litbangyasa dalam kegiatan Entres Sekolah Kreatifitas Menuju Sukses yakni dalam bentuk pengujian kualitas entres karet yang dihasilkan oleh sekolah.



3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat absorbsi UMKM	Dari kegiatan berkebutuh enters karet yang diimplementasikan di sekolah dapat mengembangkan UMKM karena adanya pabrik crumb rubber yang masih kekurangan bahan baku karet serta banyaknya oermintann bibit unggul karet baik untuk kepentingan proyek atau swadaya masyarakat..
Inovasi: SABER' 24 (Sanggau Bebas Rabies Tahun 2024)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbngyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Belum adanya lembaga penelitian terkait dengan vaksinisasi HPR.
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Vaksinator dikoordinator langsung oleh Dinas Perkebunan dan Peternakan yang dilakukan secara terpadu dengan melibatkan semua unsur pemerintah, legislatif, tokoh masyarakat, TNI, POLRI, tokoh masyarakat, tokoh Agama dan tokoh adat dan pihak ketiga (CSR)
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat absorbsi UMKM	Belum ada kaitannya dengan peningkatan daya absorbsi UMKM.

c. Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi

Berikut merupakan data terkait indikator dan capaian kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi untuk inovasi Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.90 Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Sanggau

Inovasi: ES KreM'S (Entres Sekolah Kreatifitas Menuju Sukses)				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk Inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif.	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Terdapat kerja sama dengan Dinas Perkebunan Kalimantan Barat dan Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Sanggau.
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasillkan	Difusi inovasi yang dihasilkan lebih diterapkan kepada siswa melalui mata pelajaran muatan lokal sehingga efektif dalam pengajaran teori dan praktek yang terus menerus dan tidak memerlukan biaya pelatihan.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Bentuk penyampaian dan penyebar luasan informasi kegiatan berkebun karet di sekolah melalui dokumentasi kegiatan bimbingan teknis yang dilakukan 1 sampai 2 kali dan sosialisasi kegiatan ES KreM's.
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Pelaksanaan kegiatan kegiatan berkebun entres karet di sekolah mendapatkan dukungan melalui informasi website atau sosial media.
Inovasi: SABER' 24 (Sanggau Bebas Rabies Tahun 2024)				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk Inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Terdapat kerja sama dengan Koporasi berupa bantuan melalui dana CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>)



2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasilkan	Difusi inovasi yang dihasilkan lebih diterapkan kepada masyarakat serta petugas vaksin (vaksinator) yang terdiri dari PPL, TNI, Polri dan Pemuda desa.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Efektivitas sosialisasi berupa komunikasi, informasi dan edukasi melalui media cetak yang terus menerus dan menyeluruh kepada segenap lapisan masyarakat dan sekolah-sekolah
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Belum tersedia pelayanan teknologi yang kaitannya dengan vaksinasi Rabies HPR.

d. Budaya Inovasi

Berikut merupakan data terkait indikator dan capaian dari budaya inovasi Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Sanggau untuk inovasi Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.91 Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Sanggau

Inovasi: ES KreM'S (Entres Sekolah Kreatifitas Menuju Sukses)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.	Peningkatan kewirausahaan melalui upaya penanaman bibit karet.
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Peran serta masyarakat dalam kegiatan ini melalui penerapan dari kegiatan penanaman bibit karet melalui Entres Sekolah Kreatifitas Menuju Sukses secara berkelanjutan dan



				membantu dalam penyebarluasan pengetahuan mengenai tata caranya sehingga semakin banyak masyarakat yang paham dan pada akhirnya dapat memenuhi permintaan bibit karet unggul.
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Bentuk penghargaan dan penilaian terhadap inovasi ES KreM'S (Entres Sekolah Kreatifitas Menuju Sukses) meraih nominasi pada Lomba Innovative Government Award (IGA) pada tahun 2017.
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirausahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum ada wirausaha baru melalui pemberian insentif dari pemerintah daerah.

Inovasi: SABER' 24 (Sanggau Bebas Rabies Tahun 2024)

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.	Penerapan sosialisasi KEI (Komunikasi, Edukasi dan Informasi) dalam menosialisasikan bahaya rabies HPR dalam bentuk pengetahuan.
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Fokus dalam pelatihan terhadap 150 orang vaksinator yang terdiri dari PPL, Pemuda Desa, anggota TNI dan POLRI dengan tujuan agar dapat menjangkau seluruh pelosok desa/dusun/RT yang ada di wilayah Kabupaten Sanggau.
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Pernah memperoleh Piagam Penghargaan dari Gubernur Nomor 180 Tahun 2020 yang diberikan



		mengampanyekan budaya inovasi		kepada Bupati Sanggau sebagai Daerah yang Berkomitmen dalam Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Rabies Pada Sektor Kesehatan Hewan dengan Program Sanggau Bebas Rabies Tahun 2024 (SABER'24)
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirausahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum ada kaitannya dengan mendorong tumbuhnya wirausaha baru melalui pemberian insentif

e. Keselarasan dengan Perkembangan Global

Berikut merupakan data terkait indikator dan capaian dari keselarasan dengan perkembangan global dari inovasi Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Sanggau untuk masing-masing inovasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.92 Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Sanggau

Inovasi: ES KreM'S (Entres Sekolah Kreatifitas Menuju Sukses)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Pembangunan Kebun Entres di lahan sekolah menciptakan lingkungan kaya oksigen, asri dan sehat dan ramah lingkungan.
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Tidak terdapat petunjuk teknis namun dapat mengacu pada regulasi nasional yakni Keputusan Menteri Pertanian No.85/Kpts/KB.020/11/2017 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pertanian No.328/Kpts/KB.020/10/2015 Tentang Pedoman



				Produksi, Sertifikasi, Perendaran dan Pengawasan Benih Tanaman Karet (<i>Havea brasiliensis Mull</i>)
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Hak cipta inovasi	Belum adanya HKI terhadap kegiatan ini.
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Dalam kegiatan ini, tersedia tenaga pendidik pelajaran mulog dan petugas perkebunan di kecataman sebagai pendamping yang sudah terampil dan terlatih dalam kegiatan ini.

Inovasi: SABER' 24 (Sanggau Bebas Rabies Tahun 2024)

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Kepedulian pemilik hewan peliharaan, masyarakat dan pemerintah daerah dalam pengendalian penyakit rabies karena kasus penyebaran kasus rabies sering disebabkan oleh dibiarkannya anjing atau kucing dengan penyakit rabies berkeliaran di berbagai tempat.
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Vaksin harus tetap dijaga kualitasnya agar tetap dingin pada tempat penyimpanan pada suhu 2-5° C
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Hak cipta inovasi	Belum adanya HKI terhadap kegiatan ini
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Pelatihan tenaga vaksinator sesuai dengan prosedur vaksin dengan melibatkan sumberdaya yang ada untuk menjangkau ke Desa/Dusun melalui pelatihan kepada petugas vaksin (vaksinator) yang terdiri dari PPL, TNI,



				Polri dan Pemuda desa.
--	--	--	--	------------------------

2.5.15 Dinas Perhubungan Kabupaten Sanggau

Dalam rangka mewujudkan salah satu 7 *brand images* yaitu “SANGGAU TERTIB” maka Dinas Perhubungan terlibat di dalamnya dan menghasilkan suatu inovasi. Dinas Perhubungan memiliki inovasi yaitu SIM-PKB, IG 21 (Integrasi Giat 21) dan TEPAR (Tertib Parkir). SIM-PKB (Sistem Informasi Manajemen-Pengujian Kendaraan Bermotor) merupakan salah satu inovasi yang dihasilkan Dinas Perhubungan Kabupaten Sanggau. SIM-PKB yaitu suatu sistem yang dibangun berdasarkan tingkat kebutuhan yang mana membantu proses pendaftaran kendaraan bermotor yang akan dilakukan pengujian, sehingga dapat memudahkan staff dalam mengakses data dan pengujian kendaraan bermotor yang dilakukan secara komputerisasi melalui sistem digital dengan sesuai standar dan tidak menggunakan manual. Setelah dilakukan pengujian melalui SIM-PKB, maka selanjutnya akan dilanjutkan di dalam kegiatan IG 21 (Integrasi Giat 21). IG 21 (Integrasi Giat 21) bertujuan untuk meningkatkan ketertiban, kepatuhan di jalan serta disiplin dan keselamatan serta etika penegakan hukum berlalu lintas. Selain itu, juga membantu dalam menekan angka penyebaran covid-19 di moda transportasi darat. Penamaan IG 21 (Integrasi Giat 21) merujuk pada kegiatan penegakan/audit dan inspeksi yang dilakukan oleh aparat kepolisian. Integrasi juga bermakna bahwa *output* dari kegiatan ini adalah mendorong/memaksa kendaraan yang terjaring untuk melakukan pengujian kendaraan di unit pengujian kendaraan bermotor milik daerah.

TEPAR (Tertib Parkir) yaitu sebuah inovasi untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan membuat sistem parkir yang sistematis yang menampung kendaraan secara maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sistem komputerisasi yang mampu mengarahkan pengguna parkir ke lokasi parkir yang kosong. Kondisi inovasi daerah SIM-PKB (Sistem Informasi Manajemen-Pengujian Kendaraan Bermotor), Integrasi Giat 21 (IG 21) dan TEPAR (Tertib Parkir) dapat dilihat sebagai berikut:



a. Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis

Data-data yang berkaitan dengan indikator dan capaian kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis untuk inovasi SIM-PKB (Sistem Informasi Manajemen-Pengujian Kendaraan Bermotor), Integrasi Giat 21 (IG 21) dan TEPAR (Tertib Parkir) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.93 Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Perhubungan Kabupaten Sanggau

Inovasi: SIM-PKB (Sistem Informasi Manajemen-Pengujian Kendaraan Bermotor)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	Basis data inovasi SIM-PKB sudah baik dengan menampilkan data-data kendaraan beserta pemilik kendaraan sehingga terdokumentasi dalam sistem.
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Terdapat regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 133 Tahun 2015 Tentang Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor serta Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat No. KP.1954/AJ.502/DRJD/2019 tentang Tata Cara Kalibrasi Peralatan Uji Berkala Kendaraan Bermotor.
3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Tersedianya infrastruktur yang mendukung SIM-PKB diantaranya <i>hardware, software, brainware</i> dan <i>networking</i> . Infrastruktur dapat dimanfaatkan secara optimal. Kedepannya perlu penambahan alat untuk pemeriksaan <i>barcode</i> E-Blue.
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemma kepada masyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Belum adanya pemberian insentif



Inovasi: IG 21 (Integrasi Giat 21)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	Terwujudnya penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan yang memenuhi standar keselamatan dan keamanan.
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Terdapat regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 133 Tahun 2015 tentang Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor serta Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 18 Tahun 2020 tentang Pengendalian Transportasi Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran (COVID-19).
3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Infrastruktur atau fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung IG 21 yaitu kendaraan roda dua dan roda empat serta alat komunikasi (<i>Handy Talky</i>). Selain itu, diperlukan tempat permanen bermotor saat kegiatan penertiban dan pengawasan berlangsung.
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada masyarakat dunia usaha.	Pemberian insentif	Belum adanya pemberian insentif

Inovasi: TEPAR (Tertib Parkir)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	Menyelenggarakan penataan fasilitas parkir guna mewujudkan keamanan dan ketertiban perparkiran melalui komputerisasi yang mampu mengarahkan pengguna parkir ke lokasi parkir yang kosong.
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi	Regulasi yang kondusif dimuat	-Terdapat regulasi dari pemerintah pusat yaitu UU No 22 Tahun 2019



		dan bisnis secara berkelanjutan	dalam Peraturan Daerah	tentang LLAJ, Keputusan Menteri Perhubungan No 66 Tahun 1993 tentang fasilitas parkir untuk umum, keputusan dirjen perhubungan darat no.272/hk.105/drjd/96 tentang pedoman teknis penyelenggaraan fasilitas parkir. -Terdapat regulasi dari pemerintah daerah Kabupaten Sanggau yaitu berupa Surat Keputusan Bupati Kabupaten Sanggau Nomor 449 tahun 2015 tentang Penetapan Lokasi Parkir Tepi Jalan Umum di Wilayah Kabupaten Sanggau.
3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Peningkatan Infrastruktur atau fasilitas seperti <i>website</i> yang dibutuhkan untuk mendukung inovasi TEPAR dalam penataan parkir di Kabupaten Sanggau.
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemma kepada masyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Belum adanya pemberian insentif

b. Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM

Kelembagaan dan daya dukung Iptek/Litbangyasa serta kemampuan adsorbsi UMKM pada inovasi SIM-PKB (Sistem Informasi Manajemen-Pengujian Kendaraan Bermotor), Integrasi Giat 21 (IG 21) dan TEPAR (Tertib Parkir) dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.94 Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Dinas Perhubungan Kabupaten Sanggau

Inovasi: SIM-PKB (Sistem Informasi Manajemen-Pengujian Kendaraan Bermotor)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga litbangyasa
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Pengelola kegiatan yaitu Dinas Perhubungan Kabupaten Sanggau. Kedepannya perlu dilakukan peningkatan kompetensi SDM melalui diklat/bimtek. Pengelola parkir secara langsung di lapangan yaitu juru parkir
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat absorbsi UMKM	Belum ada kaitannya dengan peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk mengembangkan iptek.
Inovasi: IG 21 (Integrasi Giat 21)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga litbangyasa
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Pengelola kegiatan dilakukan langsung oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Sanggau. Namun perlunya penambahan SDM dalam kegiatan pengawasan dan penertiban kendaraan wajib uji.
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan	Tingkat absorbsi UMKM	Belum adanya keterkaitan peningkatan UMKM dalam



		mengembangkan iptek		memanfaatkan iptek di kegiatan IG 21.
Inovasi: TEPAR (Tertib Parkir)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga litbangyasa
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Pengelola kegiatan dilakukan langsung oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Sanggau.
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat absorpsi UMKM	Belum adanya keterkaitan peningkatan UMKM dalam memanfaatkan iptek di kegiatan TEPAR.

c. Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi

Kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi pada inovasi SIM-PKB (Sistem Informasi Manajemen-Pengujian Kendaraan Bermotor), Integrasi Giat 21 (IG 21) dan TEPAR (Tertib Parkir) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.95 Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Dinas Perhubungan Kabupaten Sanggau

Inovasi: SIM-PKB (Sistem Informasi Manajemen-Pengujian Kendaraan Bermotor)				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk Inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Belum ada kerjasama antar lembaga
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasillkan	Hasil-hasil inovasi yang dihasilkan oleh SIM-PKB yaitu bukti kelulusan elektronik
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Penyebarluasan kegaitan SIM-PKB dilakukan dengan sosialisasi. Saat ini Dinas Perhubungan Kabupaten Sanggau juga bersinergi



				dengan Balai Pengelola Transportasi Darat Provinsi Kalimantan Barat.
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi berupa sistem digital pengujian kendaraan berbasis elektronik
Inovasi: IG 21 (Integrasi Giat 21)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk Inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Peningkatan kerjasama dengan lembaga lainnya untuk melakukan fungsi pengawasan internal di sektor pelayanan.
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasilkan	Hasil inovasi berupa pengawasan dan penertiban kendaraan angkutan orang dan barang.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Penyebarluasan kegiatan IG 21 dilakukan dengan sosialisasi. Saat ini Dinas Perhubungan Kabupaten Sanggau juga bersinergi dengan Balai Pengelola Transportasi Darat Provinsi Kalimantan Barat.
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Adanya penerapan E-BLUE dalam kegiatan IG 21 yaitu memudahkan dalam proses penyelidikan dan pemeriksaan kendaraan wajib uji untuk dilacak keaslian kendaraan atau pemalsuan data kendaraan.
Inovasi: TEPAR (Tertib Parkir)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk Inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi	Adanya kerjasama dengan pihak kecamatan untuk mengelola parkir di



		program yang strategis dan inovatif	- Kelembagaan yang mendukung inovasi	wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Sanggau. Adanya kerjasama dengan pihak kepolisian untuk melakukan penindakan terhadap juru parkir liar akan mendapatkan sanksi.
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasilkan	Hasil inovasi yang dihasilkan berupa praktik penertiban parkir tepi jalan umum di Kabupaten Sanggau.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	-Publikasi inovasi kegiatan TEPAR (tertib parkir) dapat dilakukan melalui sosialisasi kebijakan pengelolaan parkir terutama kepada juru parkir dan patroli pengawasan parkir di lapangan secara berkala.
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Pelayanan teknologi sangat mendukung kegiatan TEPAR yaitu memudahkan informasi parkir tepi jalan umum yang dapat diakses oleh publik melalui website Dinas Perhubungan Kabupaten Sanggau.

d. Budaya Inovasi

Data-data yang berkaitan dengan indikator dan budaya inovasi SIM-PKB (Sistem Informasi Manajemen-Pengujian Kendaraan Bermotor), Integrasi Giat 21 (IG 21) dan TEPAR (Tertib Parkir) dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.96 Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Dinas Perhubungan

Inovasi: SIM-PKB (Sistem Informasi Manajemen-Pengujian Kendaraan Bermotor)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.	Adanya SIM-PKB terhadap pendidikan yaitu mendukung program magang khususnya di bagian administrasi untuk mengelola sistem tersebut.
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Peran masyarakat dalam mendukung inovasi SIM-PKB yaitu dengan memiliki wajib pengujian kendaraan untuk angkutan umum
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	SIM-PKB baru berjalan 2 tahun
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirusahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum ada kaitannya dengan mendorong tumbuhnya wirausaha baru
Inovasi: IG 21 (Integrasi Giat 21)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.	Belum berkaitan dengan mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Meningkatnya peran serta kesadaran masyarakat dalam ketertiban, kepatuhan di jalan. Kedepannya perlu dilakukan sosialisasi penggunaan E-Blue pengawasan, pembinaan dan penertiban secara berkala maupun insidental.



3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Belum adanya apresiasi terhadap karya IG 2. Namun IG 21 merupakan hasil inovasi dari Dinas Perhubungan Kabupaten Sanggau
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirausahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif.	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum ada kaitannya untuk mendorong wirausaha baru melalui pemberian insentif

Inovasi: TEPAR (Tertib Parkir)

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirausahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirausahaan.	Belum berkaitan dengan mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung program parkir tepi jalan.
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Belum adanya apresiasi terhadap inovasi TEPAR. Namun sudah ada dukungan dari Bupati berupa Peraturan Bupati dan Surat Keputusan Bupati untuk penetapan lokasi parkir tepi jalan umum.
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirausahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum ada kaitannya untuk mendorong wirausaha baru melalui pemberian insentif

e. Keselarasan dengan Perkembangan Global

Kondisi keselarasan dengan perkembangan global pada inovasi SIM-PKB (Sistem Informasi Manajemen-Pengujian Kendaraan Bermotor), Integrasi Giat 21 (IG 21) dan TEPAR (Tertib Parkir) dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.97 Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Dinas Perhubungan Kabupaten Sanggau

Inovasi: SIM-PKB (Sistem Informasi Manajemen-Pengujian Kendaraan Bermotor)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Pengujian kendaraan bermotor berkaitan dengan program lingkungan yaitu menjaga dan mengurangi potensi pencemaran melalui uji emisi.
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Belum adanya standarisasi untuk SIM-PKB
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Hak cipta inovasi	Belum adanya hak cipta pada kegiatan SIM-PKB
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Belum ada kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung kegiatan tersebut
Inovasi: IG 21 (Integrasi Giat 21)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Pengujian kendaraan bermotor berkaitan dengan program lingkungan
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Belum adanya standarisasi untuk IG 21
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Hak cipta inovasi	Belum adanya hak cipta pada kegiatan IG 21
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Belum ada kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung kegiatan tersebut
Inovasi: TEPAR (Tertib Parkir)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Belum berkaitan dengan program lingkungan
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Standarisasi kegiatan inovasi TEPAR berupa pedoman teknis



				penyelenggaraan fasilitas parkir.
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HK	Hak cipta inovasi	Belum adanya HKI terhadap kegiatan ini
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Belum ada kaitannya ketentuan ketenagakerjaan

2.5.16 Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sanggau

Dinas Komunikasi dan Informatika memiliki inovasi di antaranya Portal Daerah dan Aplikasi e-PHYO (Penambahan Penghasilan yang Obyektif). Portal Daerah Kabupaten Sanggau berupa laman website (sanggau.go.id) merupakan platform berita online yang menyajikan informasi terkini yang ada di Kabupaten Sanggau. Portal Daerah memuat laman informasi Kabupaten Sanggau dan berbagai layanan diantaranya layanan SKPD, layanan e-Government, layanan publik. Sedangkan Aplikasi e-PHYO (Penambahan Penghasilan yang Obyektif) merupakan aplikasi berbasis *website* untuk memantau dan mengevaluasi kinerja aparatur sipil negara (ASN) di Kabupaten Sanggau, dimana ASN tersebut akan menerima pembayaran Tambahan Penghasilan Pegawai sebagai bentuk penghargaan untuk peningkatan disiplin, motivasi kinerja dan kesejahteraan pegawai ASN di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sanggau. Tambahan penghasilan pegawai menggunakan sistem perhitungan TPP (Tambahan dan Penghasilan Pegawai) untuk memberikan penilaian dan penghargaan yang objektif melalui penilaian jam kerja, sehingga dapat mewujudkan Kabupaten Sanggau menuju *Good Governance*. Kondisi inovasi daerah Portal Daerah dan Aplikasi e-PHYO (Penambahan Penghasilan yang Obyektif) dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis

Kondisi kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis berupa indikator dan capaian inovasi Portal Daerah dan Aplikasi e-PHYO (Penambahan Penghasilan yang Obyektif) oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.98 Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sanggau

Inovasi: Portal Daerah				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	Basis data inovasi sudah baik. Kedepannya dapat terkoneksi dengan website Perangkat Daerah lainnya.
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Terdapat regulasi yang mengatur tentang keterbukaan informasi yaitu penyelenggaraan negara yang terbuka adalah hak publik untuk memperoleh informasi sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2018 Tentang Keterbukaan Informasi Publik
3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Tersedianya infrastruktur yang mendukung Portal Daerah diantaranya <i>hardware, software, brainware</i> dan <i>networking</i> untuk membentuk website portal daerah (sanggau.go.id)
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada masyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Belum ada pemberian insentif
Inovasi: Aplikasi e-PHYO (Penambahan Penghasilan yang Obyektif)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	Semakin banyak perangkat daerah yang menerapkan aplikasi e-PHYO untuk peningkatan kualitas tenaga kerja
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Terdapat regulasi dari Pemerintah Kabupaten Sanggau yaitu Peraturan Bupati Sanggau Nomor 61 Tahun 2020 tentang Pemberian



				Tambahan Penghasilan Pegawai Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sanggau
3.	Insfrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Insfrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Tersedianya infrastruktur yang mendukung Portal Daerah diantaranya <i>hardware, software, brainware</i> dan <i>networking</i> untuk membentuk laman website (www.tppasn.sanggau.go.id)
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada masyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Belum ada pemberian insentif untuk masyarakat. Tetapi, e-PHYO memfasilitasi acuan pembayaran tambahan penghasilan ASN dalam hal tunjangan kinerja.

b. Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM

Data-data terkait indikator dan capaian inovasi yang ada di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sanggau diantaranya Portal Daerah dan Aplikasi e-PHYO (Penambahan Penghasilan yang Obyektif) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.99 Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sanggau

Inovasi: Portal Daerah				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga litbangyasa
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Pengelola inovasi Portal Daerah dilaksanakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika



3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat absorpsi UMKM	Belum berkaitan dengan peningkatan UMKM. Saat ini portal daerah belum mempublikasikan mengenai UMKM.
Inovasi: Aplikasi e-PHYO (Penambahan Penghasilan yang Obyektif)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga litbangyasa
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Pengelola inovasi Portal Daerah dilaksanakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat absorpsi UMKM	Belum adanya kegiatan inovasi tersebut dalam mendukung UMKM di Kabupaten Sanggau. Hal ini dikarenakan e-PHYO lebih berdampak untuk peningkatan kesejahteraan ASN

c. Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi

Kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi Portal Daerah dan Aplikasi e-PHYO (Penambahan Penghasilan yang Obyektif) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.100 Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sanggau

Inovasi: Portal Daerah				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk Inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Terdapat kerjasama antara perangkat daerah lainnya
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasilkan	Adanya keterbukaan informasi yang dimuat di Portal Daerah dapat meningkatkan



				masyarakat menjadi informatif.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Masyarakat dapat memanfaatkan informasi dengan bijak.
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi berupa website portal daerah yang dapat diakses untuk mendapatkan informasi Kabupaten Sanggau
Inovasi: Aplikasi e-PHYO (Penambahan Penghasilan yang Obyektif)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk Inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Menjalin kerjasama dengan BKPSDM dan beberapa dinas yang berkaitan dengan Tata Pemerintah Daerah.
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran	Inovasi yang dihasilkan	Adanya hasil inovasi dapat berdampak pada kinerja ASN yang produktif dan inovatif yang diukur melalui aplikasi e-PHYO.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Wahana untuk memperlancar interaksi di aplikasi e-PHYO.
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Aplikasi e-PHYO dapat mendorong peningkatan kualitas kinerja ASN.

d. Budaya Inovasi

Kondisi budaya inovasi berupa indikator dan capaian dari Portal Daerah dan Aplikasi e-PHYO (Penambahan Penghasilan yang Obyektif) yang dilaksanakan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.101 Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sanggau

Inovasi: Portal Daerah				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.	Belum berkaitan dengan peningkatan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Keterbukaan informasi dan kemudahan mengakses informasi bagi masyarakat
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Apresiasi dapat berupa dukungan dari pihak perangkat daerah untuk penyediaan informasi
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirusahaan baru yang inovatif melalui pemberian instentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum ada kaitannya dengan penumbuhan wirausaha baru
Inovasi: Aplikasi e-PHYO (Penambahan Penghasilan yang Obyektif)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovsi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.	Belum berkaitan dengan peningkatan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	e-PHYO diperuntukkan untuk mendorong ASN (Aparatur Sipil Negara)
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Belum pernah mendapat apresiasi terhadap inovasi yang dihasilkan, karena baru dibentuk pada tahun 2020



4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirausahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum ada kaitannya dengan mendorong tumbuhnya wirausaha baru melalui pemberian insentif
----	--------------------------------	---	--	--

e. Keselarasan dengan Perkembangan Global

Kondisi keselarasan dengan perkembangan global beserta indikator dan capaiannya untuk inovasi Portal Daerah dan Aplikasi e-PHYO (Penambahan Penghasilan yang Obyektif) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.102 Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sanggau

Inovasi: Portal Daerah				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Belum berkaitan dengan program lingkungan
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Belum ada standar secara khusus yang mengatur tentang portal daerah
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Hak cipta inovasi	Belum adanya hak cipta pada Portal Daerah. Kedepannya akan didaftarkan dan harus mengkaji lebih lanjut mengenai tata cara pendaftaran hak cipta.
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Belum ada kaitannya ketentuan ketenagakerjaan
Inovasi: Aplikasi e-PHYO (Penambahan Penghasilan yang Obyektif)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	e-PHYO mendukung arah kebijakan program lingkungan berkelanjutan yaitu pengurangan kertas untuk membuat laporan harian.
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Terdapat standar yang dimuat dalam Permendagri No 15



				Tahun 2020 Tentang Kode Etik ASN di lingkungan Kemendagri.
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HK	Hak cipta inovasi	Belum adanya hak cipta pada Aplikasi e-PHYO
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Penggunaan ketenagakerjaan sudah mengau pada PP tentang Manjamen Pegawai Negeri Sipil.

2.5.17 Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Sanggau

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sanggau mengembangkan program inovasi dengan konsep *Library Tour* yaitu menerapkan sistem kunjungan masyarakat yang bertujuan untuk melihat hal-hal unik yang berhubungan dengan kekhasan dari Kabupaten Sanggau. Dalam konsep *Library Tour* masyarakat disuguhkan *display* atau gambar-gambar yang memuat konten lokal dan inklusi sosial tentang Kabupaten Sanggau. Dengan adanya konsep inovasi *Library Tour* perpustakaan daerah tidak hanya untuk membaca melainkan masyarakat bisa menikmati hasil-hasil karya *Library Tour*, *Photo Boots Property*, kisanak-kisanak lainnya sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat. Sasaran dari *Library Tour* yaitu ditujukan untuk Pelajar, Mahasiswa dan masyarakat umum. Pengunjung yang akan menikmati *Library Tour* akan dibimbing oleh seorang *Library Guide* atau pembimbing perpustakaan yang membawa pengunjung melihat berbagai *display* yang dipajang di perpustakaan. Kondisi inovasi daerah *Library Tour* dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis

Data-data yang berkaitan dengan indikator dan capaian kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis untuk inovasi *Library Tour* dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.103 Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Sanggau

Inovasi: <i>Library Tour</i>				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	Basis data inovasi berupa koleksi buku yang dimiliki oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Sanggau mencapai 488.123 judul dengan 608.377 jumlah koleksi.
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Terdapat regulasi kebijakan nasional yaitu UU RI Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, pada pasal 4 yang menyatakan bahwa “perpustakaan bertujuan untuk memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa”
3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Salah satu infrastruktur yang mendukung konsep <i>library tour</i> yaitu mobil perpustakaan di sekitar obyek wisata
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pmda kepada masyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Belum ada pemberian insentif

b. Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorpsi UMKM

Data-data yang berkaitan dengan indikator dan capaian untuk inovasi *Library Tour* dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.104 Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Sanggau

Inovasi: <i>Library Tour</i>				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga litbangyasa. Saat ini <i>library tour</i> baru diadakan. Kedepannya akan diadakan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang relevan untuk meningkatkan dan mengembangkan program tersebut.
2.	Daya Dukung Iptek /Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Pengelola dari <i>Library Tour</i> yaitu dari bidang perpustakaan Maka sumberdaya pengelola perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas untuk mengelola Perpustakaan Daerah melalui pembinaan sosialisasi maupun bimbingan teknis.
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat absorpsi UMKM	Belum ada kaitannya dengan peningkatan daya adsorbsi UMKM. Namun, melalui perpustakaan dapat menjadi jembatan bagi pelaku usaha UMKM untuk mempelajari bisnis.

c. Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi

Kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi untuk inovasi *Library Tour* yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.105 Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Sanggau

Inovasi: <i>Library Tour</i>				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk Inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Membuka peluang kerjasama antar Perangkat Daerah. Salah satunya Dinas Pariwisata Kabupaten Sanggau yaitu bertujuan untuk memuat informasi-informasi berupa ODTW (objek dan daya tarik wisata) yang berisikan pengetahuan mengenai informasi tentang obyek wisata di Kabupaten Sanggau
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasilkan	Inovasi yang dihasilkan berupa pengetahuan berupa informasi khususnya tentang Kabupaten Sanggau
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Belum ada wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi mendukung konsep <i>Library Tour</i> . Dengan Pemanfaatan teknologi digunakan untuk pelayanan kartu anggota berupa aplikasi, tersedianya jaringan internet wi-fi dan komputer di perpustakaan daerah.



d. Budaya Inovasi

Kondisi budaya inovasi daerah berupa indikator dan capaian Library Tour yang dilaksanakan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.106 Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Sanggau

Inovasi: Library Tour				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.	Konsep <i>Library Tour</i> dalam mendukung pendidikan yaitu dengan membentuk jadwal kunjungan anak-anak sekolah, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Upaya untuk mendorong masyarakat yaitu dapat dilakukan dengan membuat konsep yang menarik agar masyarakat senang dan nyaman saat mengunjungi perpustakaan daerah melalui konsep <i>Library Tour</i>
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Apresiasi berupa sertifikat yang diberikan oleh Perpustakaan Nasional pada saat Rakornas (Rapat Koordinasi Nasional)
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirausahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif.	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum ada kaitannya dengan mendorong tumbuhnya wirausaha baru melalui pemberian insentif

e. Keselarasan dengan Perkembangan Global

Data-data yang berkaitan dengan indikator dan capaian keselarasan dengan perkembangan global untuk inovasi Library Tour dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.107 Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Sanggau

Inovasi: Library Tour				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Standar dalam bentuk SOP dan protokol kesehatan Kabupaten Sanggau dalam pelayanan <i>Library Tour</i>
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Hak cipta inovasi	Belum adanya hak cipta pada kegiatan <i>Library Tour</i>
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Belum ada kaitannya ketentuan ketenagakerjaan

2.5.18 Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perikanan Kabupaten Sanggau

Pembukaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) dengan *Sanggau Farming System* (SFS) yang sudah dilakukan sejak pertengahan tahun 2017 sampai sekarang. PLTB merupakan salah satu *smart practice* dalam usaha menggarap lahan gambut untuk dijadikan lahan pertanian dan perkebunan. PLTB sendiri diartikan dalam tiga makna dalam proses kegiatan pengolahan lahan pertanian yaitu pembukaan lahan tanpa bakar, penyiapan lahan tanpa bakar, dan pengolahan lahan tanpa bakar. PLTB mulai diterapkan sejak awal pembukaan lahan transmigrasi dan terus dilakukan penyempurnaan hingga saat ini. telah memperlihatkan hasil dimana petani sudah tidak berpindah-pindah dan tidak membakar lagi.

Inovasi Budidaya padi organik menuju pembangunan pertanian yang berkelanjutan merupakan teknik budidaya padi yang mengacu standar organik yang telah ditetapkan dan disahkan oleh sebuah badan independen. Syarat utama budidaya padi organik adalah tidak menggunakan pestisida dan pupuk dari bahan kimia sintetis, pemeliharaan kesuburan tanah melalui proses alami yaitu menggunakan pupuk dan pestisida organik, penggunaan benih dari pengelolaan benih organik. Tujuan utama budidaya padi organik adalah untuk mewujudkan



pembangunan berkelanjutan melalui upaya perbaikan struktur tanah dan pemulihan lahan dengan menggunakan pupuk organik. Berikut merupakan kondisi sistem inovasi di Kabupaten Sanggau dalam kerangka kebijakan inovasi dibahas pada penjabaran berikut:

a. Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis

Data terkait indikator dan capaian kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis untuk inovasi Pembukaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) dengan *Sanggau Farming System* (SFS) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.108 Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perikanan Kabupaten Sanggau

Inovasi: Pembukaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) dengan <i>Sanggau Farming System</i> (SFS)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya pengaturan hasil, pengaturan jenis tanaman, pengaturan waktu kelola, pengaturan waktu pemeliharaan dan pemupukan, pengaturan pengairan, pengaturan waktu panen. - Tersedianya jadwal tanam dan panen maupun penyiapan lahan. - Tersedianya jalur tanaman pada ladang tanpa bakar. - Tersedianya jadwal penyiraman sesuai jadwal dan tahapan. - Hasil pertanian dijual ke kampung dan di pasar tradisional Kabupaten Sanggau.
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Regulasi kebijakan daerah yaitu Peraturan Bupati Nomor 39 Tahun 2020 yang



				mengarahkan mengenai tata cara pembakaran lahan pertanian terbatas dan terkendali berbasis kearifan lokal.
3.	Insfrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Insfrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Saat ini infrastruktur penunjang PLTB di Kabupaten Sanggau masih terbatas, hanya tersedia mesin handtraktor yang digunakan untuk pengolahan sawah sedangkan mesin cultivator digunakan untuk pengolahan ladang
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada msyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Belum ada pemberian insentif.

Inovasi: Budidaya Padi Organik Menuju Pembangunan Pertanian yang Berkelanjutan

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	Pada tahun 2020, budidaya padi organik dilakukan di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Entikong di Desa Nekan dengan luas 30 hektar; Kecamatan Sekayam di Desa Kenaman dengan luas 25 hektar dan di Kecamatan Kembayan di Desa Tunggal Bhakti ini dengan luas 50 hektar. Di Desa sudah meluncurkan beras dengan merek Beras Sehat Serumpun Borneo dan Beras Pangan Humanis (PH).
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Saat ini belum adanya regulasi daerah mengenai budidaya padi organik.



3.	Insfrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Insfrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Saat ini infrastruktur penunjang budidaya padi organik masih membutuhkan dukungan dari pemerintah daerah. Dari tiga kecamatan yang menjadi sasaran yakni kecamatan Kembayan, Sekayam dan Entikong terdapat sejitar 103 hektar lahan yang sudah siap untuk program kegiatan ini.
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada msyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Belum ada pemberian insentif.

b. Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM

Data terkait indikator dan capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM untuk inovasi Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, Hortikulturadan Perikanan Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.109 Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, Hortikulturadan Perikanan Kabupaten Sanggau

Inovasi: Pembukaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) dengan Sanggau Farming System (SFS)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Belum adanya lembaga penelitian terkait karena masih dalam tugas pokok dan fungsi masing-masing untuk mengelola lahan pertanian tanpa bakar.
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Sumber daya litbangyasa belum tersedia.
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya	Tingkat absorbsi UMKM	Pendampingan hingga



		adsorpsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek		pemberdayaan UMKM dalam pengolahan dan penyaluran bahan pangan.
Inovasi: Budidaya Padi Organik Menuju Pembangunan Pertanian yang Berkelanjutan				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Pengembangan beras sehat melalui budidaya padi organik terealisasi berkat kerja sama antara Badan Pangan dan Pertanian PBB (FAO) dengan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian, dan Pemerintah Kabupaten Sanggau.
2.	Daya Dukung Iptek/ Litbangyasa	Sumber daya iptek/ litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Bersama Kementerian Pertanian, FAO meningkatkan kapasitas petani dan penyuluh di Kabupaten Sanggau tentang prinsip dan praktek pertanian organik melalui pelatihan dengan sekolah lapang termasuk proses persiapan untuk memperoleh sertifikasi organik di musim mendatang. Ukuran keberhasilan kerjasama Teknik antara Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementan, dengan FAO ini, adalah keberlanjutan aktivitas budidaya organik poktan di wilayah tersebut dan bahkan meluas ke poktan di wilayah lainnya. Hal tersebut sangat bergantung pada petani itu sendiri dan



				dukungan pemerintah daerah
3.	Daya adsorpsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorpsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat absorpsi UMKM	Melalui program budidaya padi organik akan meningkatkan kualitas dari padi tersebut yang menjamin kesehatan sehingga besar prospek kedepannya dalam mengembangkan budidaya padi organik yang akan meningkatkan pendapatan para petani salah satunya melalui UMKM.

c. Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi

Data terkait indikator dan capaian kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi untuk inovasi oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.110 Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perikanan Kabupaten Sanggau

Inovasi: Pembukaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) dengan Sanggau Farming System (SFS)				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk Inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Terdapat kerjasama dengan Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopinda) dalam memperlancar mengolah lahan tanpa bakar dan dan hasil produksi gampang di distribusikan.
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasilkan	Sampai saat ini, kegiatan membuka lahan tanpa bakar sudah digalakkan di Kabupaten Sanggau melalui himbau Bupati dan perlu adanya sosialisasi berkelanjutan agar pola pikir



				masyarakat dapat berubah dengan menjaga kearifan lokal dalam pencegahan kebakaran hutan untuk meminimalisir risiko terjadinya kebakaran hutan dan lahan.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Belum tersedianya wahana yang mendukung kegiatan pembukaan lahan tanpa bakar.
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Teknologi yang digunakan dalam proses pembukaan lahan tanpa bakar di Kabupaten Sanggau menggunakan teknologi mesin dalam pengolahan lahan tanpa bakar.

Inovasi: Budidaya Padi Organik Menuju Pembangunan Pertanian yang Berkelanjutan

No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk Inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Adanya kerjasama Pemerintah Kabupaten Sanggau. Pihaknya menyatakan siap memberikan bantuan benih, baik itu padi imbrida, hibrida dan padi lahan kering.
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasilkan	Adapun difusi hasil dari inovasi ini berupa pengetahuan yang bertambah yang disalurkan melalui praktik pertanian organik dalam pelatihan sekolah lapang petani dan penyuluh di Kabupaten Sanggau.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Bentuk penyampaian dan penyebar luasan informasi kegiatan budidaya padi organik melalui sosialisasi dan



				praktik langsung kepada petani dan penyuluh.
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Pelaksanaan kegiatan budidaya padi organik mendapatkan dukungan melalui informasi website atau sosial media.

d. Budaya Inovasi

Berikut merupakan data terkait indikator dan capaian dari budaya inovasi oleh Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perikanan Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.111 Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perikanan Kabupaten Sanggau

Inovasi: Pembukaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) dengan Sanggau Farming System (SFS)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.	Peningkatan kewirusahaan melalui sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat untuk membuka lahan dengan cara tidak dibakar melalui penyuluhan sebagai salah satu upaya dalam mencegah terjadinya kebakaran hutan dan lahan. Dengan pemahaman masyarakat dapat meningkatkan keterampilan sehingga mampu memperkuat kelembagaan, analisis usaha dan pasar, serta penumbuhan jiwa kewirusahaan.
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Peran serta masyarakat sudah berjalan efektif karena dukungan dari berbagai pihak terutama Bupati



				Sanggau dalam menggalakan inovasi pembukaan lahan tanpa bakar.
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Belum adanya apresiasi terhadap karya inovatif
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya kewirausahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum ada kaitannya dengan mendorong tumbuhnya wirausaha baru melalui pemberian insentif

Inovasi: Budidaya Padi Organik Menuju Pembangunan Pertanian yang Berkelanjutan

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirausahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirausahaan.	Kegiatan budidaya padi organik di Kabupaten Sanggau mendukung pendidikan formal dan non formal dalam bentuk pengetahuan dan praktik langsung dalam budidaya padi organik melalui pelatihan sehingga dengan mahirnya kemampuan petani maupun penyuluh dapat membuka peluang wirausaha yang lebih berkembang lagi kedepannya sehingga meningkatkan pendapatan.
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Bentuk komitmen dari masyarakat dalam mengupayakan budidaya organik dengan menghilangkan penggunaan pupuk dan obat-obatan kimia agar kedepan bisa berjalan dengan baik dan berkelanjutan, sekaligus



				memberikan hasil yang nyata.
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengkampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Apresiasi dari pemerintah daerah Kabupaten Sanggau yaitu dalam bantuan benih, baik itu padi imbrida, hibrida dan padi lahan kering.
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya kewirausahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Hingga saat ini belum adanya wirausaha baru melalui pemberian insentif namun kedepannya melalui program kegiatan ini sangat membuka peluang bagi wirausaha baru jika pemberian insentif diberlakukan bagi inovator-inovator.

e. Keselarasan dengan Perkembangan Global

Data terkait indikator dan capaian dari keselarasan dengan perkembangan global dari inovasi Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perikanan Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.112 Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perikanan Kabupaten Sanggau.

Inovasi: Pembukaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) dengan Sanggau Farming System (SFS)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Dirasakannya manfaat dari pembukaan lahan tanpa bakar yaitu memperbaiki bahan organik tanah, kadar air dan kesuburan tanah terutama di areal yang sudah pernah ditanami sehingga menurunkan kebutuhan pupuk organik. Kemudian pemulihan kualitas lingkungan yang berbasis



				pembangunan berkelanjutan.
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Rujukan pada Peraturan Menteri Pertanian No 5 Tahun 2018 Tentang Pembukaan Lahan Tanpa Bakar. Pelaksananya sudah berjalan efektif dilihat dari adanya komitmen para pelaku usaha perkebunan dalam menyediakan sumberdaya manusia yang terampil.
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Hak cipta inovasi	Belum adanya HKI terhadap kegiatan ini.
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Penyuluh yang sudah terlatih menyebarkan informasi mengenai pembukaan lahan tanpa bakar kepada penyuluh lainnya agar informasi tersebut sampai ke petani/pekebun.

Inovasi: Budidaya Padi Organik Menuju Pembangunan Pertanian yang Berkelanjutan

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Dari aspek lingkungan, dengan menghilangkan penggunaan pupuk dan obat-obatan kimia dan manajemen penggunaan air yang terukur secara tidak langsung telah membantu mengkonservasi lingkungan.
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Standar atau acuan dalam budidaya padi organik yang berkelanjutan dapat mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Budidaya Padi Organik 2020 Oleh Direktorat Jenderal



				Tanaman Pangan Kementerian Pertanian.
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Hak cipta inovasi	Belum adanya HKI terhadap kegiatan ini
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Tenaga kerja petani dan penyuluh di Kabupaten Sanggau diberikan praktik tentang prinsip dan praktek pertanian organik melalui pelatihan dengan sekolah lapang yang langsung dilatih oleh <i>Food and Agriculture Organization</i> (FAO).

2.5.19 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sanggau

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sanggau memiliki inovasi dalam bentuk pelayanan publik yakni Lumbung Budaya. Lumbung budaya merupakan program fasilitasi Pemerintah Daerah Kabupaten Sanggau dalam upaya pemajuan kebudayaan sesuai dengan amanah Undang-undang nomor 5 Tahun 2017. Lumbung Budaya diharapkan dapat menjadi wadah dalam menaungi kebudayaan setiap daerah dan mampu menjalankan kegiatan-kegiatan pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan daerah. Selanjutnya kekayaan budaya daerah yang ada dapat menjadi produk budaya yang bernilai ekonomis dan terus terlestarikan dari generasi ke generasi. Selanjutnya kekayaan budaya daerah yang ada dapat menjadi produk budaya yang bernilai ekonomis dan terus terlestarikan dari generasi ke generasi. Berikut merupakan kondisi sistem inovasi di Kabupaten Sanggau dalam kerangka kebijakan inovasi dibahas pada penjabaran berikut:

a. Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis

Data terkait indikator dan capaian kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis untuk inovasi Lumbung Budaya dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.113 Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sanggau

Inovasi: Lumbung Budaya				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	Terlaksananya Pelestarian, Perlindungan, Pembinaan dan Pemanfaatan Produk-produk Kebudayaan Daerah
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Terdapat regulasi dari Peraturan Daerah Kabupaten Sanggau No. 6 Tahun 2019 Tanggal 27 Desember 2019 Tentang Pemajuan Kebudayaan Daerah.
3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Infrastruktur yang mendukung inovasi yakni tersedianya Keraton Suryanegara Sanggau, Keraton Pakunegara Tayan, Rumah Betang Raya Dori Empulor, Rumah adat Melayu, Rumah data Budayaq Tionghoa, Pendopo Guyub Gawe Guna, Balai Betomu Sanggau, Gedung Olahraga Indoor, Taman Sabang Merah, Lapangan Rawa Bakti Sanggau, Komp. Thai Pa Kung, Kampung Sentana, Lembaga dan Sanggar Seni
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada masyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Penganggaran Kegiatan dan Sarana dan Prasarana Kebudayaan Melalui APBD Kabupaten Sanggau.



b. Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM

Data terkait indikator dan capaian kelembagaan dan daya dukung Iptek/Litbangyasa serta kemampuan adsorbsi UMKM untuk inovasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.114 Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sanggau

Inovasi: Lumbung Budaya				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Kerjasama dalam bentuk bantuan Sponsorship yang tidak mengikat dalam pelaksanaan kegiatan kebudayaan.
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Pengelola kegiatan langsung oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta pihak lain seperti pihak Kecamatan dan Sanggar-sanggar.
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat absorpsi UMKM	Adanya Lembaga/komunitas dapat memanfaatkan bantuan berupa anggaran operasional, barang-barang kebudayaan dan kegiatan untuk meningkatkan produktifitas.

c. Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi

Data terkait indikator dan capaian kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi untuk inovasi oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.115 Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sanggau

Inovasi: Lumbung Budaya				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk Inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Kerjasama dilaksanakan dengan lembaga adat, sanggar dan komunitas dalam bentuk fasilitasi dan melaksanakan kegiatan seni dan budaya.
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasillkan	Inovasi yang dilaksanakan dalam bentuk dukungan kepada lembaga. Komunitas, atau sanggar kebudayaan disertai dengan pengawasan dan pembinaan tentang kebudayaan agar kebudayaan daerah tetap terjaga kelestariannya.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Publikasi dilaksanakan melalui media massa, spanduk/baliho/sos ialisasi/website/ aplikasi.
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Hingga saat ini, upaya dalam kemajuan budaya daerah mendukung pelayanan teknologi bentuk koordinasi melalui Website, Grup Whatsapp Lembaga/ Sanggar.

d. Budaya Inovasi

Data terkait indikator dan capaian dari budaya inovasi oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.116 Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sanggau

Inovasi: Lumbung Budaya				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.	Inovasi Lumbung Budaya mendorong dan mendukung pendidikan formal melalui pembinaan kesenian siswa dalam menciptakan kreatifitas seni yang mempunyai nilai jual. Inovasi ini juga sekolah adat dan lembaga lainnya dapat menghasilkan produk-produk seni seperti kerajinan, video klip, film dan produk-produk lainnya.
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Masyarakat dapat berperan sebagai pembeli produk/penikmat dan dapat menjadi pelaku/memproduksi produk baik berupa barang/benda maupun tak benda.
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Dukungan pemerintah daerah berupa program atau kegiatan melalui APBD Kabupaten Sanggau melalui Perangkat Daerah Terkait yang menaungi kebudayaan.
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirusahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum ada kaitannya dengan mendorong tumbuhnya wirausaha baru melalui pemberian insentif

e. Keselarasan dengan Perkembangan Global

Data terkait indikator dan capaian dari keselarasan dengan perkembangan global dari inovasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.117 Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sanggau

Inovasi: Lumbung Budaya				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Kegiatan ini mendukung dalam upaya konservasi lingkungan. Dimana Sering terlaksana kegiatan yang didasari atas nilai-nilai kearifan local yang berorientasi terhadap kelestarian alam seperti ritual adat dan kegiatan seni berbasis bahan daur ulang.
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Belum adanya standarisasi khusus dalam memajukan kebudayaan daerah.
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Hak cipta inovasi	Belum adanya HKI terhadap kegiatan ini karena masih perlunya pengembangan dalam pemajuan kebudayaan daerah.
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Kedepannya, diharapkan para pekerja dan kreator seni di daerah dapat terakses secara luas/menyuruh secara langsung dilapangan melalui giat kesenian maupun secara entertainment tayang di media social maupun televisi.

2.5.20 Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau

Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau memiliki 3 inovasi pelayanan publik yakni RIJKI (Rekomendasi Jasa Konstruksi), PELUKRATU (Pelayanan Uji Klinis Laboratorium Konstruksi) dan SI LAJANG (Sistem Informasi Jalan dan Jembatan Sanggau). Berikut merupakan kondisi sistem inovasi di



Kabupaten Sanggau dalam kerangka kebijakan inovasi dibahas pada penjabaran berikut:

a. Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis

Data terkait indikator dan capaian kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.118 Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau

Inovasi: RIJKI (Rekomendasi Jasa Konstruksi)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	Efektivitas pelayanan rekomendasi IUJK dalam bentuk ketersediaan rekomendasi teknis.
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Terdapat regulasi dari Peraturan Daerah No.2 Tahun 2014 tentang Izin Usaha Jala Konstruksi. dan Peraturan Bupati Sanggau No. 41 Tahun 2015 tentang Tata Cara Pemberian Izin Usaha Jasa Konstruksi.
3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Saat ini infrastruktur mengenai pelayanan rekomendasi IUJK berupa tersedianya Personil Computer dan Jaringan Internet.
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada masyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Belum ada pemberian insentif.
Inovasi: PELUKRATU (Pelayanan Uji Klinis Laboratorium Konstruksi)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	Terbentuknya Rancangan Campuran Pekerjaan (Mix Design) dan Laporan



				Uji Karakteristik Bahan Konstruksi dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Terdapat regulasi dari Peraturan Bupati Sanggau No.60 Tahun 2018 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Laboratorium Kontruksi pada Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau dan Peraturan Daerah No.1 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2012 tentang Retribusi Jasa Usaha.
3.	Insfrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Insfrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Saat ini infrastruktur mengenai Pelayanan Uji Klinis Laboratorium Konstruksi berupa tersedianya Personil Computer, printer dan Peralatan Uji Klinis Laboratorium Konstruksi
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada msyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Belum ada pemberian insentif dari pemerintah

Inovasi: SI LAJANG (Sistem Informasi Jalan dan Jembatan Sanggau)

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	Tersedianya informasi dan peta jalan di wilayah Kabupaten Sanggau yang dapat digunakan oleh Perangkat Daerah dan Masyarakat untuk mengetahui identitas, status



				serta kondisi ruas jalan tertentu.
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Belum tersedianya regulasi daerah yang memuat tentang sistem informasi jalan dan jembatan di Kabupaten Sanggau.
3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Saat ini infrastruktur mengenai Sistem Informasi Jalan dan Jembatan berupa tersedianya Personil Computer/HP android, jaringan internet dan Data Jalan dan Jembatan Kabupaten (DD-1 dan DD-2)
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada masyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Belum ada pemberian insentif dari pemerintah

b. Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM

Data terkait indikator dan capaian kelembagaan dan daya dukung Iptek/Litbangyasa serta kemampuan adsorbsi UMKM untuk inovasi Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.119 Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau

Inovasi: RIJKI (Rekomendasi Jasa Konstruksi)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga penelitian terkait pelayanan rekomendasi jasa konstruksi.
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Sumberdaya manusia Litbangyasa pada instansi pemerintah Kabupaten Sanggau



				sampai saat ini belum ada karena pengelola masih dilakukan oleh Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau.
3.	Daya adsorpsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorpsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek.	Tingkat absorpsi UMKM	Tidak adanya keterkaitan Peningkatan UMKM akibat pelayanan rekomendasi jasa konstruksi.

Inovasi: PELUKRATU (Pelayanan Uji Klinis Laboratorium Konstruksi)

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga penelitian terkait Pelayanan Uji Klinis Laboratorium Konstruksi.
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Sampai saat ini pengelola masih dilakukan oleh Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau khususnya bagian UPT Laboratorium Konstruksi.
3.	Daya adsorpsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorpsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat absorpsi UMKM	Tidak adanya keterkaitan Peningkatan UMKM akibat Pelayanan Uji Klinis Laboratorium Konstruksi.

Inovasi: SI LAJANG (Sistem Informasi Jalan dan Jembatan Sanggau)

No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga penelitian terkait Sistem Informasi Jalan dan Jembatan di Kabupaten Sanggau
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Sampai saat ini pengelola masih dilakukan oleh Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau



3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat absorpsi UMKM	Tidak adanya keterkaitan Peningkatan UMKM akibat Sistem Informasi Jalan dan Jembatan.
----	--------------------	---	-----------------------	---

c. Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi

Data terkait indikator dan capaian kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi untuk inovasi oleh Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.120 Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau

Inovasi: RIJKI (Rekomendasi Jasa Konstruksi)				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk Inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga dalam mendorong pelayanan rekomendasi jasa konstruksi.
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasilkan	Hasil dari pelayanan rekomendasi jasa konstruksi berupa Peningkatkan pelayanan dalam pengurusan rekomendasi IUJK. dan mempermudah dan mempersingkat waktu terbitnya rekomendasi IUJK sejak berkas dinyatakan lengkap.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Tersedianya pelayanan online melalui website dan media sosial mengenai pelayanan rekomendasi jasa konstruksi.
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Bentuk teknologi dalam mendorong pelayanan berupa layanan berbasis online.



Inovasi: PELUKRATU (Pelayanan Uji Klinis Laboratorium Konstruksi)				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk Inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga dalam mendorong Pelayanan Uji Klinis Laboratorium Konstruksi .
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasilkan	- Tertibnya tatalaksana pelayanan uji klinis laboratorium konstruksi. - Pelaksanaannya tertuang dalam SOP.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Bentuk publikasi atau penyebaran informasi mengenai pelayanan uji klinis laboratorium konstruksi yakni Sosialisasi dan baliho serta melalui website dan media sosial lainnya.
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Bentuk teknologi dalam mendorong pelayanan berupa layanan berbasis online dengan jaringan internet.
Inovasi: SI LAJANG (Sistem Informasi Jalan dan Jembatan Sanggau)				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk Inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga dalam mendorong Sistem Informasi Jalan dan Jembatan Sanggau.
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasilkan	- Data dan Informasi jalan dan jembatan di Kabupaten Sanggau yang ditampilkan pada aplikasi google earth yang dapat diakses oleh personil pada Perangkat Daerah



				<p>dan masyarakat dengan perangkat Komputer atau HP Android.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diperoleh dengan Mengumpulkan data-data hasil tracking ruas jalan menggunakan GPS dan menyatukannya dalam format KML sehingga menjadi data jaringan jalan dengan status Jalan Nasional, Jalan Provinsi, Jalan Kabupaten serta Jalan Non Status (poros desa) yang dapat ditampilkan pada aplikasi google earth.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Bentuk publikasi atau penyebaran informasi mengenai Sistem Informasi Jalan dan Jembatan yakni Sosialisasi di lingkungan Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau dan melalui website serta media sosial lainnya.
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Bentuk teknologi dalam mendorong pelayanan berupa layanan berbasis online dengan jaringan internet.

d. Budaya Inovasi

Data terkait indikator dan capaian dari budaya inovasi oleh Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.121 Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau

Inovasi: RIJKI (Rekomendasi Jasa Konstruksi)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.	Belum adanya budaya inovasi yang mendukung kegiatan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Masyarakat lebih responsive terhadap pelayanan RIJKI.
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Belum adanya apresiasi yang diberikan pemerintah.
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirusahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif.	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum ada kaitannya inovasi terhadap pertumbuhan wirausaha.
Inovasi: PELUKRATU (Pelayanan Uji Klinis Laboratorium Konstruksi)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.	Belum adanya budaya inovasi yang mendukung kegiatan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Masyarakat lebih responsive terhadap pelayanan PELUKRATU .
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Belum adanya apresiasi yang diberikan pemerintah.
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirusahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif.	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum ada kaitannya inovasi terhadap pertumbuhan wirausaha.



Inovasi: SI LAJANG (Sistem Informasi Jalan dan Jembatan Sanggau)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.	Belum adanya budaya inovasi yang mendukung kegiatan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Masyarakat dapat menggunakan inovasi ini untuk mengetahui data dan informasi jalan dan jembatan di Kabupaten Sanggau.
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Belum adanya apresiasi yang diberikan pemerintah.
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirusahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif.	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum ada kaitannya inovasi terhadap pertumbuhan wirausaha.

e. Keselarasan dengan Perkembangan Global

Data terkait indikator dan capaian dari keselarasan dengan perkembangan global dari inovasi Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.122 Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau

Inovasi: RIJKI (Rekomendasi Jasa Konstruksi)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Belum adanya keterkaitan program lingkungan terhadap pelayanan rekomendasi jasa konstruksi.
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Belum adanya standarisasi khusus karena masih ditahap awal untuk SOP.
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Hak cipta inovasi	Belum adanya HKI terhadap kegiatan ini.



4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Belum responsif dalam melaksanakan ketentuan internasional
Inovasi: PELUKRATU (Pelayanan Uji Klinis Laboratorium Konstruksi)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Belum adanya keterkaitan program lingkungan terhadap Pelayanan Uji Klinis Laboratorium Konstruksi.
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Belum adanya standarisasi khusus karena masih ditahap awal untuk SOP.
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Hak cipta inovasi	Belum adanya HKI terhadap kegiatan ini.
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Belum responsif dalam melaksanakan ketentuan internasional
Inovasi: SI LAJANG (Sistem Informasi Jalan dan Jembatan Sanggau)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Belum adanya keterkaitan program lingkungan terhadap Sistem Informasi Jalan dan Jembatan di Kabupaten Sanggau.
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Belum adanya standarisasi khusus karena masih ditahap awal untuk SOP.
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Hak cipta inovasi	Belum adanya HKI terhadap kegiatan ini.
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Belum responsif dalam melaksanakan ketentuan internasional

2.5.21 Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sanggau

Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia memiliki inovasi berupa pelayanan publik yakni SIPEDAS (Sistem Informasi Pelayanan Data ASN). SIPEDAS merupakan rangkaian informasi dan data mengenai Pegawai ASN



yang disusun secara sistematis, menyeluruh, dan terintegrasi dengan berbasis teknologi pengelolaan data dan pengembangan sistem informasi ASN sehingga kedepannya dapat mengurangi penggunaan kertas (*paper less*). Berikut merupakan kondisi sistem inovasi di Kabupaten Sanggau dalam kerangka kebijakan inovasi dibahas pada penjabaran berikut:

a. Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis

Data terkait indikator dan capaian kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.123 Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sanggau

Inovasi: SIPEDAS (Sistem Informasi Pelayanan Data ASN)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	Efektivitas pelayanan yang terintegrasi dengan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG).
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Regulasi kebijakan daerah yang mengarahkan pada pedoman dalam pelayanan publik
3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	infrastruktur yang mendukung Sistem Informasi Pelayanan Data ASN berupa jaringan internet.
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada masyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Belum adanya pemberian insentif.

b. Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM

Data terkait indikator dan capaian kelembagaan dan daya dukung Iptek/Litbangyasa serta kemampuan adsorbsi UMKM untuk inovasi Badan



Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.124 Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sanggau

Inovasi: SIPEDAS (Sistem Informasi Pelayanan Data ASN)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga penelitian terkait sistem informasi pelayanan data ASN.
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Pengelola sistem masih bersifat internal yang dikelola langsung oleh UMKM Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sanggau
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat absorpsi UMKM	Tidak adanya kaitannya dengan peningkatan daya absorpsi UMKM.

c. Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi

Data terkait indikator dan capaian kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi untuk inovasi Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.125 Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sanggau

Inovasi: SIPEDAS (Sistem Informasi Pelayanan Data ASN)				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk Inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi	Belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga terkait



Inovasi: SIPEDAS (Sistem Informasi Pelayanan Data ASN)				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
			- Kelembagaan yang mendukung inovasi	
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasilkan	Dengan adanya sistem ini, pegawai ASN dapat mengetahui informasi data terkait yang dapat diakses secara online.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Sistem informasi pelayanan data ASN dapat diakses melalui halaman website http://simpeg.sanggau.go.id/
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Pelayanan teknologi dalam melakukan sistem ini berupa website yang diakses dengan jaringan internet.

d. Budaya Inovasi

Data terkait indikator dan capaian dari budaya inovasi Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.126 Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sanggau

Inovasi: SIPEDAS (Sistem Informasi Pelayanan Data ASN)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.	Diimplementasikan melalui pendidikan non formal berupa pengetahuan layanan informasi. Namun untuk saat ini belum adanya keterkaitan terhadap peningkatan kewirusahaan.
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Belum adanya peran serta masyarakat dalam sistem



Inovasi: SIPEDAS (Sistem Informasi Pelayanan Data ASN)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
		mendorong peran masyarakat		layanan ini karena sistem ini berbasis kepegawaian.
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Belum adanya pemberian apresiasi terhadap inovasi. Kedepannya, diperlukan pemberian apresiasi agar dapat menumbuhkan program inovasi baru.
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirausahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum ada kaitannya dengan mendorong tumbuhnya wirausaha baru melalui pemberian insentif.

e. Keselarasan dengan Perkembangan Global

Data terkait indikator dan capaian dari keselarasan dengan perkembangan global dari inovasi Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.127 Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sanggau Kabupaten Sanggau

Inovasi: SIPEDAS (Sistem Informasi Pelayanan Data ASN)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Dengan adanya sistem informasi pelayanan data ASN berbasis online ini mengurangi penggunaan kertas yang meningkatkan kualitas lingkungan.
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Standarisasi mengenai Sistem Informasi Pelayanan Data ASN dituangkan dalam SOP.
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Hak cipta inovasi	Belum ada hak cipta terhadap kegiatan SIPEDAS.



Inovasi: SIPEDas (Sistem Informasi Pelayanan Data ASN)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Belum adanya keterkaitan terhadap ketentuan ketenagakerjaan.

2.5.22 Inspektorat Kabupaten Sanggau

Pelayanan Pengaduan Masyarakat (PENMAS) merupakan inovasi berupa layanan publik yang diselenggarakan oleh Inspektorat Kabupaten Sanggau berupa laporan dari masyarakat mengenai adanya indikasi terjadinya penyimpangan, korupsi, kolusi dan nepotisme. Penyampaian pengaduan masyarakat dapat disampaikan secara langsung dan tidak langsung. Penyampaian secara langsung atau lisan melalui temu muka atau tatap muka melalui pejabat/petugas pengelola pengaduan. Penyampaian secara tidak langsung melalui surat, sambungan telepon, email atau media informasi lainnya yang disediakan untuk menerima pengaduan. Berikut merupakan kondisi sistem inovasi di Kabupaten Sanggau dalam kerangka kebijakan inovasi dibahas pada penjabaran berikut:

a. Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis

Data terkait indikator dan capaian kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis untuk inovasi Pelayanan Pengaduan Masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.128 Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Inspektorat Kabupaten Sanggau

Inovasi: PENMAS (Pelayanan Pengaduan Masyarakat)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	Terciptanya sistem pengelolaan pengaduan pelayanan publik di lingkungan Kabupaten Sanggau namun Efektivitas pelayanan masih belum optimal dikarenakan pelayanan masih bersifat internal dan



Inovasi: PENMAS (Pelayanan Pengaduan Masyarakat)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
				belum di publish oleh Inspektorat Kabupaten Sanggau sehingga masyarakat minim informasi mengenai tata cara dan alur pengaduan masyarakat.
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Terdapat regulasi dari Peraturan Bupati Sanggau (Perpub No 18 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pelayanan Publik di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sanggau dan Surat Keputusan Bupati Sanggau Nomor 426 Tahun 2019 Tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Kabupaten Sanggau
3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Tersedianya Ruangan pelayanan Pengaduan Masyarakat dan Aplikasi SP4N Lapor yang dikelola oleh Diskominfo Kabupaten Sanggau.
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada masyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Belum ada pemberian insentif.

b. Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM

Data terkait indikator dan capaian kelembagaan dan daya dukung Iptek/Litbangyasa serta kemampuan adsorbsi UMKM untuk inovasi Inspektorat Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.129 Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM di Inspektorat Kabupaten Sanggau

Inovasi: PENMAS (Pelayanan Pengaduan Masyarakat)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga penelitian terkait pelayanan pengaduan masyarakat.
2.	Daya Dukung Iptek /Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Pengelola dari kegiatan ini yaitu dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sanggau terkait dengan laporan dan dari Inspektorat Kabupaten Sanggau terkait dengan tindak lanjut laporan.
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat absorpsi UMKM	Saat ini belum ada kaitannya dengan peningkatan daya absorpsi UMKM

c. Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi

Data terkait indikator dan capaian kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi untuk inovasi oleh Inspektorat Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.130 Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Inspektorat Kabupaten Sanggau

Inovasi: PENMAS (Pelayanan Pengaduan Masyarakat)				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk Inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi	Peningkatkan penguatan pengawasan dalam rangka mewujudkan pelayanan publik bebas pungli di



Inovasi: PENMAS (Pelayanan Pengaduan Masyarakat)				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
			- Kelembagaan yang mendukung inovasi	lingkungan Kabupaten Sanggau dengan melibatkan Polres dan unit satuan tugas sapu bersih pungutan liar (Saber Pungli).
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasilkan	Hasil inovasi berupa praktik yang didalam pelaksanaannya akan menganalisis dan menindaklanjuti setiap pengaduan dari masyarakat yang masuk terkait dengan kinerja pada instansi pemerintahan daerah, kecamatan dan desa.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Bentuk informasi berupa Banner dan aplikasi (SP4N-Lapor) sehingga perlu ditingkatkan kembali pelayanan online dengan membuat website khusus pelayanan pengaduan.
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Belum adanya pelayanan teknologi khusus dalam pelayanan ini karena saat ini pengaduan masyarakat terhadap penyimpangan masih bersifat fisik yaitu melalui surat dengan format tertulis dan tanda tangan. Hanya bentuk informasi dari pelayanan ini yang dapat dilihat di aplikasi online (SP4N-Lapor)



d. Budaya Inovasi

Data terkait indikator dan capaian dari budaya inovasi oleh Inspektorat Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.131 Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Inspektorat Kabupaten Sanggau

Inovasi: PENMAS (Pelayanan Pengaduan Masyarakat)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.	Belum adanya budaya inovasi yang mendukung kegiatan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Penyebarluasan informasi terkait alur pengaduan dilakukan dengan turun langsung ke lapangan baik yang sifatnya menindak lanjuti atau melalui monitoring agar jika suatu saat terjadi perselisihan, masyarakat dapat berkonsultasi melalui Inspektorat terlebih dahulu.
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Belum pernah mendapat apresiasi terhadap inovasi yang dihasilkan.
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirausahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum ada kaitannya dengan mendorong tumbuhnya wirausaha baru melalui pemberian insentif Namun perlu adanya arahan agar para wirausaha baru dapat lebih kreatif dan inovatif

e. Keselarasan dengan Perkembangan Global

Data terkait indikator dan capaian dari keselarasan dengan perkembangan global dari inovasi Inspektorat Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.132 Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global
Inspektorat Kabupaten Sanggau

Inovasi: PENMAS (Pelayanan Pengaduan Masyarakat)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Pelayanan ini mendukung kegiatan pelestarian lingkungan karena terkadang ada pengaduan yang masuk mengenai kerusakan lingkungan yang dilakukan oleh badan/dinas terkait.
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Standarisasi hanya mencakup laporan/pengaduan terhadap kinerja Pemerintah Kabupaten Sanggau.
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Hak cipta inovasi	Belum adanya HKI terhadap kegiatan ini karena masih perlunya pengembangan dalam publish layanan pengaduan masyarakat.
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Belum adanya keterkaitan inovasi terhadap ketentuan ketenagakerjaan .

2.5.23 Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Sanggau

Adapun kewenangan Satuan Polisi Pamong Praja yaitu melaksanakan urusan pemerintahan di bidang ketentraman, ketertiban umum, perlindungan masyarakat dan penanggulangan kebakaran. Satuan Polisi Pamong Praja memiliki inovasi daerah yaitu berupa “PENAKAR UMAK TUMAS” (PENanganan damKAR, trantibUM dan gAKum unTUK MASyarakat). Inovasi ini terdiri dari 3 kegiatan yaitu untuk penanganan damkar, trantibtum (ketentraman dan ketertiban umum) beserta gakum (penegakan hukum) untuk masyarakat Kabupaten Sanggau. Kondisi inovasi daerah Inovasi: Penakar Umak Tumas (PENanganan DamKAR, trantibUm dan gAKum unTUK MASyarakat) dapat dilihat sebagai berikut:



a. Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis

Data terkait indikator dan capaian kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis untuk inovasi Inovasi: Penakar Umak Tumas (PENAnganan DamKAR, trantibUm dan gAKum unTUK MASyarakat) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.133 Indikator dan Capaian Kerangka Umum yang Kondusif Bagi Inovasi dan Bisnis Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Sanggau

Inovasi: Penakar Umak Tumas (PENAnganan DamKAR, trantibUm dan gAKum unTUK MASyarakat)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Basis Data Inovasi dan Bisnis	Seluruh data terkait pengembangan inovasi bisnis	Isu-isu strategis yang berkembang	Terwujudnya penanganan damkar, trantibtum dan gakum untuk masyarakat Kabupaten Sanggau
2.	Regulasi yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Seluruh regulasi daerah untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan	Regulasi yang kondusif dimuat dalam Peraturan Daerah	Terdapat regulasi Peraturan Daerah Kabupaten Sanggau No. 15 Tahun 2017 tentang Ketertiban Umum dan Peraturan Bupati No.17 Tahun 2021 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi dan tata kerja satuan polisi pamong praja.
3.	Infrastruktur dasar inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis	Infrastruktur yang mendukung inovasi	Infrastruktur yang mendukung inovasi yaitu sarana prasarana yang tersedia di Satpol PP
4.	Insentif untuk inovasi dan bisnis	Insentif yang diberikan oleh pemda kepada msyarakat dunia usaha	Pemberian insentif	Belum ada pemberian insentif.

b. Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM

Data terkait indikator dan capaian kelembagaan dan daya dukung Iptek/Litbangyasa serta kemampuan adsorbsi UMKM untuk inovasi Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.134 Indikator dan Capaian Kelembagaan dan Daya Dukung Iptek/Litbangyasa serta Kemampuan Adsorbsi UMKM di Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Sanggau

Inovasi: Penakar Umak Tumas (PENAnganan DamKAR, trantibUm dan gAKum unTuk MASyarakat)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Kelembagaan Litbangyasa (Pemerintah dan Swasta)	Seluruh lembaga litbangyasa di daerah	Keterlibatan lembaga litbangyasa terhadap inovasi	Belum adanya bentuk kerjasama antar lembaga penelitian terkait pelayanan pengaduan masyarakat.
2.	Daya Dukung Iptek/Litbangyasa	Sumber daya iptek/litbangyasa	Jumlah sumberdaya yang tersedia.	Pengelola inovasi dari Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Sanggau
3.	Daya adsorbsi UMKM	Seluruh upaya peningkatan daya adsorbsi UMKM untuk memanfaatkan dan mengembangkan iptek	Tingkat absorpsi UMKM	Belum ada kaitannya dengan peningkatan daya absorpsi UMKM. Namun berkaitan terhadap pengawasan UMKM langsung di lapangan.

c. Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi

Data terkait indikator dan capaian kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi untuk inovasi oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.135 Indikator dan Capaian Kolaborasi Bagi Inovasi dan Difusi Inovasi Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Sanggau

Inovasi: Penakar Umak Tumas (PENAnganan DamKAR, trantibUm dan gAKum unTuk MASyarakat)				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1	Kemitraan Strategis dan Kolaboratif untuk Inovasi	Kerjasama antar lembaga untuk menumbuhkan program yang strategis dan inovatif	- Kerjasama antar pihak pemerintah dan masyarakat dalam inovasi - Kelembagaan yang mendukung inovasi	Sudah ada bentuk kerjasama dalam bentuk kesepakatan bersama dengan pihak institusi perangkat daerah yang mendukung inovasi.
2	Peningkatan Difusi Inovasi	Difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran).	Inovasi yang dihasilkan	Hasil inovasi disampaikan melalui sosialisasi, pelatihan,



Inovasi: Penakar Umak Tumas (PENanganan DamKAR, trantibUm dan gAKum unTUK MASyarakat)				
No.	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
				pembinaan, penegakan dan pelayanan.
3	Pembangunan wahana interaksi pelaku inovasi	Membangun wahana untuk memperlancar interaksi antara pelaku inovasi	Interaksi yang menghubungkan antara pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.	Publikasi inovasi kegiatan penakar untuk tumas dilakukan melalui media <i>offline</i> yaitu spanduk, baliho dan sosialisasi, sedangkan untuk media <i>online</i> yaitu melalui aplikasi dan website. (https://satpolpp.sanggau.go.id/)
4	Pelayanan Berbasis Teknologi	Memberikan pelayanan teknologi	Bentuk pelayanan teknologi	Terdapat aplikasi media sosial dan <i>call center</i> untuk melakukan pengaduan

d. Budaya Inovasi

Data terkait indikator dan capaian dari budaya inovasi oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.136 Indikator dan Capaian Budaya Inovasi Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Sanggau

Inovasi: Penakar Umak Tumas (PENanganan DamKAR, trantibUm dan gAKum unTUK MASyarakat)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Penguatan Budaya inovasi melalui pendidikan dan pelatihan	Mendorong budaya inovasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal untuk peningkatan kewirusahaan	Kaitan inovasi dengan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.	Belum adanya budaya inovasi yang mendukung kegiatan pendidikan untuk peningkatan kewirusahaan.
2.	Penguatan Kohesi Sosial	Mengelola teknologi masyarakat sebagai sumber inovasi dan mendorong peran masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inovasi	Peran masyarakat yaitu sebagai penerima manfaat dari inovasi penakar untuk tumas yaitu perlindungan masyarakat.



Inovasi: Penakar Umak Tumas (PENanganan DamKAR, trantibUm dan gAKum unTUK MASyarakat)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
3.	Apresiasi dan kampanye inovasi	Memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengampanyekan budaya inovasi	Apresiasi Pemerintah Daerah terhadap inovasi	Belum adanya apresiasi yang diberikan
4.	Penumbuhan usaha baru inovatif	Mendorong tumbuhnya pewirausahaan baru yang inovatif melalui pemberian insentif	Keterkaitan inovasi dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru	Belum ada kaitannya dengan mendorong tumbuhnya wirausaha baru melalui pemberian insentif.

e. Keselarasan dengan Perkembangan Global

Data terkait indikator dan capaian dari keselarasan dengan perkembangan global dari inovasi Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.137 Indikator dan Capaian Keselarasan dengan Perkembangan Global Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Sanggau

Inovasi: Penakar Umak Tumas (PENanganan DamKAR, trantibUm dan gAKum unTUK MASyarakat)				
No	Variabel	Definisi/ Pengertian Variabel	Indikator	Capaian
1.	Lingkungan	Prakarsa dan respons program lingkungan	Program lingkungan yang berkaitan dengan upaya masyarakat menjaga lingkungan.	Belum adanya keterkaitan program lingkungan terhadap pelayanan pengaduan
2.	Standarisasi	Penerapan MSTQ	Standarisasi inovasi	Terdapat standar pelayanan berupa sistem, mekanisme, prosedur untuk melakukan pengaduan
3.	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Fasilitasi kepada masyarakat tentang HKI	Hak cipta inovasi	Belum adanya HKI terhadap kegiatan inovasi penakar umak tumas
4.	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Penggunaan tenaga kerja ketentuan internasional	Kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung inovasi	Belum ada kaitannya ketentuan ketenagakerjaan .



BAB III

KONDISI SIDa SAAT INI

Kondisi inovasi daerah di Kabupaten Sanggau dapat diwujudkan dalam bentuk pencapaian inovasi daerah yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sanggau. Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 100-4672 Tahun 2020 tentang Indeks Inovasi Daerah, Provinsi, Kabupaten dan Kota Tahun 2020 menerangkan bahwa untuk kategori Provinsi yaitu Provinsi Kalimantan Barat berada di urutan ke-33 dengan skor indeks sebesar 23 yang tergolong kurang inovatif. Pada kategori Kabupaten yaitu Kabupaten Sanggau berada di urutan ke-113 dengan skor indeks sebesar 1.325 dengan kategori sangat inovatif.

Adapun pengukuran Indeks Inovasi Daerah, Provinsi, Kabupaten dan Kota dilakukan dengan cara menganalisis variabel dan indikator Indeks Inovasi Daerah telah divalidasi oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri. Indeks Inovasi Daerah ditetapkan menjadi beberapa kategori yaitu kategori sangat inovatif, inovatif, kurang inovatif dan tidak dapat dinilai. Dengan adanya indeks inovasi daerah dapat digunakan untuk meningkatkan tingkat daya saing dan optimalisasi otonomi daerah dengan cara melakukan inovasi untuk mendorong efektivitas pelayanan publik dan menciptakan nilai tambah. Oleh karena itu, setiap perangkat daerah di Kabupaten Sanggau terus menghasilkan inovasi-inovasi sehingga dapat mewujudkan Kabupaten Sanggau yang inovatif. Berikut kondisi inovasi pada masing-masing Perangkat Daerah di Kabupaten Sanggau pada tahun 2021 dapat dilihat pada **Tabel 3.1**

Tabel 3.1 Kondisi Inovasi Perangkat Daerah di Kabupaten Sanggau

No	Perangkat Daerah	Bentuk Inovasi	Nama Inovasi Daerah	Jumlah Inovasi	Status Inovasi	Keterangan
1	Sekretariat Daerah	Pelayanan Publik	Beraumpt Bekudonk	1	Penerapan	Belum terdapat SK Bupati tentang inovasi daerah
2.	Sekretariat DPRD	Tata Kelola Pemerintahan	SID-HIPERLINK (Sistem Informasi Database Himpunan Peraturan dan Layanan Informasi Kedewanan)	1	Penerapan	Belum terdapat SK Bupati tentang inovasi daerah



No	Perangkat Daerah	Bentuk Inovasi	Nama Inovasi Daerah	Jumlah Inovasi	Status Inovasi	Keterangan
3	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	Tata Kelola Pemerintahan	JIGD (Jaringan Informasi Geospasial Daerah)	1	Penerapan	Belum terdapat SK Bupati tentang inovasi daerah
			SIMDALIDA (Sistem Informasi Manajemen Pengendalian Inovasi Daerah)	3	Inisiatif/Perencanaan	
			Klinik INDAH (Klinik Inovasi Daerah)		Inisiatif/Perencanaan	
			Klinik DOREDA (Klinik Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah)		Inisiatif/Perencanaan	
4	Badan Pendapatan Daerah	Pelayanan Publik	Pembayaran Pajak On-Line dan e_Billing	2	Penerapan	Belum terdapat SK Bupati tentang inovasi daerah
		Tata Kelola Pemerintahan	Host To Host antara Aplikasi PBB/ BPHTB		Penerapan	
		Pelayanan Publik	Pembayaran Pajak Daerah Lainnya	1	Inisiatif/Perencanaan	
5	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	Tata Kelola Pemerintahan Daerah	SIPEDAS (Sistem Informasi Pelayanan Data ASN)	1	Penerapan	Belum terdapat SK Bupati tentang inovasi daerah
6	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	Pelayanan Publik	Mina Dewi (Mitigasi Bencana Destinasi Wisata)	4	Inisiatif/Perencanaan	
		Pelayanan Publik	Sindrana (Sistem Informasi Daerah Rawan Bencana)			
		Pelayanan Publik	Desi Tabana (Desa Siaga Tangguh Bencana)			
		Pelayanan Publik	SIP-BEDA (Sistem Informasi Potensi Bencana Daerah)			
7	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	Pelayanan Publik	e-ORMAS (Organisasi Masyarakat)	1	Inisiatif/Perencanaan	
8	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	Tata Kelola Pemerintahan Daerah	SIDA' SANGGAU (Sistem Informasi Data Asset Kabupaten Sanggau)	1	Inisiatif/Perencanaan	
9	Dinas Kesehatan	Pelayanan Publik	POSDUREN (Pos Pelayanan Terpadu Remaja Entikong)	9	Penerapan	Belum terdapat SK Bupati tentang inovasi daerah
			Gerakan Laskar Berlian (Bersih Lingkungan dan Anti Nyamuk)		Penerapan	



No	Perangkat Daerah	Bentuk Inovasi	Nama Inovasi Daerah	Jumlah Inovasi	Status Inovasi	Keterangan
			PRIMA DTT (Pelayanan dan Promosi Kesehatan kepada Masyarakat secara Prima di Daerah Tak Terjangkau) pada Puskesmas Bonti		Penerapan	
			Masyarakat Delima (Masyarakat Peduli Lingkungan Menuju Sehat) pada Puskesmas Bonti		Penerapan	
			REBUNG (REmbuk Bersama Untuk cegah stunting)		Penerapan	
			GEMAS (Gerakan Menurunkan Angka Stunting)		Penerapan	
			GEMA CANTING (Gerakan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting)		Penerapan	
			JAM BEPEKAT (Jamban/Waktu Bekerja Peduli Masyarakat).		Penerapan	
			GEMARI (Gerakan Makan Berami/ Bersama Balita Stunting)		Penerapan	
			Sayank Onak Iyah (KIA)	12	Inisiatif/ Perencanaan	
			POSIK MENYADIK		Inisiatif/ Perencanaan	
			LANGSUNG		Inisiatif/ Perencanaan	
			SAKINAR (Stop Angka Kehamilan Ibu Dengan Resiko Tinggi)		Inisiatif/ Perencanaan	
			KEMASAN CANTIK		Inisiatif/ Perencanaan	
			SEPRAHAN		Inisiatif/ Perencanaan	
			Coola Iyo Pamgke (Dusun Fokus Percepatan Pencegahan Stunting)		Inisiatif/ Perencanaan	
			La-Lu-I-Ketan (Kelas keluarga Peduli Kesehatan)		Inisiatif/ Perencanaan	
			Kartu Gigi Sehat		Inisiatif/ Perencanaan	
			SUDI ASIK (Sumai Peduli Asi Eksklusif)		Inisiatif/ Perencanaan	



No	Perangkat Daerah	Bentuk Inovasi	Nama Inovasi Daerah	Jumlah Inovasi	Status Inovasi	Keterangan
			Kripik TB		Inisiatif/ Perencanaan	
			Kecamatan Sayang Ibu		Inisiatif/ Perencanaan	
10	Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB	Pelayanan Publik	Pelayanan 24 Jam Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2TP2PA)	3	Penerapan	Belum terdapat SK Bupati tentang inovasi daerah
		POT SAWI (Pelayanan ODGJ Terkoordinasi dan Manusiawi)	Penerapan			
		SIDOMPU (Sistem Pendataan Penduduk Kabupaten Sanggau)	Penerapan			
11	Dinas Lingkungan Hidup	Inovasi Bentuk Lainnya	GESBI (Gerakan Sanggau Bersih dan Indah)	1	Penerapan	Belum terdapat SK Bupati tentang inovasi daerah
12	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Pelayanan Publik	JEBOL CAPLOK (Jemput Bola Capai Pelosok)	2	Penerapan	Belum terdapat SK Bupati tentang inovasi daerah
		SI KEPON (Sistem Kependudukan Online)	Penerapan			
13	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa	Pelayanan Publik	Pembinaan Desa Fokus	1	Penerapan	Belum terdapat SK Bupati tentang inovasi daerah
		Inovasi Bentuk Lainnya	TAKE+ (Transfer Anggaran Kabupaten Berbasis Ekologi Plus)	1	Inisiatif/ Perencanaan	
14	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro	Pelayanan Publik	Layanan Gerai Samer (Satu Atap Merangkul IKMers)	2	Penerapan	Belum terdapat SK Bupati tentang inovasi daerah
		Layanan Gerai Samer New Normal Series "Pokoknya Pandemi (PANTang mundur DEMI Ikm)	Penerapan			
			Gerai Samer 2	2	Inisiatif/ Perencanaan	
			Gembira Bersama IKMers		Inisiatif/ Perencanaan	
15	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Pelayanan Publik	Mall Pelayanan Publik (MPP)	3	Penerapan	Belum terdapat SK Bupati tentang inovasi daerah
		LAPIS JEMPOL (Layanan Perizinan Jemput Bola)	Penerapan			
		SI-PANTAU (Sistem Informasi	Penerapan			



No	Perangkat Daerah	Bentuk Inovasi	Nama Inovasi Daerah	Jumlah Inovasi	Status Inovasi	Keterangan
			Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Terpadu)			
16	Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata	Inovasi Bentuk Lainnya	SEMAWIS (SEhat dan aMAN BerWISata)	1	Penerapan	Belum terdapat SK Bupati
17	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Pelayanan Publik	SIMIRA (Sistem Informasi Minat Wirausaha)	2	Penerapan	Belum terdapat SK Bupati tentang inovasi daerah
			SIPEWIRA (Sistem Informasi Pelatihan Wirausaha)		Penerapan	
18	Dinas Perkebunan dan Peternakan	Inovasi Bentuk Lainnya	ES KreM'S (Entres Sekolah Kreatifitas Menuju Sukses)	2	Penerapan	Belum terdapat SK Bupati tentang inovasi daerah
			Saber' 24 (Sanggau Bebas Rabies Tahun 2024)			
19	Dinas Perhubungan	Tata Kelola Pemerintahan	SIM-PKB (Sistem Informasi Manajemen-Pengujian Kendaraan Bermotor)	3	Penerapan	Belum terdapat SK Bupati tentang inovasi daerah
		Inovasi Bentuk Lainnya	TEPAR (Tertib Parkir)		Penerapan	
		Inovasi Bentuk Lainnya	IG 21 (Integrasi Giat 21)		Penerapan	
20	Dinas Komunikasi dan Informatika	Tata Kelola Pemerintahan	Portal Daerah	2	Penerapan	Belum terdapat SK Bupati tentang inovasi daerah
			Aplikasi e-PHYO (Penambahan Penghasilan yang Obyektif)			
21	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan	Inovasi Bentuk Lainnya	<i>Library Tour</i>	1	Penerapan	Belum terdapat SK Bupati tentang inovasi daerah
			Bunda Literasi	3	Inisiatif/Perencanaan	
			<i>Library Cafe</i>		Inisiatif/Perencanaan	
			<i>Library Podcast</i>		Inisiatif/Perencanaan	
22	Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perikanan	Inovasi Bentuk Lainnya (Produk Unggulan)	Pembukaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) dengan Sanggau Farming System (SFS)	2	Penerapan	Belum terdapat SK Bupati tentang inovasi daerah
			Budidaya Padi Organik Menuju Pembangunan Pertanian Berkelanjutan			



No	Perangkat Daerah	Bentuk Inovasi	Nama Inovasi Daerah	Jumlah Inovasi	Status Inovasi	Keterangan
23	Inspektorat	Pelayanan Publik	PENMAS (Pelayanan Pengaduan Masyarakat)	1	Penerapan	Belum terdapat SK Bupati tentang inovasi daerah
24	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	Pelayanan Publik	Lumbang Budaya	1	Penerapan	Belum terdapat SK Bupati tentang inovasi daerah
			Gerakan Guru Menulis Pencatatan Asset Persekolahan	2	Inisiatif/ Perencanaan Inisiatif/ Perencanaan	
25	Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air	Tata Kelola Pemerintahan	RIJKI (Rekomendasi Jasa Konstruksi)	3	Penerapan	Belum terdapat SK Bupati tentang inovasi daerah
			PELUKRATU (Pelayanan Uji Klinis Laboratorium Konstruksi)			
			SILAJANG (Sistem Informasi Jalan dan Jembatan Sanggau)			
			SI APUNG (Sistem Informasi Aset ke-PU-an Sanggau)	1	Inisiatif/ Perencanaan	
26	Satuan Polisi Pamong Praja	Pelayanan Publik	Penakar Umak Tumas (PENanganan DamKAR, trantibUm dan gAKum unTUK MASyarakat)	1	Penerapan	Belum terdapat SK Bupati tentang inovasi daerah
27	Dinas Perumahan, Cipta Karya, Tata Ruang dan Pertanahan	Tata Kelola Pemerintahan	Penataan Aset Tanah Pemda Berbasis Teknologi SIG	6	Inisiatif/ Perencanaan	
			Sistem Informasi PBG dan SLF			
			SIDARA SALIMBA (Sistem Informasi Data Sarana Sanitasi Air Limbah)			
			SIDA SABER (Sistem Informasi Data Sarana Air Bersih)			
			SIJALING-D (Sistem Informasi Data Jalan Lingkungan dan Drainase)			
			Sistem Informasi Aset Keciptakarya			



Pada **Tabel 3.1** dapat dilihat data mengenai inovasi-inovasi daerah yang ada saat ini di Kabupaten Sanggau yang digunakan sebagai dasar atau acuan kondisi SIDA yang ingin dicapai dalam beberapa tahun ke depan. Secara keseluruhan kondisi saat ini di Kabupaten Sanggau terdapat 23 perangkat daerah yang inovasinya sudah Penerapan sedangkan 4 perangkat daerah inovasinya masih dalam tahap Inisiatif/ Perencanaan. Adapun inovasi yang sudah Penerapan yaitu sebanyak 46 inovasi sedangkan 37 inovasi masih dalam tahap Inisiatif/ Perencanaan untuk berlanjut pada tahapan pelaksanaan. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Sanggau inovatif dalam menjalankan pembangunan di Pemerintah Kabupaten Sanggau. Kabupaten Sanggau juga pernah mengikuti Lomba Video Covid-19 dan Lomba IGA (*Innovative Government Award*) Kementerian Dalam Negeri Tahun 2020. Adanya kegiatan ini sebagai bagian dari kewajiban Pemerintah untuk mengembangkan invensi dan inovasi daerah dalam melakukan pembangunan, sehingga dapat meningkatkan kinerja penyelenggaraan pemerintah daerahnya melalui peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing agar dapat terwujud.

Oleh karena itu, setelah mengetahui informasi kondisi inovasi daerah saat ini di Kabupaten Sanggau maka dapat ditemukan beberapa kekuatan, kelemahan beserta tantangan dan peluang sistem inovasi daerah yang terjadi pada masing-masing perangkat daerah yang memiliki inovasi di Kabupaten Sanggau.

3.1. Sekretariat Daerah Kabupaten Sanggau

Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan dari inovasi Beraump Bekudong'k yang dilaksanakan di Sekretariat Daerah Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan Sekretariat Daerah Kabupaten Sanggau

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Tantangan
1. Kegiatan Beraump Bekudong'k merupakan salah satu inovasi yang digunakan untuk menjalankan program 2. Kualitas sumber daya aparatur yang memadai	1. Perlunya regulasi produk hukum daerah 2. Terbatasnya keuangan daerah	1. Kegiatan Beraump Bekudong'k mendapat dukungan dari Bupati/Kepala Daerah 2. Optimalisasi peran perangkat daerah untuk terlibat dalam memajukan Kabupaten Sanggau	1. Kurangnya koordinasi antar perangkat daerah, agar bisa terintegrasi dalam kegiatan Beraump Bekudong'k 2. Membuat perangkat daerah merasa lebih mudah untuk



Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Tantangan
			menjalankan program aktualisasi 3. Melibatkan masyarakat dalam kegiatan Beraump Bekudong'k 4. Mempertahankan konsistensi untuk menganalisis isu strategis

3.2. Sekretariat DPRD

Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan dari inovasi SID-HIPERLINK (Sistem Informasi Database Himpunan Peraturan dan Layanan Informasi Kedewanan) yang dilaksanakan oleh Sekretariat DPRD Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Sekretariat DPRD Kabupaten Sanggau

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Tantangan
1. Tersedianya sistem jaringan yang bernama "SID-HIPERLINK" yang bisa diakses melalui website (www.dprd.sanggau.go.id) sebagai sistem informasi database himpunan peraturan dan layanan informasi kedewanan. 2. SID-HIPERLINK berbasis internet/online dapat diakses siapa saja sehingga lebih mudah untuk mendapatkan informasi terkait layanan kedewanan. 3. Tersedianya SOP pengelolaan data dan informasi pemerintahan.	1. Belum adanya pemberian insentif yang diberikan oleh pemerintah daerah terhadap inovator. 2. Belum optimalnya layanan penyediaan data dan informasi sebagai penunjang penyusunan Raoerda. 3. Belum optimalnya bahan sosialisasi produk-produk hukum DPRD.	1. Terdapat arahan regulasi daerah yakni Peraturan Bupati Sanggau No. 20 Tahun 2016 Tentang Tata Kelola Portal Website di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sanggau. 2. Terjalannya kerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika sebagai <i>leader reformer</i> dan rekan-rekan SKPD	1. Membuat anggota dewan merasa lebih mudah untuk menjalankan aplikasi SID-HIPERLINK. 2. Melibatkan masyarakat dalam bentuk aspirasi masyarakat untuk keberlangsungan aplikasi SID-HIPERLINK. 3. Mempertahankan konsistensi untuk menganalisis isu strategis. 4. Masih terdapatnya blank spot di Kabupaten Sanggau yang dapat menghambat akses layanan informasi kedewanan.



3.3. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sanggau

Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan dari inovasi JIGD (Jaringan Informasi Geospasial Daerah) yang berupa Geoportal Kabupaten Sanggau yang dilaksanakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sanggau

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Tantangan
<p>1. Tersedianya sistem jaringan yang bernama “Geoportal Kabupaten Sanggau” yang bisa diakses melalui website (sanggaukab.inasdi.or.id) sebagai salah satu bagian dari Jaringan Informasi Geospasial Nasional.</p> <p>2. Terdapat arahan kebijakan Nasional yang menyebutkan bahwa Pemerintah Daerah agar segera memanfaatkan produk kebijakan Satu Peta dalam perencanaan pembangunan berbasis spasial dengan membentuk simpul jaringan daerah.</p>	<p>1. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) untuk mengelola simpul jaringan daerah</p> <p>2. Belum dibentuk tim pokja (kelompok kerja) untuk mengelola sistem tersebut</p> <p>3. Sebagian besar data-data pembangunan di Kabupaten Sanggau belum berbasis spasial</p>	<p>Terdapat MOU berupa kesepakatan dengan BIG (Badan Informasi Geospasial) untuk tingkat Nasional dan pada tingkat daerah bekerjasama dengan Pusat Studi Pengembangan Informasi Geospasial Universitas Tanjungpura.</p>	<p>1. Dikarenakan data yang tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga saat melakukan intervensi ada yang tidak tepat sasaran</p> <p>2. Melengkapi aspek-aspek yang belum tersedia dan harus diantisipasi dan diperbaiki dalam simpul jaringan daerah.</p>

3.4. Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sanggau

Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan dari inovasi Pembayaran Pajak On-Line dan E-Billing dan dan Host to Host antara Aplikasi PBB/BPHTB yang dilaksanakan oleh Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sanggau yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 3.5 Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi
Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sanggau

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Tantangan
<p>1. Adanya Adanya pembayaran pajak secara online dapat mendukung dan memudahkan masyarakat.</p> <p>2. Adanya kewenangan dalam perencanaan Pajak Bumi dan Bangunan</p>	<p>1. Terbatasnya kualitas sumber aparatur khususnya di bidang IT, sehingga diperlukan sosialisasi dan bimbingan teknis.</p> <p>2. Permasalahan akses sinyal yang belum merata pada setiap wilayah menyebabkan terhambatnya pembayaran pajak secara online</p> <p>3. Pemahaman masyarakat yang relatif mengenai pembayaran secara online</p>	<p>1. Adanya dukungan dan komitmen Bupati Kabupaten Sanggau</p> <p>2. Terdapat kebijakan yang mengatur tentang pajak bumi dan bangunan beserta pembayaran pajak secara online dan elektronik</p> <p>3. Peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) melalui uang pajak ke kas daerah.</p>	<p>1. Terbatasnya sarana dan prasarana pada sebaran wilayah unit pelayanan teknis</p> <p>2. Meningkatkan kesadaran masyarakat agar tertib membayar pajak.</p>

3.5. Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau

Kelebihan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan dari inovasi yang terdapat di Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau yaitu inovasi berupa pelayanan publik yakni POSDUREN (Pos Pelayanan Terpadu Remaja Entikong), Gerakan Laskar Berlian (Bersih Lingkungan dan Anti Nyamuk), PRIMA DTT (Pelayanan dan Promosi Kesehatan kepada Masyarakat secara Prima di Daerah Tak Terjangkau) pada Puskesmas Bonti, Masyarakat Delima (Masyarakat Peduli Lingkungan Menuju Sehat, REBUNG (REmbuk Bersama Untuk cegah stunting), GEMAS (Gerakan Menurunkan Angka Stunting), GEMA CANTING (Gerakan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting) dan JAM BEPEKAT (Jamban/Waktu Bekerja Peduli Masyarakat) dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 3.6 Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Tantangan
<p>1. inovasi yang dihasilkan oleh Dinas Kesehatan pernah mengikuti Lomba IGA 2020.</p> <p>2. Inovasi POSDUREN ini masuk dalam TOP 99 Inovasi Pelayanan Publik tahun 2018.</p> <p>3. Peningkatan akses pelayanan kesehatan pada daerah yang tidak terjangkau.</p> <p>4. Tenaga pendukung yang memadai dari segi jumlah, pendidikan, keahlian dan pengalaman.</p>	<p>1. Belum adanya pemberian insentif bagi inovator.</p> <p>2. Kurangnya kesadaran masyarakat dan pengetahuan di suatu daerah terhadap pola hidup bersih dan sehat.</p> <p>3. Kurangnya pembinaan orangtua terhadap pola hidup bersih dan sehat.</p> <p>4. Belum tersedianya Hak Kekayaan Intelektual (HKI) terkait inovasi.</p> <p>5. Keterbatasan akses dikarenakan kondisi jalan menuju lokasi pelayanan.</p>	<p>1. Adanya regulasi nasional yang mengacu standar pelayanan kesehatan remaja yaitu Permenkes No. 43 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.</p> <p>2. Adanya regulasi nasional mengenai standar upaya pencegahan DBD yaitu Permenkes No.13 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lingkungan di Puskesmas.</p> <p>3. Adanya regulasi nasional mengenai pelayanan kesehatan masyarakat yaitu PP No.47 Tahun 2016 tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan.</p> <p>4. Adanya regulasi nasional mengenai upaya pola hidup bersih yaitu Permenkes No. 2269/MENKES/PER/XI/2011 tentang Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).</p> <p>5. Adanya regulasi nasional mengenai stanting yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 29 Tahun 2019 Tentang Penanggulangan Masalah Gizi Bagi Anak Akibat Penyakit.</p> <p>6. Adanya regulasi nasional Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia</p>	<p>1. Letak Kecamatan Entikong yang merupakan wilayah perbatasan dengan Negara Malaysia yang rentan dengan berbagai permasalahan remaja.</p> <p>2. Faktor lingkungan mempengaruhi kondisi kesehatan.</p> <p>3. Perilaku masyarakat yang masih tidak Sehat antara lain buang air besar sembarangan, ternak liar (Babi), persalinan masih dengan Dukun dan pemahaman tentang penyakit menular langsung.</p>



Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Tantangan
		No. 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat	

3.6. Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB Kabupaten Sanggau

Kelebihan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan dari inovasi yang terdapat di Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau yaitu Pelayanan 24 Jam Pelayanan 24 Jam Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2TP2PA), POT SAWI (Pelayanan ODGJ Terkoordinasi dan Manusiawi) dan SIDOMPU (Sistem Pendataan Penduduk Kabupaten Sanggau) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi
Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB
Kabupaten Sanggau

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Tantangan
<ol style="list-style-type: none"> Inovasi P2TP2PA pernah mengikuti lomba <i>Innovative Government Award</i> (IGA) pada tahun 2020. Terbentuk koordinasi terhadap BP2KBPA Sanggau. Inovasi POT SAWI (Pelayanan ODGJ Terkoordinasi dan Manusiawi) pernah mengikuti lomba <i>Innovative Government Award</i> (IGA) pada tahun 2020. Kerjasama terhadap Dinas Kesehatan, perangkat Desa maupun aparat keamanan. kerjasama terhadap BAPPEDA dan Dinas Kominfo sebagai 	<ol style="list-style-type: none"> Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap regulasi yang mengatur tentang Perlindungan Anak dan penghapusan kekerasan dalam rumah tangga. Perlunya dukungan dari semua pihak pemerintah maupun masyarakat mengenai penanganan permasalahan kesejahteraan sosial khususnya pelayanan ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa). Masih terdapat stigma di masyarakat dimana keluarga 	<ol style="list-style-type: none"> kebijakan yang mengatur tentang perlindungan anak dan penghapusan kekerasan dalam rumah tangga yaitu berupa UU No 23 Tahun 2002 dan UU No.23 Tahun 2004. Kebijakan yang mengarah terhadap pelayanan ODGJ berupa Perda Kabupaten Sanggau No.8 Tahun 2019. Regulasi yang mengarah pada pelayanan sistem pendataan penduduk. Dengan e-government, memungkinkan terjadinya interaksi dan komunikasi baru antara 	<ol style="list-style-type: none"> Adanya rasa cemas dan takut yang berlebih terhadap pelaku tindak kekerasan sehingga korban tidak berani melaporkan ke pihak terkait. Belum tersedianya forum atau jejaring yang terbentuk guna meningkatkan koordinasi dan percepatan pelayanan kepada ODGJ secara optimal. Validitas basis data terpadu yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat masih terdapat data yang tidak tepat sasaran.



Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Tantangan
<p>narasumber kegiatan pelatihan/bimtek bagi operator dalam pengimputan data ke SIDOMPU</p>	<p>menyembunyikan atau menelantarkan keberadaan anggota keluarga yang menderita gangguan jiwa, hal ini menyebabkan terbatasnya akses ODGJ terhadap pelayanan.</p> <p>4. Di Kabupaten Sanggau masih terdapat blank spot sebesar 40% yang menghambat sinyal dalam pengaksesan aplikasi SIDOMPU.</p>	<p>pemerintah daerah yang satu dengan yang lainnya.</p>	

3.7. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau

Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan dari inovasi GESBI (Gerakan Sanggau Bersih dan Indah) yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Tantangan
<p>1. GESBI mendukung pendidikan melalui jalur pendidikan non formal dengan bentuk gerakan aksi nyata penanganan sampah.</p> <p>2. Meraih penghargaan Otonomi Award bidang Inovasi Sektor Lingkungan Tahun 2015 melalui Program GESBI (Gerakan Sanggau Bersih dan Indah).</p>	<p>1. Masyarakat yang sadar tentang pentingnya kebersihan lingkungan masih sedikit.</p> <p>2. Perlunya upaya penanaman karakter peduli lingkungan bagi masyarakat sudah di tanamkan sejak pendidikan dasar</p> <p>3. Ketersediaan fasilitas kebersihan yang memadai.</p>	<p>1. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan</p> <p>2. Adanya regulasi daerah yang mengenai penanganan sampah mengacu pada regulasi Peraturan Daerah Kabupaten Sanggau No.6 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah.</p> <p>3. Dukungan dari Bupati dan Wakil Bupati Sanggau dengan Visi dan Misi Bupati dan Wakil Bupati Sanggau "SANGGAU MAJU DAN TERDEPAN " yang di implementasikan dalam Program "7 Brand Images" salah</p>	<p>1. Etika dan moral, mempengaruhi seseorang peduli terhadap kebersihan lingkungan.</p> <p>2. Minimnya kesadaran masyarakat tentang penanganan sampah.</p>



Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Tantangan
		satunya adalah kebersihan dan keindahan.	

3.8. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sanggau

Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan dari inovasi JEBOL CAPLOK (Jemput Bola Capai Pelosok) dan SI KEPON (Sistem Kependudukan Online) yang dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9 Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sanggau

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Tantangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan masyarakat dalam mengurus dokumen kependudukan baik secara <i>offline</i> maupun <i>online</i>. 2. Meningkatnya capaian jumlah penduduk agar memiliki dokumen kependudukan. 3. Efektivitas dan efisiensi waktu, tenaga dan biaya dalam pengurusan dokumen kependudukan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya sarana dan prasarana 2. Masih banyak masyarakat yang belum paham mengenai tata cara SIKEPON 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kualitas pelayanan publik pada bidang administrasi kependudukan 2. Adanya regulasi kebijakan nasional yaitu Permendagri No.7 Tahun 2019 tentang Pelayanan Administrasi Kependudukan Secara Daring 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses menuju wilayah yang jauh juga menjadi salah satu tantangan untuk JEBOL CAPLOK. 2. Pemahaman masyarakat mengenai sistem kependudukan <i>online</i>.

3.9. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Sanggau

Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan dari inovasi Pembinaan Desa Fokus yang dilaksanakan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 3.10 Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Sanggau

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Tantangan
Desa merupakan fokus kegiatan yang memfasilitasi atau membina agar suatu desa dapat meningkatkan status desanya, melalui penetapan lokus-lokus desa yang akan diintervensi.	1. Adanya <i>refocussing</i> anggaran untuk penanganan covid-19, sehingga berkaitan dengan prioritas pendanaan. 2. Konsistensi perangkat daerah untuk melaksanakan pemerintahan	Adanya sinergitas antara pihak DPM Pempdes dengan perangkat daerah lainnya untuk menyelenggarakan Pembinaan Desa Fokus.	1. Dinamika pembangunan yang berbeda-beda dapat menyebabkan suatu desa sulit naik tingkat kemajuan desanya. 2. Meningkatkan kualitas IDM (Indeks Desa Membangun)

3.10. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sanggau

Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan dari inovasi Layanan Gerai Samer (Satu Atap Merangkul IKMers) dan Layanan Gerai Samer New Normal Series "Pokoknya Pandemi (PANtangmundur DEMI Ikm) yang dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11 Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Dinas Perhubungan Kabupaten Sanggau

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Tantangan
1. Adanya metode pembinaan aparatur yang inovatif 2. Pelaku usaha inovatif dan kreatif 3. Terdapat arahan Bupati agar semua pemangku kepentingan ikut mendukung perkembangan IKM sesuai dengan fungsinya masing-masing	1. Terbatasnya sumber daya aparatur di bidang IT 2. Rendahnya kualitas produsen berdampak pada kualitas produk.	1. Peluang pasar luar negeri, karena Kabupaten Sanggau berbatasan langsung dengan Malaysia. 2. Peningkatan ekonomi masyarakat dan secara makro akan berdampak pada pendapatan asli daerah (PAD) 3. Meningkatkan pelaku usaha baru yang sekaligus mengurangi pengangguran 4. Adanya dukungan dan kerjasama dengan pemangku kepentingan yang berkaitan.	1. Memaksimalkan potensi daerah Kabupaten Sanggau 2. Regulasi kebijakan harus berpihak pada masyarakat 3. Lemahnya daya saing produk di Kabupaten Sanggau 4. Adanya pandemi covid-19 berdampak pada terhambatnya kegiatan pembangunan.



3.11. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sanggau

Kelebihan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan dari inovasi yang terdapat di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yaitu MPP (Mal Pelayanan Publik), LAPIS JEMPOL (Layanan Perizinan Jemput Bola) dan SI-PANTAU (Sistem Informasi Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Terpadu) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.12 Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sanggau

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Tantangan
<p>1. Pelayanan yang terpadu dan terintegrasi antara satu pelayanan dengan pelayanan lainnya yang dilaksanakan di satu tempat.</p> <p>2. SDM yang sudah terlatih dan memiliki kompetensi yang baik dalam bidangnya masing-masing sehingga akan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik.</p>	<p>1. Disiplin waktu para SDM perlu ditingkatkan.</p> <p>2. Sosialisasi tentang layanan retribusi program layanan perijinan MPP, LAPIS JEMPOL, SI-PANTAU masih kurang.</p> <p>3. Keterbatasan anggaran LAPIS JEMPOL, SI-PANTAU karena belum teranggarkan dalam APBD Sanggau.</p> <p>4. Belum adanya hak kekayaan intelektual (HKI) terhadap MPP, LAPIS JEMPOL, SI-PANTAU dalam mendukung keberhasilan dari pelayanan perijinan.</p>	<p>1. Penilaian kepuasan masyarakat atas pelayanan yang diberikan yang akan dilakukan secara berkala sebagai bahan evaluasi bagi penyelenggara pelayanan masyarakat.</p> <p>2. Keterlibatan dari pemerintah daerah, pemerintah pusat, BUMD dan swasta dalam satu gedung.</p> <p>3. Dukungan Pemerintah Kabupaten Sanggau dalam pembentukan MPP telah disediakan anggaran melalui APBD Kabupaten Sanggau.</p> <p>4. Adanya kerjasama lintas sektor dan program.</p> <p>5. Adanya kebijakan dalam pelayanan perijinan.</p>	<p>1. Tingkat pemahaman masyarakat tentang prosedur program layanan perijinan MPP, LAPIS JEMPOL, SI-PANTAU masih kurang.</p> <p>2. Kondisi blank spot di Kabupaten Sanggau mempersulit akses pelayanan perijinan.</p> <p>3. Banyak masyarakat yang melakukan usaha namun masih banyak ditemukan tidak memiliki ijin usaha.</p>

3.12. Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau

Kelebihan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan dari inovasi yang terdapat di Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau yaitu SEMAWIS (Sehat dan Aman Berwisata) dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 3.13 Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Tantangan
1. Peningkatan minat kunjungan wisata setelah sektor pariwisata diizinkan kembali untuk beroperasi artinya dengan penerapan protokol kesehatan, wisatawan menjadi merasa aman.	1. Masih terdapat wisatawan yang mengesyampingkan protokol kesehatan dalam berwisata 2. Masih banyak tempat wisata yang sulit untuk dijangkau untuk dilakukannya pengawasan 3. Tidak adanya pengelola wisata menjadi masalah dalam penegakan penerapan protokol kesehatan.	1. Adanya arahan dari instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2020 mengenai penguatan ekonomi yang harus dengan memperhatikan protokol kesehatan 2. Adanya himbauan dari Bupati Kabupaten Sanggau melalui surat edaran ke Dinas terkait mengenai penerapan protokol kesehatan. 3. Terbukanya peluang kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak dalam pembangunan pariwisata	1. Pemeliharaan infrastruktur dalam pengoptimalan protokol kesehatan harus dilakukan semua pihak baik pengelola maupun wisatawan 2. Keterbatasan dukungan fasilitas

3.13. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sanggau

Kelebihan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan dari inovasi-inovasi di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sanggau yaitu SIMIRA (Sistem Informasi Minat Wirausaha) dan SIPEWIRA (Sistem Informasi Pelatihan Wirausaha) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.14 Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sanggau

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Tantangan
1. Penggunaan teknologi informasi 2. Antusias para pencari kerja dengan sistem layanan ini. 3. Terjalin kerjasama oleh Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja Industri (LKI) Entikong. 4. Diakses secara online sehingga mempermudah dan mempercepat pelayanan dan penyebaran informasi.	1. Minimnya kualitas dan kuantitas SDM yang berkompeten. 2. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung. 3. Keterbatasan anggaran dari pemerintah. 4. Adanya blank spot di Kabupaten Sanggau sehingga mempengaruhi sinyal.	1. Adanya dukungan dari perangkat desa. 2. Adanya kebijakan mengenai ketenagakerjaan (UU No.13 Tahun 2003) 3. Adanya kebijakan mengenai cipta kerja (UU No.11 Tahun 2020). 4. Terbukanya investasi perusahaan swasta sehingga menjadi solusi bagi tenaga kerja untuk memperoleh pekerjaan.	1. Luasnya wilayah Kabupaten Sanggau. 2. Banyaknya pengangguran. 3. Terbatasnya ketersediaan lapangan kerja di dalam daerah. 4. Tingginya jumlah usia angkatan kerja. 5. Dampak globalisasi perekonomian mengakibatkan daya saing yang tinggi.



3.14. Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Sanggau

Kelebihan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan dari inovasi-inovasi di Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Sanggau yaitu Saber' 24 (Sanggau Bebas Rabies Tahun 2024) dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.15 Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Sanggau

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Tantangan
<p>1. Terbentuk kerja sama antara Dinas Perkebunan dan Peternakan dengan Dinas Kesehatan di bidang kesehatan dan keselamatan manusia dengan membuat grup WA yaitu GHPRS (Gigitan Hewan Penular Rabies Sanggau) Kabupaten Sanggau.</p> <p>2. Perolehan Piagam Penghargaan dari Gubernur No 180 Tahun 2020 yang diberikan kepada Bupati Sanggau sebagai Daerah yang Berkomitmen Dalam Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Rabies Pada Sektor Kesehatan Hewan dengan Program Sanggau Bebas Rabies Tahun 2024 (SABER'24).</p>	<p>1. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyebab, cara penularan, bahaya serta cara mengantisipasi penyakit rabies.</p> <p>2. Kurangnya tenaga medik dan paramedic serta vaksinator,</p> <p>3. Dukungan dana yang terbatas.</p>	<p>1. Adanya dukungan Pemerintah Kabupaten Sanggau untuk menuntaskan permasalahan dengan melaksanakan program pemberantasan penyakit rabies secara terpadu.</p> <p>2. Keterlibatan pihak yang terkait meliputi unsur Pemerintah Kabupaten, Provinsi, Pusat, Legislatif, tokoh masyarakat, unsur TNI dan Polri, pemuka agama, tokoh adat, dan pihak perusahaan.</p> <p>3. Bupati Sanggau berkomitmen mendukung kegiatan pemberantasan rabies dengan mengalokasikan anggaran ditahun 2020.</p>	<p>1. Kabupaten Sanggau menjadi daerah yang paling rawan rabies</p> <p>2. Keterbatasan vaksin yang tidak seimbang dengan populasi hewan penyebab rabies yang berkembangbiaknya tidak bisa dibendung</p>

3.15. Dinas Perhubungan Kabupaten Sanggau

Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan dari inovasi SIM-PKB (Sistem Informasi Manajemen-Pengujian Kendaraan Bermotor), Integrasi Giat 21 (IG 21) dan TEPAR (Tertib Parkir) yang dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 3.16 Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Dinas Perhubungan Kabupaten Sanggau

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Tantangan
<p>1. Konsistensi Pemerintah Daerah terutama Dinas Perhubungan Kabupaten Sanggau untuk mewujudkan salah satu 7 <i>brand images</i> yaitu “SANGGAU TERTIB”</p> <p>2. Salah satu wilayah di Kalimantan Barat yang memiliki SIM-PKB yaitu berada di Kabupaten Sanggau.</p> <p>3. Adanya aplikasi E-BLUE menjadi kekuatan dalam proses penyelidikan atau pemeriksaan terhadap kendaraan wajib uji yang sangat mudah untuk dilacak keaslian kendaraan atau pemalsuan data kendaraan</p> <p>4. Pelaksanaan pembinaan dan sosialisasi terhadap juru parkir di Kota Sanggau mampu memberikan pelayanan parkir secara optimal,</p>	<p>1. Terbatasnya anggaran</p> <p>2. Tidak semua kendaraan wajib uji sudah melakukan proses Kir E-Blue, sehingga dapat terjadi tindakan kecurangan dengan adanya pemalsuan data kendaraan</p> <p>3. Belum adanya alat khusus pemeriksaan barcode bagi petugas di lapangan yang menyebabkan pemeriksaan masih memakan waktu yang lama</p> <p>4. Terkendalanya pengelolaan parkir di lapangan</p> <p>5. Minimnya jumlah personil dan kualitas SDM personil Dinas perhubungan untuk pengawasan di lapangan</p>	<p>1. Mendorong pendapatan asli daerah (PAD) melalui pengujian kendaraan</p> <p>2. Adanya program diklat-diklat dari kementerian Perhubungan melalui BP2TD Mempawah</p> <p>3. Keterlibatan pihak masyarakat dan pihak swasta dalam mendukung dan melaksanakan aturan tersebut, sehingga dapat mencegah adanya pungutan liar ataupun pemalsuan data kendaraan</p> <p>4. Adanya dukungan dan koordinasi dengan instansi terkait seperti aparat kepolisian dan Satpol PP dalam penertiban parkir.</p> <p>5. Kerjasama antara Pemerintah Daerah sebagai pengelola parkir di tepi jalan umum dengan pihak asuransi untuk memberikan rasa aman masyarakat atas jaminan kendaraan yang diparkir.</p>	<p>1. Terdapat pengendara yang tidak tertib dan tidak memenuhi standar pengujian kendaraan seperti kelebihan muatan (<i>over loading</i>) dan kelebihan dimensi (<i>over dimensi</i>) saat melakukan perjalanan.</p> <p>2. Dengan adanya aturan E-BLUE, akibat kendaraan yang tidak lulus uji dapat berdampak pada penurunan PAD Kabupaten Sanggau</p> <p>3. Kapasitas jalan yang tidak seimbang dengan pertumbuhan angka kendaraan per tahunnya .</p> <p>4. Masih ditemukannya parkir yang tidak rapi dibahu jalan yang tidak berizin dan penarikan tarif retribusi yang tidak sesuai kebutuhan</p> <p>5. Minimnya kesadaran dan tingkat kedisiplinan masyarakat untuk tertib berlalu lintas</p> <p>6. Perpindahan atau penutupan lokasi parkir beserta cuaca yang menghambat pekerjaan juru parkir.</p>

3.16. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sanggau

Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan dari inovasi Portal Daerah dan e-PHYO (Penambahan Penghasilan yang Obyektif) yang dilaksanakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 3.17 Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sanggau

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Tantangan
1. Kabupaten Sanggau memiliki Portal Daerah yang aktif dan <i>update</i> untuk menyediakan informasi kepada publik. 2. Adanya e-PHYO memberikan keuntungan bagi ASN dengan memberikan tambahan penghasilan tambahan	Perizinan pembukaan lahan <i>Black Spot</i> (daerah yang sulit mendapatkan sinyal) untuk dilakukan penyediaan menara telekomunikasi untuk pemenuhan sinyal	1. Adanya keterbukaan informasi dapat mendorong minat investor. 2. Dukungan dari pihak swasta untuk membangun menara telekomunikasi, agar setiap wilayah dapat mengakses portal daerah dimanapun dan kapanpun.	1. Menambahkan aspek-aspek pada Portal Daerah yang terintegrasi dengan perangkat daerah lainnya. 2. Peningkatan disiplin, motivasi kinerja dan kesejahteraan pegawai ASN.

3.17. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Sanggau

Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan dari inovasi *Library Tour* yang dilaksanakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Sanggau yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.18 Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Sanggau

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Tantangan
Adanya <i>library tour</i> dapat menambah wawasan dan berbagai informasi yang berbasis lokal konten dan inklusi sosial, yang dikemas secara menarik.	1. Kurangnya sarana dan prasarana berupa sarana keamanan di perpustakaan daerah 2. Kurangnya tenaga perpustakaan untuk mengelola perpustakaan daerah di Kabupaten Sanggau	Adanya dukungan dari berbagai pihak untuk mendukung <i>Library Tour</i>	Meningkatkan kunjungan masyarakat pada waktu <i>weekend</i> (sabtu dan minggu)

3.18. Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perikanan Kabupaten Sanggau

Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan dari inovasi di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perikanan Kabupaten Sanggau yaitu Pembukaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) dengan *Sanggau Farming System* (SFS) dan Budidaya Padi Organik dapat dilihat pada Tabel berikut:



Tabel 3.19 Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perikanan Kabupaten Sanggau

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Tantangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan lahan yang relatif masih luas. 2. Kolaborasi dengan para pihak dalam memasarkan hasil produksi. 3. Peningkatan pendapatan masyarakat secara berkesinambungan dengan dengan maksimalisasi lahan milik masyarakat. 4. Budidaya padi organik terealisasi berkat kerja sama antara Badan Pangan dan Pertanian PBB (FAO) dengan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian, dan Pemerintah Kabupaten Sanggau. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya kesadaran terhadap lingkungan karena masih banyak berpendapat mustahil untuk menanam padi tanpa membakar. 2. Kebiasaan petani dalam menggunakan pupuk kimia dan pestisida. 3. Keterbatasan infrastruktur pertanian dan anggaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak situs penelitian dan percontohan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. 2. Adanya regulasi nasional yang mengatur PLTB dan larangan membakar. 3. Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. 4. Dukungan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Sanggau yaitu dalam bantuan benih, baik itu padi imbrida, hibrida dan padi lahan kering. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merubah cara pandang lama ke cara pandang baru masyarakat mengenai pola membuka ladang dari cara membakar dan berpindah menjadi cara tanpa bakar dan menetap. 2. Meningkatnya kebutuhan akan lahan. 3. Rendahnya pendidikan formal penduduk. 4. Padi organik menjamin kesehatan sehingga besar prospek kedepannya dalam mengembangkan budidaya padi organik.

3.19. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sanggau

Kelebihan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan dari inovasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sanggau yakni Lumbung Budaya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.20 Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Tantangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya melestarikan kebudayaan daerah. 2. Lumbung Budaya mendorong dan mendukung pendidikan formal melalui pembinaan kesenian siswa dalam menciptakan kreatifitas seni 	<p>Sosialisasi tentang melestarikan kebudayaan daerah masih harus diperluas jangkauannya.</p>	<p>Terdapat regulasi dari Peraturan Daerah Kabupaten Sanggau No. 6 Tahun 2019 Tanggal 27 Desember 2019 Tentang Pemajuan Kebudayaan Daerah</p>	<p>Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga budaya daerah masih kurang.</p>



3.20. Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau

Kelebihan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan dari inovasi Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau yakni RIJKI (Rekomendasi Jasa Konstruksi), PELUKRATU (Pelayanan Uji Klinis Laboratorium Konstruksi) dan SI LAJANG (Sistem Informasi Jalan dan Jembatan Sanggau) dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.21 Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Tantangan
<ol style="list-style-type: none"> Adanya metode pembinaan aparatur yang inovatif Pelaku usaha inovatif dan kreatif. Penggunaan teknologi informasi 	<ol style="list-style-type: none"> Sosialisasi tentang layanan pengaduan masih kurang. Keterbatasan infrastruktur dalam menunjang sistem pelayanan. Adanya <i>refocussing</i> anggaran untuk penanganan covid-19, sehingga berkaitan dengan prioritas pendanaan 	<ol style="list-style-type: none"> Terdapat regulasi daerah mengenai Izin Usaha Jalan Konstruksi dan Tata Cara Pemberian Izin Usaha Jasa Konstruksi. Terdapat regulasi daerah yang mendukung dalam operasional unit laboratorium. 	<ol style="list-style-type: none"> Tingkat pemahaman masyarakat tentang prosedur program layanan masih kurang. Regulasi kebijakan harus berpihak pada masyarakat

3.21. Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sanggau

Kelebihan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan dari inovasi Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sanggau yaitu SIPEDAS (Sistem Informasi Pelayanan Data ASN) dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.22 Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sanggau

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Tantangan
<ol style="list-style-type: none"> Tersedianya sistem layanan informasi bernama "SIPEDAS" yang bisa diakses melalui website http://simpeg.sanggau/ho.id/ sebagai sistem informasi pelayanan data ASN. 	<ol style="list-style-type: none"> Belum optimalnya kualitas pelayanan administrasi kepegawaian yang diberikan kepada pegawai di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sanggau. Lemahnya koordinasi antara bidang yang ada. 	<ol style="list-style-type: none"> Adanya komitmen pimpinan. Tersedianya jaringan SIMPEG. 	<ol style="list-style-type: none"> Kebutuhan akan pelayanan publik yang lebih cepat, lebih baik dan lebih murah sebagai perwujudan good governance dan daya saing Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi informasi komunikasi



Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Tantangan
2. SIPEDAS berbasis internet/online dapat diakses siapa saja sehingga lebih mudah untuk mendapatkan informasi terkait data ASN. 3. Mendukung program lingkungan dengan upaya <i>paper less</i> .			

3.22. Inspektorat Kabupaten Sanggau

Kelebihan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan dari inovasi di Inspektorat Kabupaten Sanggau yaitu Pelayanan Pengaduan Masyarakat (PENMAS) dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.23 Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Inspektorat Kabupaten Sanggau

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Tantangan
1. Dapat Menerima pengaduan dari semua pemohon. 2. Mempunyai lokasi/suasana kantor yang aman	1. Informasi mengenai pelayanan pengaduan masih bersifat internal, belum dilakukannya publish sehingga masyarakat tidak mengetahui prosedur pelaporan. 2. Sosialisasi tentang layanan pengaduan masih kurang. 3. Bentuk pengaduan masyarakat masih bersifat fisik menggunakan kertas.	1. Dapat bekerjasama dengan SKPD lain. 2. Terdapat regulasi dari Peraturan Bupati Sanggau (Perpub No 18 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pelayanan Publik di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sanggau.	1. Tingkat pemahaman masyarakat tentang prosedur program layanan pengaduan masih kurang. 2. Kecenderungan layanan pengaduan masyarakat saat ini menggunakan sistem online berbasis website maupun aplikasi.

3.23. Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Sanggau

Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan dari inovasi Penakar Umak Tumas (PENAnganan DamKAR, trantibUm dan gAKum unTUK MASyarakat) yang dilaksanakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Sanggau yang dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 3.24 Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Tantangan Inovasi Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Sanggau

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Tantangan
Dasar hukum yang mengatur tentang keberadaan kelembagaan SATPOL PP dan ketertiban umum di Kabupaten Sanggau	Belum optimalnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan	Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemahaman dan pengetahuan nilai dan aturan hukum.	1. Lemahnya koordinasi antar perangkat daerah 2. Krisis ekonomi dapat menyebabkan naiknya tingkat kejahatan di masyarakat.

Berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan inovasi daerah (SIDa) pada masing-masing perangkat daerah, maka selanjutnya akan dirumuskan kembali menjadi keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan sistem inovasi daerah (SIDa) di Kabupaten Sanggau tahun 2020-2024 sebagaimana berikut:

1. Faktor Kekuatan (*Strength*)

- a) Kabupaten Sanggau tergolong sangat inovatif
- b) Adanya komitmen Kepala Daerah dalam membangun SIDa
- c) Adanya arahan kebijakan Nasional yang mendukung penguatan SIDa.

2. Faktor Kelemahan (*Weakness*)

- a) Adanya *refocussing* anggaran untuk penanganan covid-19, berdampak pada prioritas pendanaan
- b) Infrastruktur, sarana dan prasarana yang mendukung belum sepenuhnya memadai
- c) Terbatasnya sumber daya aparatur
- d) Terbatasnya pemahaman para pemangku kepentingan di Kabupaten Sanggau tentang penguatan SIDa

3. Faktor Peluang (*Oppurtunity*)

- a) Keterbukaan informasi untuk peningkatan dan penguasaan teknologi
- b) Terjalinnya jaringan dan kerjasama antar institusi pemerintahan maupun lembaga lainnya yang mendukung inovasi
- c) Keikutsertaan inovasi di Kabupaten Sanggau dalam lomba inovasi daerah pada tingkat Provinsi hingga tingkat Nasional.

4. Faktor Tantangan (*Threat*)

- a) Penegakan hukum berupa perubahan peraturan pemerintah yang cepat dimana dalam jangka waktu yang relatif singkat.



- b) Persaingan pasar luar negeri, karena Kabupaten Sanggau yaitu Kecamatan Entikong berbatasan langsung dengan Negara Malaysia
- c) Dinamika pembangunan yang semakin kompleks, sehingga membutuhkan upaya yang terpadu dalam melakukan pembangunan.



BAB IV

KONDISI SIDA YANG AKAN DICAPAI

Kondisi Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Sanggau yang akan dicapai menggambarkan bagaimana kondisi SIDA Kabupaten Sanggau yang diharapkan dapat terlaksana hingga akhir periode yakni tahun 2024. Sistem inovasi daerah yaitu seluruh proses dalam suatu sistem untuk mengembangkan inovasi yang dilakukan antar institusi pemerintah dan lembaga yang berkaitan dengan lembaga penelitian dan pengembangan, lembaga pendidikan dan lembaga penunjang usaha inovasi. Penguatan SIDA diperlukan sebagai efisiensi dan efektivitas pengelolaan inovasi dalam rangka peningkatan ekonomi dan daya saing daerah.

Kondisi capaian Sistem Inovasi Daerah (SIDa) diharapkan dapat mendukung keberhasilan pencapaian visi pembangunan Kabupaten Sanggau yaitu mewujudkan “Sanggau Maju dan Terdepan”. Untuk mencapai visi tersebut dapat dilakukan dengan menyusun kerangka kebijakan sistem inovasi daerah (SIDa) yang dapat merubah pemikiran masyarakat Kabupaten Sanggau agar memanfaatkan Iptek dan kolaborasi antar pemangku kepentingan dan lembaga yang relevan untuk menghasilkan karya yang memiliki inovatif dan kreatif. Oleh karena itu, diperlukan suatu rencana sebagai arahan berupa Roadmap Penguatan SIDA untuk menentukan arah dan memberikan suatu konteks perencanaan, pendekatan jangka panjang, menentukan prioritas penggunaan sumberdaya secara efisien dalam meningkatkan daya saing daerah dalam mendukung pembangunan penelitian dan pengembangan Sistem Inovasi Daerah di Kabupaten Sanggau.

4.1 Kebijakan Penguatan SIDA

Kebijakan Penguatan SIDA adalah upaya peningkatan kerjasama lembaga litbang (penelitian dan pengembangan) dan perguruan tinggi dengan industri. Dalam proses mempersiapkan rumusan kebijakan penguatan SIDA diperlukan koordinasi penyusunan strategi, program dan kegiatan hingga melakukan monitoring dan evaluasi serta melaporkan hasil pelaksanaan penguatan SIDA.



Kebijakan dalam penguatan SIDA merupakan tanggung jawab dari menteri Riset dan Teknologi bersama menteri Dalam Negeri yang terdapat dalam rencana strategis atau renstra dalam lima tahunan. Dalam pelaksanaan kebijakan tersebut tentunya ada isu-isu strategis yang dapat mendukung terlaksananya kebijakan yang telah di tentukan.

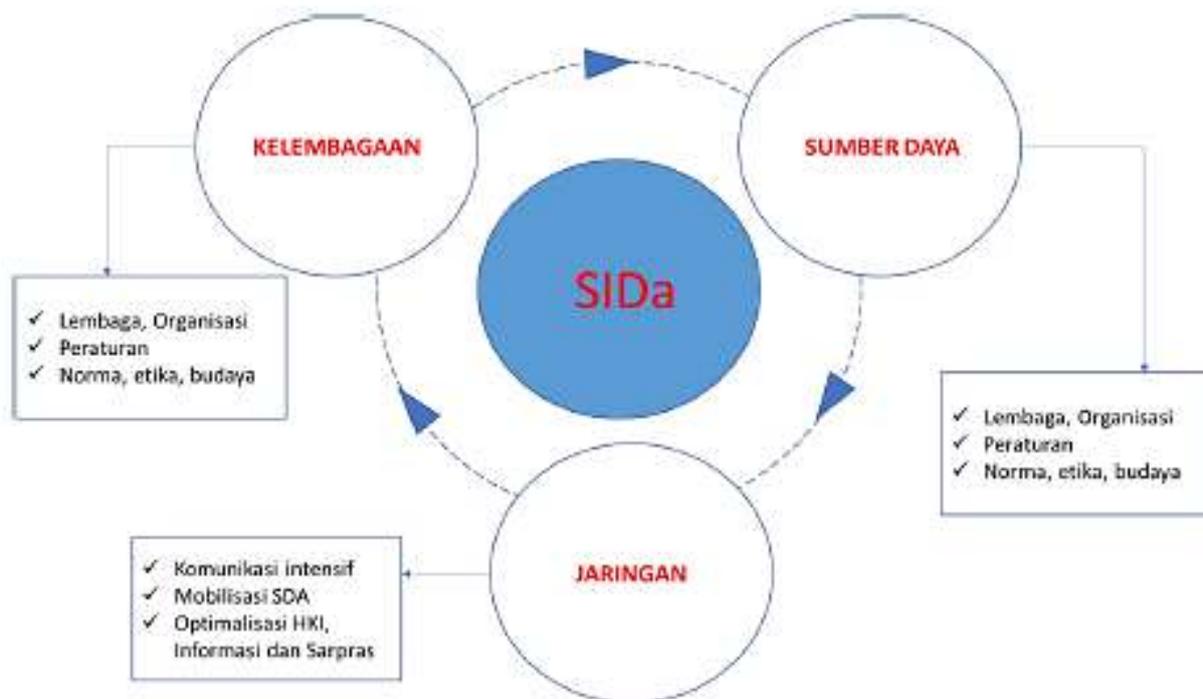
Penguatan kebijakan daerah terkait SIDA dilakukan oleh masing-masing Kepala Daerah. Kebijakan penguatan SIDA harus tercantum dalam rencana strategis lima tahunan kementerian untuk kebijakan skala nasional penguatan SIDA, dan harus tercantum dalam Roadmap penguatan SIDA, RPJMD, dan RKPD untuk kebijakan penguatan SIDA di Provinsi dan Kabupaten/Kota agar selaras antara kebijakan penguatan SIDA skala nasional dengan kebijakan penguatan SIDA di provinsi dan Kabupaten/Kota. Maka kebijakan penguatan SIDA yang telah ditetapkan memerlukan sinkronisasi, harmonisasi dan sinergi. Adapun perumusan kebijakan penguatan SIDA Kabupaten Sanggau tahun 2020-2024 sebagai berikut:

- a) Mendorong pembangunan ekonomi melalui pengembangan inovasi. Adanya inovasi yang berkualitas dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga memiliki nilai ekonomi dan berdaya saing tinggi
- b) Meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan mengarah pada sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE), dengan menerapkan teknologi dan informasi dalam meningkatkan mutu pelayanan publik agar terciptanya efisiensi kerja pemerintahan, sehingga memudahkan proses dan pengolahan data yang cepat dan informasi yang tepat kepada masyarakat.
- c) Memperkuat sumber daya manusia (SDM) dan mengembangkan kelembagaan Iptek/Litbangyasa, untuk meningkatkan SDM yang berkualitas dan berkompentensi yang didukung dengan penguasaan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi)
- d) Meningkatkan jaringan kerjasama untuk pengembangan inovasi, dengan menjalin kerjasama terhadap pihak pemerintah, lembaga litbang atau pendidikan dan pelaku usaha yang mendukung inovasi agar terbentuk penguatan daya saing serta jaringan usaha yang bermanfaat.



4.2 Penataan Unsur SIDA

Merujuk pada Peraturan Bersama Menteri Negara Riset dan Teknologi dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03 dan Nomor 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah. Penataan unsur SIDA terdiri dari 3 (tiga) elemen utama yaitu Kelembagaan SIDA, Jaringan SIDA, dan Sumber Daya SIDA.



Gambar 5. Unsur-Unsur Penguatan SIDA

Penataan unsur SIDA memuat tentang penataan kelembagaan SIDA, penataan jaringan SIDA dan penataan sumberdaya. Penataan unsur SIDA secara nasional dilaksanakan oleh Menteri Negara Riset dan Teknologi bersama Menteri Dalam Negeri yang kemudian didelegasikan ke Tim Koordinasi Nasional Penguatan SIDA. Pada tingkat Provinsi, penataan unsur SIDA dilaksanakan oleh Gubernur dan pada tingkat Kabupaten/Kota penataan unsur SIDA dilaksanakan oleh Bupati/Walikota. Penataan unsur menjelaskan tentang penataan kelembagaan SIDA untuk terwujudnya dukungan kapasitas dan kapabilitas lembaga dalam memperkuat pelaksanaan SIDA. Adanya penataan unsur SIDA sebagai langkah strategis lembaga dalam mengelola sumber daya dan jaringan, menguatkan kapasitas aktivitas riset yang inovatif. Pencapaian kelembagaan digunakan untuk memperkuat berjalannya SIDA yang mengedepankan aspek berkembangnya inovasi. Dalam mendukung SIDA



di Kabupaten Sanggau, dibutuhkan pihak-pihak terkait dalam penataan unsur-unsur SIDA dengan lembaga tertentu, sebagai berikut:

- a) Penataan kelembagaan/organisasi bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan/organisasi sehingga mempunyai kemampuan untuk meningkatkan daya saing daerah dalam mendukung penguatan SIDA. Institusi Pemerintah/Organisasi, baik pemerintah daerah dan lembaga-lembaga daerah. Adanya penataan kelembagaan berperan dalam mensinergikan program dan kegiatan kementrian dan lembaga dalam penguatan SIDA. Adapun penataan unsur kelembagaan SIDA di Kabupaten Sanggau terdiri dari lembaga litbangyasa dan lembaga pendidikan, dimana keduanya saling berkaitan untuk meningkatkan kapasitas dan peran ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan sesuai kebutuhan daerah. Tidak hanya itu dunia usaha dan organisasi masyarakat juga berperan penting dalam memanfaatkan hasil kelitbangan yang nantinya dapat menghasilkan barang atau jasa yang memiliki nilai.
- b) Penataan jaringan SIDA bertujuan untuk meningkatkan adanya interaksi antar lembaga atau organisasi yang terlibat dalam penguatan SIDA dengan bentuk kolaborasi antar institusi pemerintah/lembaga yang berkaitan. Adapun 3 elemen terkait penataan jaringan SIDA yaitu komunikasi intensif antara lembaga SIDA, mobilitas sumber daya manusia dan optimalisasi pendayagunaan HKI, informasi, sarana dan prasarana ilmu pengetahuan teknologi untuk diimplementasikan ke dalam sebuah kerangka Roadmap Penguatan SIDA.
- c) Penataan sumber daya SIDA dimaksudkan untuk meningkatkan daya guna dan nilai guna sumber daya SIDA yang ada pada kelembagaan SIDA. Melalui peningkatan profesionalisme melalui penataan norma/etika/budaya agar terciptanya keadaan yang kondusif dalam menginternalisasikan nilai-nilai sosial penguatan SIDA.

4.3 Pengembangan SIDA

Pengembangan SIDA merupakan bagian evaluasi dalam bentuk analisa daya guna dan hasil guna penerapan Sistem Inovasi Daerah bagi peningkatan daya saing daerah. Bentuk pengembangan SIDA didelegasikan dengan tim koordinasi dengan kegiatan pembangunan komitmen dan konsensus unsur SIDA di daerah yang



dilakukan melalui sosialisasi, fasilitasi dan alokasi dana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui daya saing daerah, sehingga diperlukan komitmen dan konsensus bersama semua pemangku kepentingan.

Selanjutnya, pemetaan dalam menganalisis SIDA melalui identifikasi dan pengumpulan data, pemetaan serta analisis faktor kebijakan, unsur SIDA dan kegiatan atau program apa saja yang telah dilakukan untuk pengembangan inovasi. Setelah tersusunnya program dan kegiatan yang akan dilakukan maka diperlukan pemberlanjutan penguatan SIDA dalam mengadakan perbaikan terus menerus bagi peningkatan daya guna dan hasil guna penguatan SIDA.

4.4 Tim Koordinasi

Koordinasi adalah suatu proses rangkaian kegiatan dalam rangka pengintegrasian dan penyelarasan tujuan dan rencana kerja yang telah ditetapkan pada semua unsur, bidang fungsional dan departemen untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis secara efektif dan efisien. Dalam sebuah organisasi, koordinasi harus diberikan oleh atasan dalam menyelesaikan tugas sehingga penyampaian informasi menjadi jelas dan pembagian pekerjaan kepada para bawahan sesuai dengan wewenang yang diterima.

Dalam menyelenggarakan Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDA) Kabupaten Sanggau maka dibentuklah Tim Koordinasi Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDA) Kabupaten Sanggau yang selanjutnya disebut Tim Koordinasi SIDA dimana memiliki tugas sebagai berikut:

- a) Menyusun dokumen Roadmap Penguatan SIDA, mengidentifikasi potensi manfaat pengembangan inovasi dari teknologi dan merekomendasikan strategi, kebijakan dan langkah-langkah krusial yang spesifik secara bersama serta membangun konsensus dan komitmen dari para *stakeholder*
- b) Mengintegrasikan program SIDA dalam dokumen RPJMD, menyepakati secara bersama dari para *stakeholder* dalam satu dokumen perencanaan pembangunan daerah yang menjadi acuan bagi SKPD dalam penyusunan program.
- c) Melakukan sinkronisasi, harmonisasi dan sinergi SIDA, melakukan sinkronisasi, harmonisasi, dan sinergi kebijakan-kebijakan yang akan mendukung pelaksanaan penguatan SIDA.



- d) Melakukan penataan unsur SIDA, melakukan penataan unsur-unsur SIDA yang meliputi penataan kelembagaan SIDA, sumberdaya SIDA, dan jaringan SIDA agar dapat berdaya guna dan berhasil guna bagi peningkatan daya saing daerah berbasis sumberdaya.
- e) Melakukan pengembangan SIDA, dengan berbasis pada penguatan kebijakan SIDA dan penataan unsur-unsur SIDA, melaksanakan peningkatan nilai tambah sumber daya bagi daya saing daerah. Dengan indikator pencapaian *outcome* penguatan SIDA. Pembangunan ekonomi perlu diarahkan pada pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economic*). Namun sebaliknya pengembangan pengetahuan (dan teknologi) perlu difokuskan pada upaya pengembangan yang berbasiskan potensi/kekayaan sumber daya yang dimiliki. Dalam kaitannya, keragaman potensi daerah/lokal, teknologi masyarakat (*indigenous/grassroot technology*) dan penguatan usaha kecil menengah merupakan hal penting dalam agenda.
- f) Mempersiapkan rumusan kebijakan penguatan SIDA. Rumusan kebijakan Penguatan di daerah setidaknya mengandung 4(empat) komponen pokok.
- Untuk menciptakan iklim kondusif agar seluruh potensi yang ada dapat berkembang dan bersinergi positif (*enabling*). Hal ini tentunya berimplikasi antara lain bukan saja pada pengakuan pentingnya pertumbuhan (*growth*) melainkan juga keadilan/pemerataan kesempatan untuk tumbuh berkembang (*equity & equality*).
 - Upaya pendayagunaan sumber daya yang dimiliki juga perlu diprioritaskan pada segi potensi kelebihan/keunggulan yang dimiliki (*comparative advantage*) agar menjadi keunggulan daya saing (*competitive advantage*) bangsa (*strengthening*).
 - Peran pemerintah, terfokus pada upaya memfasilitasi, menstimulasi kemitraan/aliansi/ kerjasama, dan investasi produktif.
 - Percepatan pengembangan kapasitas untuk membangun, hal ini tentunya perlu menekankan pada upaya percepatan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), penguatan faktor institusional.
- g) Mengoordinasikan penyusunan program dan kegiatan penguatan SIDA, mengkoordinasikan program/ kegiatan di daerah agar sinergi dalam peningkatan daya saing daerah berbasis sumberdaya daerah melalui sistem inovasi daerah.



- h) Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan SIDA, monitoring dilakukan secara berkala terhadap pelaksanaan penguatan SIDA pada setiap tingkatan antar susunan pemerintahan dilakukan oleh Tim Koordinasi dengan periode setiap 6 bulan dan setiap akhir tahun anggaran. Sedangkan Evaluasi secara tentatif terhadap pelaksanaan penguatan SIDA dengan mengaju pada capaian indikator-indikator input, output dan outcome.
- i) Melaporkan hasil pelaksanaan penguatan SIDA, melalui Kepala daerah dengan melaporkan pelaksanaan penguatan SIDA di daerahnya kepada Menteri Riset dan Teknologi melalui Kementerian Dalam Negeri.

Komposisi tim koordinasi menggambarkan para *stakeholder* yang terkait dengan penguatan SIDA terdiri dari perangkat daerah yang ada di Kabupaten Sanggau. Adapun susunan keanggotaan Tim Koordinasi Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDA) Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Susunan Keanggotaan Tim Koordinasi Penguatan SIDA di Kabupaten Sanggau

Pengarah	:	Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sanggau
Ketua	:	Sekretaris Daerah Kabupaten Sanggau
Sekretaris	:	Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sanggau
Anggota	:	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sekretaris DPRD 2) Inspektur Kabupaten Sanggau 3) Kepala Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sanggau 4) Kepala Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sanggau 5) Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa 6) Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau 7) Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB Kabupaten Sanggau 8) Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau 9) Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sanggau 10) Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sanggau 11) Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sanggau 12) Kepala Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau 13) Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sanggau. 14) Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Sanggau



	<ol style="list-style-type: none">15) Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Sanggau16) Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sanggau17) Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Sanggau18) Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perikanan Kabupaten Sanggau19) Kepala Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sanggau20) Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sanggau21) Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sanggau.22) Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik23) Kepala Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau24) Kepala Dinas Perumahan, Cipta Karya, Tata Ruang dan Pertanahan Kabupaten Sanggau.25) Kepala Satuan Polisi Pamong Praja26) Camat se-Kabupaten Sanggau
--	--

4.5 Pembinaan dan Pengawasan

Pembinaan dan pengawasan SIDA dilakukan untuk koordinasi, pemberian pedoman dan standar pelaksanaan, pemberian bimbingan dan pelatihan dalam melakukan kegiatan kelitbangan serta perencanaan, pemanfaatan dan evaluasi dalam penguatan SIDA. Pengawasan tersebut meliputi pengawasan secara berkala dan tentatif. Pengawasan berkala dilakukan bertujuan untuk mengawasi berjalannya SIDA dalam akhir bulan anggaran oleh tiap koordinasi untuk melakukan pengembangan secara berkala. Sedangkan pengawasan tentatif dilakukan dengan cara waktu tertentu sesuai kebutuhan saat pelaksanaan penguatan SIDA tidak kondusif. Adapun pembinaan penguatan SIDA sebagaimana dimaksud yaitu:

- a) Koordinasi penguatan SIDA;
- b) Pemberian pedoman dan standar pelaksanaan penguatan SIDA;
- c) Pemberian bimbingan, supervisi, dan konsultasi pelaksanaan penguatan SIDA;
- d) Pemberian pendidikan dan pelatihan;
- e) Melaksanakan kegiatan kelitbangan dalam rangka penguatan SIDA;
- f) Perencanaan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan penguatan SIDA



Pengawasan secara berkala dilakukan oleh Tim Koordinasi Nasional kepada Tim Koordinasi Provinsi dan Tim Koordinasi Provinsi kepada Tim Koordinasi Kabupaten/Kota dengan periode setiap 6 bulan dan setiap akhir tahun anggaran. Pengawasan secara tentatif dilakukan oleh Tim Koordinasi Nasional kepada Tim Koordinasi Provinsi dan Tim Koordinasi Provinsi kepada Tim Koordinasi Kabupaten/Kota pada waktu tertentu sesuai kebutuhan. Pembinaan dan pengawasan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Pembinaan dan Pengawasan

MENDAGRI	GUBERNUR	BUPATI/ WALIKOTA
Melalui Kepala BPP (Badan Penelitian dan Pengembangan) Kemendagri melaksanakan pembinaan dan pengawasan umum penguatan SIDA	Melaksanakan pembinaan dan pengawasan penguatan SIDA di Provinsi dan Kabupaten/Kota di wilayahnya	Melaksanakan pembinaan dan pengawasan penguatan SIDA di Kabupaten/Kota

4.6 Pendanaan

Secara umum pendanaan dapat bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) serta sumber lain yang sah dan tidak mengikat sesuai ketentuan perundang-undangan. Pendanaan untuk penguatan SIDA di Kabupaten Sanggau dialokasikan dalam bentuk kegiatan penyusunan Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDA) Kabupaten Sanggau pada tahun 2020-2024 yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Sanggau.

4.7 Pelaporan

Kegiatan pelaporan ini dilakukan untuk mewujudkan sistem inovasi daerah (SIDA). Hal yang akan dicapai dalam pelaporan terdiri dari:

- a) Meningkatkan jejaring aktor SIDA, dapat memacu peningkatan inovasi daerah yang ada di Kabupaten Sanggau. Jejaring yang perlu ditingkatkan adalah elemen lembaga penelitian dan masyarakat.



- b) Meningkatkan pemanfaatan Iptek, dengan memanfaatkan iptek yang dilakukan secara terus menerus dapat mendorong produktivitas dan meningkatkan daya saing komoditas unggulan.
- c) Meningkatkan implementasi hasil-hasil penelitian dan pengembangan. Hal ini dapat berpengaruh pada daya saing komoditas dalam sektor yang mendukung penguatan SIDA.



BAB V

STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN PENGUATAN SIDA

5.1. Strategi Penguatan SIDA

Roadmap Sistem Inovasi Daerah (SIDa) merupakan rencana strategis untuk menggambarkan cita-cita dan harapan kemajuan yang dituangkan ke dalam dokumen yang berisi strategi dan langkah kebijakan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, adanya Roadmap dapat digunakan sebagai suatu dokumen untuk menentukan arah dan rencana untuk melaksanakan penguatan SIDA. Perumusan strategi penguatan SIDA dilakukan dengan menganalisis situasi kondisi beserta isu-isu strategis yang ditemukan di Kabupaten Sanggau.

Selain itu, strategi penguatan SIDA yang akan dilakukan juga perlu menyesuaikan dengan dokumen perencanaan daerah yaitu RPJMD Kabupaten Sanggau Tahun 2019-2024. Maka perlu dijabarkan lebih lanjut yang diturunkan dari Visi dan Misi Kabupaten Sanggau. Kabupaten Sanggau memiliki Visi Daerah yaitu

”

Sanggau Maju dan Terdepan

”

Maju, keadaan yang menunjukkan meningkatnya berbagai indikator pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial dan budaya dengan dukungan ketersediaan infrastruktur dasar, sarana dan prasarana, pelayanan publik yang baik dan pemerintahan daerah yang profesional, transparan, akuntabel dan demokratis berbasis elektronik.



Terdepan, merupakan sebuah kondisi pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia dalam kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan menjadikan Kabupaten Sanggau yang bermartabat di Provinsi Kalimantan Barat.

Untuk mewujudkan Sanggau Maju dan Terdepan, diperlukan misi sebagai suatu yang harus dilaksanakan agar tujuan dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Dalam hal ini misi merupakan pernyataan mengenai hal yang harus dicapai sebagai cerminan pelayanan dan tujuan pembangunan. Dengan demikian misi yang diemban menjawab permasalahan masyarakat, memiliki sasaran publik dan memiliki daya saing yang dapat meyakinkan masyarakat. Adapun misi pembangunan daerah untuk menuju **Sanggau Maju dan Terdepan**, sebagai berikut:

1

Membangun dan meningkatkan infrastruktur, sarana dan prasarana publik yang berkualitas, adil, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan

Misi ini dimaksudkan untuk mempercepat penyediaan infrastruktur dasar meliputi jalan, jembatan, sarana perhubungan, dan telekomunikasi. Selain itu, permukiman yang layak perlu ditingkatkan, sehingga diperlukan penyediaan sarana dan prasarana air bersih, sanitasi, dan listrik. Penyediaan infrastruktur tersebut yang diorientasikan untuk mendorong peningkatan kegiatan ekonomi, peningkatan kualitas dan kesejahteraan masyarakat. Percepatan pembangunan untuk sejumlah kebutuhan dasar masyarakat mendesak pelaksanaan pembangunannya. Peran serta masyarakat dan swasta dalam kegiatan pembangunan dan penyelenggaraan kebutuhan dasar mutlak diperlukan dalam mengantisipasi keterbatasan anggaran pemerintah.

Penyediaan dan pemerataan akses infrastruktur yang berkualitas tetap berada dalam koridor menjaga kualitas lingkungan hidup sehingga daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup dapat tetap terjaga melalui pemanfaatan ruang yang serasi antara penggunaan untuk permukiman, kegiatan sosial ekonomi, dan upaya konservasi. Lingkungan hidup yang sehat mempengaruhi kelangsungan hidup generasi sekarang dan mendatang.



2

Mewujudkan masyarakat yang cerdas, sehat, bermartabat, dan berdaya saing

Misi ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pelayanan pendidikan, kesehatan, olahraga, dan sosial. Masyarakat yang cerdas, sehat jasmani dan rohani, bermartabat sebagai manusia yang terpenuhi kesejahteraan sosialnya sehingga memiliki daya saing dalam berperan aktif di semua bidang pembangunan.

3

Meningkatkan taraf hidup masyarakat berbasis ekonomi kerakyatan dan nilai-nilai kearifan lokal

Misi ini dimaksudkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan basis pemanfaatan potensi sumber daya alam dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan. termasuk upaya untuk menurunkan angka kemiskinan serta menurunkan kesenjangan antarkelompok pendapatan. Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan perlu ditunjang dengan investasi yang diarahkan pada pengembangan investasi yang selaras dengan pengembangan ekonomi hijau (*green economy*).

Pengembangan ekonomi hijau seiring dengan pemberdayaan masyarakat adat agar pembangunan tidak mengakibatkan masyarakat adat mengalami eksklusis sosial karena masyarakat adat kehilangan hak penguasaan atas tanah ulayat. Oleh karena itu, dalam upaya pengentasan kemiskinan maka reforma agraria yang dapat meningkatkan legalisasi lahan dan mendorong pemanfaatannya untuk pemberdayaan masyarakat sekitar hutan dengan basis perhutanan sosial mutlak dilakukan dengan tetap mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal.

Kabupaten Sanggau akan maju jika seluruh daerahnya mampu memaksimalkan potensi yang ada. Keberagaman baik dari segi sumber daya alam maupun sosial dan budaya merupakan sebuah modal *competitive advantages* bagi Kabupaten Sanggau untuk maju dan terdepan. Setiap daerah/wilayah pada umumnya memiliki potensi produk yang bisa diangkat dan dikembangkan. Perekonomian masyarakat akan bangkit menjadi perekonomian yang kuat, Tangguh, dan terhormat jika indeks daya saing berada pada tingkat yang tinggi.



4

Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik

Misi ini dimaksudkan untuk membangun prinsip-prinsip pokok, pola pikir, sikap, perilaku, budaya, dan pola tindak administrasi yang demokratis, objektif, dan profesional serta pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang jelas, tepat, teratur, dan efektif dalam rangka menciptakan keadilan dan kepastian hukum dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik. Era baru sistem pemerintahan menginginkan transparansi serta keterbukaan informasi publik. Masyarakat juga menginginkan agar pemerintah dan masyarakat bersifat interaktif dan dialogis serta pemerintah yang responsif, yang cepat merespon keluhan-keluhan yang disampaikan oleh masyarakat. Pemerintah yang terbuka dan profesional akan mampu mendorong partisipasi masyarakat untuk terlibat dari proses pengambilan kebijakan publik sampai dengan membuka ruang yang lebih lebar bagi pengawasan-pengawasan publik.

Sistem pemerintahan berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) atau Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) memungkinkan masyarakat untuk berinteraksi dengan birokrasi pemerintahan dengan cara cepat dan tepat. Komunikasi dan konsultasi publik bisa dilakukan secara sistematis melalui kanal-kanal media komunikasi virtual. Demikian pula interaksi dengan masyarakat bisa dilakukan tanpa harus terhalang oleh jarak dan dengan rentang waktu yang lebih cepat. Masyarakat bisa menyampaikan masukan, kritik maupun keluhannya terhadap pelayanan publik secara langsung dengan menggunakan teknologi informasi. Karena birokrasi publik dibentuk dan diadakan untuk melayani masyarakat, sudah seharusnya birokrasi publik lebih banyak berpikir dan bertindak untuk kepentingan masyarakat.

5

Meningkatkan tata kehidupan sosial masyarakat yang harmonis, religius, berbudaya, dan demokratis

Misi ini dimaksudkan untuk membangun tatanan kehidupan sosial yang mengedepankan semangat demokratis dan menjunjung tinggi nilai-nilai hak asasi manusia guna menciptakan masyarakat yang harmonis dengan memperkuat kehadiran nilai-nilai sosial dan keagamaan dalam segala aspek kehidupan masyarakat untuk membentuk manusia yang berkualitas serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.



Kabupaten Sanggau adalah daerah yang bercorak majemuk dengan keragaman suku, adat-istiadat, budaya, bahasa, dan agama. Nilai, adat istiadat, kearifan lokal, dan seni budaya yang tumbuh di masyarakat Sanggau mutlak dilestarikan dan dikembangkan sebagai kekayaan budaya yang dapat digunakan untuk membangun relasi sosial yang harmonis, dan memperkuat daya rekat sosial masyarakat sehingga menjadi kekuatan penggerak dan modal dasar pembangunan.

6 Meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat

Misi ini dimaksudkan untuk memberikan perlindungan dan pengayoman, demi terciptanya ketentraman, ketertiban, serta kepastian hukum yang berkeadilan. Dengan demikian, peningkatan harmoni kehidupan sosial, budaya dan politik dapat memenuhi rasa aman, nyaman, dan tertib bagi seluruh warga.

7 Meningkatkan pembangunan berbasis desa dan kawasan perdesaan

Misi ini dimaksudkan untuk mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan aset desa guna kesejahteraan bersama serta membentuk pemerintahan desa yang profesional, efisien dan efektif, terbuka, serta bertanggung jawab.

8 Meningkatkan percepatan pembangunan wilayah perbatasan yang bersinergi dengan pemerintah provinsi dan pemerintah pusat

Misi ini dimaksudkan untuk meningkatkan infrastruktur dasar di wilayah perbatasan melalui sinergitas pembangunan wilayah perbatasan yang merupakan beranda depan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sesuai dengan kewenangan dalam pengelolaan wilayah perbatasan antarnegara. Kebijakan pemerintah pusat dan daerah, diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah perbatasan antarnegara.

Visi dan Misi daerah kemudian dijadikan dasar pembanding agar sejalan dengan strategi penguatan SIDA yang dilakukan di Kabupaten Sanggau. Adapun strategi penguatan SIDA yang disusun sesuai dengan misi di dalam RPJMD



Kabupaten Sanggau Tahun 2019-2024 untuk membantu pemerintah daerah dalam penguatan SIDA di Kabupaten Sanggau.

Tabel 5.1 Strategi Penguatan SIDA berbasis pada Misi Kabupaten Sanggau Tahun 2020-2024

No.	Misi Kabupaten Sanggau	Strategi Penguatan SIDA
1.	Membangun dan meningkatkan infrastruktur, sarana dan prasarana publik yang berkualitas, adil, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.	Peningkatan penyediaan dan pemerataan infrastruktur yang berkualitas, adil, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan
2.	Mewujudkan masyarakat yang cerdas, sehat, bermartabat, dan berdaya saing.	Peningkatan kualitas sumber daya manusia agar memiliki daya saing dan menghasilkan karya yang inovatif dan kreatif serta berperan aktif dalam pembangunan
3.	Meningkatkan taraf hidup masyarakat berbasis ekonomi kerakyatan dan nilai-nilai kearifan lokal.	Peningkatan ekonomi masyarakat yang berkeadilan agar pembangunan inklusif dan berkelanjutan
4.	Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik	Peningkatan percepatan reformasi birokrasi di segala bidang dan tata kelola pemerintahan agar dapat mendorong penguatan dan pengembangan SIDA
5.	Meningkatkan tata kehidupan sosial masyarakat yang harmonis, religius, berbudaya, dan demokratis	Peningkatan kehidupan sosial yang tertib dan berbudaya
6.	Meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat	Peningkatan dan penguatan kebijakan yang mendukung untuk melindungi masyarakat
7.	Meningkatkan pembangunan berbasis desa dan kawasan perdesaan.	Peningkatan pemberdayaan masyarakat desa untuk mendukung pembangunan daerah
8.	Meningkatkan percepatan pembangunan wilayah perbatasan yang bersinergi dengan pemerintah provinsi dan pemerintah pusat	Peningkatan percepatan pembangunan di wilayah perbatasan antarnegara.

5.2. Arah Kebijakan Penguatan SIDA

Berdasarkan hasil strategi yang telah dirumuskan, maka selanjutnya adalah perumusan arah kebijakan penguatan SIDA. Berikut merupakan Arah kebijakan penguatan SIDA di Kabupaten Sanggau dalam kurun waktu tahun 2020-2024.



Tabel 5.2 Strategi dan Arah Kebijakan SIDA Kabupaten Sanggau Tahun 2020-2024

Visi “Sanggau Maju dan Terdepan”		
No.	Strategi Penguatan SIDA	Arah Kebijakan Penguatan SIDA
Misi 1.		
Membangun dan meningkatkan infrastruktur, sarana dan prasarana publik yang berkualitas, adil, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.		
1.	Peningkatan penyediaan dan pemerataan infrastruktur yang berkualitas, adil, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan	Menyediakan dan pemerataan infrastruktur
Misi 2.		
Mewujudkan masyarakat yang cerdas, sehat, bermartabat dan berdaya saing		
2.	Peningkatan kualitas sumber daya manusia agar memiliki daya saing dan menghasilkan karya yang inovatif dan kreatif serta berperan aktif dalam pembangunan	Mendorong budaya inovasi di lingkungan pendidikan Mendorong budaya inovasi di lingkungan kesehatan Memperbaiki iklim kondusif bagi inovasi dan bisnis
Misi 3.		
Meningkatkan taraf hidup masyarakat berbasis ekonomi kerakyatan dan nilai-nilai kearifan lokal		
3.	Peningkatan ekonomi masyarakat yang berkeadilan agar pembangunan inklusif dan berkelanjutan	Meningkatkan kemitraan dan kolaborasi untuk peningkatan ekonomi Mengembangkan teknopreneur (bisnis inovatif) Meningkatkan kapasitas pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif Mengembangkan kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis untuk daya tarik penanaman modal Meningkatkan kesempatan kerja
Misi 4.		
Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik		
4.	Peningkatan percepatan reformasi birokrasi di segala bidang dan tata kelola pemerintahan agar dapat mendorong penguatan dan pengembangan SIDA	Mengembangkan budaya inovasi dalam perencanaan pembangunan
Misi 5.		
Meningkatkan tata kehidupan sosial masyarakat yang harmonis, religius, berbudaya dan demokratis		
5.	Peningkatan kehidupan sosial yang tertib dan berbudaya	Meningkatkan kehidupan sosial budaya



Visi “Sanggau Maju dan Terdepan”		
No.	Strategi Penguatan SIDA	Arah Kebijakan Penguatan SIDA
Misi 6. Meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat		
6.	Peningkatan dan penguatan kebijakan yang mendukung untuk melindungi masyarakat	Memperkuat kebijakan untuk melindungi dan menertibkan masyarakat
Misi 7. Meningkatkan pembangunan berbasis desa dan kawasan perdesaaan		
7.	Peningkatan pemberdayaan masyarakat desa untuk mendukung pembangunan daerah	Meningkatkan keberdayaan masyarakat desa
Misi 8. Meningkatkan percepatan pembangunan wilayah perbatasan yang bersinergi dengan pemerintah provinsi dan pemerintah pusat		
8.	Peningkatan percepatan pembangunan di wilayah perbatasan antarnegara. melalui penguatan kebijakan yang mendorong inovasi dan bisnis	Memperkuat kebijakan pengelolaan perbatasan antar negara



BAB VI

FOKUS DAN PROGRAM PRIORITAS PENGUATAN SIDA

6.1 Fokus Penguatan SIDA

Sesuai dengan strategi dan arah kebijakan penguatan SIDA yang telah dirumuskan. Maka fokus penguatan SIDA di Kabupaten Sanggau tahun 2020-2024 dapat dijabarkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 6.1 Strategi, Arah Kebijakan dan Fokus Prioritas Penguatan SIDA Kabupaten Sanggau Tahun 2020-2024

Visi “Sanggau Maju dan Terdepan”			
No	Strategi	Arah Kebijakan	Fokus
Misi 1.			
Membangun dan meningkatkan infrastruktur, sarana dan prasarana publik yang berkualitas, adil, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.			
1.	Peningkatan penyediaan pemerataan infrastruktur yang berkualitas, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan	Menyediakan dan pemerataan infrastruktur	Penyediaan infrastruktur dasar Penyediaan layanan informasi jasa konstruksi tingkat Kabupaten Penyediaan sarana perhubungan Penyediaan dan peningkatan kualitas permukiman beserta sarana dan prasarana permukiman Peningkatan kualitas lingkungan hidup
Misi 2.			
Mewujudkan masyarakat yang cerdas, sehat, bermartabat dan berdaya saing			
2.	Peningkatan kualitas sumber daya manusia agar memiliki daya saing dan menghasilkan karya yang inovatif dan kreatif serta berperan aktif dalam pembangunan	Mendorong budaya inovasi di lingkungan pendidikan Mendorong budaya inovasi di lingkungan kesehatan Memperbaiki iklim kondusif bagi inovasi dan bisnis	Peningkatan kualitas pelayanan pendidikan Peningkatan derajat kesehatan masyarakat Peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat



Visi “Sanggau Maju dan Terdepan”			
No	Strategi	Arah Kebijakan	Fokus
Misi 3.			
Meningkatkan taraf hidup masyarakat berbasis ekonomi kerakyatan dan nilai-nilai kearifan lokal			
3.	Peningkatan ekonomi masyarakat yang berkeadilan agar pembangunan inklusif dan berkelanjutan	Meningkatkan kemitraan dan kolaborasi untuk peningkatan ekonomi	Peningkatan pertumbuhan sektor ekonomi
		Mengembangkan teknopreneur (bisnis inovatif)	Peningkatan ketahanan pangan masyarakat
		Meningkatkan kapasitas pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif yang berkembang	Pengembangan dan peningkatan jumlah bisnis inovatif
		Mengembangkan kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis untuk daya tarik penanaman modal	Peningkatan pertumbuhan sektor pariwisata secara kreatif
		Meningkatkan kesempatan kerja	Peningkatan iklim investasi daerah yang kondusif
Misi 4.			
Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik			
4.	Peningkatan percepatan reformasi birokrasi di segala bidang dan tata kelola pemerintahan agar dapat mendorong penguatan dan pengembangan SIDA	Mengembangkan budaya inovasi dalam perencanaan pembangunan	Peningkatan pelaksanaan perencanaan pembangunan secara sistematis dan terpdau
			Pengelolaan BMD (aset daerah) yang tertib administrasi dan akuntabel
			Peningkatan kualitas pengelolaan pendapatan keuangan daerah
			Peningkatan profesionalitas Aparatur Sipil Negara
			Peningkatan kualitas layanan publik
Peningkatan dan Penguatan SIDA bagi terciptanya daya saing daerah dan			



Visi “Sanggau Maju dan Terdepan”			
No	Strategi	Arah Kebijakan	Fokus
			kesejahteraan masyarakat
			Penguatan kapasitas kelembagaan melalui penyederhanaan sistem dan prosedur perizinan
Misi 5.			
Meningkatkan tata kehidupan sosial masyarakat yang harmonis, religius, berbudaya dan demokrasi			
5.	Peningkatan kehidupan sosial yang tertib dan berbudaya	Meningkatkan kehidupan sosial budaya	Peningkatan kelestarian nilai-nilai budaya
Misi 6.			
Meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat			
6.	Peningkatan dan penguatan kebijakan yang mendukung untuk melindungi masyarakat	Memperkuat kebijakan untuk melindungi dan menertibkan masyarakat	Peningkatan ketentraman, ketertiban dan keamanan
			Peningkatan kewaspadaan dan upaya penanggulangan bencana secara efektif
Misi 7.			
Meningkatkan pembangunan berbasis desa dan kawasan perdesaan			
7.	Peningkatan pemberdayaan masyarakat desa untuk mendukung pembangunan daerah	Meningkatkan keberdayaan masyarakat desa	Peningkatan partisipasi masyarakat desa
Misi 8.			
Meningkatkan percepatan pembangunan wilayah perbatasan yang bersinergi dengan pemerintah provinsi dan pemerintah pusat			
8.	Peningkatan percepatan pembangunan di wilayah perbatasan antarnegara. melalui penguatan kebijakan yang mendorong inovasi dan bisnis	Memperkuat kebijakan pengelolaan perbatasan antar negara	Pengelolaan wilayah perbatasan antarnegara

6.2 Program Prioritas Penguatan SIDA

Program prioritas penguatan SIDA dilaksanakan untuk periode tahun 2020-2024 melibatkan masing-masing perangkat daerah yang bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab aparatur terhadap pencapaian kinerja program..



Program penguatan SIDA di Kabupaten Sanggau tahun 2020-2024 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6.2 Strategi, Arah Kebijakan dan Fokus serta Program Prioritas Penguatan SIDA Kabupaten Sanggau Tahun 2020-2024

Visi “Sanggau Maju dan Terdepan”				
No	Strategi	Arah Kebijakan	Fokus	Program
Misi 1.				
Membangun dan meningkatkan infrastruktur, sarana dan prasarana publik yang berkualitas, adil, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.				
1.	Peningkatan penyediaan dan pemerataan infrastruktur yang berkualitas, adil, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan	Menyediakan dan pemerataan infrastruktur	Penyediaan infrastruktur dasar	- Program Penyelenggaraan Jalan - Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya
			Penyediaan layanan informasi jasa konstruksi tingkat Kabupaten	- Program Pengembangan Jasa Konstruksi
			Penyediaan sarana perhubungan	- Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)
			Penyediaan dan peningkatan kualitas permukiman beserta sarana permukiman	- Program Kawasan Permukiman - Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh - Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum - Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah



Visi “Sanggau Maju dan Terdepan”				
No	Strategi	Arah Kebijakan	Fokus	Program
				- Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase
			Peningkatan kualitas lingkungan hidup	- Program Pengelolaan Persampahan - Program Pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3)
Misi 2.				
Mewujudkan masyarakat yang cerdas, sehat, bermartabat dan berdaya saing				
2.	Peningkatan kualitas sumber daya manusia agar memiliki daya saing dan menghasilkan karya yang inovatif dan kreatif serta berperan aktif dalam pembangunan	Mendorong budaya inovasi di lingkungan pendidikan	Peningkatan kualitas pelayanan pendidikan	- Program Pengelolaan Pendidikan - Program Pembinaan Perpustakaan
		Mendorong budaya inovasi di lingkungan kesehatan	Peningkatan derajat kesehatan masyarakat	- Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat - Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan - Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman - Program Pemberdayaan Masyarakat di



Visi “Sanggau Maju dan Terdepan”				
No	Strategi	Arah Kebijakan	Fokus	Program
		Memperbaiki iklim kondusif bagi inovasi dan bisnis	Peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat	Bidang Kesehatan - Program Pengendalian Penduduk - Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB) - Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS) - Program Rehabilitasi Sosial - Program Perlindungan dan Jaminan Sosial - Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan perempuan - Program Perlindungan Perempuan - Program Perlindungan Khusus Anak
Misi 3.				
Meningkatkan taraf hidup masyarakat berbasis ekonomi kerakyatan dan nilai-nilai kearifan lokal				
3.	Peningkatan ekonomi masyarakat yang berkeadilan agar pembangunan inklusif dan berkelanjutan	Meningkatkan kemitraan dan kolaborasi untuk peningkatan ekonomi	Peningkatan pertumbuhan sektor ekonomi	- Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian - Program Penyediaan dan Pengembangan prasarana pertanian - Program Penyuluhan Pertanian



Visi “Sanggau Maju dan Terdepan”				
No	Strategi	Arah Kebijakan	Fokus	Program
			Peningkatan ketahanan pangan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Program Pengelolaan Sumberdaya Ekonomi Untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan - Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat
		Mengembangkan teknopreneur (bisnis inovatif)	Pengembangan dan peningkatan jumlah bisnis inovatif	<ul style="list-style-type: none"> - Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan usaha Mikro (UMKM) - Program Pengendalian Izin Usaha Industri Kabupaten/Kota
		Meningkatkan kapasitas pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif	Peningkatan pertumbuhan sektor pariwisata secara kreatif	<ul style="list-style-type: none"> - Program Pemasaran Pariwisata - Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata - Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
		Mengembangkan kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis untuk daya tarik penanaman modal	Peningkatan iklim investasi daerah yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> - Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal - Program Promosi Penanaman Modal



Visi “Sanggau Maju dan Terdepan”				
No	Strategi	Arah Kebijakan	Fokus	Program
				<ul style="list-style-type: none"> - Program Pelayanan Penanaman Modal - Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal - Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal
		Meningkatkan kesempatan kerja	Peningkatan iklim ketenagakerjaan yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> - Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja - Program Penempatan Tenaga Kerja
Misi 4.				
Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik				
4.	Peningkatan percepatan reformasi birokrasi di segala bidang dan tata kelola pemerintahan agar dapat mendorong penguatan dan pengembangan SIDA	Mengembangkan budaya inovasi dalam perencanaan pembangunan	Peningkatan pelaksanaan perencanaan pembangunan secara sistematis dan terpadu	<ul style="list-style-type: none"> - Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat - Program Perekonomian dan Pembangunan - Program Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD - Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah - Program Penyelenggaraan Pengawasan



Visi “Sanggau Maju dan Terdepan”				
No	Strategi	Arah Kebijakan	Fokus	Program
			Pengelolaan BMD (aset daerah) yang tertib administrasi dan akuntabel	<ul style="list-style-type: none"> - Program Pengelolaan Barang Milik Daerah - Program Pendatagunaan Tanah
			Peningkatan kualitas pengelolaan pendapatan keuangan daerah	<ul style="list-style-type: none"> - Program Pengelolaan Pendapatan Daerah
			Peningkatan profesionalitas Aparatur Sipil Negara	<ul style="list-style-type: none"> - Program Kepegawaian Daerah
			Peningkatan kualitas layanan publik	<ul style="list-style-type: none"> - Program Informasi dan Komunikasi Publik - Program Aplikasi Informatika - Program Pendaftaran Penduduk - Program Pencatatan Sipil - Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan - Program Pengelolaan Profil Kependudukan
			Peningkatan dan penguatan SIDA bagi terciptanya daya saing daerah dan kesejahteraan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Program Penelitian dan Pengembangan Daerah
			Penguatan kapasitas kelembagaan melalui	<ul style="list-style-type: none"> - Program Pemberdayaan dan Pengawasan



Visi “Sanggau Maju dan Terdepan”				
No	Strategi	Arah Kebijakan	Fokus	Program
			penyederhanaan sistem dan prosedur perizinan	Organisasi Masyarakat
Misi 5. Meningkatkan tata kehidupan sosial masyarakat yang harmonis, religius, berbudaya dan demokratis				
5.	Peningkatan kehidupan sosial yang tertib dan berbudaya	Meningkatkan kehidupan sosial budaya	Peningkatan kelestarian nilai-nilai budaya	- Program Pembinaan Sejarah - Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya
Misi 6. Meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat				
6.	Peningkatan dan penguatan kebijakan yang mendukung untuk melindungi masyarakat	Memperkuat kebijakan untuk melindungi dan menertibkan masyarakat	Peningkatan ketentraman, ketertiban dan keamanan	- Program Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Umum
			Peningkatan kewaspadaan dan upaya penanggulangan bencana secara efektif	- Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran - Program Penanggulangan Bencana
Misi 7. Meningkatkan pembangunan berbasis desa dan kawasan perdesaan				
7.	Peningkatan pemberdayaan masyarakat desa untuk mendukung pembangunan daerah	Meningkatkan keberdayaan masyarakat desa	Peningkatan partisipasi masyarakat desa	- Program Penataan Desa - Program Peningkatan Kerjasama Desa
Misi 8. Meningkatkan percepatan pembangunan wilayah perbatasan yang bersinergi dengan pemerintah provinsi dan pemerintah pusat				
8.	Peningkatan percepatan pembangunan di wilayah perbatasan	Memperkuat kebijakan pengelolaan perbatasan antar negara	Pengelolaan wilayah perbatasan antarnegara	- Program Pengelolaan Perbatasan



Visi "Sanggau Maju dan Terdepan"				
No	Strategi	Arah Kebijakan	Fokus	Program
	antarnegara. melalui penguatan kebijakan yang mendorong inovasi dan bisnis			



BAB VII

RENCANA AKSI PENGUATAN SIDA KABUPATEN SANGGAU

Rencana aksi penguatan SIDA merupakan wujud implementasi strategi penguatan SIDA dalam jangka waktu 2020-2024 yang terdiri dari strategi, arah kebijakan, fokus, program dan kegiatan, indikator kinerja beserta perangkat daerah yang bertanggung jawab. Rencana aksi penguatan SIDA di Kabupaten Sanggau tahun 2020-2024 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7.1 Rencana Aksi Penguatan SIDA di Kabupaten Sanggau Tahun 2020-2024

Strategi/ Arah Kebijakan	Fokus	Program	Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024		Perangkat Daerah
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Strategi 1.														
Peningkatan penyediaan dan pemerataan infrastruktur, sarana dan prasarana publik yang berkualitas, adil, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan														
Arah Kebijakan 1.1 Menyediakan dan pemerataan infrastruktur	Penyediaan Infrastruktur Dasar	Program Penyelenggaraan Jalan	Persentase Jalan kabupaten dibangun/ dipelihara	6,50%	131,473,279,277	8,50%	68,844,383,823	10,50%	72,286,603,014	12,50%	75,900,933,165	14,50%	79,695,979,823	DBMSDA
		Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya	Persentase Jalan dan Jembatan Desa yang dibangun/ dipelihara	60,00%	1,300,417,776	60,00%	48,783,492,192	60,00%	51,222,666,802	60,00%	53,783,800,142	60,00%	56,472,990,149	DBMSDA
			Persentase fasilitas sarana umum layak	50,00%	1,250,000,000	60,00%	14,759,743,182	62,00%	15,497,730,341	65,00%	16,272,616,858	67,00%	17,086,247,701	DBMSDA
	Penyediaan layanan informasi jasa konstruksi tingkat Kabupaten	Program Pengembangan Jasa Konstruksi	Persentase ketersediaan layanan informasi jasa konstruksi tingkat kabupaten pada Sistem Informasi Pembina Jasa Konstruksi (SIPJAKI)	100%	375,896,186	100%	974,853,600	100%	1,023,596,280	100%	1,074,776,094	100%	1,128,514,899	DBMSDA
	Penyediaan sarana perhubungan	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)	Persentase prasarana dan sarana lalu lintas dan angkutan jalan kondisi baik	44,00%	2,198,882,610	47,00%	7,964,743,692	52,00%	8,362,980,877	53,00%	8,781,129,920	55,00%	9,220,186,416	DISHUB
	Penyediaan dan peningkatan kualitas permukiman beserta sarana permukiman	Program Kawasan Permukiman	Ketersediaan Dokumen Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Program Perumahan	100%	120,647,250	100%	421,962,000	100%	443,060,100	100%	465,213,105	100%	488,473,760	DPCKTRP
		Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh	Cakupan Ketersediaan Rumah Layak Huni yang Terjangkau	65,00%	3,561,152,040	70,00%	1,842,408,000	75,00%	1,934,528,400	80,00%	2,031,254,820	85,00%	2,132,817,561	DPCKTRP
		Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem	Persentase penduduk yang memanfaatkan jaringan air bersih	43,67%	8,861,328,000	46,17%	12,872,159,082	48,59%	13,515,767,036	50,90%	14,191,555,388	53,13%	14,901,133,157	DPCKTRP

Strategi/ Arah Kebijakan	Fokus	Program	Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024		Perangkat Daerah
				Target	Rp									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
		Penyediaan Air Minum												
		Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah	Persentase Rumah Tangga Bersanitasi	48,48%	5,718,428,000	50,12%	4,475,950,171	51,50%	4,699,747,680	52,83%	4,934,735,064	54,09%	5,181,471,817	DPCKTRP
		Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase	Persentase drainase kondisi baik	35,64%	8,394,200,000	41,99%	4,249,522,984	48,33%	4,461,999,133	54,68%	4,685,099,090	61,03%	4,919,354,044	DPCKTRP
	Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup	Program Pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3)	Persentase B3 dan Limbah B3 tertangani	100%	0	100%	12,781,000	100%	13,420,050	100%	14,091,053	100%	14,795,605	DLH
		Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	Persentase ketaatan Izin Lingkungan, Izin PPLH dan PUU LH	100%	0	100%	166,308,800	100%	174,624,240	100%	183,355,452	100%	192,523,225	DLH
		Program Pengelolaan Persampahan	Cakupan area pelayanan pengelolaan sampah	29,90%	875,000,000	31,10%	2,485,826,000	32,40%	2,610,117,300	33,60%	2,740,623,165	34,90%	2,877,654,323	DLH
Strategi 2. Peningkatan kualitas sumber daya manusia agar memiliki daya saing dan menghasilkan karya yang inovatif dan kreatif serta berperan aktif dalam pembangunan														
Arah Kebijakan 2.1 Mendorong budaya inovasi di lingkungan pendidikan	Peningkatan kualitas layanan pendidikan	Program Pengelolaan Pendidikan	Cakupan layanan pendidikan dasar	100%	125,528,949,002	100%	124,990,601,323	100%	131,240,131,389	100%	137,802,137,959	100%	144,692,244,857	DISDIKBUD
		Program Pembinaan Perpustakaan	Persentase penggunaan koleksi perpustakaan daerah	10,00%	11,928,083,000	15,00%	771,209,300	15,00%	809,769,765	20,00%	850,258,253	20,00%	892,771,166	DKP
Arah Kebijakan 2.2 Mendorong budaya inovasi di lingkungan kesehatan	Peningkatan derajat kesehatan masyarakat	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya	Indek Keluarga Sehat	0,50 point	105,352,400,509	0,50 point	135,183,330,833	0,50 point	141,942,497,375	0,50 point	149,039,622,243	0,50 point	156,491,603,356	DINKES

Strategi/ Arah Kebijakan	Fokus	Program	Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024		Perangkat Daerah	
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
		Kesehatan Masyarakat													
		Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Persentase SDM Kesehatan yang mengikuti diklat kompetensi	25,00%	481,600,000	30,00%	387,624,000	35,00%	407,005,200	40,00%	427,355,460	45,00%	448,723,233	DINKES	
		Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	Persentase ketersediaan obat dan BMHP	90,00%	22,418,920,838	90,00%	701,570,400	90,00%	736,648,920	90,00%	773,481,366	90,00%	812,155,434	DINKES	
		Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	Persentase Rumah Tangga ber- PHBS	80,00%	488,879,165	80,00%	1,395,355,832	80,00%	1,465,123,624	80,00%	1,538,379,805	80,00%	1,615,298,795	DINKES	
Arah Kebijakan 2.3	Peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat	Memperbaiki iklim kondusif bagi inovasi dan bisnis	Program Pengendalian Penduduk	Total Fertility Rate (TFR)	2,26 point	300,000,000	2,24 point	183,701,800	2,22 point	192,886,890	2,20 point	202,531,235	2,18 point	212,657,796	DINSOSP3AKB
		Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)	Persentase pasangan usia subur (PUS) menjadi peserta kb aktif	66,23%	6,328,870,000	68,73%	5,869,004,500	71,23%	6,162,454,725	73,73%	6,470,577,461	76,23%	6,794,106,334	DINSOSP3AKB	
		Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (Ks)	Cakupan Kelompok Bina Keluarga yang dibina (%)	42,10%	390,665,800	56,57%	149,118,200	71,04%	156,574,110	85,51%	164,402,816	100%	172,622,956	DINSOSP3AKB	
		Program Rehabilitasi Sosial	Cakupan pelayanan dan rehabilitasi kesejahteraan sosial	100%	553,042,000	100%	1,841,560,200	100%	1,933,638,210	100%	2,030,320,121	100%	2,131,836,127	DINSOSP3AKB	
		Program Perlindungan dan Jaminan Sosial	Cakupan pemberdayaan fakir miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan PMKS lainnya	96,90%	990,691,700	97,00%	2,023,730,600	97,45%	2,124,917,130	97,75%	2,231,162,987	98,20%	2,342,721,136	DINSOSP3AKB	
		Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan	Persentase kegiatan perempuan dan anak yang difasilitasi	100%	940,691,700	100%	1,485,248,700	100%	1,559,511,135	100%	1,637,486,692	100%	1,719,361,026	DINSOSP3AKB	
		Program Perlindungan Perempuan	Persentase penyelesaian tindak kekerasan	100%	225,000,000	100%	144,486,000	100%	151,710,300	100%	159,295,815	100%	167,260,606	DINSOSP3AKB	

Strategi/ Arah Kebijakan	Fokus	Program	Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024		Perangkat Daerah
				Target	Rp									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
		Program Perlindungan Khusus Anak	terhadap perempuan Persentase penyelesaian tindak kekerasan terhadap anak	100%	511,538,000	100%	212,854,000	100%	223,496,700	100%	234,671,535	100%	246,405,112	DINSOSP3AKB
Strategi 3.														
Peningkatan ekonomi masyarakat yang berkeadilan agar pembangunan inklusif dan berkelanjutan														
Arah Kebijakan 3.1 Meningkatkan kemitraan dan kolaborasi untuk peningkatan ekonomi	Peningkatan pertumbuhan sektor ekonomi	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Rata-rata pertumbuhan produksi tanaman pangan utama(%)	7,39%	785,000,000	7,39%	100,000,000	7,39%	105,000,000	7,39%	110,250,000	7,39%	115,762,500	DKPTPHP
			Pertumbuhan produksi tanaman Strategis Hortikultura (%)	10,00%	645,000,000	10,50%	397,858,000	10,80%	417,750,900	11,10%	438,638,445	11,40%	460,570,367	DKPTPHP
			Persentase tanaman perkebunan yang diremajakan	5,43%	300,000,000	5,73%	269,597,600	6,03%	283,077,480	6,33%	297,231,354	6,63%	312,092,922	DISBUNAK
			Persentase peternak yang dibina	60,00%	100,000,000	70,00%	2,328,143,000	80,00%	2,444,550,150	90,00%	2,566,777,658	100%	2,695,116,540	DISBUNAK
	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Ketersediaan Prasarana Pertanian (%)	3,04%	11,007,296,729	4,03%	17,553,565,833	4,03%	18,431,244,125	4,03%	19,352,806,331	4,03%	20,320,446,647	DKPTPHP	
		Persentase tanaman perkebunan yang dikembangkan	80,13%	1,002,540,000	84,11%	2,254,071,610	88,09%	2,366,775,191	92,07%	2,485,113,950	96,05%	2,609,369,648	DISBUNAK	
	Program Penyuluhan Pertanian	Persentase kelompok Tani terlatih teknologi pertanian	31,20%	2,610,724,100	48,40%	1,892,276,100	65,60%	1,986,889,905	82,80%	2,086,234,400	100%	2,190,546,120	DKPTPHP	
		Persentase kelompok petani kebun yang bermitra dengan perusahaan	3,39 %	486,500,000	5,65%	383,542,400	7,91%	402,719,520	10,17%	422,855,496	12,43%	443,998,271	DISBUNAK	
	Peningkatan ketahanan pangan masyarakat	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan	Ketersediaan Lambung Pangan (%)	12,88%	1,242,000,000	13,49%	629,466,482	14,11%	660,939,806	14,72%	693,986,796	15,33%	728,686,136	DKPTPHP

Strategi/ Arah Kebijakan	Fokus	Program	Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024		Perangkat Daerah
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
		Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Ketersediaan pangan utama	104,60 %	555,398,000	106,69 %	1,064,958,300	108,82 %	1,118,206,215	110,99%	1,174,116,526	113,21%	1,232,822,352	DKPTPHP
Arah Kebijakan 3.2 Mengembangkan teknopreneur (bisnis inovatif)	Pengembangan jumlah bisnis inovatif	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM)	Persentase Usaha Mikro yang dibina	22,0%	50,000,000	22,0%	50,512,800	24,0%	53,038,440	25,00%	55,690,362	30,00%	58,474,880	DISPERINDAG KOP
		Program Pengendalian Izin Usaha Industri Kabupaten/ Kota	Persentase IKM yang dibina	27,0%	330,567,000	30,0%	113,088,300	32,0%	118,742,715	35,00%	124,679,851	35,00%	130,913,843	DISPERINDAG KOP
Arah Kebijakan 3.3 Meningkatkan kapasitas pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif	Peningkatan pertumbuhan sektor pariwisata secara kreatif	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Persentase usaha pariwisata yang distandarisasi	66,0%	3,116,348,000	66,0%	688,589,777	74,0%	723,019,266	80,00%	759,170,229	90,00%	797,128,741	DISPORAPAR
		Program Pemasaran Pariwisata	Persentase promosi pariwisata daerah	50,0%	908,580,000	58,3%	214,903,500	66,66%	225,648,675	66,66%	236,931,109	75,00%	248,777,664	DISPORAPAR
		Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Persentase SDM Pariwisata dan ekonomi kreatif yang dibina	55,1%	212,000,000	55,17%	102,853,600	60,34%	107,996,280	60,34%	113,396,094	65,51%	119,065,899	DISPORAPAR
Arah Kebijakan 3.4 Mengembangkan kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis untuk daya tarik penanaman modal	Peningkatan iklim investasi daerah yang kondusif	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	Ketersediaan informasi penanaman modal	100%	252,000,000	100%	87,433,000	100%	91,804,650	100%	96,394,883	100%	101,214,627	DPMPPTSP
		Program Promosi Penanaman Modal	Persentase realisasi nilai investasi	100%	224,493,300	100%	224,186,800	100%	235,396,140	100%	247,165,947	100%	259,524,244	DPMPPTSP
		Program Pelayanan Penanaman Modal	Persentase layanan perizinan dan non perizinan tepat waktu	85,00%	392,499,950	90,00%	449,208,000	90,00%	471,668,400	95,00%	495,251,820	100%	520,014,411	DPMPPTSP
		Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal	Persentase perusahaan yang menyampaikan LKPM	80,00%	353,783,650	80,00%	434,703,000	80,00%	456,438,150	85,00%	479,260,058	85,00%	503,223,060	DPMPPTSP
		Program Pengelolaan	Ketersediaan Data dan	100%	157,818,900	100%	78,060,200	100%	81,963,210	100%	86,061,371	100%	90,364,439	DPMPPTSP

Strategi/ Arah Kebijakan	Fokus	Program	Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024		Perangkat Daerah
				Target	Rp									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
		Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal	Informasi Perizinan dan Nonperizinan yang Terintergrasi											
Arah Kebijakan 3.5 Meningkatkan kesempatan kerja	Peningkatan iklim ketenagakerjaan yang kondusif	Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja	Persentase pencari kerja terdaftar yang memiliki sertifikat kompetensi	64,00%	125,252,500	64,00%	241,284,504	64,00%	253,348,729	64,00%	266,016,166	64,00%	279,316,974	DISNAKERTRANS
		Program Penempatan Tenaga Kerja	Persentase tenaga kerja yang terserap, dan mandiri/perusahaan	12,00%	217,248,200	42,00%	137,619,000	48,00%	144,499,950	53,00%	151,724,948	64,00%	159,311,195	DISNAKERTRANS
Strategi 4.														
Peningkatan percepatan reformasi birokrasi di bidang dan tata kelola pemerintahan agar dapat mendorong penguatan dan pengembangan SIDA														
Arah Kebijakan 4.1 Mengembangkan budaya inovasi dalam perencanaan pembangunan	Pelaksanaan perencanaan pembangunan secara sistematis dan terpadu	Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	Persentase tertib administrasi penyelenggaraan kebijakan pemerintahan dan kesejahteraan rakyat	100%	22,315,562,785	100%	27,654,636,200	100%	29,037,368,010	100%	30,489,236,411	100%	32,013,698,231	SETDA
		Program Perekonomian dan Pembangunan	Persentase tertib administrasi penyelenggaraan kebijakan perekonomian dan pembangunan daerah	100%	3,742,673,784	100%	2,420,401,790	100%	2,541,421,880	100%	2,668,492,973	100%	2,801,917,622	SETDA
		Program Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD	Persentase Layanan Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD	100%	17,244,622,546	100%	18,602,942,708	100%	19,533,089,843	100%	20,509,744,336	100%	21,535,231,552	SETWAN
		Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan tersusun dengan baik	100%	1,631,031,170	100%	479,727,000	100%	503,713,350	100%	528,899,018	100%	555,343,968	BAPPEDA
			Persentase Dokumen	100%	976,705,900	100%	701,368,400	100%	736,436,820	100%	773,258,661	100%	811,921,594	BAPPEDA

Strategi/ Arah Kebijakan	Fokus	Program	Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024		Perangkat Daerah
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
			Perencanaan Pembangunan Daerah Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia tersusun dengan baik											
			Persentase Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Bidang Perekonomian dan SDA (Sumber Daya Alam) tersusun dengan baik	100%	962,825,500	100%	506,680,000	100%	532,014,000	100%	558,614,700	100%	586,545,435	BAPPEDA
		Program Penyelenggaraan Pengawasan	Persentase jumlah obyek pemeriksaan yang menjadi sasaran regular dan kinerja	26,79%	4,804,808,000	26,79%	1,931,381,700	26,79%	2,027,950,785	26,79 %	2,129,348,324	26,79 %	2,235,815,740	INSPEKTORAT
	Pengelolaan BMD (aset daerah) yang tertib administrasi dan akuntabel	Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	Persentase Aset Daerah yang sudah terinventarisir secara Baik	60,00%	4,025,801,677	60,00%	1,990,392,400	60,00%	2,089,912,020	65,00%	2,194,407,621	70,00%	2,304,128,002	BPKAD
		Program Penatagunaan Tanah	Persentase Tanah Pemerintah Daerah bersertifikat	95,38%	4,523,778,569	97,71%	1,470,201,500	100%	1,543,711,575	100%	1,620,897,154	100%	1,701,942,011	DPCKTRP
	Peningkatan kualitas pengelolaan pendapatan keuangan daerah	Program Pengelolaan Pendapatan Daerah	Persentase peningkatan penerimaan pajak	5,00%	3,733,147,950	5,00%	2,401,448,900	5,00%	2,521,521,345	5,00%	2,647,597,412	5,00%	2,779,977,283	BAPENDA
	Peningkatan Profesionalitas Aparatur Sipil Negara	Program Kepegawaian Daerah	Persentase pemenuhan layanan administrasi kepegawaian yang tertib dan tepat waktu	85,00%	2,936,550,621	90,00%	2,918,771,600	95,00%	3,064,710,180	95,00%	3,217,945,689	95,00%	3,378,842,973	BKPSDM
	Peningkatan Kualitas Layanan Publik	Program Informasi dan Komunikasi Publik	Ketersediaan informasi publik (%)	100%	1,961,176,490	100%	1,897,565,196	100%	1,992,443,456	100%	2,092,065,629	100%	2,196,668,910	DIS-KOMINFO

Strategi/ Arah Kebijakan	Fokus	Program	Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024		Perangkat Daerah
				Target	Rp									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
		Program Aplikasi Informatika	Ketersediaan data dan informasi terhadap Standar Minimal Portal (%)	100%	2,601,614,725	100%	2,172,537,000	100%	2,281,163,850	100%	2,395,222,043	100%	2,514,983,145	DIS-KOMINFO
		Program Pendaftaran Penduduk	Persentase kepemilikan dokumen Kependudukan	90,00%	2,072,097,700	92,00%	1,985,206,400	95,00%	2,084,466,720	100%	2,188,690,056	100%	2,298,124,559	DISDUK-CAPIL
		Program Pencatatan Sipil	Persentase kepemilikan dokumen Catatan Sipil	70,00%	823,023,800	75,00%	697,088,400	80,00%	731,942,820	90,00%	768,539,961	90,00%	806,966,959	DISDUK-CAPIL
		Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	Persentase data kependudukan yang dimanfaatkan Perangkat Daerah	64,29%	338,808,500	100%	1,052,570,900	100%	1,105,199,445	100%	1,160,459,417	100%	1,218,482,388	DISDUK-CAPIL
		Program Pengelolaan Profil Kependudukan	Ketersediaan data kependudukan	100%	196,605,500	100%	58,562,300	100%	61,490,415	100%	64,564,936	100%	67,793,183	DISDUK-CAPIL
	Peningkatan dan Penguatan SIDA bagi terciptanya daya saing daerah dan kesejahteraan masyarakat	Program Penelitian dan Pengembangan Daerah	Persentase hasil kelitbangan ditindaklanjuti	100%	316,419,500	100%	1,738,352,500	100%	1,825,270,125	100%	1,916,533,631	100%	2,012,360,313	BAPPEDA
Strategi 5.														
Peningkatan kehidupan sosial yang tertib dan berbudaya														
Arah Kebijakan 5.1	Peningkatan kelestarian nilai-nilai budaya	Program Pembinaan Sejarah	Persentase pengembangan nilai-nilai sejarah yang difasilitasi	0%	0	100%	44,000,000	100%	46,200,000	100%	48,510,000	100%	50,935,500	DISDIKBUD
Meningkatkan kehidupan sosial budaya		Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya	Persentase cagar budaya yang dilestarikan	0%	2,374,910,000	100%	2,040,953,000	100%	2,143,000,650	100%	2,250,150,683	100%	2,362,658,217	DISDIKBUD
Strategi 6.														
Peningkatan dan penguatan kebijakan yang mendukung untuk melindungi masyarakat														
Arah Kebijakan 6.1	Peningkatan Ketentraman, ketertiban dan keamanan	Program Peningkatan Ketenteraman dan Ketertiban Umum	Persentase pelanggaran Perda dan Perkada yang ditangani	80,00%	1,100,800,650	80,00%	2,281,113,100	85%	2,395,168,755	90,00%	2,514,927,193	95,00%	2,640,673,552	SATPOL PP
Memperkuat kebijakan untuk melindungi dan menertibkan masyarakat	Peningkatan kewaspadaan dan upaya penanggula-	Program Pencegahan, Penanggula-	persentase kesiapsiagaan dan Penanggula-	75,00%	1,241,933,950	75,00%	992,970,400	75%	1,042,618,920	80,00%	1,094,749,866	80,00%	1,149,487,359	SATPOL PP

Strategi/ Arah Kebijakan	Fokus	Program	Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024		Perangkat Daerah
				Target	Rp									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	ngan bencana secara aktif	Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran	ngan Bencana Kebakaran											
		Program Penanggulangan Bencana	Persentase Penanganan Bencana Daerah	100%	2,366,310,250	100%	1,538,748,200	100%	1,615,685,610	100%	1,696,469,891	100%	1,781,293,385	BPBD
Strategi 7.														
Peningkatan pemberdayaan masyarakat desa untuk mendukung pembangunan daerah														
Arah Kebijakan 7.1	Peningkatan partisipasi masyarakat desa	Program Penataan Desa	persentase desa yang tertata	33,13%	515,890,200	40,49%	317,093,300	47,85%	332,947,965	55,21%	349,595,363	62,58%	367,075,131	DPM-PEMDES
Meningkatkan keberdayaan masyarakat desa		Program Peningkatan Kerjasama Desa	Persentase Bumdes aktif	50,31%	402,768,300	59,51%	206,618,400	68,71%	216,949,320	77,91%	227,796,786	87,12%	239,186,625	DPM-PEMDES
Strategi 8.														
Peningkatan percepatan pembangunan di wilayah perbatasan antarnegara. melalui penguatan kebijakan yang mendorong inovasi dan bisnis														
Arah Kebijakan 8.1	Pengelolaan wilayah perbatasan antarnegara	Program Pengelolaan Perbatasan	Persentase program pembangunan kawasan perbatasan antar negara yang difasilitasi	100%	281,764,000	100%	240,130,500	100%	252,137,025	100%	264,743,876	100%	277,981,070	SETDA
Memperkuat kebijakan pengelolaan perbatasan antarnegara														



BAB VIII

PENUTUP

Dalam upaya meningkatkan daya saing daerah diperlukan dukungan berbagai teknologi dan inovasi yang dihasilkan oleh baik pemerintah daerah, perguruan tinggi maupun lembaga litbang yang ada di daerah. Untuk itu, dalam pelaksanaannya diperlukan dukungan berbagai kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan produk unggulan daerah (PUD) maupun pelayanan publik, serta kontribusi ilmu pengetahuan dan teknologi dengan melibatkan perguruan tinggi/lembaga litbang, dunia usaha/bisnis, pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Sejalan hal tersebut, Kabupaten Sanggau memiliki potensi komoditi cukup banyak yang dapat dijadikan sebagai produk unggulan daerah dalam upaya peningkatan perekonomian dan daya saing daerah. Berkaca pada kenyataan itu, maka diperlukanlah sebuah desain bagi pengembangan sistem inovasi daerah. Dengan adanya desain ini diharapkan mampu mengarahkan sekaligus juga mendorong agar perkembangan inovasi berjalan secara cepat dan efektif. Sistem Inovasi Daerah (SIDa) dapat mendukung pengembangan wilayah di daerah berdasarkan pada keunggulan dan kompetensi daerah. Hal ini merupakan salah satu cara dalam rangka mendukung pelaksanaan otonomi daerah tersebut. Sistem Inovasi Daerah (SIDa) merupakan sebuah pola pendekatan pembangunan daerah yang dilakukan secara sistemik dan sistematis.

Kabupaten Sanggau merupakan salah satu Kabupaten yang tergolong sangat inovatif yaitu berada di urutan ke-113 dengan skor indeks 1.325 untuk kategori Kabupaten, yang ditinjau dari Keputusan Menteri Dalam Negeri Negeri Nomor 100-4672 Tahun 2020 tentang Indeks Inovasi Daerah, Provinsi, Kabupaten dan Kota Tahun 2020. Secara umum, Kabupaten Sanggau memiliki beberapa potensi untuk mengembangkan sistem inovasi daerah baik dari segi pemangku kepentingan dan hasil karya inovasi yang telah dihasilkan.

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kondisi inovasi di Kabupaten Sanggau saat ini terdapat 23 perangkat daerah yang inovasinya sudah terlaksana sedangkan 4 perangkat daerah inovasinya masih dalam tahap perencanaan. Adapun inovasi yang sudah



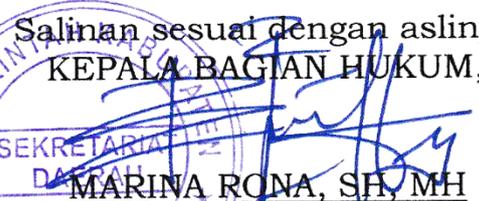
terlaksana yaitu sebanyak 46 inovasi sedangkan 37 inovasi masih dalam tahap perencanaan untuk berlanjut pada tahapan pelaksanaan. Bentuk inovasi yang ada di Kabupaten Sanggau meliputi pelayanan publik, tata kelola pemerintah daerah dan inovasi daerah lainnya. Adanya inovasi daerah bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan optimalisasi otonomi daerah dengan cara melakukan inovasi. Maka, setiap perangkat daerah di Kabupaten Sanggau terus menghasilkan inovasi-inovasi sehingga dapat mewujudkan Kabupaten Sanggau yang inovatif.

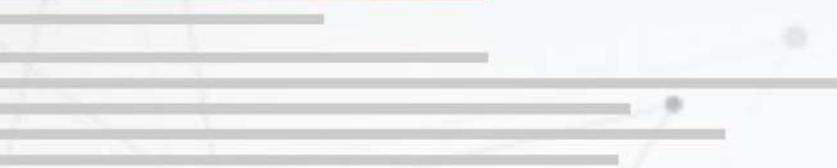
Kondisi SIDA saat ini di Kabupaten Sanggau akan dijadikan sebagai dasar atau acuan kondisi SIDA yang akan dicapai dalam beberapa tahun ke depan. Kondisi SIDA yang akan dicapai diharapkan dapat mendukung keberhasilan pencapaian visi pembangunan Kabupaten Sanggau yaitu mewujudkan “Sanggau Maju dan Terdepan”. Untuk mewujudkan visi tersebut, diperlukan Misi daerah yang akan dicapai. Misi daerah yang kemudian dijadikan dasar pembanding agar sejalan dengan strategi penguatan SIDA yang dilakukan di Kabupaten Sanggau. Maka, dalam rangka menyusun strategi dan kerangka arah kebijakan sistem inovasi daerah (SIDA) agar dapat terealisasi dengan baik, dapat dilakukan dengan melibatkan peran seluruh lembaga terkait seperti pemerintah, swasta, masyarakat yang dapat bekerjasama secara aktif, pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembangan budaya inovasi serta pemanfaatan potensi yang dapat dijadikan sebagai modal utama dalam pengembangan inovasi suatu daerah. Sehingga dapat mewujudkan ide kreatif dalam penciptaan nilai tambah yang meningkatkan tingkat daya saing daerah dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, adanya Roadmap Penguatan Sida dapat digunakan sebagai suatu dokumen untuk menentukan arah dan rencana untuk melaksanakan penguatan SIDA yang melibatkan seluruh perangkat daerah di Pemerintahan Kabupaten Sanggau, dimana masing-masing perangkat daerah telah terlibat dalam mendorong pengembangan dan penguatan SIDA dalam bentuk Strategi, Arah Kebijakan, Fokus serta Program dan Rencana Aksi Penguatan SIDA Tahun 2020-2024.

BUPATI SANGGAU,

ttd

PAOLUS HADI

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM,

MARINA RONA, SH, MH
Pembina (IV/a)
NIP.19770315 200502 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN SANGGAU
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**